KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Cerdas Cergas

Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Heny Marwati
K. Waskitaningtyas

SMA/SMK Kelas XI

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Heny Marwati
K. Waskitaningtyas

Penelaah
Maman Suryaman
Priscila Fitriasih Limbong

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Anggraeni Dian Permatasari
Firman Arapenta Bangun
Yanuar Adi Sutrasno

Koordinator Visual & Desain
Deden Sopandi

Ilustrator
R. Habibullah Ahmad

Penyunting
Ahid Hidayat

Penata Letak
Indah Nur Juita

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-324-7 (no.jil.lengkap)
978-602-244-669-9 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Adagio Serif Family 11/13pt. Borutta Group
x, 230 hlm.: 17,6 X 25 cm

KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

PRAKATA

Salam!

Sekarang kalian telah ada di kelas XI. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK Kelas XI menyediakan berbagai bacaan yang menarik sesuai tema-tema keindonesiaan di setiap bab. Oleh karena itu, kalian akan diajak untuk lebih mengenal Indonesia dengan mengeksplorasi berbagai topik dan fakta yang terjadi di sekitar kita. Dengan demikian, kalian akan mendapat banyak bahan untuk didiskusikan bersama teman-teman dan guru kalian.

Ambillah inspirasi dari bacaan-bacaan tersebut, kemudian kembangkan keterampilan berbahasa Indonesia kalian dengan menciptakan karya-karya kalian sendiri yang lebih bagus dan kontekstual sesuai dengan kondisi dan perkembangan sekarang.

Selamat menikmati petualangan belajar di kelas XI. Semoga pengalaman belajar kalian di kelas XI menyenangkan.

Penulis

Heny Marwati
K. Waskitaningtyas

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

ADA APA
DI DALAM BUKU INI

Di dalam buku ini kalian akan menemukan gambar-gambar sebagai penanda kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Cermati gambar-gambar berikut ini beserta artinya!

	Tujuan Belajar	Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan dipelajari.
	Siap-Siap Belajar	Gambar ini menandakan saatnya kalian mendiskusikan tema yang akan dipelajari.
	Kupas Teori	Simbol ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta kegiatan mengapresiasi karya sastra.
	Membaca dan Memirsa	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca teks yang diberikan dan memirsa suatu tayangan dengan saksama.
	Menyimak	Gambar ini menunjukkan kegiatan menyimak sebuah teks yang dibacakan dengan saksama.
	Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresen-tasikan	Gambar ini menunjukkan kegiatan berbicara dan bertukar pendapat serta mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

	Menulis	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian diminta meningkatkan keterampilan menulis sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Kreativitas	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengerjakan sebuah proyek atau suatu karya berdasarkan tema atau topik tertentu.
	Jurnal Membaca	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca buku dan sumber bacaan lain serta dibuat catatan pada jurnal.
	Refleksi	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksikan bagaimana cara kalian mempelajarinya di setiap bab.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis : Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN : 978-602-244-669-9

BAB 1

MENGENALKAN DAN MEMPROMOSIKAN PRODUK PANGAN LOKAL INDONESIA

Pertanyaan Pemantik

Dari ilustrasi di atas, kita mengetahui bahwa produk pangan lokal Indonesia ternyata beraneka ragam.

1. Bagaimana cara mempromosikan produk pangan lokal Indonesia yang beraneka ragam tersebut agar dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia?
2. Apa saja media yang bisa kita gunakan untuk mempromosikan produk pangan lokal Indonesia kepada masyarakat?

Gambar 1.1 Peta Konsep Bab 1

Gambar 1.2 Gambar Jenis-Jenis Produk Pangan Lokal Indonesia

Pada bab ini, kalian akan mempelajari jenis teks argumentasi dan teks persuasi. Dalam bab ini akan digali lebih dalam tentang ciri-ciri kedua jenis teks tersebut dan langkah-langkah membuat kedua jenis teks tersebut. Pada akhir bab kalian akan berlatih menulis esai dengan menggunakan teks argumentasi dan membuat poster sebagai salah satu jenis teks persuasi.

Menelaah pemahaman mengenai kemampuan menyampaikan pendapat dalam bentuk teks argumentasi dan kemampuan mempromosikan sesuatu dalam bentuk teks persuasi.

Perhatikan dengan baik gambar ilustrasi pada awal bab! Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Gambar di atas adalah jenis-jenis pangan lokal Indonesia. Sebutkan jenis-jenis pangan lokal yang merupakan sumber karbohidrat.
2. Menurut kalian, apakah jenis-jenis produk pangan lokal yang terdapat pada gambar telah cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia dan telah dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia?
3. Berikan pendapat kalian disertai dengan bukti-bukti yang mendukung bahwa produk pangan lokal Indonesia yang terdapat pada gambar di atas layak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia! Untuk membantu kalian menjawab pertanyaan ini, lakukan pencarian di internet atau gunakan sumber-sumber pustaka yang ada di perpustakaan sekolah!

4. Bagaimana cara mempromosikan produk pangan lokal Indonesia agar dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia?

Sesuai dengan tujuan pembelajaran di atas, kalian akan mempelajari topik teks argumentasi dan teks persuasi. Pada teks argumentasi kalian akan mempelajari bagaimana cara menyampaikan ide atau gagasan dengan baik kemudian dilanjutkan dengan meyakinkan pembaca bahwa ide atau gagasan tersebut layak untuk diikuti. Terkait dengan tema pada bab ini tentang produk pangan lokal Indonesia, kalian akan berlatih menyampaikan ide atau gagasan tentang kelayakan produk pangan lokal Indonesia untuk dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia.

Pada saat mempelajari teks persuasi, kalian akan mempelajari ciri-ciri, tujuan, dan jenis-jenis teks persuasi. Pada akhir bab, kalian akan membuat poster untuk mempromosikan produk pangan lokal Indonesia kepada masyarakat Indonesia dan dunia.

A. Membaca Kritis Teks Argumentasi

Membaca dan memahami teks argumentasi bertema ketahanan pangan nasional untuk menemukan ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dari penulis serta memberikan tanggapan kritis berdasarkan permasalahan yang ada pada teks tersebut.

Berikut adalah salah satu contoh teks argumentasi. Bacalah dengan baik sehingga kalian memahami pokok-pokok pikiran yang disampaikan oleh penulis. Dengan memahami pokok-pokok pikiran yang disampaikan oleh penulis, kalian diharapkan mampu memberi tanggapan secara kritis terhadap permasalahan yang diberikan.

Kegiatan 1 **Bacalah teks argumentasi di bawah ini!**

Ketahanan Pangan Lokal

Tajuk Rencana *Kompas*, 17 Desember 2019

Ketahanan pangan Indonesia terbukti berkelanjutan secara sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan jika dibangun dengan basis sumber daya lokal. Keyakinan tersebut sudah mengemuka sejak tahun 1980-an, bahkan ketika ketahanan pangan nasional akhirnya bergantung hanya pada beberapa komoditas, utamanya beras sebagai sumber karbohidrat.

Ketergantungan pada beras sebagai sumber utama energi berlanjut hingga kini di tengah bukti-bukti akademis bahwa Indonesia mempunyai banyak sumber pangan lain yang dapat menggantikan beras. Salah satu sumber pangan tersebut adalah sagu. Potensi sagu yang dimiliki oleh Indonesia sangat luar biasa karena Indonesia memiliki hutan sagu terluas di dunia. Hampir semua tanaman sagu kita tumbuh di Papua dan Papua Barat. Meskipun merupakan potensi pangan yang besar, perhatian pada sagu masih minim. Salah satu indikasinya adalah data luas hutan sagu, angkanya berkisar 1,4 juta hektar hingga 5,5 juta hektare.

Pemanfaatan sagu sebagai bahan pangan, sumber pendapatan masyarakat, dan pemanfaatan lain masih terbatas. Harian *Kompas* melaporkan kemarin, salah satu upaya pemanfaatan sagu dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Papua dan Dinas Ketahanan Pangan Papua. Kedua lembaga itu membangun kelompok kampung penghasil sagu. Warga di dalam kelompok kampung itu diperkenalkan teknologi pemanenan dan pengolahan sagu menjadi tepung menggunakan alat buatan I Made Budi, pengajar di Universitas Cenderawasih. Teknologi tepat guna ini berhasil meningkatkan produksi sagu dan pendapatan warga.

Meskipun program ini baru berjalan sejak awal tahun 2019, keberanian mencoba telah memberikan hasil. Keberhasilan salah satu kampung di Papua tersebut telah membuka kesempatan untuk mereplikasi sistem ini untuk daerah lain. Baik itu daerah yang menghasilkan sagu maupun wilayah yang sumber pangannya bukan sagu.

Program pengelompokan kampung sagu tersebut memperlihatkan pendekatan sosial dan ekonomi pada masyarakat berperan lebih penting dalam keberhasilan daripada sekadar menyediakan dana dan peralatan. Penggunaan teknologi sesederhana apa pun membutuhkan budaya baru. Program ini sekaligus mengajak masyarakat memasuki cara hidup rasional dan terbuka terhadap perubahan.

Sekarang ini, sumber pangan lokal telah beradaptasi dengan lingkungan setempat sehingga mengurangi jejak karbon karena diproduksi lokal. Dengan demikian, dari pengolahan pangan lokal ini telah membantu mengurangi emisi gas rumah kaca. Kegiatan ini juga telah menjadikan produk pangan lokal telah menjadi sumber ekonomi yang bersumber pada masyarakat sehingga menguatkan komunitas yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, dari inisiatif di Papua, pemerintah, dan masyarakat dapat mengambil langkah konkret memetakan kembali sumber pangan lokal sebagai dasar membangun ketahanan pangan yang dapat diandalkan.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan hayati terbesar. Tidak sedikit kekayaan hayati tersebut dimanfaatkan negara lain dan kita tidak mendapat apa pun. Di tengah bukti-bukti terjadinya perubahan iklim, sudah saatnya kita menaruh perhatian pada sumber pangan lokal untuk menjamin keberlanjutan hidup kita.

Diambil dari Harian *Kompas* dengan perubahan.
Sumber: kompas.id (2019)

Kegiatan 2 **Setelah kalian membaca teks di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.**

1. Pada teks di atas terdapat beberapa kosakata yang perlu dipahami artinya. Temukan arti kosakata berikut ini dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kemudian gunakan kosakata tersebut untuk menyusun kalimat baru yang berbeda dengan yang ada di dalam teks. Kalian bisa menggunakan tautan (*link*) berikut untuk menemukan arti kata-kata tersebut: https://kbbi.kemdikbud.go.id
   a. basis
   b. komoditas
   c. replikasi
   d. rasional
   e. adaptasi
   f. inisiatif
   g. hayati
2. Salah satu produk pangan lokal yang ada di wilayah Indonesia Timur adalah sagu. Mengapa sagu merupakan produk pangan lokal yang sangat menjanjikan pada masa mendatang?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengangkat jenis produk pangan sagu agar bisa diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat?
4. Mengapa sumber pangan lokal lebih ramah lingkungan? Jelaskan disertai bukti!
5. Jika sagu adalah sumber pangan lokal di daerah Indonesia Timur seperti Papua dan Maluku, adakah sumber pangan lokal yang berasal dari daerahmu? Jelaskan bagaimana potensi sumber pangan lokal yang berasal dari daerah kalian tersebut dalam minimal delapan kalimat.

B. Menemukan Ide Pokok dan Ide-Ide Pendukung dalam Teks Argumentasi

Pada bagian ini kalian akan mengidentifikasi ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dari setiap paragraf dalam teks argumentasi dan menulis teks argumentasi dengan pola pengembangan tertentu.

Kegiatan 1 Membaca teks argumentasi dan menemukan ide pokok dan ide-ide pendukung dalam setiap paragraf.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran, gagasan atau cita-cita sedangkan pokok adalah pusat. Jadi, ide pokok adalah rancangan pokok yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu pikiran utama dari sebuah paragraf.

Dalam satu paragraf hanya ada satu ide pokok. Ide pokok tersebut dituangkan dalam kalimat utama. Kemudian, ide pokok tersebut dijabarkan dalam ide-ide penjelas yang dituangkan dalam kalimat-kalimat penjelas. Nama lain untuk kalimat utama adalah kalimat topik.

Bacalah teks argumentasi berikut ini dan garis bawahi dengan pensil warna yang berbeda untuk membedakan ide pokok dan ide-ide penjelas yang ada dalam setiap paragraf.

Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan

Editorial *Media Indonesia*, 21 Agustus 2020

Ketahanan pangan sangat penting untuk diperkuat sekarang ini. Tingginya tingkat ketergantungan pada beras sebagai sumber karbohidrat utama menjadikan bangsa ini cukup rentan dalam hal kedaulatan pangan. Data yang ada menunjukkan tingkat konsumsi beras mencapai 94,9 kg per kapita per tahun dengan total kebutuhan mencapai 29,6 juta ton per tahun. Konsumsi yang besar ini membuat Indonesia tidak dapat terhindar dari upaya impor beras. Memang produksi beras lebih tinggi daripada kebutuhan, tetapi pemerintah butuh impor sebagai persediaan untuk mengendalikan harga di pasaran.

Dari data pada 1954, komposisi karbohidrat dalam struktur menu bangsa kita menunjukkan proporsi beras hanya 53,5%. Sisanya dipenuhi dari ubi kayu (22,6%), jagung (18,9%), dan kentang (4,99%). Akan tetapi, kondisi itu terus berubah pada era Orde Baru. Pada akhir 80-an, proporsi beras semakin dominan mencapai 81,1%, sisanya ubi kayu (10,02%) dan jagung (7,82%). Orde Baru makin mendorong beras untuk menjadi bahan pangan utama di seluruh Indonesia. Penyeragaman konsumsi beras di Indonesia membuat makanan pokok lokal terabaikan.

Kini upaya mengembalikan keragaman pangan tengah dilakukan oleh pemerintahan melalui Gerakan Diversifikasi Pangan yang dipelopori Kementerian Pertanian. Gerakan ini serentak dimulai di 34 provinsi di seluruh Indonesia sebagai antisipasi krisis pangan. Gerakan ini diharapkan mampu mengurangi ketergantungan konsumsi beras dan sebagai penyedia sumber pangan alternatif berupa sumber karbohidrat lokal nonberas. Dengan demikian, konsumsi pangan lokal sebagai sumber karbohidrat lain pun diharapkan terus meningkat.

Kementerian Pertanian mengajak seluruh gubernur dan bupati/wali kota untuk bersinergi menguatkan gerakan diversifikasi pangan ini dalam upaya mengukuhkan ketahanan pangan. Kita akan kembali meneguhkan bahwa bangsa ini punya keanekaragaman pangan yang besar, tidak hanya beras yang membuat kenyang. Hal ini ditindaklanjuti dengan gerakan di sejumlah daerah yang mengeluarkan kebijakan sehari tanpa nasi. Akan tetapi, kebijakan itu tidak pernah efektif dilaksanakan. Perlu keteladanan dari kepala daerah untuk mulai memelopori mengonsumsi pangan lokal.

Upaya diversifikasi pangan lokal ini ditargetkan menurunkan konsumsi beras dari 94,9 kg per kapita per tahun menjadi 85 kg per kapita per tahun pada 2024. Selain itu, upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan UMKM pangan sebagai penyedia pangan lokal. Namun, upaya ini tentu tidak mudah. Membalikkan persepsi masyarakat untuk mengganti beras dengan komoditas lain harus diikuti dengan kebijakan dan aksi kampanye yang masif. Pekerjaan rumah lainnya, pasokan bahan pangan nonberas harus bisa diandalkan.

Pemerintah tidak bisa tiba-tiba memaksakan kebijakan diversifikasi pangan jika produksi pangan lokal, seperti umbi-umbian, di setiap wilayah belum bisa ditingkatkan. Ketersediaan bahan baku yang terbatas dan harga yang kurang kompetitif dibanding dengan komoditas pangan utama, yakni beras masih menjadi kendala terbesar.

Sinergi dari semua pihak untuk mengangkat produk pangan lokal selain beras memang harus sudah mulai dilaksanakan dengan segera di 34 provinsi di Indonesia.

Diambil dari *Harian Media Indonesia* dengan perubahan seperlunya.
Sumber: mediaindonesia.com

Kegiatan 2 **Menentukan pola pengembangan paragraf.**

Pola pengembangan paragraf deduksi adalah apabila kalimat utama terletak di awal paragraf dan diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas. Namun, apabila sebuah paragraf diawali dengan kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat utama, pengembangan seperti ini dinamakan pengembangan paragraf induksi.

Berikut contoh pola pengembangan paragraf deduksi.

Indonesia merupakan negara besar yang sedang giat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warganya. Untuk meningkatkan perekonomian tersebut, Indonesia giat meningkatkan kegiatan produksi di segala sektor, khususnya sektor pangan. Pemerintah didukung oleh masyarakat sedang berusaha memenuhi kebutuhan pangan bagi lebih dari 270 juta penduduk Indonesia. Kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia yang jumlahnya sangat besar tersebut diharapkan bisa dipenuhi dari produk pangan lokal. Produk pangan lokal akan dipasok oleh petani-petani Indonesia yang mengolah lahan pertanian dengan cara modern dan menggunakan teknologi terbaik. Tugas pemerintah kemudian adalah membantu para petani dalam upaya meningkatkan hasil produksi pangan dari setiap musim panen.

Paragraf berikut merupakan contoh pengembangan paragraf induksi.

Berbagai jenis panganan tradisional yang kita kenal menggunakan pati sagu sebagai bahan dasarnya. Untuk mendapatkan pati sagu harus melalui beberapa tahap atau proses. Pertama-tama dilakukan pemilihan pohon yang akan ditebang yang biasanya sudah berusia sekitar 8-10 tahun. Setelah pohon ditebang, dilakukan proses pembersihan batang pohon dan pemotongan batang pohon menjadi lebih kecil yang disebut tual. Tual tersebut dibawa keluar dari kebun dan akan mengalami proses pemarutan dengan mesin parut. Serbuk hasil parutan tadi ditampung di dalam sebuah bak yang berisi air yang akan dikeluarkan melalui sebuah pipa yang telah diberikan saringan sehingga menjadi sagu cair. Sagu cair tersebut kemudian didiamkan kurang lebih selama dua minggu hingga membeku dan menjadi sagu basah. Sagu basah itu kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari sehingga menjadi tepung sagu. Begitulah proses panjang yang dilalui dari sebatang pohon sagu hingga akhirnya dapat menjadi pati sagu dan siap diolah menjadi berbagai macam jenis pangan.

Kerjakanlah latihan di bawah ini secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 4-5 siswa!

1. Jawablah soal benar atau salah di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar/Salah
1	Dalam satu paragraf boleh terdapat dua ide pokok yang dituangkan dalam dua kalimat utama.	
2	Hanya terdapat satu kalimat penjelasan dalam satu paragraf untuk menjelaskan ide pokok.	
3	Pola pengembangan paragraf deduksi dimulai dengan pernyataan umum kemudian diakhiri dengan pernyataan-pernyataan khusus.	
4	Kalimat utama pada pengembangan induktif terletak di akhir paragraf.	
5	Pola pengembangan induktif dimulai dengan pernyataan-pernyataan khusus kemudian diakhiri dengan pernyataan umum.	

2. Identifikasilah pola pengembangan paragraf deduksi atau induksi paragraf-paragraf di bawah ini!
   a. Pemerintah lewat Kementerian Pertanian berniat menambah luas lahan sawah guna menciptakan ketahanan pangan nasional. Hal ini dirasa penting karena banyak lahan pertanian yang mengalami alih fungsi. Ketahanan pangan ini dirasa mendesak untuk segera dilakukan karena krisis yang melanda seluruh bangsa-bangsa di dunia akibat pandemi Covid-19. Setiap bangsa harus segera memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dan tidak bisa bergantung pada impor dari bangsa lain. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang terutama menyangkut daerah mana di Indonesia yang layak untuk segera dibuka menjadi lahan pertanian baru.
   b. Buah lokal dipercaya lebih sehat dan segar dibandingkan buah impor. Hal ini disebabkan buah impor yang masuk ke Indonesia memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pengirimannya. Seperti buah apel yang diimpor dari Amerika. Mereka butuh waktu lebih dari tiga minggu untuk sampai ke tanah air. Hanya dengan proses pengawetan buah tersebut akan tetap segar ketika sampai ke masyarakat Indonesia. Dengan alasan itulah, mengonsumsi buah lokal dirasa lebih menyehatkan karena pastinya tidak ada unsur pengawet.
   c. Gerakan mencintai barang dalam negeri semakin lantang digaungkan. Buah dan sayur sebagai bagian dari kekayaan hayati Indonesia juga menjadi fokus gerakan. Namun, sejumlah permasalahan masih terus mengganjal. Baru-baru ini Menteri Pertanian mengatakan

bahwa tingkat konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia masih rendah.Tingkat konsumsi buah lokal masyarakat Indonesia belum mencapai 40 kg per kapita setiap tahun, padahal seharusnya lebih dari 65 kg per kapita per tahun. Permasalahan yang lain seperti volume produksi dari tingkat petani. Selama ini, produksi buah-buahan lokal masih dari usaha yang bersifat pekarangan, bukan perkebunan besar. Dengan kondisi tersebut, volume produksi buah-buahan lokal Indonesia juga menjadi terbatas.

d. Kota Batu, Malang, Jawa Timur selama ini dikenal sebagai penghasil apel. Namun, ternyata kota sejuk di Kota Malang tersebut juga menghasilkan ketela khas yang sangat disukai oleh masyarakat Jepang, yaitu ketela ungu. Para petani di Batu, Malang bahkan hampir setiap bulan mengekspor jenis umbi ini. Masyarakat Jepang sangat suka mengonsumsi umbi ungu karena banyak manfaat kesehatan yang ada pada kandungan umbi ungu ini. Beberapa manfaat mengonsumsi umbi ungu adalah bisa mencegah penyakit asma, kanker, bahkan diabetes. Memang sangat luar biasa pada saat kita suka mengonsumsi produk makanan asing seperti beberapa jenis makanan cepat saji yang belum tentu sehat untuk tubuh kita. Ternyata makanan produk lokal Indonesia disukai oleh orang Jepang. Jadi, tunggu apa lagi. Mulailah mengonsumsi produk makanan lokal Indonesia karena ternyata banyak manfaat kesehatan yang kita dapatkan dari produk makanan lokal kita.

3. Tulislah sebuah paragraf dengan pola pengembangan deduksi dan sebuah paragraf dengan pola pengembangan induksi. Setiap paragraf minimal terdiri atas tujuh kalimat dengan tema tempe sebagai sumber makanan protein nabati.

   Untuk membantumu dalam menyusun kedua paragraf tersebut bisa menggunakan kosakata di bawah ini!

   a. murah
   b. protein
   c. kedelai
   d. sehat
   e. fermentasi
   f. masyarakat
   g. makanan
   h. nabati

4. Berdasarkan teks yang berjudul “Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan”, tentukan pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam setiap paragrafnya!

C. Menemukan Kalimat Fakta dan Kalimat Opini yang Digunakan dalam Teks Argumentasi

Pada bagian ini kalian akan memahami bahwa tujuan menulis paragraf argumentasi adalah untuk menyampaikan pendapat atau opini penulis tentang suatu masalah. Agar orang percaya pada opini-opini penulis, data atau fakta yang mendukung harus disertakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kalian akan diajak untuk mengenali kalimat fakta dan kalimat opini yang digunakan dalam teks argumentasi.

Paragraf argumentasi biasanya dipakai oleh penulis untuk menyampaikan opini berupa ide-ide atau gagasan-gagasannya tentang suatu hal. Agar pembaca mengikuti opini penulis perlu disertakan data berupa fakta-fakta. Sebagai pembaca, kita harus dapat membedakan antara fakta dan opini sehingga informasi yang diperoleh tidak tercampur aduk antara fakta atau kenyataan dengan sebuah opini atau pendapat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, fakta adalah sesuatu hal yang benar-benar ada dan terjadi. Fakta sering juga disebut dengan kenyataan. Fakta dapat diperoleh melalui suatu pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa/kejadian tertentu. Kalimat fakta adalah suatu kalimat yang di dalamnya terdapat sebuah informasi yang sebenarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh kalimat fakta sebagai berikut.

1. Salah satu daerah penghasil beras terbesar di Pulau Jawa adalah Jawa Barat.
2. Sekitar 70% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai sumber makanan pokok.
3. Sagu dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah Papua dan sebagian Maluku.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* opini mempunyai tiga pengertian, yaitu pendapat, pikiran, dan pendirian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa opini adalah pendapat atau pikiran seseorang yang belum tentu benar karena tidak/belum ada bukti kebenarannya. Opini merupakan lawan atau kebalikan dari fakta, dan sering juga disebut juga sebagai pendapat. Kalimat opini adalah suatu kalimat yang berisi hasil gagasan, pendapat, atau perkiraan orang baik perorangan maupun kelompok.

Contoh kalimat opini sebagai berikut.

1. Apabila dikembangkan dengan baik, sagu dapat menggantikan beras sebagai makanan pokok di Indonesia.
2. Sebagian warga negara Jepang mulai menyukai ubi ungu sebagai makanan pokok pengganti nasi.
3. Jika memungkinkan, dalam waktu dekat Indonesia bisa mengekspor umbi ke beberapa negara di Eropa.

Kegiatan 1 Bacalah teks argumentasi dan identifikasilah kalimat fakta dan kalimat opini.

Secara bergiliran bacalah teks argumentasi di bawah ini dan temukan tiga kalimat fakta dan tiga kalimat opini yang digunakan dalam teks di bawah ini!

Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 mengajarkan kepada kita bahwa ketahanan pangan nasional sangat penting ketika negara lain tidak dapat melepas cadangan pangan ke pasar global. Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) memperingatkan kepada negara-negara anggotanya untuk menjaga ketersediaan pangan nasional di negara masing-masing.

Walaupun stok pangan secara global cukup, karena pandemi Covid-19 mengharuskan karantina total atau sebagian wilayah, setiap negara anggota harus bisa mencukupi kebutuhan pangan rakyatnya. Situas ini memberi tekanan berat pada rantai pasok pangan karena perdagangan global menjadi terbatas karena banyak negara menutup pelabuhan dan perbatasan.

Di dalam negeri sendiri, produksi pangan melibatkan jejaring petani, pasokan sarana produksi, pengolahan pascapanen, logistik dan distribusi, hingga perdagangan eceran. Jika salah satu mata rantai terhambat, pasokan pangan juga akan terganggu.

Kombinasi kedua alasan tersebut di atas menjadi hal yang tidak mudah bagi negara-negara yang mendapatkan pangan dari pasar internasional. Situasi itu menjadi lebih berat bagi negara yang menginpor pangan dalam jumlah besar karena penduduk yang banyak seperti Indonesia.

Oleh karena itu, pandemi Covid-19 makin menegaskan tentang pemahaman kita bahwa ketahanan pangan harus kita perluas jika Indonesia ingin memiliki kedaulatan pangan khususnya dan kedaulatan negara pada umumnya.

Sumber: Kompas.id dengan perubahan.

Kegiatan 2 **Setelah kalian membaca teks di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.**

1. Jawablah dengan benar atau salah soal-soal di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar / Salah
1	Berikut adalah kalimat fakta: Pengenalan sagu dan ketela sebagai pengganti beras kepada masyarakat mendesak dilakukan.	
2	Berikut adalah kalimat opini: Ketela mulai ditanam di daerah Kalimantan secara besar-besaran tahun 2017 dan panen raya akan terjadi awal tahun 2019.	
3	Berikut adalah kalimat fakta: Pemerintah memberikan bantuan berupa pupuk kepada petani yang mau menanam tanaman selain padi tahun ini.	
4	Berikut adalah kalimat opini: Masyarakat perkotaan terutama di Jakarta, Surabaya, dan Makasar mulai menyukai umbi-umbian sebagai makanan alternatif pengganti beras.	
5	Berikut adalah kalimat fakta: Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah melakukan impor beras dari Vietnam.	

2. Berilah tanda (√) pada tabel di bawah ini untuk menjelaskan perbedaan antara kalimat fakta dan kalimat opini!

No.	Pernyataan	Kalimat Fakta	Kalimat Opini
1	Dapat dibuktikan kebenarannya karena berasal dari kejadian yang sebenarnya.		
2	Bersifat subjektif dan biasanya disertai dengan pendapat, saran, dan uraian yang menjelaskan.		
3	Berisi data-data yang bersifat kuantitatif (berupa angka) dan kualitatif (berupa pernyataan).		
4	Berisi pendapat tentang peristiwa yang terjadi yang bisa berupa pikiran atau pendapat seseorang maupun kelompok.		

No.	Pernyataan	Kalimat Fakta	Kalimat Opini
5	Biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata bisa jadi, sepertinya, mungkin, seharusnya, sebaiknya.		
6	Mempunyai data yang akurat, baik waktu, tanggal, tempat, dan peristiwanya.		
7	Kenyatakan kejadian yang sedang atau telah dan pernah terjadi.		
8	Menunjukkan peristiwa yang belum pasti terjadi atau terjadi dikemudian hari.		

3. Berdasarkan hasil diskusi pada soal nomor 2, buatlah kesimpulan tentang perbedaan antara kalimat fakta dan kalimat opini dengan menggunakan pola pengembangan deduksi. Jangan lupa dalam paragraf yang kalian buat juga harus memperhatikan penggunaan ejaan yang baik.

D. Menulis Teks Argumentasi dengan Tema Ketahanan Pangan Lokal

Ini saat kalian menggunakan kreativitas kalian untuk menulis teks argumentasi dengan tema yang telah ditentukan: mengonsumsi makanan pokok selain beras padi. Perhatikan hal-hal yang harus dipenuhi dalam proyek ini!

Teks argumentasi digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis. Oleh karena itu, opini penulis harus didukung dengan data dan fakta yang valid. Di samping itu, dalam menulis teks argumentasi juga harus menggunakan kalimat dan paragraf yang padu. Sebelum melangkah ke langkah selanjutnya dalam menulis teks argumentasi, mari kita pelajari dulu bagaimana sebuah kalimat dan paragraf dikatakan memiliki hubungan yang padu.

Kegiatan 1 **Pelajarilah syarat paragraf yang kohesif dan koheren.**

Di dalam menulis sebuah teks argumentasi penulis harus memperhatikan hubungan antarkalimat dan antarparagraf sehingga teks tersebut menjadi padu. Kepaduan teks dibangun oleh kohesi dan koherensi. Kohesi adalah keserasian hubungan antarunsur dalam sebuah paragraf. Kohesi dapat berupa pengacuan, subtitusi, pelesapan, penggunaan konjungsi, repetisi, sinonim, antonim, dan lain-lain. Koherensi adalah kepaduan antargagasan di dalam suatu paragraf. Di dalam menyusun sebuah paragraf, seorang penulis harus memperhatikan kohesi dan koherensi sehingga paragraf yang disusun tersebut memiliki kesatuan makna yang utuh.

Bandingkan dua teks berikut ini!

TEKS 1

Masyarakat Papua dan Maluku sejak berabad-abad yang lalu telah mengonsumsi sagu sebagai makanan pokoknya. Nenek moyang suku-suku di pedalaman telah mengolah makanan sederhana. Kandungan gizi dan zat karbohidrat terdapat pada makanan pokok itu. Masyarakat Papua dan Maluku membutuhkan makanan pokok selain beras. Kearifan lokal harus dihidupkan kembali di Papua lewat makanannya.

TEKS 2

Sagu telah dikonsumsi oleh masyarakat Papua dan Maluku sejak berabad-abad yang lalu. Nenek moyang suku-suku di pedalaman Papua telah mengolah sagu dengan cara sangat sederhana. Kandungan gizi dan zat karbohidrat yang tinggi pada sagu telah membuat masyarakat Papua tidak kekurangan dalam suplai makanan pokoknya. Sagu telah menjadi makanan pokok sebelum mereka mengenal beras yang dibawa oleh pendatang khususnya dari Jawa. Oleh karena itu, kita sebaiknya menghidupkan kembali kearifan lokal dengan mengembalikan sagu sebagai makanan pokok di Papua.

Teks 1 adalah contoh paragraf yang tidak kohesif dan koheren. Adapun Teks 2 adalah contoh paragraf yang kohesif karena menggunakan alat kohesi berupa pengulangan kata sagu dalam setiap kalimatnya. Teks 2 juga dikatakan sebagai paragraf yang koheren karena kalimat-kalimatnya mempunyai hubungan makna yang ditandai dengan penggunaan konjungsi (kata hubung) antarkalimat seperti kata 'oleh karena itu'.

Salah satu penanda sebuah teks mempunyai hubungan yang koheren biasanya digunakan konjungsi atau kata hubung. Berikut adalah beberapa jenis kata hubung dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1.1 Konjungsi dalam Bahasa Indonesia

No.	Hubungan	Contoh Konjungsi
1	Urutan waktu	setelah itu, sebelum itu, sesudah itu, lalu, kemudian, akhirnya, waktu itu, sejak itu, ketika itu
2	Pilihan	atau
3	Pertentangan	meski(pun) demikian, meski(pun) begitu, kendati(pun) demikian, kendatipun begitu, biarpun demikian, dan biarpun begitu, (akan) tetapi, sebaliknya, namun
4	Keserasian / kesesuaian	demikian juga
5	Ketidakserasian / ketidaksesuaian	padahal
6	Tambahan	pula, juga, selanjutnya, dan, di samping itu, tambahan lagi, selain itu
7	Perbandingan	sama halnya, berbeda dengan itu, seperti, serupa dengan itu, sejalan dengan itu
8	Sebab akibat	akibatnya
9	Simpulan	jadi

Sebagai latihan, lengkapilah paragraf di bawah ini dengan konjungsi yang tepat!

1. .... ingin membantu para petani, pemerintah menyarankan .... membeli produk-produk pangan lokal. Produk pangan lokal yang dihasilkan oleh para petani ternyata memiliki kandungan gizi yang tidak kalah dibandingkan dengan produk pangan hasil impor. .... mulailah dengan mengonsumsi produk makanan lokal yang dihidangkan di meja makan keluarga-keluarga di Indonesia.
2. Di Jakarta, Surabaya, Makassar .... kota-kota besar lain ada orang-orang .... penuh semangat menyampaikan pentingnya kemandirian pangan dengan menanam di kebun sendiri. Tanpa dibayar, ... kadang mereka harus keluar uang sendiri .... memberi pelatihan cara bercocok tanam secara hidroponik. Orang-orang tersebut berkeyakinan .... setiap keluarga mampu menyediakan sumber pangan sendiri.
3. Indonesia terkenal sebagai salah satu penghasil kopi paling lezat di dunia. Salah satu jenis kopi yang terkenal adalah kopi luak. .... diperlukan proses yang panjang untuk menghasilkan kopi luak yang nikmat. Biji kopi yang benar-benar segar dan berwarna

merah yang akan digunakan. ...., biji kopi dipilih dengan memisahkan biji kopi yang segar dan busuk dengan cara direndam. Biji kopi yang baik akan tenggelam, ... yang busuk akan mengapung, ... biji kopi tersebut diberikan kepada musang atau luak jenis binturong dan bulan (luak pemakan kopi). Dalam proses ini, luak mempunyai peran yang sangat penting karena indra penciumannya hanya akan memilih biji kopi sempurna.

Kegiatan 2 **Tulislah teks argumentasi dengan tema mengonsumsi makanan pokok selain beras padi.**

Ketentuan Penulisan Teks Argumentasi
1. Tugas dikerjakan secara perorangan/individual.
2. Tema: Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema tersebut, perhatikan gambar berikut.

Gambar 1.3 Jenis-Jenis Makanan Pokok di Indonesia

3. Carilah tambahan informasi berkenaan dengan tema dari buku, majalah, surat kabar atau internet. Informasi berupa data atau fakta ini yang akan mendukung opini kalian.
4. Teks argumentasi yang kalian tulis harus terdiri atas lima paragraf, setiap paragraf minimal terdiri atas tujuh kalimat. Paragraf pertama berisi pendahuluan, paragraf kedua sampai dengan paragraf keempat adalah isi, dan paragraf kelima berupa penutup.
5. Paragraf yang kalian tulis bisa menggunakan pola pengembangan deduksi atau induksi dengan baik.
6. Jangan lupa paragraf yang kalian tulis harus kohesif dan koheren.
7. Gunakan ejaan dan tanda baca yang baik.
8. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu sebelum kalian menuliskannya.
9. Tulisan kalian akan dipajang di kelas dan siswa lain akan menilai tulisan kalian dengan menggunakan rubrik berikut.

Hari/Tanggal:
Nama:
Kelas:
Menulis Esai Panjang Paragraf Argumentasi

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Menurut kami esai telah mewakili tema yang ditentukan.						
Menurut kami opini yang disampaikan oleh penulis dalam esai sangat jelas.						
Menurut kami untuk mendukung opini, penulis telah menyertakan data pendukung berupa fakta yang meyakinkan.						

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Menurut kami, penulis telah menuliskan paragraf demi paragraf dengan pola pengembangan deduksi atau induksi dengan baik.						
Menurut kami, kelima paragraf yang ada telah cukup kohesif dan koheren.						
Menurut kami, penulis telah menggunakan ejaan dan tanda baca dengan sangat teliti.						
Kami menyukai esai ini.						
Tulisan telah baik dan tidak perlu ada perbaikan lebih lanjut.						
Total/40						

Keterangan:

- Nilai 32 – 40 : Sangat Baik
- Nilai 24 – 31,9 : Baik
- Nilai 16 – 23,9 : Cukup Baik
- Nilai 8 – 15,9 : Kurang Baik
- Nilai 0 – 7,9 : Tidak Baik.

Tulislah kata-kata penyemangat untuk temanmu!

....

....

....

....

....

....

E. Memahami Poster sebagai Jenis Teks Persuasi

Pada bagian ini kalian akan diajak untuk memahami salah satu jenis teks persuasi yang berupa poster. Perhatikan poster yang diberikan sebagai contoh. Dalam kelompok, diskusikan apa yang dimaksud dengan poster, apa tujuan poster, apa ciri-ciri poster, dan apa syarat-syarat poster.

Terdapat berbagai media yang bisa digunakan untuk memberi tahu masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengikuti dan melakukan sesuatu. Salah satu media tersebut adalah poster. Pada bagian ini kalian akan diajak untuk mengenal lebih dalam tentang salah satu jenis teks persuasi, yaitu poster.

Kegiatan 1 **Perhatikan poster berikut dan identifikasilah apa yang dimaksud dengan poster dan apa tujuan pembuatan poster.**

Gambar 1.4 Poster dengan Tema Potensi Pangan Lokal Indonesia

1. Apa saja gambar yang kamu temui pada poster di atas?
2. Apa kalimat yang kamu temui pada poster di atas?
3. Kira-kira bagaimana hubungan antara gambar dan kalimat yang ada dalam poster?
4. Apa kira-kira yang diharapkan oleh pembuat poster kepada kita yang melihat dan membaca poster tersebut?

5. Berdasarkan jawaban soal nomor 4, apa itu poster dan apa tujuan dari poster?
6. Kira-kira hal apa saja yang harus diperhatikan ketika kita ingin membuat poster sehingga menarik perhatian dari pembaca?

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan). Tujuan dari poster adalah memberikan informasi, mengajak, dan mengimbau banyak orang melakukan sesuatu seperti apa yang digambarkan atau dituliskan pada poster tersebut. Melalui poster di atas kalian diajak untuk mengonsumsi produk makanan lokal. Hal itu terlihat dari kalimat ajakan *Pertahankan Potensi Pangan Lokal Sejahterakan Masyarakat Indonesia.* Kalimat ajakan tersebut dilengkapi dengan gambar yang menarik tentang beberapa produk pangan lokal yang dihasilkan di Indonesia.

Kegiatan 2 Identifikasilah ciri dan syarat poster yang baik.

Kalian pasti pernah melihat poster yang sengaja dipasang oleh orang di tempat-tempat umum agar mudah dilihat oleh masyarakat. Poster tersebut disertai ajakan untuk menawarkan sebuah produk makanan, gambar yang disertai ajakan untuk menjaga kesehatan, atau anjuran untuk ikut dalam satu kegiatan tertentu.

Bandingkan dua buah poster di bawah ini! Bekerjalah dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang mengikutinya.

POSTER 1

Gambar 1.5 Poster Pangan Lokal Indonesia 1

POSTER 2

Gambar 1.6 Poster Pangan Lokal Indonesia 2

1. Berdasarkan ciri dan syarat penyusunan, poster manakah yang telah memenuhi syarat-syarat penyusunan poster yang baik? Berilah tanda centang (√) pada tabel berikut!

No.	Unsur-Unsur Poster	Poster 1	Poster 2
1	Desain grafis poster harus memuat komposisi yang seimbang antara huruf dan gambar di atas media kertas atau kain yang berukuran besar.		
2	Poster pada umumnya dibuat dengan perpaduan warna yang kuat dan kontras.		
3	Poster menggunakan bahasa yang singkat, jelas, tidak rancu agar mudah dipahami.		
4	Poster menggunakan kalimat ajakan baik berupa ajakan secara langsung maupun tidak langsung.		
5	Pesan yang ingin disampaikan sebaiknya disertai dengan gambar yang mendukung.		
6	Poster bisa dibaca sambil lalu dan menarik minat khalayak umum atau masyarakat.		

2. Berdasarkan hasil diskusi soal nomor 1, buatlah kesimpulan tentang ciri-ciri poster dan bagaimana syarat poster yang baik. Tulislah paragraf tersebut dengan menggunakan pola pengembangan induksi. Jangan lupa paragraf yang kalian tulis minimal terdiri atas tujuh kalimat.

Kegiatan 3 **Diskusikan jenis-jenis poster menurut tujuannya.**

Perhatikan tabel berikut. Diskusikan dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk melengkapinya.

No.	Poster	Jenis Poster	Tujuan
1	**Gambar 1.7** Poster Niaga	Poster Niaga	Poster ini mengenai suatu produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Poster niaga ini banyak digunakan oleh para produsen produk tertentu kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan produk tersebut.
2	**Gambar 1.8** Poster Kegiatan	Poster Kegiatan	

No.	Poster	Jenis Poster	Tujuan
3	**Gambar 1.9** Poster Layanan Masyarakat	Poster Layanan Masyarakat	
4	**Gambar 1.10** Poster Kelas	Poster Kelas	

F. Proyek Membuat Poster untuk Mempromosikan Produk Pangan Lokal Indonesia

Pada bagian ini kalian akan diajak melakukan kegiatan membuat poster dengan tema tertentu. Kalian akan bekerja dalam kelompok dan akan menuangkan ide dan kreativitas kalian untuk mengaplikasikan teori tentang poster dalam bentuk nyata.

Perhatikan langkah-langkah membuat poster berikut.

1. Bacalah teks yang berjudul "Dari Padi ke Beras Analog" di bawah ini. Teks tersebut akan menjadi inspirasi atau ide bagi poster yang akan kalian buat. Silakan berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk merumuskan apa permasalahan pokok yang ada dalam teks.

Dari Padi ke Beras Analog

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih bergantung pada nasi sebagai sumber karbohidrat utama keseharian. Itulah sebabnya, hampir setiap hari kita mendengar percakapan "khas" seperti "Belum makan nih, karena belum makan nasi." Seperti dilansir oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, beras merupakan komponen utama dalam konsumsi energi per kapita sebesar 54 persen dalam pola makan masyarakat Indonesia. Dominasi ketergantungan pada satu jenis pangan tertentu ini secara bertahap harus dikurangi.

Melihat ketergantungan tersebut banyak pihak berinovasi mencari alternatif pangan selain beras padi. Hal ini antara lain dilakukan oleh dosen Institut Pertanian Bogor (IPB) sekaligus penemu beras analog, Prof Slamet Budijanto. Beras analog diciptakan berawal dari keprihatinan Prof Slamet terhadap ketergantungan masyarakat Indonesia pada konsumsi beras. Padahal Prof Slamet melihat begitu banyaknya alternatif pangan sebagai sumber karbohidrat yang tumbuh di Indonesia dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Berangkat dari keprihatinan itu, Prof Slamet mengembangkan beras analog. Beras tiruan yang berasal dari bahan dasar jagung ini diharapkan bisa memberikan pilihan pangan pokok selain beras padi.

Kemudian mengapa disebut beras analog? Produk ini disebut beras analog karena ia memiliki konsep seperti *meat analog*. *Meat analog* adalah konsep makanan yang dibentuk seolah-olah seperti daging, padahal terbuat dari protein nabati. Beras analog memiliki konsep serupa itu. Bentuknya mirip bulir beras padi, tetapi terbuat dari bahan pangan lain misalnya jagung.

Selain jagung, beras analog sebenarnya bisa menggunakan tepung dari pangan sumber karbohidrat lain, seperti singkong. Jagung dipilih karena secara kandungan serat dan gizi sangat baik. Selain itu, Indonesia juga memiliki cukup banyak daerah penghasil jagung.

Berdasarkan uji kandungan gizi yang dilakukan, dalam 100 gram beras analog jagung terdapat 77,42 karbohidrat; 12,04 kadar air; 10,34 serat pangan; dan 5,78 protein. Menariknya, dalam uji tersebut, produk ini tak terdeteksi adanya kandungan gula. Dengan demikian, jenis beras analog dari bahan dasar jagung ini sangat baik dikonsumsi karena kandungan seratnya yang sangat tinggi.

Kelebihan yang lain ternyata setelah ditanak, beras analog memiliki tekstur yang empuk sangat mirip dengan nasi putih. Bagaimana dengan rasanya? Kita akan mendapati rasa yang khas, yaitu hambar, tak ada kesan manis, dan beraroma jagung. Daya tahannya juga tak jauh berbeda dengan nasi putih.

Melalui beras analog, masyarakat bisa mengenal jenis makanan pangan pokok selain beras padi yang lebih menyehatkan. Kandungan serat yang tinggi ditambah nilai indeks glikemiknya yang rendah sangat baik dikonsumsi oleh masyarakat yang mencintai hidup sehat. Lewat beras analog kita mengembangkan produk pangan lokal selain beras.

Dikutip dari Kompas.id dengan perubahan:.
Sumber: klasika.kompas.id

2. Buatlah poster secara berkelompok yang terdiri atas 3-4 siswa!
3. Pilih dan susun kalimat yang singkat, padat, menarik, dan mempersuasi pembaca!
4. Sertakan gambar yang sesuai dengan tema!
5. Pilih jenis huruf yang jelas dengan ukuran yang proporsional!
6. Gunakan warna yang menarik sehingga pembaca tertarik untuk membaca postermu!
7. Media yang digunakan adalah kertas ukuran A3.
8. Teknik pembuatan bisa secara manual yaitu dengan cara ditulis dan dilukis dengan tangan atau menggunakan media digital lewat komputer.
9. Poster akan dipresentasikan di depan kelas dan akan dipajang dalam majalah dinding di kelas.

G. Jurnal Membaca

Pada bagian ini kalian akan berbagi pengalaman tentang buku yang sedang kalian baca. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif karya sastra yang bisa kalian pilih. Lengkapi tabel yang disediakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca ini.

Pilihlah salah satu dari beberapa karya berikut yang bisa kalian jadikan alternatif pilihan untuk dibaca pada kegiatan jurnal membaca pada bab 1

Tabel 1.2 Rekomendasi Buku untuk Kegiatan Jurnal Membaca

1	*9 dari Nadira*	Leila S. Chudori	Kumpulan Cerpen	KPG
2	*Sandhyakala ning Majapahit*	Sanoesi Pane	Drama	Dunia Pustaka Jaya
3	*Blues untuk Bonnie*	W. S. Rendra	Puisi	Dunia Pustaka Jaya
4	*Atheis*	Achdiat K. Miharja	Novel	Balai Pustaka
5	*Belenggu*	Armijn Pane	Novel	Pustaka Rakyat
6	*Burung-Burung Manyar*	Y. B. Mangunwijaya	Novel	Djambatan
7	*Bumi Manusia*	Pramoedya Ananta Toer	Novel	Lentera Dipantara
8	*Rara Mendut*, bagian 1 dari trilogi *Rara Mendut*	Y. B. Mangunwijaya	Novel	Gramedia Pustaka Utama

Lengkapi jurnal membaca berikut sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca salah satu karya yang ditawarkan di atas!

Pilihlah salah satu kegiatan dari tiga alternatif kegiatan untuk menindaklanjuti buku yang telah kalian baca.

1. Tulis dalam minimal 12-15 kalimat sinopsis dari buku yang sedang kalian baca!
2. Gambarlah tokoh-tokoh utama yang ada dalam buku itu. Jelaskan dalam 3-4 kalimat mengapa tokoh tersebut menarik!
3. Apakah kalian merekomendasikan buku ini kepada orang lain? Kalau ya (atau tidak), tulislah alasan kalian dalam satu paragraf, minimal terdiri atas tujuh kalimat!

H. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab 1

Pada bagian ini kalian menilai kemampuan diri sendiri dengan mengidentifikasi mana kompetensi yang sudah kalian pahami dengan baik dan mana kompetensi yang harus dikuasai lebih lanjut.

Setelah melakukan banyak kegiatan dalam pembahasan bab 1 ini, kini saatnya kalian melakukan refleksi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran bab 1. Berilah tanda centang (√) pada kolom *Sudah* jika kalian sudah memahami atau mampu melakukan suatu pembelajaran. Jika kalian masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan gurumu, berilah tanda centang pada kolom *Belum*.

Refleksi Diri	Sudah	Belum
Saya mampu menemukan informasi penting dalam teks argumentasi.		
Saya mampu menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus dan ensiklopedia.		
Saya mampu membedakan kalimat fakta dan kalimat opini yang terletak pada teks argumentasi.		
Saya mampu menemukan kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas pada teks argumentasi.		
Saya mampu mengidentifikasi pola pengembangan paragraf deduksi dan pola pengembangan induksi pada paragraf-paragraf teks argumentasi.		
Saya mampu menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan kohesi dan koherensi antarkalimat dan antarparagraf.		
Saya memahami apa itu poster dan tujuan pembuatan poster.		
Saya memahami ciri-ciri poster.		
Saya memahami syarat-syarat pembuatan poster.		

Refleksi Diri	Sudah	Belum
Saya memahami jenis-jenis poster.		
Saya mampu membuat poster dengan baik dengan memperhatikan unsur-unsurnya.		

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut.

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) X 100%

1. Jika 70-100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiksusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru kalian.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis : Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN : 978-602-244-669-9

BAB 2

MENYAJIKAN BERITA INOVASI YANG MENGHIBUR

Pertanyaan Pemantik

Ilustrasi di atas menunjukkan beberapa inovasi dalam bidang teknologi hasil karya ilmuwan Indonesia yang menarik untuk disajikan sebagai berita.

1. Bagaimana cara membuat berita yang menarik agar dibaca masyarakat?
2. Media apa sajakah yang dapat digunakan untuk menyampaikan berita inovasi ilmuwan Indonesia agar diketahui masyarakat?

Gambar 2.1 Peta Konsep Bab 2

Pada bab ini kalian akan mempelajari teks berita berdasarkan unsur dan struktur teks. Kemudian, kalian akan berlatih membuat teks berita dan menyajikannya dalam bentuk media vlog dengan sopan dan sesuai konteks.

Menelaah kembali teks berita dengan tema mengenai inovasi anak bangsa dan cara mempersiapkan penyajian teks berita melalui vlog.

Berita mengenai inovasi banyak tersebar di sekeliling kita. Kalian mungkin sudah mengetahui bahwa tempat mendapatkan berita adalah surat kabar. Selain itu, radio dan televisi juga merupakan media masa yang menyiarkan berita. Seiring dengan berkembangnya teknologi, media daring juga menyajikan berita yang berisi informasi yang akurat dan faktual dalam format multimedia.

Bentuklah kelompok kecil antara empat atau lima orang. Tugas kelompok adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Diskusikan dalam kelompok kemudian rumuskan menjadi menjadi sebuah tulisan utuh.

1. Apakah yang kalian bayangkan saat mendengar kata *multimedia*?
2. Di media mana sajakah berita dapat ditemukan?
3. Tulislah jenis media yang pernah kalian amati. Format media apakah yang paling efektif untuk memberitakan inovasi? Jelaskan alasan kalian.

A. Menemukan Informasi Aktual dan Akurat pada Teks Berita

Membaca intensif sebuah teks berita dan mengenali jenis informasi yang aktual dan akurat.

Informasi yang disajikan dalam berita harus akurat, yakni mengandung data yang benar dan tepat. Periksa fakta informasi dengan cara memastikan sumber berita. Pastikan bahwa alamat situsnya adalah situs resmi atau sudah terverifikasi. Akan lebih baik jika dilakukan cek silang dengan sumber berita yang lain. Hal ini juga sebaiknya dilakukan pada sumber berita nonsitus. Kebiasaan melakukan cek silang akan menumbuhkan kemampuan literasi digital agar mampu menjadi pemirsa informasi secara berimbang.

Berita juga mengandung informasi yang aktual. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, aktual adalah baru saja terjadi, hangat. Definisi lain, aktual adalah mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi (Sumadiria, 2008: 37). Berita yang hangat akan disajikan oleh lebih dari satu media massa, baik situs maupun nonsitus, misalnya surat kabar. Oleh karena itu, cek silang juga selayaknya dilakukan pada informasi dari sumber nonsitus seperti surat kabar.

Kegiatan 1 **Membaca teks berita.**

Bentuk kelompok bersama 2-3 teman kalian. Lalu, setiap siswa membaca dengan cara membaca intensif teks berita yang berjudul "ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020". Setelah membaca teks secara mandiri, diskusikan pertanyaan-pertanyaan yang mengikutinya.

Untuk mengoptimalkan kegiatan membaca intensif, lakukan beberapa langkah berikut.

1. Berilah tanda garis bawah dengan pena pada pernyataan-pernyataan penting tentang harapan diadakannya kontes robot ini.
2. Berilah tanda dengan membuat blok dengan pena penanda (misalnya stabilo, zebra, *sharpie,* atau sejenisnya) pada gagasan utama penulis.
3. Berilah angka untuk menandai urutan penulis mengembangkan uraian gagasannya.
4. Berilah tanda dengan lingkaran pada kosakata yang perlu dicari artinya menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

TEKS 1

ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya meraih juara umum tingkat nasional di ajang Kontes Robot Indonesia 2020. Lomba yang berlangsung 18-24 November 2020 itu digelar secara daring (*online*). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menutup kontes itu setelah babak final.

Menurut Nadiem, teknologi robotika merupakan terobosan baru yang menunjukkan kemajuan peradaban manusia. Tidak hanya di mancanegara, tetapi juga di Indonesia. Kontes robot yang digelar setiap tahun merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan gagasan, kreativitas, dan inovasi untuk menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan melalui teknologi robotika.

Pada kontes tingkat nasional tahun ini, ada 150 tim dari 68 perguruan tinggi yang berkompetisi dan menunjukkan karya terbaiknya. “Seperti Robot Seni Tari, tidak terbayangkan sebelumnya robot dapat ikut melestarikan budaya Indonesia,” kata Nadiem, Selasa, 24 November.

Dia berharap kontes ini dapat meningkatkan semangat untuk mengembangkan teknologi robot nasional. “Selamat kepada mahasiswa peserta, jangan berpuas diri dan tetap semangat berkarya.”

Gambar 2.2 ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020

Pelaksana tugas Kepala Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Asep Sukmayadi mengatakan, ada dua tim pemenang yang akan menjadi wakil Indonesia di ajang ABU (*Asia Pacific Broadcasting Union*) Robot Contest 2020 di Jepang secara daring.

Kontes Robot Indonesia 2020 melombakan enam kategori.

Divisi Kontes Robot ABU (Asian-Pacific Broadcasting Union) Indonesia (KRAI)

— Juara I Tim Rival dari ITS Surabaya
— Juara II Tim Lahbako-San dari Universitas Jember
— Juara III Tim Maestro Evo dari Universitas Negeri Yogyakarta
— Juara Harapan Tim Aburobonema dari Politeknik Negeri Malang
— Desain Terbaik Tim Lahbako-San dari Universitas Jember
— Strategi Terbaik Tim Rival dari ITS

Divisi Kontes Robot Pemadam Api Indonesia (KRPAI)
— Juara I Tim Eilero dari Politeknik Eleketronika Negeri Surabaya
— Juara II Tim Injoh_Bot dari Universitas Semarang
— Juara III Tim CDAST dari Universitas Jember
— Juara Harapan Tim Dome dari Universitas Muhammadiyah Malang
— Desain Terbaik Tim Eiloro dari Politeknik Eleketronika Negeri Surabaya
— Strategi terbaik Tim Dome dari Universitas Muhammadiyah Malang

Divisi Kontes Robot Sepak Bola Indonesia (KRSBI) Beroda
— Juara I Tim Iris dari ITS
— Juara II Tim Ersow dari Politeknik Eleketronika Negeri Surabaya
— Juara III Tim Mobo-Evo dari Universitas Negeri Yogyakarta
— Hasil juara selengkapnya di laman Kontes Robot Indonesia 2020.

Dikutip dari TEMPO.CO, Jakarta
Rabu, 25 November 2020 10:50 WIB
Reporter: Anwar Siswadi (Kontributor)
Editor: Erwin Prima

Sumber: tekno.tempo.co

Kegiatan 2 Memahami isi teks berita.

Bentuk kelompok bersama 2-3 teman kalian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Pada teks di atas terdapat beberapa kosakata yang perlu dipahami artinya. Temukan arti kosakata berikut ini dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gunakan tautan https://kbbi.kemdikbud.go.id
   a. kontes
   b. robotika
   c. daring
   d. inovasi
   e. laman

2. Buatlah kalimat sesuai petunjuk dengan kata-kata di bawah ini.
   a. Kalimat majemuk setara dengan kata "kontes".
      Jawab:
   b. Kalimat majemuk bertingkat dengan kata "robotika".
      Jawab:
   c. Kalimat majemuk setara berlawanan dengan kata "daring".
      Jawab:
   d. Kalimat langsung dengan kata "inovasi".
      Jawab:
   e. Kalimat tidak langsung dengan kata "laman".
      Jawab:
3. Berdasarkan teks berita "ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020", apakah gagasan pokok dari teks bacaan tersebut?
4. Berdasarkan teks berita "ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020", jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan adiksimba berikut.
   a. Apa sajakah kategori kontes tersebut?
   b. Di manakah kontes diadakan?
   c. Terdapat kutipan: "Seperti Robot Seni Tari, tidak terbayangkan sebelumnya robot dapat ikut melestarikan budaya Indonesia" Kapan hal tersebut terjadi? Jelaskan alasan kalian.
   d. Siapakah yang memenangkan kategori robot tari? Jelaskan alasan kalian.
   e. Mengapa ITS disebut sebagai juara umum? Jelaskan alasan kalian.
   f. Bagaimana pendapat kalian mengenai kontes robot tari?
5. Untuk memastikan bahwa informasi pada berita ini akurat, cobalah cek silang dengan dua sumber berita daring (*online*) lainnya. Sebutkan sumber berita lain dalam format: Judul berita, nama sumber berita (surat kabar, majalah daring), tanggal, penulis, kutipan paragraf pertama.
   a. Sumber berita ke-1: ....
   b. Sumber berita ke-2: ....
6. Bagaimana sikap kalian seandainya kalian menjadi anggota tim peserta kontes robot yang belum mendapatkan hasil sebagai juara?

B. Mengenali Struktur dan Unsur Teks Berita

Kalian akan diajak untuk memahami teks berita. Bekerja secara berkelompok untuk berdiskusi tentang struktur dan unsur teks berita.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berita adalah cerita mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat atau terkini. Di dalam berita terkandung fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, teks berita disajikan berurutan dari yang terpenting lalu berlanjut ke bagian yang nilai pentingnya semakin berkurang.

Definisi lain, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online internet* (Sumadiria, 2008: 65). Oleh karena itu, perlu diperhatikan untuk membuat susunan teks berita yang selaras dengan nalar agar mudah dicerna pembaca.

Teks berita disusun dengan pola piramida terbalik yang terdiri atas tiga bagian utama, yakni kepala berita, leher berita, dan tubuh berita. Bila diperlukan uraian lebih panjang, namun kurang penting akan ditambahkan bagian kaki berita.

Bagian pembuka berita yang biasa disebut kepala berita memuat informasi utama yang paling penting. Teks berita pada bagian kepala berita mengandung jawaban atas pertanyaan dengan unsur *adiksimba* (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana). Hal ini penting dilakukan untuk memudahkan penyunting tulisan (*editor*) saat melakukan penyuntingan karena terjadi keterbatasan ruang pada halaman media. Dengan adanya struktur yang sudah standar, penyunting tak akan ragu memotong paragraf terbawah.

Leher berita merupakan kelanjutan kepala berita. Unsur berita dikembangkan lebih jauh dan luas pada bagian ini. Penjelasan yang lebih terperinci dari setiap unsur yang ada di kepala berita membantu pembaca memahami isi berita. Leher berita menjadi jembatan dari gagasan pokok pada kepala berita dengan gagasan-gagasan penunjang pada bagian tubuh maupun kaki berita.

Bagian ketiga disebut tubuh berita yang menjabarkan lebih rinci gagasan yang terdapat pada bagian sebelumnya, yakni kepala dan leher berita. Adapun bagian berikutnya disebut kaki berita karena memuat kesimpulan berita dan informasi yang tidak terlalu penting.

Kegiatan 1 Membaca teks berita

Bacalah teks berita yang berjudul ”Pesawat Terbang Seharga Rp 400 *M* Buatan RI Makin Laris Manis” secara mandiri.

Untuk mengoptimalkan kegiatan membaca, lakukan beberapa langkah berikut.

1. Berilah tanda garis sejajar dengan pena di sebelah kiri dari bagian struktur “kepala berita”.
2. Berilah tanda kurung buka dengan pena di sebelah kiri dari bagian “leher berita”.
3. Berilah tanda garis bawah dengan pena pada kosakata yang perlu dicari artinya menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

TEKS 2

Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis

Gambar 2.3 Pesawat CN-235 Buatan PT Dirgantara Indonesia yang Dipesan oleh Korea Coast Guard

Produk pesawat terbang Indonesia makin diminati oleh banyak negara. Salah satunya adalah pesawat CN 235 yang menjadi andalan dari PT Dirgantara Indonesia (Persero) (PTDI). Ada dua tipe dari pesawat tersebut, yakni CN 235-220/MPA dan CN 235-220.

Hingga kini, pesawat tersebut sudah diekspor ke berbagai negara, diantaranya adalah Thailand untuk *Royal Thai Police*, Senegal dengan *Senegal Air Force*, Nepal dengan *Nepal Army*. Khusus untuk tipe CN 235-220, PTDI sudah membuat 68 unit dari total 285 unit yang ada di dunia.

Negara asing dengan pesanan paling banyak adalah Korea Selatan dengan 12 unit, disusul Turki dengan 9 unit, kemudian negara tetangga Malaysia juga tidak ketinggalan dengan membeli 8 unit. Uni Emirat Arab membeli 7 unit. Thailand sebanyak 3 unit, lalu ada Senegal dan Nepal masing-masing sebanyak 1 unit.

Adapun proses pembuatan produksi yang saat ini berjalan adalah 2 unit. Masing-masing 1 unit untuk *Senegal Air Force* serta TNI AL. Indonesia sejauh ini sudah menggunakan 31 unit pesawat ini.

Untuk kebutuhan dalam negeri, selain untuk militer, pesawat tipe ini juga diproyeksikan untuk kebutuhan sipil. Diperkirakan ada 177 rute domestik yang berpotensi bisa menggunakan pesawat ini, dengan mayoritas di kawasan Indonesia Timur, yakni sebanyak 132 unit.

Kementerian Pertahanan memang menginstruksikan PTDI mengubah fokus pesawat CN-235, agar tak hanya dikembangkan untuk keperluan militer. Pesawat jenis ini bisa dikembangkan untuk angkutan komersial.

"Harus dikembangkan. Ini (Pesawat CN-235) bisa digunakan untuk komersial. Arahnya ke sana. Misal untuk penerbangan jarak pendek. Di kawasan timur misalnya daerah wisata seperti Labuan Bajo," kata Wakil Menteri Pertahanan (Wamenhan) Wahyu Sakti Trenggono dalam memberi arahan di Kemhan, Rabu (22/1/2020).

Direktur Utama Dirgantara Indonesia, Elfien Goentoro mengungkapkan harga CN235 yang dikirim ke Senegal dijual dengan harga US$ 25 juta atau Rp 380,5 miliar, dan yang dijual ke Nepal lebih mahal yakni sekitar US$ 30 juta sekitar Rp 400 miliar karena konfigurasi berbeda.

Berdasarkan data perakitan pesawat PT DI menunjukkan hal positif, untuk CN235 pada 2012 hanya 3 unit, lalu 2019 sebanyak 4 unit, dan 2021 ada 6 unit. Untuk NC212 pada 2012 sebanyak 3 unit, pada 2019 sebanyak 6 unit, dan 2021 sebanyak 6 unit.

Dikutip dari:
Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis dengan perubahan
News - Ferry Sandi, CNBC Indonesia
13 February 2020 14:11

Sumber: cnbcindonesia.com

Kegiatan 2 Mendiskusikan teks berita.

Bentuk kelompok bersama 2-3 teman kalian untuk mendiskusikan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks berita "Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis".

1. Temukan struktur "kepala berita" pada teks berita di atas. Apakah kalimat pertama pada bagian kepala berita? Jelaskan alasanmu.
2. Bersama kelompokmu, lakukan analisis unsur adiksimba pada "kepala berita" dari teks di atas. Adakah unsur yang tidak terjawab? Jelaskan alasan kalian.
3. Temukan struktur "leher berita" pada teks berita yang telah kalian baca. Apakah gagasan pendukung yang diuraikan pada "leher berita"? Jelaskan alasan kalian.
4. Teks berita menggunakan ragam bahasa baku. Pada kutipan: **"Hingga kini, pesawat tersebut sudah diekspor ke berbagai negara,**

diantaranya adalah Thailand untuk *Royal Thai Police*, Senegal dengan *Senegal Air Force*, Nepal dengan *Nepal Army*." Apakah kata "diantaranya" merupakan kata baku? Jelaskan alasan kalian.

5. Pada judul berita: Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis. Apakah kata "**Rp 400 M**" merupakan kata baku? Jelaskan alasan kalian.
6. Bagaimana pendapat kalian mengenai pengembangan pesawat CN-235 untuk angkutan komersial?
7. Tulislah sebuah teks berita berdasarkan berita "Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis" dengan ketentuan sebagai berikut.
   a. Judul mencerminkan gagasan kepala berita. Judul terdiri atas 7-10 kata.
   b. Teks berita ditulis dalam 3-4 paragraf, setiap paragraf minimal terdiri atas tujuh kalimat. Paragraf pertama sebagai kepala berita, paragraf kedua (dan ketiga) sebagai leher/tubuh berita, dan paragraf terakhir sebagai kaki berita.
   c. Jumlah kata 100-200 kata.
   d. Kepala berita menjawab pertanyaan *adiksimba*.
   e. Kaki berita memuat kesimpulan yang menjawab pertanyaan *adik* dan berisi informasi yang relevan dengan kepala berita.
   f. Gunakan bahasa baku.

Kegiatan 3 Menjawab pertanyaan berita berdasarkan video.

Wartawan sebagai penulis berita perlu memilah peristiwa atau kejadian yang layak diangkat menjadi berita. Kelayakan suatu peristiwa atau kejadian untuk dapat diubah menjadi berita ditentukan oleh enam hal berikut ini.

1. Aktual atau kekinian, peristiwa yang baru saja terjadi.
2. Penting, kejadian yang menyangkut kepentingan masyarakat.
3. Kedekatan lokasi, berita yang terjadi di wilayah pembaca akan lebih menarik daripada kejadian di tempat yang jauh.
4. Ekspresi emosional (*human interest*), dapat memancing atau mengaduk-aduk emosi pembaca.
5. Tokoh atau lembaga terkenal, kepopuleran tokoh atau lembaga yang menjadi topik berita akan menarik perhatian pembaca.
6. Tokoh atau lembaga terkenal, kepopuleran tokoh atau lembaga yang menjadi topik berita akan menarik perhatian pembaca.

Bersama kelompok kalian, simaklah paparan berita dalam bentuk video “*Go Digital* Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi” melalui tautan ini.

VIDEO 1

Go Digital Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi

Bersama kelompok yang sama, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apa gagasan utama dalam tayangan video yang telah kalian saksikan?
2. Kapan peristiwa para pedagang melakukan usaha memakai konsep *go digital* terjadi?
3. Mengapa industri kreatif sangat terdampak oleh pandemi? Jelaskan alasan kalian.
4. Apa hubungan antara pandemi dengan penghasilan para pedagang industri kreatif? Jelaskan jawaban kalian.
5. Dampak apakah yang dirasakan pedagang saat mereka beralih ke konsep *go digital*?
6. Bagaimana tanggapanmu terhadap tindakan para pedagang untuk beralih ke penjualan dengan platform digital?

Kegiatan 4 Menulis teks berita berdasarkan video.
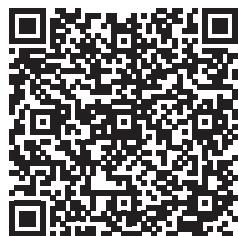
Untuk membuat suatu teks berita, perlu disusun gagasan pokok yang mengandung jawaban terhadap unsur *adiksimba* dari suatu peristiwa. Setelah itu, pertimbangkan kelayakan gagasan pokok agar menjadi berita utama (*headline*). Gunakan enam ciri di atas untuk menganalisis kemungkinan gagasan tersebut layak menjadi suatu berita.

Berbekal informasi yang didapatkan melalui penelitian sesuai unsur *adiksimba* (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), susunlah sebuah teks berita yang sopan dan sesuai konteks dengan menggunakan unsur-unsur yang didapatkan dari berita TV (video). Perhatikan syarat dan ketentuan teks berita berikut ini.

1. Tugas dikerjakan secara perorangan/individual.
2. Teks berita ditulis dalam lima paragraf, setiap paragraf minimal terdiri atas 3 kalimat. Paragraf pertama merupakan kepala berita, paragraf kedua sampai dengan keempat merupakan leher berita atau tubuh berita, dan paragraf terakhir sebagai kaki berita.
3. Teks berita terdiri atas 100-300 kata.
4. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu sebelum kalian menuliskan teks berita itu.
5. Gunakan ejaan dan tanda baca yang baik.
6. Pilihlah tayangan video dari kedua tautan berikut untuk dijadikan sumber teks berita.

a. **VIDEO 1**
***Go Digital* Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi**

b. **VIDEO 2**
Robot Tari Karya Mahasiswa ITS

Hari/Tanggal: Nama: Kelas: Tugas: Menulis teks berita Judul:
Teks berita

Kegiatan 5 **Membacakan teks berita.**

Bacakanlah teks berita yang kalian buat di kelas. Gunakan suara dan intonasi yang tepat agar pembacaan teks berita terdengar dengan baik. Siswa lain akan menilai penyajian kalian dengan menggunakan rubrik berikut.

Hari/Tanggal: Nama: Kelas: Menulis Teks Berita						
Pernyataan	**Sangat Setuju**	**Setuju**	**Cukup Setuju**	**Kurang Setuju**	**Tidak Setuju**	**Alasan dan Bukti**
	5	**4**	**3**	**2**	**1**	
Menurut kami teks berita telah mewakili tema yang ditentukan.						
Menurut kami informasi yang disampaikan oleh penulis dalam pembacaan berita sangat jelas.						
Menurut kami penulis telah menyertakan data pendukung berupa fakta yang meyakinkan.						
Menurut kami penulis telah memilih informasi yang kekinian.						
Menurut kami kelima paragraf yang dibacakan telah sopan dan telah sesuai konteks.						
Menurut kami penulis telah menggunakan bahasa yang sesuai ejaan dan tanda baca dengan teliti.						
Tulisan telah baik dan tidak perlu ada perbaikan lebih lanjut.						
Total/40						

Keterangan:
- Nilai 32 – 40 : Sangat Baik
- Nilai 24 – 31,9 : Baik
- Nilai 16 – 23,9 : Cukup Baik
- Nilai 8 – 15,9 : Kurang Baik
- Nilai 0 – 7,9 : Tidak Baik.

Tulislah kata-kata penyemangat untuk temanmu!

... ...
... ...
... ...

C. Memahami Penyajian Teks Berita dalam Bentuk Vlog

Pada bagian ini kalian akan diajak untuk memahami salah satu jenis penyajian teks berita berupa vlog.

Dengan kemajuan teknologi saat ini, vlog banyak dipakai untuk melakukan penyajian berita dan peristiwa terkini. Vlog adalah blog yang unggahannya berupa video. Hal ini tentu saja membuat penyajian berita menjadi menarik karena pemirsa dapat langsung melihat isi berita sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Kegiatan 1 Mendiskusikan vlog.

Perhatikan vlog **"Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan *Bike Sharing* Jakarta!"** di bawah ini. Bentuklah kelompok bersama 3-4 kawan kalian. Diskusikan beberapa hal terkait dengan inovasi serta keterkaitannya dengan usaha untuk menjaga kota dan komunitas yang keberlanjutan.

VLOG 1

Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan *Bike Sharing* Jakarta!

Berdasarkan tayangan video "Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan *Bike Sharing* Jakarta!", jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah yang dimaksud dengan "*bike sharing* Jakarta" pada vlog di atas?
2. Di mana sajakah pelayanan "*bike sharing* Jakarta" berada?
3. Kapan layanan ini mulai berlaku?
4. Siapakah yang menunjang tersedianya layanan *bike sharing* Jakarta?
5. Mengapa "*bike sharing* Jakarta" disebut solutif? Jelaskan keterkaitannya dengan usaha menjaga kota yang berkelanjutan.
6. Bagaimana pendapat kalian bila layanan ini diaplikasikan di kota kalian?

Kegiatan 2 Menganalisis vlog.

Perhatikan vlog "**Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi**" di bawah ini. Bentuklah kelompok bersama 3-4 kawan kalian. Diskusikan secara berkelompok beberapa hal terkait dengan inovasi serta keterkaitannya dengan usaha untuk menjaga kota dan komunitas yang keberlanjutan.

VLOG 2

Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi

Berdasarkan tayangan video "Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi", jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah produk yang kini digeluti perajin pada vlog di atas?
2. Mengapa produk baru ini dipilih oleh perajin? Jelaskan keterkaitannya dengan ciri teks berita kepentingan masyarakat.
3. Di manakah tempat kerajinan ini diproduksi? Sebutkan salah satu tujuan pengiriman produk tersebut. Jelaskan keterkaitannya dengan ciri teks berita kedekatan lokasi.
4. Mengapa produk baru ini lebih menarik? Jelaskan keterkaitannya dengan ekspresi emosional (*human interest*).
5. Apakah yang diharapkan oleh pembuat vlog kepada kita saat memirsa dan menyimak vlog tersebut?

Kegiatan 3 Memahami ciri dan syarat vlog berita

Berikut ini faktor-faktor yang perlu diperhatikan saat membuat vlog.

1. Pemilihan tema. Vlog dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dengan penyampaian yang menghibur.
2. Penggunaan gambar yang jernih dan sesuai. Penampilan gambar adalah faktor penting karena vlog mengutamakan penampilan gambar. Pengambilan gambar dengan proporsional dan jernih sangat mendukung informasi yang disampaikan dalam vlog.
3. Penggunaan audio yang jelas dan jernih. Audio yang jernih dan jelas mendukung penyampaian pesan atau isi berita dengan baik.
4. Kemampuan berbicara. Seorang naravlog (*vlogger*) perlu melatih kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara harus didukung oleh penggunaan bahasa baku, kalimat yang tepat, intonasi, dan artikulasi saat membawakan teks.

Kalian sudah menyaksikan dua vlog yang berbeda. Kalian pasti sudah dengan cermat mengamati kedua vlog tersebut. Bandingkanlah kedua vlog tersebut.

Jenis penyajian vlog sesuai dengan tema.			
Durasi vlog kurang dari 30 menit.			
Pilihan gambar yang sesuai dengan tema.			
Pilihan fakta yang sesuai dengan tema.			
Audio yang jelas dan jernih.			
Intonasi dan artikulasi naravlog jelas.			
Penggunaan kata dan ejaan sesuai dengan bahasa baku (standar).			
Penggunaan kalimat sesuai dengan bahasa baku (standar).			
Penyajian kepala berita sudah jelas.			
Penyajian leher berita sudah runtut.			
Penyajian tubuh berita sudah lengkap.			
Penyajian kaki berita sebagai kesimpulan/penutup.			

Berdasarkan ciri dan unsur teks berita, vlog manakah yang memenuhi syarat penyajian berita? Berikan alasan kalian.

Pendapat kami:

Menurut kalian, vlog manakah yang lebih menarik dan mudah dipahami? Berikan alasan kalian.

Pendapat kami:

D. Proyek Membuat Vlog

Kalian akan bekerja berkelompok untuk mengaplikasikan teori pembuatan vlog dengan tema tertentu.

Kegiatan yang disebut dengan *vlogging (video blogging)* diinspirasi oleh tren dunia internet sebelumnya, yakni blog. Banyak orang menjadi cukup terkenal dan kaya melalui blog, begitu pula halnya dengan vlog. Kegiatan ini bahkan banyak ditekuni sebagai sebuah profesi dan sumber pendapatan utama bagi sebagian orang. Semenjak tahun 2013, *YouTub*e memberikan uang kepada para pengunggah video yang jumlah penontonnya banyak melalui *adsense.* Sejak itulah, banyak orang yang mengunggah bermacam jenis video ke platform *YouTub*e untuk sekadar hobi atau sebagai pencarian. Lalu, bagaimana cara membuat vlog yang menarik untuk pemula?

Kegiatan 1 **Membuat vlog.**

Berikut ini langkah-langkah membuat vlog.

1. Merencanakan ide konten video tersebut. Lakukan curah gagasan (*brainstorming*). Lalu, buatlah perincian isi teks dan gambar yang diperlukan agar video yang dibuat menarik baik itu dari alur maupun kreativitas penyuntingan.
2. Menyiapkan peralatan. Tidak banyak dibutuhkan peralatan untuk membuat sebuah vlog. Pada zaman yang sudah serba maju ini, kita bisa membuat vlog hanya dengan ponsel. Namun, kamera ponsel tersebut haruslah berkualitas cukup baik. Agar kualitas video semakin bagus, sebaiknya gunakan beberapa alat tambahan, seperti tripod, *stabilizer*, dan mikrofon.
3. Melakukan pengambilan gambar, penyuntingan, dan mengunggah video.
   a. Saat pengambilan gambar, perhatikan pencahayaan, sudut pengambilan gambar, dan sinematografi dasar lain. Hal-hal kecil tersebut akan membuat video terlihat lebih elegan dan menarik.
   b. Saat penyuntingan, gunakan berbagai perangkat lunak (*software*) yang mudah digunakan, baik dari aplikasi Windows maupun Mac.
   c. Sebelum mengunggah ke akun *YouTub*e, lengkapi dengan judul, deskripsi video, dan gambar simbol video (*thumbnail*) yang menarik perhatian. Pemberian tanda pagar tertentu juga akan sangat membantu para calon penonton menemukan video yang diunggah.
4. Mempromosikan video.
   Mempromosikan karya video yang telah dibuat juga tak kalah penting. Sebarkan informasi tautan video yang telah diunggah lewat akun media sosial yang dimiliki agar video tersebut dilihat oleh banyak orang.

Dengan berkolaborasi bersama teman kalian, buatlah vlog dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Vlog dikerjakan secara berkelompok yang terdiri atas 3-4 siswa.
2. Tema berupa inovasi atau konsep *go digital* pada industri/ekonomi kreatif Indonesia (wisata, kuliner, pertunjukan seni, dan lain-lain). Berdiskusilah dengan teman satu kelompok untuk merumuskan gagasan pokok dalam teks.
3. Sertakan teks dan gambar yang sesuai dengan tema.
4. Rekam penyajian berita kalian dalam bentuk video.
5. Unggahlah video itu pada media vlog. Ajak teman-teman kalian untuk menonton di dalam kelas.
6. Kelompok lain akan memberikan penilaian dengan rubrik sebagai berikut.

Hari/Tanggal:
Nama:
Kelas:
Menulis Teks Berita

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Menurut kami vlog berita telah mewakili tema yang ditentukan.						
Menurut kami informasi yang disampaikan oleh penulis dalam pembacaan berita sangat jelas.						
Menurut kami penulis telah menyertakan data pendukung berupa fakta yang meyakinkan.						
Menurut kami teks berita yang dibacakan telah sopan dan telah sesuai konteks.						
Menurut kami penulis telah menggunakan bahasa dengan ejaan dan tanda baca dengan sangat teliti.						
Menurut kami penulis telah menggunakan bahasa yang sesuai ejaan dan tanda baca dengan teliti.						
Total/30						

Keterangan:

- Nilai 24-30 : Sangat Baik
- Nilai 18-23,9 : Baik
- Nilai 12-17,9 : Cukup Baik
- Nilai 6-11,9 : Kurang Baik
- Nilai 0-5,9 : Tidak Baik.

Tulislah kata-kata penyemangat untuk temanmu!

....
....
....
....

E. Jurnal Membaca

Pada bagian ini kalian dapat memilih buku untuk dibaca sebagai bagian dari kegiatan jurnal membaca. Pilihlah dua atau tiga dari beberapa alternatif karya sastra pada tabel buku rekomendasi di bawah ini. Lengkapi formulir 'Jurnal Membaca' yang disediakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca ini.

Pilihlah dua atau tiga karya dari beberapa karya berikut yang dapat kalian jadikan alternatif pilihan bacaan pada kegiatan jurnal membaca pada Bab 2.

Tabel 2.1 Rekomendasi Karya untuk Kegiatan Jurnal Membaca

1	*Kuli Kontrak*	Mochtar Lubis	Kumpulan Cerpen	Yayasan Obor Indonesia	
2	*Para Priyayi*	Umar Kayam	Novel	Grafiti Press	
3	*Dalam Mihrab Cinta*	Habibu-rahman El Shirazy	Novel	Republika	
4	*Pasar*	Kuntowijoyo	Novel	Diva Press	ipusnas
5	*Kain Songket Mak Engket*	Wylvera Windayana	Novel	Badan Pe-ngembang-an dan Pembinaan Bahasa	
6	*Tiga Menguak Takdir*	Asrul Sani, Chairil Anwar, Rivai Apin	Puisi	Balai Pustaka	

No.	Judul	Penulis	Genre	Penerbit	Sumber daring
7	*WR Supratman – Guru Bangsa Indonesia*	Lilis Nihwan	Non-fiksi Biografi	Badan Pe-ngembang-an dan Pembinaan Bahasa	
8	*Memoar Sutan Takdir Alisjah-bana*	Pusat Data dan Analisa Tempo	Biografi	Tempo Publishing	ipusnas
9	*How Did I Get 7 Scholarships in 7 Countries?* (Bilingual)	Ilma Alfadila	Inspirasi	Penerbit Andi	

Lengkapilah formulir "Jurnal Membaca" berikut ini sebagai tindak lanjut kegiatan membaca dua atau tiga karya yang direkomendasikan. Gunakan formulir berbeda untuk setiap buku.

JURNAL MEMBACA

Hari/tanggal : ....

Nama : ....

Kelas : ....

Judul Buku : ....

Penulis : ....

Penerbit : ....

Tahun : ....

1. Tulislah sinopsis buku yang sudah kalian baca, minimal dalam sepuluh kalimat!
2. Gambarlah tokoh-tokoh utama yang ada dalam buku itu. Jelaskan dalam 3-4 kalimat tentang karakteristik tokoh tersebut.
3. Berbagilah informasi tentang buku yang sedang atau telah kalian baca. Tulislah minimal dalam tujuh kalimat.

Menurut pendapatku, ...

....

....

....

F. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab 2

Merefleksikan hasil belajar Bab 2 untuk mengetahui topik yang sudah berhasil dipahami dengan baik dan yang perlu dikuasai lebih lanjut.

Selamat! Kalian sudah selesai mempelajari Bab 2. Berilah tanda centang (√) pada kolom *Sudah* jika kalian sudah memahami atau mampu melakukan suatu pembelajaran. Jika kalian masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan gurumu, berilah tanda centang pada kolom *Belum*.

Refleksi Diri	Sudah	Belum
Saya mampu mengenali informasi yang akurat dan aktual.		
Saya mampu menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus dan ensiklopedia.		
Saya mampu mengenali unsur-unsur teks berita.		
Saya mampu mengenali ciri teks berita.		
Saya mampu mengidentifikasi struktur teks berita (kepala berita, leher berita, tubuh berita, dan kaki berita).		
Saya mampu menulis teks berita.		
Saya memahami vlog dan tujuan pembuatan vlog.		
Saya memahami ciri-ciri vlog.		
Saya memahami syarat-syarat pembuatan vlog.		
Saya mampu menulis teks berita untuk vlog.		
Saya mampu berbicara untuk menyajikan vlog		
Saya mampu membuat vlog dengan baik dengan memperhatikan unsur-unsurnya.		

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut.

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) X 100%

1. Jika 70-100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta kegiatan pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiksusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru kalian.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis : Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN : 978-602-244-669-9

BAB 3

MENGGALI NILAI SEJARAH BANGSA LEWAT CERITA PENDEK

Pertanyaan Pemantik

1. Sebuah bangsa pasti mempunyai beberapa peristiwa sejarah yang patut dikenang. Ceritakanlah salah satu peristiwa sejarah di Indonesia yang paling kamu ingat!
2. Pernahkah kalian membaca cerpen, novel, atau menonton film yang menggunakan latar belakang sejarah bangsa Indonesia? Kalau pernah, ceritakanlah sinopsis dari cerpen, novel, atau film tersebut!
3. Berdasarkan pertanyaan nomor 2, jelaskan apa kelebihan yang kita dapat jika sebuah peristiwa sejarah ditulis dalam bentuk cerita fiksi dibandingkan jika ditulis dalam bentuk laporan sejarah?

Gambar 3.1 Peta Konsep Bab 3

Gambar 3.2 Beberapa Peristiwa Sejarah di Indonesia pada Masa Menjelang dan Sekitar Kemerdekaan

Pada bab ini kalian akan mempelajari salah satu jenis karya prosa, yaitu cerita pendek (cerpen) yang mempunyai latar belakang sejarah bangsa Indonesia. Kemudian, kalian akan mengembangkan keterampilan menulis dengan menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Bab ini akan diakhiri dengan menulis sebuah resensi untuk menilai sebuah karya cerpen layak dibaca atau tidak.

Menelaah kembali pemahaman dan pengetahuan tentang cerpen dengan latar belakang sejarah bangsa Indonesia dan mendiskusikan resensi sebagai salah satu media untuk menilai layak tidaknya sebuah karya dibaca oleh masyarakat.

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Berdasarkan ilustrasi di atas, diskusikan beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Perhatikan gambar yang ada pada awal bab tiga ini! Identifikasilah peristiwa-peristiwa sejarah seputar kemerdekaan yang terjadi di Indonesia yang ada dalam ilustrasi pada awal bab ini!

2. Berdasarkan jawaban nomor 1, pilihlah salah satu peristiwa sejarah yang ada dalam ilustrasi tersebut dan temukan informasi lengkap tentang peristiwa tersebut!
3. Ada beberapa macam karya sastra berbentuk prosa seperti cerita pendek (cerpen), novel, cerita bersambung (cerbung). Jelaskan apa ciri-ciri sebuah cerpen jika dibandingkan dengan karya prosa lain seperti novel?
4. Untuk menilai sebuah karya layak dibaca atau tidak biasanya kita membaca resensi. Apa saja hal yang ditulis dalam resensi?

Seperti halnya karya sastra yang lain, penulisan cerpen biasanya mengambil ide dari peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dalam hidup manusia, peristiwa yang terjadi dalam satu kelompok masyarakat, atau peristiwa sejarah suatu bangsa. Peristiwa-peristiwa tersebut kemudian dirangkai dalam bentuk cerita fiksi berupa cerpen. Oleh karena itu, kita bisa melihat bagaimana sejarah suatu bangsa, salah satunya lewat karya sastranya. Hal ini menunjukkan bahwa sastra adalah refleksi kehidupan masyarakat yang menyangkut manusia dan permasalahan yang dihadapinya.

A. Memahami Cerpen dengan Latar Belakang Beberapa Peristiwa Sejarah di Indonesia

Pada bagian ini kalian akan diajak untuk mendiskusikan ciri-ciri karya sastra berbentuk cerpen dibanding dengan karya sastra berbentuk prosa lain seperti novel, cerita bersambung (cerbung), dan roman.

Karya sastra berbentuk prosa bisa ditampilkan dalam bentuk novel, cerita bersambung (cerbung), dan roman. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cerita pendek (cerpen) adalah kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika).

Berdasarkan pengertian tersebut, cerpen akan selesai dibaca kurang dari sepuluh menit dan sering disebut cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Ciri yang lain dari cerpen bisa dilihat dari segi isi. Dari segi isi, cerpen berfokus hanya pada satu tokoh utama dengan menceritakan satu peristiwa penting yang dialami oleh tokoh tersebut.

Itulah beberapa ciri cerpen. Sebelum melangkah lebih lanjut, mari kita lakukan beberapa kegiatan berikut untuk mengidentifikasi ciri-ciri cerpen.

Kegiatan 1 Temukan informasi peristiwa sejarah yang menjadi latar belakang sebuah cerpen.

Untuk memahami isi sebuah cerpen dengan latar belakang sejarah, pembaca harus mengetahui latar belakang dari peristiwa-peristiwa yang

ada di balik cerita tersebut. Berikut adalah salah satu contoh cerpen yang memiliki latar belakang sejarah pada masa kemerdekaan yang terjadi di daerah Sulawesi Selatan yang berjudul "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon" karya Faisal Oddang.

Agar dapat memahami isi cerpen tersebut secara komprehensif, kalian dapat berdiskusi secara berkelompok (satu kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa) untuk menemukan informasi berikut.

1. Siapakah Andi Makassau?
2. Berdasarkan pertanyaan nomor 1, apa yang telah dilakukannya terhadap upaya memperjuangan kemerdekaan Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan?
3. Siapakah Westerling?
4. Mengapa dia dikatakan pelaku genosida di Sulawesi Selatan?
5. Apa yang dimaksud dengan pasukan *Depot Speciale Troepen* — DST, KNIL?
6. Mengapa *Depot Speciale Troepen* — DST, KNIL dikatakan sebagai pasukan yang penuh dengan kekejaman?

Setelah kalian menemukan informasi tersebut presentasikan hasil temuan tersebut secara lisan di hadapan kelompok yang lain.

Kegiatan 2 **Bacalah cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon" karya Faisal Oddang.**

Setelah memahami peristiwa sejarah yang menjadi latar belakang cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon" karya Faisal Oddang maka saatnya berlatih membaca nyaring dengan memperhatikan artikulasi yang jelas. Bacalah secara bergantian cerpen berikut!

Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon

Cerpen karya Faisal Oddang

Aku tumbuh menjadi pohon. Orang-orang di kampung kami akan tetap percaya bahkan jika harus didebat hingga mulut berbusa. Mereka mulai memercayainya sejak tahun 1947. Kini, pohon asam itu sudah besar dan semakin tua. Kira-kira dapat diukur dengan lima orang dewasa melingkarkan lengan untuk mampu memeluk batangnya. Hampir setiap hari orang merubut di sana mengucapkan doa yang rupa-rupa jenisnya lantas mengikatkan kain rupa-rupa warnanya dan berjanji membuka ikatan itu setelah doa mereka terkabul. Jadi jangan heran ketika di ranting, dahan, batang, atau tidak berlebihan jika kukatakan hampir semua bagian pohon penuh ikatan kain. Ada banyak doa di sana. Demi menjaga tubuhku, ada pagar beton sedada manusia, berwarna hijau lumut, mengelilingi batang pohon. Para pendoalah yang membangunnya.

Ketika perang kembali pecah, awal 1947, yang orang-orang temukan tentu saja bukan pohon asam, tetapi kira-kira seperti ini: kami bergerombol digiring seperti kerbau. Kaki tangan kami dikekangi tali dari pilinan daun pandan. Bedil Belanda menuntun dengan moncongnya—dan sesekali mempercepat langkah kami dengan popor yang mendarat di tengkuk atau tulang kering. Kami tahu, beberapa saat lagi hidup kami akan direnggut satu demi satu.

***

Desember 1946 baru saja dimulai ketika sebuah kabar tiba di langgar tempatku setiap hari mengajari anak-anak mengaji. Aku memberi isyarat kepada Rahing; jangan sampai anak-anak dengar, kataku memelankan suara sambil berdiri menuju belakang langgar yang kemudian disusulnya. Anak-anak kuminta melanjutkan bacaannya, nanti Bapak kembali, janjiku kepada mereka.

"Mereka tiba di Makassar," suara Rahing tidak pernah secemas itu, "pasukan tambahan, tambahannya banyak," susulnya gemetar.

"Siap-siap saja," kucoba setenang mungkin meski dadaku tentu saja kembali bergolak. Dari Makassar baru saja kudengar kabar kalau mereka kembali ingin menguasai pusat-pusat perlawanan di Sulawesi Selatan, kabar itu tiba beberapa minggu sebelum Rahing menyusulkan kabar tentang ketibaan pasukan khusus *Depot Speciale Troepen*—DST, KNIL, yang mulai bergerak ke kampung kami ini; di Bacukikki, jantung *Afdeling* Parepare.

Bersama Rahing, bersama Laskar Andi Makassau lainnya, aku pernah berjuang sebelum kemerdekaan—dan ketika semuanya telah kami rebut, penjajah laknatullah itu kembali. Sebelum pulang, Rahing sempat menanyakan bagaimana langgar, bagaimana anak-anak, dan sedikit mengeluh bahwa ia telah capek mengawal penduduk keluar masuk hutan. Aku menepuk pundaknya sebelum mengatakan: Insya Allah, semuanya akan baik-baik saja.

"Saya pamit, assalamualaikum, Ustad."

Aku menjawab salam Rahing lantas memenuhi janji pada anak-anak. Sayup-sayup kudengar mereka mengeja hijaiah dengan bahasa Bugis yang membuat bola mataku terasa hangat; *yase'na lefue nakkeda a, yase'na lefue mallefa nakkeda aaa....* Aku mengenang bocah lima tahunku yang gugur lebih awal—dan air mata tidak lagi bisa kucegah membuat lurik di pipiku.

***

Setelah kabar dari Rahing—susul menyusul kabar tiba dari anggota laskar yang satu ke anggota laskar yang lainnya. Seperti suara desingan peluru beberapa tahun lalu, kabar duka dari Makassar tak henti-hentinya mendera. Kabar pertama tiba dari Borong dan Batua, keduanya diduga tempat berlindung pemberontak—dan berbagai macam alasan tak masuk akal lainnya. Setelah itu, disusul daerah-daerah lainnya, di Gowa dan Takalar, dan tentu kabar buruk itu tiba tanpa pernah luput mengikutkan jumlah korban jiwa. Sebentar lagi mereka menuju ke sini, begitu laporan salah satu anggota laskar pada suatu malam, di langgar, ketika tidak ada lagi aktivitas mengaji sejak pemerintah Belanda mengeluarkan surat edaran dan pernyataan darurat perang.

"Anak-anak, Bapak akan memanggil kalian lagi kalau waktu mengaji sudah tiba. Sekarang libur jadi kalian belajar di rumah saja dulu, ya..."

Aku mengkhawatirkan mereka dan kecemasanku semakin menjadi-jadi dari hari ke hari.Seperti pelaut yang tak pernah berhenti mencemasi angin limbubu. Rapat kami gelar hampir setiap malam, menjelang Isya bahkan tak berujung hingga Subuh tiba, rapat bukan sekadar rapat sebenarnya; kami berjaga. Sebagai pimpinan Laskar Bacukikki yang berada di bawah Laskar Andi Makassau sebagai pusat perjuangan rakyat Parepare, akulah yang menyiapkan tempat, dan selalu akulah yang memimpin rapat. Itu menjadi alasanku meminta anak-anak mengaji di rumah mereka, selain karena tidak ingin membahayakannya.

"Kita harus sadar diri, Ustad."

Hening yang lama, bahkan aku berhasil mendengar desah napasku sendiri. Masih hening, tidak ada yang menimpali apa yang Rahing maksudkan dengan *sadar diri,* tetapi kemudian ia menjelaskan meski tak seorang pun yang meminta penjelasannya.

"Kita kalah jumlah, kalah senjata, kalah pokoknya..."

Jelas sekali, Rahing tidak bisa menyembunyikan kecemasannya. Ia baru saja menikah, aku tahu karena aku yang menjadi penghulunya, aku juga tahu ia bukan mencemaskan dirinya sendiri. Ada istri—dan barangkali ada janin yang tengah ia khawatirkan. Hal itulah yang membuatku hanya bisa diam dan sesekali mengangguk seperti tekukur mengantuk. Bayangan perjuangan sebelum kemerdekaan, bayangan Fatimah istriku, bocah lima tahunku Akbar, dan ingatan-ingatan lainnya kembali menghangatkan bola mataku. Teriakan *tolong* Akbar,

teriakan *Allahu Akbar* Fatimah, dan teriakan keduanya setelah granat menghancurkan rumah panggung kami malam itu. Aku dituduh melatih anak-anak menjadi pemberontak hanya karena mengajari mereka mengaji—dan setelah kehilangan segalanya, aku benar-benar memutuskan memberontak, memimpin laskar dan berhasil meraih kemerdekaan. Ketika merasa semuanya telah selesai, aku mengumpulkan kembali anak-anak, mereka kembali mengeja *alif-ba-ta,* dengan terbata dan lagi-lagi, kini harus berhenti.

***

Pertengahan Januari, sebulan setelah kabar dari Rahing, mereka menuju kampung kami. Waktu itu musim hujan baru saja tiba—tetapi tak ada yang berani menggarap sawah. Semua takut meski beberapa yang lain memberanikan diri, termasuk aku. Matahari tidak akan tenggelam selain di ujung langit, begitu pula hidup takkan berakhir selain oleh ajal. Aku meyakinkan diri berkali-kali, menatap biasanku di cermin, mencari-cari kalau sampai ada anggota tubuh yang hilang dalam biasan. Semuanya lengkap, dan begitulah orang Bugis menyakinkan diri sebelum berperang. Janggutku lebat, uban mulai tumbuh di sana, di rambutku juga, meski memang seharusnya lelaki lima puluhan wajar jika beruban. Mataku sangat sayu dan tulang pipiku semakin menonjol, biasan juga menampakkan luka besar di pelipisku, bekas serpihan granat malam itu.

Ya Hayyu, Ya Qayyum—wahai yang mahahidup, wahai yang maha berdiri sendiri, aku mengucapkannya di dalam hati, berkali-kali, sampai aku merasa benar-benar siap. Meski berkali-kali pula terhenti karena batukku yang semakin parah juga rutin mengeluarkan dahak darah. Diriwayatkan, Rasulullah mengucapkannya berkali-kali saat Perang Badar, saat tak tidur semalaman menunggu orang-orang Quraisy.

Pintu digedor keras oleh seseorang yang tampak buru-buru. Benar saja, ketika kubuka, kutemukan Rahing tampak pucat sebelum terbata-bata mengatakan bahwa Si Jagal dari Turki sudah di perbatasan dan berusaha ditahan oleh laskar, ia kemudian melanjutkannya dengan; saya harus amankan istri saya dulu, Ustad, maaf. Detik pertama setelah kalimatnya selesai, amarahku hampir memuncak. Egois sekali! Namun, sebuah kenangan memaksaku takluk, aku tidak ingin menyampirkan luka yang sama di pundak Rahing.

“Begitu selesai, gabunglah segera,” timpalku hampir berteriak menyusul langkahnya yang tergesa-gesa.

Aku menuju perbatasan bersama lebih kurang dua puluh anggota Laskar Bacukikki lainnya di tengah deras hujan yang belum berhenti dari kemarin sore.Namun, seperti ajal yang tak mampu kami tebak tibanya, keadaan berubah, pertahanan di perbatasan kalah, kami terdesak masuk bersembunyi di rumah-rumah penduduk. Hal itulah yang kusesali. Penduduk yang menampung kami waktu itu juga digiring seperti kerbau ke tengah lapangan ketika sore hampir selesai. Tidak peduli perempuan dan anak-anak, tidak peduli tua dan muda.

Kami berbaris di lapangan dengan lutut menumpu di tanah dan tangan kami dikekang ke belakang. Ratusan orang diam tanpa mampu mengelak apalagi melawan, dadaku seperti pendiangan menyadari semua itu. Seseorang yang tampak sebagai pemimpin DST menuju kerumunan. Ia memerhatikan wajah kami satu per satu dalam remang, siapakah yang tengah ia cari? Aku bertanya-tanya di dalam hati. Tatapannya dingin, ia tidak seperti yang lain; yang menyeringai penuh ejekan kepada kami. Wajahnya hampir tanpa ekspresi. Mungkin, mungkin, dia yang Rahing sebut sebagai Si Jagal Dari Turki itu? Westerling yang dilaknat Allah? Dadaku semakin panas, namun aku kini seperti burung patah sayap patah paruh. Ia masih menyelidiki wajah kami satu per satu dengan diam.

Tangannya memegang *Browning P-35* yang sesekali ia gunakan ujungnya untuk mengangkat dagu jika ada dari kami yang menunduk. Tiba-tiba pistol itu meletus, suaranya memekakkan telingaku dan bau mesiu sontak menguar disusul tubuh perempuan rubuh di depanku.

Dia istri pemberontak! Hanya itu yang kutangkap dari bahasa Indonesianya yang kacau-balau lagi pelan. Suasana mulai ricuh, beberapa orang berusaha melarikan diri sebelum tubuh mereka jatuh menimpa tanah dengan darah yang bercampur air hujan. Puluhan nyawa dicampakkan seketika, kurang dari lima menit. Ketika pasukan-pasukan DST itu kembali dapat menenangkan situasi, interogasi berlanjut dan bedil mereka mengantar tubuh-tubuh tak berdosa satu per satu menuju maut. Malam semakin larut ketika hujan bertambah deras, juga petir yang beberapa kali menyambar disertai badai.

Hal itu membuat beberapa DST kerepotan, dan tentu saja keadaan kembali ricuh. Di dalam gelap itulah, mereka menembaki kami tanpa iba. Teriakan dan erangan berganti saling sahut, aroma anyir darah menguar bersama mesiu. Besoknya, hujan reda dan ratusan mayat bergelimpangan di tengah lapangan, kecuali tubuhku yang hilang karena aku suci bagi orang di Bacukikki.

***

"Beginilah Ustad Syamsuri semasa hidupnya. Seperti pohon asam. Buahnya jadi bumbu masak, daunnya jadi sayur, rantingnya jadi kayu bakar dan batangnya bisa jadi papan atau tiang rumah."

Air mata Rahing jatuh menyampaikan itu semua kepada warga yang merubut di tengah lapangan, menyaksikan pohon asam yang mulai tumbuh di sana beberapa bulan setelah DST angkat kaki dari Parepare.

"Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya," lanjut Rahing terisak, "arwah Ustad Syamsuri di lapangan ini tumbuh jadi pohon asam, pohon yang penuh manfaat. Tubuhnya naik ke langit. Menyesal aku tak syahid bersamanya. Mari berdoa untuk beliau. Alfatiha!"

Sejak hari itu orang-orang berdatangan dan semakin rajin berdoa di sana, hingga sekarang — puluhan tahun kemudian.

Padahal, malam itu aku berhasil melarikan diri ke Onderafdeling Wajo dan meninggal di sana karena tuberkulosis yang tidak mampu lagi kulawan. Aku meninggal beberapa saat setelah Jenderal Simon Spoor sebagai pimpinan agresi militer Belanda menghentikan darurat perang di Sulawesi Selatan pada bulan kedua tahun 1947.

Makassar, 2015

Kompas, edisi 21 Februari 2016

Faisal Oddang lahir di Wajo, 18 September 1994, menempuh pendidikan sastra Indonesia di Universitas Hasanudin. Memegang penghargaan penulis muda Asia Tenggara, ASEAN Young Writers Award 2014, Tulis Nusantara 2014, Bulan Bahasa UGM 2014, diundang di Ubud Writers and Readers Festival 2014, dan novelnya *Puya ke Puya (Surga Diciptakan karena ,,,)* menjadi salah satu pemenang lomba menulis novel DKJ 2014. Cerpen, puisi, dan esainya dimuat di media lokal dan nasional.

Kegiatan 3 Berdiskusi dan Menjawab pertanyaan berdasarkan cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon" karya Faisal Oddang.

Setelah kalian membaca cerpen tersebut di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Berdasarkan ciri-ciri sebuah cerpen, jelaskan apakah cerpen "Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon" sudah memenuhi ciri-ciri cerpen? Jawablah dengan melengkapi tabel di bawah ini!

No.	Ciri Cerita Pendek	Penjelasan dan Bukti
1.	jumlah kata	
2.	waktu membaca	
3.	tokoh	
4.	jumlah peristiwa atau konflik	

2. Temukan arti kosakata di bawah ini dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*!
    a. debat
    b. merubut
    c. moncong
    d. popor
    e. langgar
    f. laknatullah
    g. hijaiah
    h. gugur
    i. bias
    j. ajal
    k. kekang
    l. pendiangan
    m. kacau balau
    n. dicampakkan
    o. syahid
    p. tuberkulosis
3. Berdasarkan cerpen di atas jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
    a. Berdasarkan analisis tokoh dan penokohannya, mengapa Ustat Syamsuri disebut tokoh utama dan Rahing adalah tokoh pendukung? Berikan bukti yang mendukung jawabanmu!
    b. Identifikasilah beberapa latar tempat yang menjadi latar dari cerpen dan cobalah temukan dalam peta dengan menggunakan Google Map! Bagaimana jarak antara satu tempat dan tempat lain?
    c. Mengapa latar waktu pada cerpen tersebut terjadi pada seputar peristiwa memperebutkan kemerdekaan Indonesia? Jelaskan disertai bukti yang mendukung!
    d. Pada cerpen di atas terdapat kutipan, "*Kita harus sadar diri, Ustad*." Siapakah yang mengatakan kalimat tersebut dan kepada siapa dia mengatakan hal itu? Jelaskan maksud dari kalimat tersebut berdasarkan konteks cerita tersebut di atas?
    e. Pada cerita pendek di atas juga ada kutipan, *Matahari tidak akan tenggelam selain di ujung langit, begitu pula hidup takkan berakhir selain oleh ajal.*

       Siapakah yang mengatakan hal tersebut dan jelaskan maksud kutipan tersebut berdasarkan konteks cerita tersebut di atas?
    f. Mengapa Ustad Syamsuri akhirnya angkat senjata melawan Belanda?
    g. Mengapa Westerling disebut sebagai Si Jagal dari Turki?
    h. Bagaimana pendapatmu akan sikap Rahing yang memilih menyelamatkan istrinya dahulu dari pada berangkat melawan Belanda?

i. Pada cerita pendek di atas terdapat kutipan, "*Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya," lanjut Rahing terisak*. Siapakah yang dimaksud oleh Rahing tentang manusia yang baik dan telah memberi manfaat bagi sesamanya itu? Jelaksan alasan Rahing sehingga dia mengatakan hal tersebut!

j. Bagaimana akhir kisah hidup Ustad Syamsuri?

Kegiatan 4 **Temukanlah contoh cerpen dalam beberapa media.**

Berdasarkan contoh cerita pendek di atas, kalian telah memahami ciri-ciri cerpen. Secara berkelompok (4-5 siswa) temukanlah dalam berbagai media lima cerpen dengan latar belakang sejarah bangsa Indonesia dan lengkapilah tabel berikut!
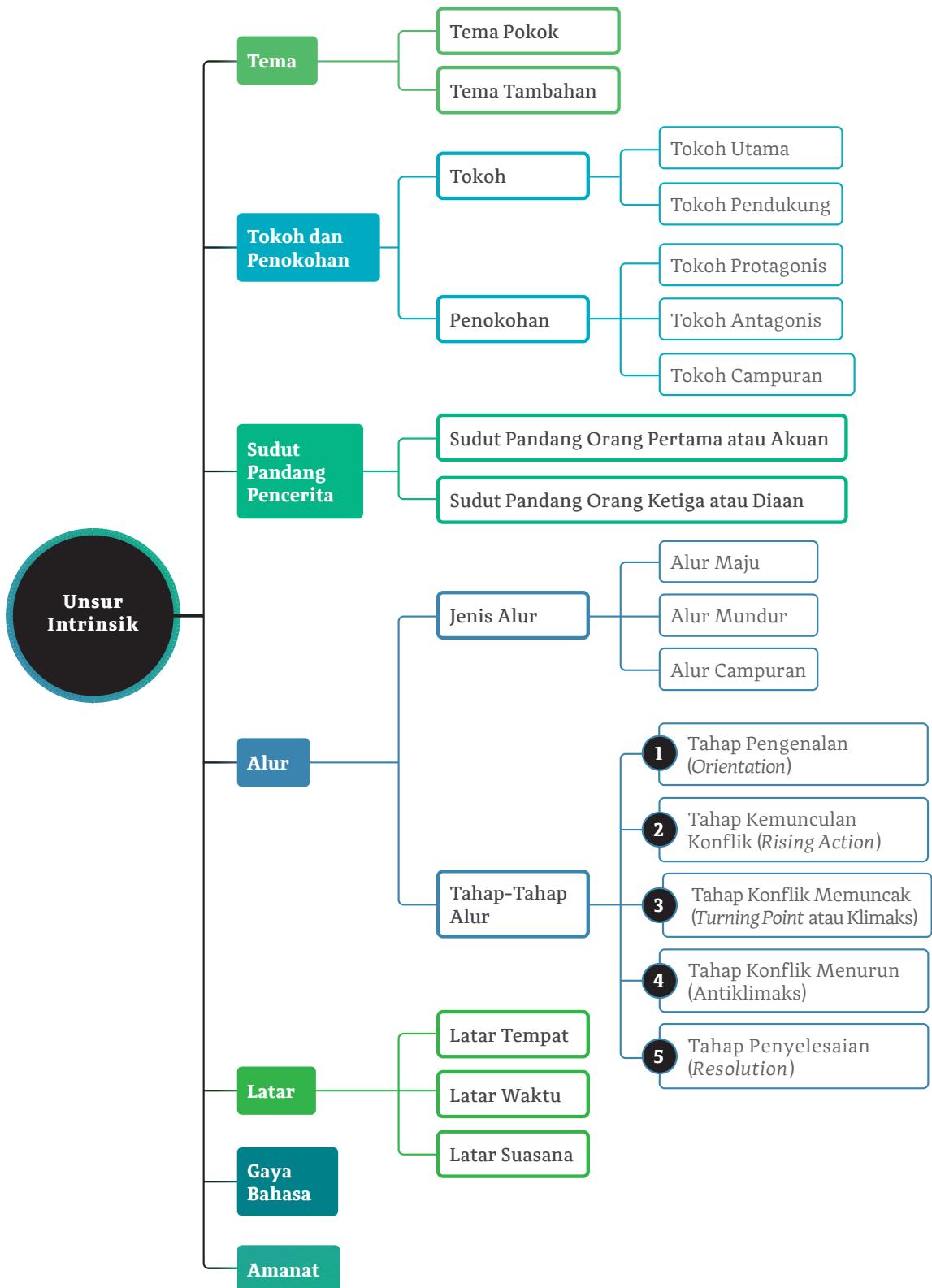
No.	Judul Cerpen	Pengarang	Sumber	Sinopsis Cerpen (tulis masing-masing dalam 10-15 kalimat)
1				
2				
3				
4				
5				

B. Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Pembangun Cerita Pendek

Membaca cerpen berlatar sejarah yang berjudul "Tukang Cukur" karya Budi Darma dan mendiskusikan unsur-unsur intrinsik pembangun cerpen.

Cerita pendek disusun dari beberapa unsur pembangun, baik unsur yang ada di dalam cerita itu sendiri maupun unsur yang ada di luar cerita. Unsur-unsur pembangun yang ada di dalam cerita disebut unsur intrinsik.

Unsur Intrinsik
Tema
Tema Pokok
Tema Tambahan
Tokoh dan Penokohan
Tokoh
Tokoh Utama
Tokoh Pendukung
Penokohan
Tokoh Protagonis
Tokoh Antagonis
Tokoh Campuran
Sudut Pandang Pencerita
Sudut Pandang Orang Pertama atau Akuan
Sudut Pandang Orang Ketiga atau Diaan
Alur
Jenis Alur
Alur Maju
Alur Mundur
Alur Campuran
Tahap-Tahap Alur
1 Tahap Pengenalan (*Orientation*)
2 Tahap Kemunculan Konflik (*Rising Action*)
3 Tahap Konflik Memuncak (*Turning Point* atau Klimaks)
4 Tahap Konflik Menurun (Antiklimaks)
5 Tahap Penyelesaian (*Resolution*)
Latar
Latar Tempat
Latar Waktu
Latar Suasana
Gaya Bahasa
Amanat

Kegiatan 1 **Temukan informasi peristiwa sejarah yang menjadi latar belakang sebuah cerpen.**

Untuk memahami isi cerita pendek yang berjudul "Tukang Cukur" karya Budi Darma secara komprehensif, kalian harus mempunyai pengetahuan tentang latar belakang peristiwa sejarah yang menjadi latar belakang cerpen tersebut. Berikut adalah beberapa hal yang harus kalian temukan informasinya sebelum kalian memulai membaca cerpen tersebut. Bekerjalah dalam kelompok masing-masing, terdiri atas 4-5 siswa untuk menemukan informasi di bawah ini!

1. Jalan Daendels
   Siapakah yang membuat Jalan Daendels? Apa tujuan dan bagaimana proses pembangunan jalan tersebut?
2. Pemberontakan PKI 1948
   Siapa yang memelopori pemberontakan PKI 1948? Apa alasan yang menyertainya sehingga mereka mengadakan pemberontakan terhadap pemerintah Republik Indonesia? Bagaimana hasil dari pemberontakan tersebut?
3. Agresi Belanda II atas Yogyakarta
   Mengapa Belanda menyerang Yogyakarta? Bagaimana hasil serangan tersebut? Bagaimana antisipasi atau tindakan pemerintah, tentara Nasional Indonesia (TNI), serta rakyat Indonesia terhadap serangan tersebut?
4. Konferensi Meja Bundar
   Apa yang dimaksud dengan Konferensi Meja Bundar? Mengapa konferensi ini begitu penting bagi Indonesia?
5. Pemberontakan DI/ TII 1949
   Siapa yang memelopori pemberontakan DI/ TII 1949, apa alasan yang menyertainya sehingga mereka mengadakan pemberontakan terhadap pemerintah Republik Indonesia? Bagaimana keadaan setelah pemberontakan tersebut?

Setelah kalian menemukan informasi tersebut presentasikan hasil temuan tersebut secara lisan di hadapan kelompok yang lain.

Kegiatan 2 **Bacalah cerpen "Tukang Cukur" karya Budi Darma.**

Sekarang kalian sudah mempunyai pengetahuan tentang peristiwa sejarah yang menjadi latar belakang cerpen 'Tukang Cukur" karya Budi Darma. Kini saatnya secara mandiri bacalah cerpen tersebut!

TUKANG CUKUR

Karya Budi Darma

Gito, anak Getas Pejaten, kawasan pinggiran kota Kudus, setiap hari, kecuali Minggu dan hari libur, berjalan kaki pergi pulang hampir empat belas kilo, ke sekolahnya, sekolah dasar di Jalan Daendels. Karena banyak jalan menuju ke sekolahnya, Gito bisa memilih jalan mana yang paling disukainya. Kalau perlu, dia juga lewat jalan-jalan kecil yang lebih jauh, untuk menyenangkan hatinya.

Seperti anak-anak lain, Gito sehari hanya makan satu kali, setelah pulang sekolah. Juga seperti anak-anak lain, Gito tidak mempunyai sandal, apalagi sepatu. Guru-guru pun bertelanjang kaki. Kalau ada guru memakai sepatu atau sandal, pasti sepatu atau sandalnya sudah reyot.

Pakaian Gito, demikian juga pakaian teman-temannya, serba compang-camping, penuh tambalan, demikian pula pakaian para guru. Semua pakaian sudah luntur warnanya, dan kalau diwenter warnanya bisa tampak agak cerah, tapi dalam waktu singkat luntur lagi.

Gito tahu cara menangkal kelaparan. Kalau mau, dia bisa menangkap ikan di sungai tidak jauh dari rumahnya. Pada waktu pulang dari sekolah, kadang-kadang Gito lewat Pasar Johar, tidak jauh dari stasiun jurusan Pati, Juana, Rembang, dan jurusan Pecangakan, Jepara. Di pasar itu dia bisa memunguti remah-remah gula jawa, gula yang bermanfaat untuk melawan rasa lapar.

Tidak jauh dari rumahnya ada pabrik bungkil kacang tanah, untuk pakan ternak. Kadang-kadang Gito juga memunguti remah-remah bungkil kacang tanah, meskipun dia tahu bungkil kacang tanah bisa menyebabkan sakit perut dan gondongen, leher bisa membengkak sampai besar.

Di rumah, kalau beras padi habis, ayah, ibu, dan Gito, satu-satunya anak ayah dan ibunya, makan beras jagung, dan kalau beras jagung habis, mereka makan ketela pohon.

Pada suatu hari, ketika pulang dan melewati kedai gulai kambing kakek Leman, seorang laki-laki tua yang selalu memakai udeng Jawa di kepalanya, Gito dipanggil oleh kakek Leman. Gito diberi makan, lalu, seperti biasa, disuruh membersihkan rumput di pekarangan belakang kedai.

Kakek Leman bertanya: ”Gito, apa kamu tidak melihat tukang cukur di bawah pohon cemara?”

Kakek Leman membuka udeng-nya, lalu memutar tubuhnya, kemudian berkata: ”Lihat ini,” sambil meminggirkan rambutnya.

Tampak bekas luka, bukan luka biasa, tapi agak dalam.

Kakek Leman bercerita, tanpa diketahui dari mana asal-usulnya, tiba-tiba pada suatu hari ada tukang cukur di bawah pohon cemara dekat simpang tiga jalan yang menghubungkan Jalan Setasiun dengan Jalan Bitingan. Beberapa langganan kakek Leman, kata kakek Leman, juga heran mengapa tiba-tiba ada tukang cukur di situ.

Di antara lima pelanggan kakek Leman yang pernah dicukur di situ, tiga orang telah dilukai kepalanya. Tukang cukur selalu meminta maaf, katanya tanpa sengaja, tapi semua korban yakin, tukang cukur itu memang sengaja melukai mereka.

Tukang cukur berkata, kata langganan kakek Leman, tukang cukur adalah pekerjaan yang paling mulia. Hanya tukang cukurlah yang berhak memegang-megang kepala orang lain. Kalau bukan tukang cukur, pasti orang yang dipegang kepalanya merasa dihina, dan marah.

Keesokan harinya ada sesuatu yang baru, yaitu kedatangan seorang guru baru bernama Dasuki, kabarnya datang dari sebuah kota besar, entah mana. Sekolah Gito mempunyai enam kelas, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Jumlah guru ada delapan, terdiri dari enam guru kelas, satu wakil kepala sekolah, dan satu kepala sekolah. Kalau ada guru berhalangan, mereka menggantikan guru yang berhalangan datang. Karena semua guru datang, Dasuki masuk ke semua kelas, dan guru kelas yang dimasuki kelasnya harus ikut pelajaran Dasuki.

Dasuki terus menekankan, negara yang paling hebat di dunia adalah Rusia. Semua kota dan desa di Rusia serba bersih, semua penduduknya bahagia, makan enak-enak sampai kenyang.

”Lihat dokar itu,” kata Dasuki sambil mengacungkan tangannya ke arah Jalan Daendels. ”Lha, itu dia, kudanya kencing dan berak sambil lari.

Kotor. Di Rusia, semuanya sudah diatur dengan cermat. Tidak mungkin ada kuda kencing dan berak seperti di sini.”

Lalu, Dasuki menyambung ceritanya dengan kehebatan-kehebatan lain Rusia.

Banyak murid yang terkagum-kagum, mulutnya agak menganga. Ada juga guru yang kagum, ada juga guru yang tersenyum-senyum tidak enak, dan ada guru yang pura-pura mendengarkan Dasuki, tapi pikirannya membayangkan makanan- makanan enak, seperti yang diceritakan Dasuki.

Hanya beberapa minggu saja Dasuki mengajar, sesudah itu dia pergi dan tidak pernah kembali.

Pada suatu hari, dalam perjalanan pulang, Gito sengaja melewati jalan yang banyak pohon cemaranya. Dari kejauhan tampak tukang cukur itu sedang berbicara sendiri, nadanya memaki-maki. Begitu melihat Gito, tukang cukur memanggil Gito.

”Sini kamu,” kata tukang cukur. ”Saya cukur.”

Tukang cukur berjalan mendekati, Gito berhenti seperti patung, tapi begitu tukang cukur sudah dekat, Gito lari kencang dengan kekuatan penuh.

Tukang cukur mula-mula ingin mengejar, tapi kemudian berhenti, sambil memaki-maki.

Akhir bulan September 1948 datang, dan di mana-mana terasa suasana panas dan serba mengancam. Banyak tentara memakai duk merah berdatangan, entah dari mana. Kata orang, itulah tentara PKI (Partai Komunis Indonesia). Mereka berkeliaran, masuk keluar kampung, dan kebanyakan bergerombol di daerah sandulok (=pelacuran), di pinggir kota sebelah timur. Kemudian, beberapa kali, selama dua puluh empat jam, terdengar tembakan- tembakan.

Makin hari makin banyak cerita mengenai orang hilang, orang dibunuh, dan macam-macam lagi yang kurang jelas.

Mata uang Republik Indonesia dinyatakan tidak berlaku, diganti dengan mata uang Pemerintah Komunis, mirip kupon. Harga semua barang makin melompat-lompat.

Pada suatu siang, ada pemandangan yang menakjubkan: tukang cukur berpakaian tentara, memakai duk merah, menenteng senjata, beserta dengan beberapa tentara lain masuk ke daerah di belakang rumah sakit, didahului oleh beberapa orang yang tangannya diikat.

Diam-diam Gito mengikuti mereka. Ketika sampai lapangan terbuka, mereka berhenti, dan Gito bersembunyi di balik semak-semak. Gito menyaksikan, orang-orang yang diikat tangannya digertak-gertak oleh tukang cukur dan teman-temannya, disuruh berdiri rapi, kemudian diberondong dengan serangkaian tembakan.

Keadaan makin gawat. Listrik tidak pernah menyala lagi. Tembakan-tembakan kadang-kadang terdengar, selama dua puluh empat jam sehari.

Keadaan menjadi lebih gawat, ketika, kata orang, pasukan Siliwangi yang khusus didatangkan dari Jawa Barat, masuk ke kota Kudus, untuk membersihkan pasukan PKI. Dalam berbagai pertempuran kecil-kecilan, tentara-tentara PKI melarikan diri.

Orang-orang PKI ditangkap, dan beberapa tokohnya diarak ke alun-alun, dibawa ke bawah pohon beringin, kemudian ditembak. Gito datang dan melihat pemandangan yang sukar dipercaya: tukang cukur, berpakain preman, tidak lagi memakai pakaian tentara PKI, memberi komando kepada orang-orang yang akan dihukum mati untuk berdiri dengan tegap dan rapi, kemudian melilitkan kain ke wajah-wajah mereka supaya mereka tidak bisa melihat regu penembak.

Beberapa kali hukuman tembak mati oleh pasukan Siliwangi dilakukan di alun-alun, dan semua orang boleh menyaksikan. Gito tahu, tentara PKI membunuh dengan diam-diam dan serba rahasia, tidak seperti pasukan Siliwangi. Dalam beberapa peristiwa hukuman mati itu tukang cukur tampak mondar- mandir dengan sikap gagah.

Kabar tidak jelas beredar, pada suatu hari tukang cukur itu dihajar oleh tentara Siliwangi, dengan tuduhan, dia membuat daftar orang-orang yang dibencinya untuk dihukum mati, tanpa bukti.

Hari demi hari berjalan terus, makin lama suasana makin mencekam, dan akhirnya, bulan Desember 1948 tiba. Pasukan Siliwangi telah meninggalkan Kudus, mengejar tentara-tentara PKI yang terus terdesak ke timur sampai Pati, Juana, Rembang, melebar ke Cepu, dan Blora.

Setelah Kudus ditinggal oleh pasukan Siliwangi, pada suatu hari, ketika fajar hampir tiba, seluruh kota Kudus terasa bergetar-getar, langit dilalui pesawat cocor merah yang terbang sangat rendah, datang dan pergi, datang dan pergi lagi. Pesawat cocor merah, itulah pesawat kebanggaan Belanda. Begitu matahari terbit, pesawat-pesawat cocor merah mulai menyapu kota Kudus dengan tembakan-tembakan dahsyat. Peluru-peluru berat mendesing di sana sini. Jenazah bergelimpangan di sana-sini pula. Beberapa bagian Getas Pejaten juga dihujani peluru, tapi hanya tempat-tempat tertentu. Kemudian, rumah Gito juga terhantam beberapa peluru.

Ayah Gito segera mengajak Gito dan ibunya lari dari pintu belakang, menyeberang jalan, masuk ke sebuah gang yang berliku-liku, mengungsi ke rumah pak Ruslan, sahabat ayah Gito.

Keluarga Ruslan menyambut mereka dengan baik, memberi mereka karet tebal untuk digigit kalau ada bom meledak, dan juga penutup kuping.

Mereka bertahan di tempat perlindungan bawah tanah hampir dua hari, tanpa makan. Ruslan membagikan pil untuk membuat perut kenyang.

Akhirnya, sekitar jam tiga siang, tank-tank Belanda, diikuti banyak panser, dan tentara-berlari-lari kecil, memasuki kota Kudus dari arah kota Demak. Kota Kudus dan seluruh daerah di pinggirannya resmi diduduki pasukan Belanda.

Selama hampir satu minggu Kudus bagaikan kota mati. Keluarga Ruslan meninggalkan rumahnya, entah pergi ke mana. Tentara-tentara Belanda masuk ke kampung-kampung, menangkap semua pemuda yang dicurigai, lalu dibawa entah ke mana.

Setelah keadaan tenang, Gito mulai sekolah, dan seperti biasa, dia berjalan kaki, makan hanya sekali sehari, dan kadang-kadang, waktu pulang, memilih jalan dan gang-gang yang berbeda-beda.

Pada suatu hari, ketika Gito pulang, ada sebuah jeep berjalan perlahan-lahan di Jalan Bitingan, lalu dengan sigap Gito meloncat ke selokan, bersembunyi. Di dalam jeep ada dua orang berpakaian tentara Belanda, yaitu tukang cukur bertindak sebagai sopir, dan Ruslan duduk di sebelahnya.

Hampir setiap malam ada tembak-menembak: gerilyawan pejuang Indonesia masuk kota.

Hari demi hari berjalan terus, sampai akhirnya, Gito masuk ke SMP tidak jauh dari alun-alun.

Pada bulan Desember 1949, semua tentara Belanda ditarik, dan masuklah tentara Indonesia dari sekian banyak markas daruratnya, kebanyakan di daerah Gunung Muria. Gito mendengar, penarikan tentara Belanda adalah hasil Konferensi Meja Bundar di Belanda, antara wakil Indonesia dan wakil Belanda. Pasukan Belanda harus meninggalkan Indonesia, kecuali Irian Barat (sekarang Papua).

Tukang cukur dan Ruslan hilang tanpa jejak.

Ketika Gito sudah naik kelas 2, suasana Kudus tegang lagi. Sekian banyak tentara yang tidak dikenal, semua mengenakan duk hijau dan membawa senapan, berkeliaran di seluruh bagian kota. Seperti dulu, banyak di antara mereka menggerombol di kawasan sandulok.

Suasana makin hari makin muram, sampai akhirnya, sekitar jam satu malam, Gito terbangun mendengar tembakan tanpa henti tidak jauh dari rumah. Sekitar jam enam pagi suasana menjadi betul-betul senyap.

Tersebarlah berita, pertempuran hebat di bekas pabrik rokok Nitisemito, tidak jauh dari rumah Gito, telah berakhir. Sebagian tentara liar terjebak di bekas pabrik, dan sebagian melarikan diri, kemungkinan menuju ke arah Gunung Merapi dan Merbabu. Gito baru tahu, tentara liar itu dikenal sebagai tentara NII (Negara Islam Indonesia), dan akan menjatuhkan Pemerintah Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai Negara Islam.

Ketika Gito tiba di bekas pabrik rokok, sudah banyak orang berkerumun di sana. Semua mayat tentara yang terjebak di pabrik sudah diangkut keluar, dibaringkan di pinggir jalan. Salah satu mayat itu tidak lain dan tidak bukan dalah tukang cukur.

***

Kompas, 11 September 2016

Budi Darma bekerja sebagai Guru Besar Unesa (Universitas Negeri Surabaya) dan pernah menjadi rektor di lembaga tersebut. Budi Darma telah menerbitkan beberapa karya fiksi antara lain novel *Olenka*, *Rafilus*, dan *Ny. Talis* serta beberapa kumpulan cerpen, antara lain *Orang-Orang Bloomington*, *Kritikus Adinan*, *Conversation*, dan *Hotel Tua*. Budi Darma pernah memperoleh penghargaan SEA Write Award 1984 di Bangkok, Satya Lencana Kebudayaan Presiden Republik Indonesia 2003, dan Anugerah Mastera 2011 di Brunei Darusalam.

Kegiatan 3 **Menganalisis unsur-unsur intrinsik pada cerpen 'Tukang Cukur" karya Budi Darma.**

Setelah kalian membaca cerpen tersebut di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Temukan arti kosakata di bawah ini dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
   a. reyot
   b. compang-camping
   c. remah-remah
   d. wenter
   e. bungkil
   f. udeng
   g. memaki-maki
   h. dug
   i. semak-semak
   j. fajar
   k. mendesing
   l. berkeliaran
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini untuk menggali unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen cerpen "Tukang Cukur" karya Budi Darma.
   a. *Tema adalah gagasan utama suatu cerita. Tema dapat ditemukan dengan melihat pikiran-pikiran pokok dari cerpen tersebut.*

      Sebutkan dan jelaskan tema utama dan tema tambahan dari cerpen "Tukang Cukur"!

b. *Tokoh utama adalah tokoh yang ditampilkan secara terus-menerus atau paling sering diceritakan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita.*

   Identifikasilah siapa yang menjadi tokoh utama dan siapa saja yang menjadi tokoh tambahan!

c. *Penokohan adalah cara penulis menggambarkan tokoh. Dalam cerita, ada tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sifat-sifat baik sebagai manusia dan sebaliknya adalah tokoh antagonis. Adapun tokoh campuran adalah tokoh yang memiliki perwatakan baik dan buruk.*

   Identifikasilah siapa saja tokoh yang merupakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran! Berikan bukti dengan mengambil kutipan dari cerpen tersebut!

d. *Sudut pandang pencerita, yaitu kedudukan penulis dalam cerita. Sudut pandang pencerita dibagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama pengarang ikut terlibat dalam cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata ganti 'aku'. Sudut pandang orang ketiga, yaitu saat pengarang ada di luar cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata ganti "dia".*

   Jelaskan dan berikan bukti jenis sudut pandang pencerita yang digunakan dalam cerpen "Tukang Cukur"!

e. *Alur cerita sering pula disebut plot. Alur cerita merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa rangkaian peristiwa yang memperlihatkan sebuah hubungan sebab akibat. Dalam cerita terdapat lima tahap alur, yaitu tahap pengenalan (orientasi), tahap kemunculan konflik (rising action), tahap konflik memuncak (turning point atau klimaks), tahap konflik menurun (Antiklimaks), tahap penyelesaian (resolution).*

   Tunjukkan dan jelaskan kelima tahap alur yang digunakan dalam cerpen "Tukang Cukur" dan berikan buktinya!

f. *Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.*

   Identifikasilah latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen "Tukang Cukur" dan berikan buktinya!

g. *Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menggunakan bahasa yang tepat sehingga bisa menampilkan suasana, seperti sedih, gembira, menyeramkan, romantis, atau suasana penuh sindiran. Penggunaan bahasa yang tepat akan membuat penggambaran suasana yang mendukung jalan cerita.*

   Analisislah bagaimana gaya bahasa digunakan dalam cerpen "Tukang Cukur" sehingga mampu menggambarkan suasana dalam cerpen dengan baik? Berikan bukti yang mendukung jawabanmu!

h. *Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya disampaikan oleh penulis secara tersirat.*
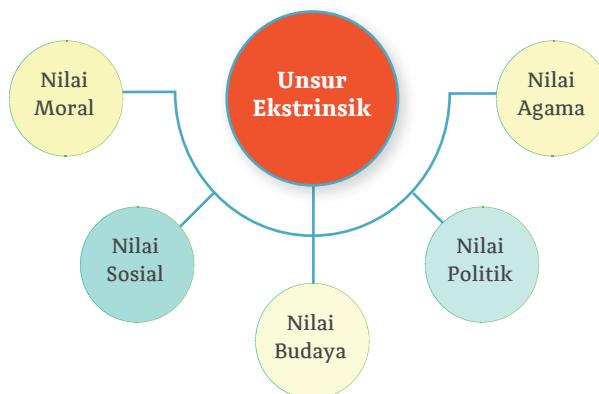
   Jelaskan dengan kalimat yang baik apa amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca?

C. Mengidentifikasi dan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Membaca cerpen berlatar sejarah yang berjudul "Tanah Air" karya Martin Aleida dan mendiskusikan unsur-unsur ekstrinsik berupa nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai politik, dan nilai agama.

Selain untuk kesenangan, membaca karya sastra seperti membaca cerpen juga bertujuan untuk memperhalus akal budi. Mengapa membaca karya sastra bisa membantu manusia memperkembangkan akal budinya? Dengan membaca karya sastra seperti cerpen, manusia dibantu untuk mengembangkan rasa empati, belas kasih, menghormati perbedaan, toleransi, dan sebagainya. Dalam karya sastra, termuat nilai-nilai kehidupan yang diambil dari peristiwa yang dialami manusia. Apa itu nilai? Nilai adalah suatu standar baik buruknya suatu tindakan bagi orang lain dan diri sendiri. Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Nilai-nilai tersebut biasanya dapat kita temukan dalam cerpen, baik yang tertuang secara eksplisit maupun secara implisit, seperti yang terdapat pada cerpen "Tanah Air" karya Martin Aleida.

Kegiatan 1 **Temukan informasi peristiwa sejarah yang menjadi latar belakang sebuah cerpen.**

Untuk memahami isi cerita pendek yang berjudul "Tanah Air" karya Martin Aleida ini secara komprehensif, kalian harus mempunyai pengetahuan latar belakang sejarah berkaitan dengan peristiwa Gerakan 30 September 1965. Berikut ini beberapa hal yang harus kalian ketahui sebelum memulai membaca cerita pendek tersebut. Bekerjalah dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa dan temukanlah informasi di bawah ini!

1. Temukan informasi tentang gedung atau tempat bernama Tjandra Naja! Mengapa tempat tersebut menjadi istimewa dalam cerpen tersebut? Berikan alasan dan bukti yang mendukung!
2. Apa yang kamu ketahui tentang peristiwa G30S/PKI 1965? Mengapa peritiwa itu terjadi dan mengapa ini disebut sejarah kelam bagi Indonesia?
3. Setelah peristiwa 30 September 1965, apa dampak yang harus ditanggung oleh orang-orang yang dituduh sebagai anggota PKI?
4. Apa itu Revolusi Kebudayaan di Tiongkok/China? Apa latar belakang terjadinya gerakan tersebut dan mengapa peristiwa itu disebut sebagai peristiwa kelam di Tiongkok pada waktu itu?

Setelah kalian menemukan informasi tersebut, presentasikan hasil temuan tersebut secara lisan di hadapan kelompok yang lain.

Kegiatan 2 **Bacalah cerpen "Tanah Air" karya Martin Aleida.**

Sekarang kalian sudah mempunyai pengetahuan tentang peristiwa sejarah yang menjadi latar belakang cerpen "Tanah Air" karya Martin Aleida. Untuk melatih kemampuan membaca nyaring, kini saatnya secara bergiliran dalam satu kelas bacalah cerpen tersebut!

TANAH AIR

Martin Aleida

Hatiku teduh. Dia kelihatan tenang. Cuma matanya saja yang terus memandangiku dengan ganjil. Seakan aku ini siapa, bukan istrinya. Tadi, sambil duduk berdampingan menjuntaikan kaki di tubir tempat tidur, perlahan kupotongi kuku-kukunya yang panjang, hitam berdaki. Dari tangan sampai kaki. Gemertak pemotong kuku meningkahi angin pagi yang deras dan dingin memukuli jendela.

Tanpa menatapku barang sekejap pun, seperti berbisik pada dedaunan di luar, lagi-lagi dia mengulangi igauan yang saban pagi, menjelang matahari terbit, diucapkannya seperti merapal mantra. Atau pesan yang aku tak tahu kepada siapa. "Setengah jam lagi. Begitu matahari terbit, mereka akan datang membebaskan kita," desisnya dengan mata yang tetap saja liar, dan sepertinya aku entah di mana, tidak berada di seberang bahunya. Siapa yang akan membebaskannya? Aku tak tahu. Dan aku tak pernah mau bertanya. Tetapi, yang jelas janji akan pembebasan selepas subuh itulah yang kelihatan membuat penderitaannya lebih dalam.

Aku sama sekali tak tahu bagaimana awal kesengsaraan yang kini membelenggunya, membuat dia tidak berada dalam tubuhnya sendiri, sebagaimana dia yang kukenal sejak lebih setengah abad lalu. Dari seorang wartawan olahraga koran sore yang terpandang. Yang katanya sering mengintipku dari gerbang Tjandra Naja, dekat Jakarta Kota, saat aku pulang sekolah naik sepeda. Laki-laki peranakan yang bermata tidak sesipit mataku, tapi hatinya sungguh lapang. Dan aku merasa tersanjung, juga bingung, ketika dalam surat pertama yang dia selipkan ke dalam tasku, memuji betisku setengah mati.

Sekarang, di tempat tidur ini, dari seorang manusia, kini dia tinggal menjalani sisa hidup hanya sebagai seonggok daging tak berjiwa. Hampa. Aku tak tahu apa yang menjadi pencetus penyakitnya ini. Yang membuat matanya terkadang garang. Teramat garang. Memerah. Seperti hendak pecah. Kalau sudah begini, dia menghindar dari tatapanku, bagaimana pun manisnya aku tersenyum, dan melemparkan pandang ke luar jendela. Yang tetap bertahan adalah pernyataan kasih sayangnya sejak dulu: kalau bangkit dia tak pernah lupa membelai lututku, persis di atas betis yang katanya membuat dia kesengsem, dulu.

Dari kawan-kawannya sesama pelarian, yang tak bisa pulang karena paspor mereka dirampas penguasa baru di tanah yang kutinggalkan, kudengar dia merasa sangat bersalah. Mengutuki dirinya sebagai seorang ayah yang keji, karena tidak membesarkan, apalagi menyekolahkan, anak tunggal kami. Tak sekali-dua-kali kawan-kawannya di Tiongkok, sebelum mereka mendamparkan diri ke Amsterdam sini, memergokinya sedang membisikkan nama anaknya berulang kali, dan membentur-benturkan kepalanya ke meja makan. Juga ke tembok. Kawannya sekamar sering mendengar desis sebuah nama dan gedebuk berulang-ulang di dinding batu sementara dia masih berada di toilet.

Menurut cerita kawan-kawannya itu pula, ketika Revolusi Kebudayaan membanjir di seluruh daratan Tiongkok, dia acapkali termenung, tak percaya akan apa yang dia saksikan. Dia dengar di seluruh negeri itu seorang manusia sedang dipuja melebihi dewi Kwan Im. Suatu pagi dia terperanjat. Gemetar melihat puluhan pemuda dan tentara bertopi segi-lima, syal merah, yang sedang konferensi di satu hotel bertingkat, semuanya berdiri di beranda hotel di tingkat ke sekian, menghadap ke timur. Mereka bukannya memuja matahari, melainkan memuliakan sang penyelamat yang sedang duduk entah di mana. Lewat pengeras suara, mereka bersenandung, seperti hendak menggelontorkan matahari:

"di langit tiada dewa

di bumi tiada raja

gunung-gunung menyingkirlah

aku datang ..."

Dia bersama ratusan kawan senasib disingkirkan ke sebuah kota kecil, jauh dari Peking. Alasannya demi keamanan. Supaya tak jadi sasaran mereka yang datang dengan senjata "Buku Merah". Dia merasa benar-benar dikucilkan, disingkirkan, dari dunia yang wajar. Dilarang keluar dari kompleks perumahan. Dari seorang yang terlatih menulis, dia menjadi pengangkut kotoran manusia untuk pupuk tanaman. Perasaannya tambah tertekan. Apalagi muncul perpecahan di kalangan mereka yang tak bisa pulang ke tanah air itu. Ratusan jumlahnya. Mereka bertengkar, seperti hendak berbunuh-bunuhan, karena beda pilihan keyakinan politik, antara Moskow dan Peking.

Beberapa tahun kemudian, aku menerima sepucuk surat. Melihat titimangsanya, surat itu terlambat empat bulan. Melalui perbatasan sejumlah negara Eropa, diposkan di Amsterdam. Hanya secarik kertas. Dia membujukku menjual apa saja untuk ongkos dan bertolak dari Jakarta supaya bisa berjumpa di Macao atau Kanton. Waktu itu, pekerjaan sebagai tukang jahit dan pembuat kue sudah kutinggalkan. Aku sudah memiliki beberapa bajaj dan berangan-angan menjadi pengusaha taksi supaya bisa memilih perguruan yang baik untuk anakku.

Di stasiun kereta api Kanton aku menjumpainya sedang duduk di sebuah bangku panjang. Duduk berpangku tangan. Dari rona matanya, sepertinya dia kehilangan sesuatu yang sangat berharga. Aku memanggil namanya. "Ini aku...," sapaku. Dia berdiri, memelukku erat-erat seperti hendak meremukkan tulang rusukku. Orang hilir-mudik tak dia hiraukan.

“Malam pertama, dia bercerita tentang rencananya berangkat ke Belgia, yang tak lama lagi akan membuka hubungan diplomatik dengan Tiongkok. Sehingga visa tinggal di negara itu diperkirakan akan mudah diperoleh. Dari negara itu, katanya, dia akan melompat ke Belanda, di mana beberapa orang temannya senasib sudah siap menampung. Aku hanya meletakkan kupingku dengan baik-baik di bahunya. Mengiyakan apa saja yang dia rencanakan. Malam kedua, ulu hatiku terasa seperti dia tonjok, ketika dia katakan ada kabar yang sampai ke kupingnya, bahwa aku sering pergi dengan lelaki lain. Lantas dia keluarkan sebuah buntalan kecil dari saku celananya. Dibalut kain putih, di dalamnya segumpal tanah merah yang kering.

“Ciumlah ... Ini tanah Indonesia. Apa pun yang akan terjadi dia akan mempertautkan kita,” katanya lamat-lamat seraya memegangi tanganku, merebahkan kepala di bahuku. Semacam permintaan maaf atas tuduhan yang baru saja dia timpakan padaku. Katanya, tanah itu dia bawa ketika meninggalkan Jakarta menuju Kairo dan kandas di Peking.

Tak sampai lima tahun setelah pertemuan di Kanton itu. Begitulah, kalau tak salah ingatanku. Bajajku sudah selusin dan taksiku lima. Dengan bantuan pengarahan dari gereja, aku bisa menyekolahkan anakku di Australia. Dia studi teknologi informasi, keinginannya satu-satunya.

Setelah beberapa lama bermukim di Belanda, suamiku berkirim surat. Layaknya pecandu sepak bola yang ingin lawannya kalah habis-habisan, dia berteriak melalui baris-baris suratnya: “Juallah semuanya, jangan tinggalkan sepeser pun di negeri yang dikuasai fasis itu. Terbanglah kemari! Tanahmu. Tanahku, walau segenggam, menunggu di sini!”

Tak terlalu sulit untuk memenuhi keinginannya. Ada orang-orang gereja yang siap membantu mencarikan pembeli. Juga sanak-saudara, sekalipun mereka harus mendekatiku dengan hati-hati. Cecunguk di mana-mana. Tiba-tiba, datang lagi surat dari dia. Singkat. Memerintah: jangan berangkat dulu! Keadaan tidak aman. Maksudnya apa, aku tak tahu. Tunggu kabar selanjutnya, katanya. Padahal rumah sudah terjual. Terpaksa aku mengontrak rumah selama setahun. Kabar susulan dari dia belum juga muncul selama setahun.

Aku berniat baik, ingin berbuat kebajikan kepada suami yang kucintai. Orang yang sayangnya pada anakku membuat dia dikungkung ketegangan karena merasa bersalah tidak ikut membesarkannya. Tetangga, sanak-famili boleh acuh-tak-acuh, karena takut, namun gereja membukakan pintu untukku. Walau hanya bubungan gereja kecil. Di situlah aku tinggal sambil menunggu aba-aba keberangkatan yang akan datang dari daratan impian.

Derita tak usah berpanjang-panjang. Sementara keteguhan tak boleh padam. Singkat cerita, aku mendarat di Schiphol. Dia menyambutku di pintu ke luar. Dada sesak oleh kebahagiaan. Aku dirangkulnya berlama-lama. Lantas mendorong barang bawaanku menuju kereta api.

Rumahnya agak di tepi Amsterdam. Masyarakatnya terdiri dari berbagai ras. Orang Suriname yang paling banyak. Ruang tamunya cukup lega, dua kamar tidur, lengkap dengan dapur dan kamar mandi yang memadai. Terletak di lantai delapan. Dari kawan-kawan terdekatnya, terutama peranakan, kuperoleh keterangan bahwa kesengsaraan, berupa stres yang dia tanggungkan, bertambah buruk. Apa pun aku akan dan harus menemaninya. Sebagaimana aku harus membesarkan anakku, maka aku juga harus mendampinginya walau ajal menanti.

Dia sering merenung. Matanya acap kali menerawang kosong ke luar jendela. Jarang sekali dia memulai percakapan. Hatiku melambung bahagia ketika anakku liburan dan mengunjungi kami. Ketika dia masih duduk di sekolah dasar, dengan susah-payah aku melerai kemarahannya terhadap ayah yang dia tuduh tidak bertanggung jawab, meninggalkannya. Menyia-nyiakan ibunya. Bersenang-senang di luar negeri sana.

Di meja makan. Menjelang tidur. Terkadang saat sedang belajar, kalau momennya kena, kukatakan bahwa ayahnya tidak bersalah. Tak bisa pulang membesarkan dan menyekolahkannya bukan pilihannya. Susah-payah aku menjelaskan kepadanya, bahwa ada kekuasaan yang begitu buruk rupanya, sehingga sampai hati memisahkan seorang anak tunggal dari ayahnya.

Han, sekarang sudah terbebas dari siksa di masa kecilnya.

Selain penjelasan berulang-ulang yang kusampaikan, dia juga menjadi matang dengan jalan yang dia temukan sendiri. Terutama oleh dunia yang bisa dia arungi lewat Google. Bagaimana pun kekuasaan mencoba berbohong dan menutupi kejahatannya, terbongkar juga di dunia maya.

Han membuat dadaku mongkok. Setelah dewasa, dia berubah dalam bersikap terhadap papinya. Suamiku yang tetap tumpul. Terkungkung dalam jiwa yang remuk. Setelah putra tunggal kami itu kembali ke Australia, ketegangan yang dialami suamiku bukannya mengendur. Bercakap-cakap di taman, di meja makan, di tempat tidur, dia tak habis-habisnya mengutuk dirinya sendiri. Karena ucapan anaknya yang masih kecil, bahwa dia bukan seorang ayah yang bertanggung jawab.

Sudahlah. Dengarlah baik-baik. Tuduhan anakmu itu 'kan kau dengar dari kawan-kawanmu di Tiongkok 'kan? Sama seperti kau juga dengar bahwa aku menjual diri kepada lelaki lain. Aku tak memedulikan omong-kosong orang. Kalau kumasukkan ke dalam hati, aku bisa gila. Dengarlah baik-baik. Selama Han bersama kita di sini, dia memanggilmu Papi. Papi...! Kau ingat 'kan? Tidakkah kau bisa menafsirkan sebutannya padamu itu sebagai tanda permintaan maaf. Bahwa kau adalah ayahnya yang baik. Bahwa kau tak pulang-pulang bukan lantaran kehendakmu."

Tapi, dia cuma membatu. Tak bergetar. Apa yang berkecamuk di dalam hatinya, aku tak tahu. Matanya tetap nanar menatapku.

***

Hatiku terasa teduh. Dan dia kelihatan lebih tenang. Cuma matanya yang terus memandangiku dengan ganjil. Seakan-akan aku bukan istrinya. Sebentar-sebentar dia melongok ke jendela.

"Sudah potong kuku. Sudah mandi. Sudah sarapan. Kita tinggal tunggu. Nanti dokter akan datang," bujukku. Saya pamit mau membuang sampah, menyiram tanaman di beranda, mencuci piring, dan merapikan ruang tamu.

Di beranda aku merawat taman kami yang mungil, sekitar setengah kali dua meter. Di situ kutanam ros, juga dua pohon pisang, agar Indonesia tidak terlalu jauh dari kami.

Telepon berdering. "Saya psikiater yang akan mengunjungi suami Nyonya. Apakah dia baik-baik saja?" kata yang menelepon.

"Dia baik. Baik, Dokter," sahutku.

"Tunggu ya."

Aku membersihkan kamar mandi. Menggosok toilet. Ketika menjinjing *vacuum cleaner* ke kamar tidur, aku disentak gordin yang berkibar sejadi-jadinya disapu angin. Jendela ternganga. Tempat tidur melompong. Aku berteriak memanggilinya. Tak ada jawaban. Aku lari ke kamar mandi. Dia tak ada di situ. Toilet kosong. Secepat petir pikiranku terbang. Suara orang yang menelepon, yang mengaku psikiater, tadi kayaknya mirip suaranya. Kudorongkan kepalaku keluar jendela. Memanggil-manggil namanya ke samping, ke bawah. "Di mana kau... Di mana...?!"

Kukunci seluruh ruangan. Cepat aku melangkah ke lift. Kupencet angka nol di panel. Begitu keluar dari lift, kudengar jeritan ambulans yang merapat di ujung apartemen. Beberapa orang terlihat mengerubung di sekitar jasad yang ditutup selimut. Aku tak tahu sekuat apa aku menjerit. Sebesar apa mulutku terkuak menyerukan namanya: “Ang ...! Aaaang ...!” Aku terjerembab di sampingnya. Jari-jemarinya masih mengepal tanah merah berbalut kain putih. Di dekatnya ada secarik kertas yang berkata: Tanah Air Indonesia. Kalau terjadi apa-apa tolong hubungi istriku, An Sui. Ini nomor teleponnya.

Kompas, 16 Juni 2016

Martin Aleida, Lahir 1943 di Tanjung Balai, Sumatera Utara, menghabiskan lebih dari lima puluh tahun usianya di Jakarta, sebagai mahasiswa, wartawan, penulis lepas. Awal 2016, selama tiga bulan, dengan dukungan sejumlah tokoh, mengadakan riset tentang kehidupan eksil Indonesia di lima negara Eropa.

Kegiatan 3 Jawablah pertanyaan berdasarkan cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida.

Setelah kalian membaca cerpen tersebut di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Temukan arti kosakata di bawah ini dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
   a. teduh
   b. ganjil
   c. tubir
   d. igauan
   e. membelenggu
   f. kesengsem
   g. titimangsa
   h. buntalan
   i. acuh tak acuh
   j. terkungkung

2. Jawablah pertanyaan- pertanyaan di bawah ini untuk menggali unsur-unur ekstrinsik berupa nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida!
   a. *Nilai moral biasa disebut juga dengan etika, yaitu penilaian baik buruknya perilaku seseorang. contohnya ada manusia yang jujur, rendah hati, punya integritas, punya kepedulian kepada sesama.*

      Tunjukkan salah satu nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Tanah Air” kemudian berikan bukti pendukungnya!

b. *Nilai sosial berkaitan dengan bagaimana seorang manusia menjalin hubungan dengan manusia lain dalam suatu masyarakat. Interaksi yang terjalin dalam masyarakat tersebut kadang memunculkan nilai-nilai kebaikan, kemanusiaan, sikap saling tolong, kadang juga konflik.*

   Tunjukkan salah satu bentuk nilai sosial yang terdapat dalam cerpen "Tanah Air" kemudian berikan bukti secukupnya!

c. *Nilai budaya berkaitan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlangsung di suatu masyarakat yang mungkin tidak berlaku di masyarakat lain. Budaya tersebut mengikat masyarakat yang ada di dalamnya dan seharusnya dihormati oleh masyarakat yang tidak ada dalam lingkaran budaya tersebut. Contoh nilai budaya seperti suku Badui yang sangat memegang teguh ajaran pada sukunya seperti menggunakan pakaian hitam atau putih.*

   Adakah nilai budaya pada cerpen "Tanah Air" karya Martin Aleida? Jika ada maka tunjukkanlah dan berikan bukti secukupnya!

d. *Nilai politik berkaitan dengan bagaimana suatu masyarakat hidup dalam aturan dan ketentuan suatu negara dan pemerintahannya.*

   Tunjukkan bagian dari cerpen "Tanah Air"yang merupakan nilai politik! Sertakan dengan buktinya!

e. *Nilai agama berkaitan dengan aturan dan ketentuan dari agama-agama yang ada yang nilainya berbeda antara masing-masing agama. Ketentuan atau aturan tersebut harus dipatuhi oleh para pemeluknya.*

   Adakah nilai agama yang terdapat dalam cerpen "Tanah Air" karya Martin Aleida? Jika ada tunjukkan bukti kutipannya!

D. Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kejadian Sehari-Hari

Pada bagian ini kalian akan diajak untuk merancang dan menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman sehari-hari baik yang dialami sendiri maupun oleh orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Menulis cerita pendek atau cerpen bisa diambil dari pengalaman sendiri atau pengalaman yang dialami oleh orang lain. Kejadian sehari-hari yang kita lihat, kita dengar, serta perasaan yang mengikutinya adalah sumber inspirasi yang tidak ada habisnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, kalian diberi kesempatan untuk menuangkan pengalaman kalian tersebut dalam bentuk cerpen.

Untuk mengerjakan tugas menulis cerita pendek tersebut perhatikan ketentuan berikut.

1. Cerpen yang ditulis memenuhi syarat cerpen, yaitu kurang dari 10. 000 kata dan selesai dibaca dalam kurang dari 10 menit.
2. Fokus kepada satu tokoh utama dan mengangkat satu permasalahan penting yang dialami oleh tokoh.
3. Tema diangkat dari kejadian sehari-hari baik yang kalian alami sendiri atau dari orang lain.
4. Terdapat salah satu nilai kehidupan yang terkandung pada peristiwa tersebut entah nilai moral, agama, sosial, atau budaya.
5. Tentukan latar tempat dan latar waktu yang akan digunakan dalam cerita pendek tersebut.
6. Susunlah alur cerita dengan memperhatikan lima tahapan, yaitu pengenalan, kemunculan konflik, konflik memuncak, konflik menurun, dan penyelesaian.
7. Perhatikan gaya bahasa untuk membuat cerita lebih hidup.
8. Gunakan ejaan dan tanda baca yang baik.
9. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu sebelum kamu menuliskan cerita pendek tersebut.
10. Tulisanmu akan dipajang di kelas dan siswa lain akan menulis resensi berdasarkan cerpen yang kalian buat.

E. Menulis Resensi Berdasarkan Cerpen yang Ditulis oleh Teman

Pada bagian ini kalian akan diajak untuk memberikan penilaian terhadap karya sastra khususnya cerpen dengan menulis resensi.

Resensi adalah cara yang dipakai untuk menilai sebuah karya entah berupa buku, film, atau musik apakah layak untuk dibaca, ditonton, atau didengarkan oleh masyarakat. Untuk kali ini, kalian akan berfokus untuk menulis resensi karya sastra, khususnya cerpen. Seorang penulis resensi disebut peresensi. Menulis resensi harus bersifat objektif dengan memperhatikan struktur penulisan sebuah resensi.

Kegiatan 1 **Bacalah contoh resensi berikut dan analisislah struktur penulisannya.**

Secara mandiri bacalah kutipan resensi di bawah ini!

Mengenal Realitas Keindonesiaan dalam Kumpulan Cerpen Terbaik Kompas 2016

Judul Buku	: *Tanah Air Cerpen Pilihan Kompas 2016*.
Penerbit	: Kompas Media Nusantara 2017
Penulis	: Putu Fajar Arcana
Tahun Terbit	: 2017
Jumlah Halaman	: 186 Halaman
Jenis Buku	: Fiksi
Nomor Edisi Terbit	: ISBN 978-602-412-254-6

Kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2016* mengusung cerpen "Tanah Air" karya Martin Aleida sebagai judul untuk buku kumpulan cerpen terbaiknya sepanjang tahun 2016. Cerpen ini terpilih dari 20 cerita pendek terbaik yang dipilih dari sekian banyak cerpen yang diterbitkan oleh Harian *Kompas* setiap hari Minggu selama tahun 2016. Setelah melalui proses seleksi terpilih dua puluh cerpen terbaik dan disatukan dalam buku *Cerpen Pilihan Kompas 2016*. Kedua puluh cerpen tersebut dapat dikategorikan dalam empat tema besar yaitu tema pertama tentang kekejaman rezim dalam pergolakan politik. Tema ini diwakili oleh cerpen "Tanah Air" karta Martin Aleida. Tema kedua adalah tentang relasi sosial yang tak setara. Akibat relasi sosial yang tak setara itu sering kali terjadi ketimpangan di dalamnya. Tema ini diwakili oleh cerpen seperti "Istana Tembok Bolong, Bong Suwung, Yogyakarta, 1970" karya Seno Gumira Ajidarma. Tema ketiga adalah mengangkat relasi personal yang rumit yang melahirkan konflik-konflik tak terduga. Relasi personal hubungan antarmanusia memang merupakan tema yang tidak akan ada habisnya untuk digali. Tema ini diwakili oleh cerpen seperti "Gulai Kambhing dan Ibu Rapilus" karya Ahmad Tohari. Tema terakhir atau keempat adalah tema yang menggarap tema tradisi dengan varian spiritualitas dan pengekangan.

Tema-tema tradisional yang menyentuh akar budaya memang banyak diangkat oleh penulis Indonesia dan dalam buku ini diwakili oleh cerpen seperti "Roh Meratus" karya Zaidinoor.

Buku kumpulan cerita pendek ini sangat menarik untuk dijadikan bahan bacaan oleh semua orang Indonesia yang ingin mengenal Indonesia dengan segala permasalahan, konflik, serta keunikan budayanya. Kedua puluh cerita pendek yang dimuat dalam buku ini semua menampilkan manusia Indonesia dengan segala permasalahannya. Seperti pada tema pertama yang mengangkat tema kekejaman rezim dalam pergolakan politik. Dari kelima cerpen yang ada di bawah tema tersebut kita akan bisa menemukan fakta-fakta sejarah yang terjadi di republik ini seperti peristiwa Agresi Belanda II, peristiwa pemberontakan PKI tahun 1948 dan 1965 dan akibat serta konsekuensi-konsekuensi yang mengikutinya, atau bahkan kita bisa tahu kekejaman Westerling di Sulawesi Selatan pada tahun 1947. Begitu juga dengan tema kedua sampai keempat semua mengangkat permasalahan tentang manusia Indonesia dengan segala konflik di dalamnya baik berhubungan dalam relasi sosial maupun keterikatannya pada budaya dan tradisi di setiap daerah.

Walaupun demikian, terdapat kelemahan dari buku kumpulan cerita pendek ini, yaitu banyaknya cerita pendek yang menggunakan bahasa daerah sehingga menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pembaca yang tidak mengenal dengan baik bahasa daerah tersebut. Sebut saja seperti dalam cerpen "Celurit Warisan" karya Muna Masyari yang mengangkat budaya Madura dan beberapa kosakata bahasa Madura yang kurang umum di telinga pembaca seperti kata *kalebun towah* yang berarti 'kepala desa tua'. Hal ini juga ada dalam cerpen "Roh Meratus" karya Zaidinoor yang mengangkat bahasa daerah di Kalimantan seperti kosakata *butah, tedung,* atau *tatamba*.

Buku kumpulan cerpen terbitan Kompas Gramedia tahun 2017 ini memang sangat menarik untuk disimak. Lepas dari kekurangannya, cerpen-cerpen *Kompas* Minggu tahun 2016 ini telah mampu menyajikan Indonesia mini dengan segala permasalahan dan tantangan di dalam sebuah buku kecil. Oleh karena itu, mengoleksinya dan kemudian membacanya akan menambah pengetahuan tersendiri untuk lebih mengenal negeri sendiri. Ingin menjadi lebih Indonesia, sebaiknya Anda baca sendiri buku kumpulan cerita pendek ini.

Kegiatan 2 **Analisislah struktur resensi di atas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.**

Bekerjalah dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks resensi di atas.

1. Bagaimana penulisan judul yang baik sesuai dengan contoh judul pada resensi di atas?
2. Setelah judul terdapat identitas buku. Apa saja yang bisa dituliskan pada identitas buku?
3. Menurut kalian, apa isi dari paragraf 1? Berikan penjelasan disertai dengan bukti!
4. Paragraf 2 berisi tentang kelebihan buku dan buktinya. Tunjukkan mana kalimat yang menunjukkan kelebihan buku tersebut dan apa saja bukti yang diberikan oleh penulis?
5. Paragraf 3 berisi tentang kelemahan buku dan buktinya. Tunjukkan mana kalimat yang menunjukkan kelemahan buku tersebut dan apa saja bukti yang diberikan oleh penulis?
6. Paragraf 4 berupa penutup. Jelaskan apa saja yang bisa kita tuliskan pada bagian penutup ini? Berikan bukti secukupnya!
7. Dengan demikian, bisa disimpulkan struktur penulisan resensi terdiri atas 6 bagian. Sebutkan keenam bagian tersebut!

Kegiatan 3 **Tulislah sebuah resensi dari cerpen yang ditulis oleh temanmu.**

Tugas kalian selanjutnya adalah menulis resensi atas salah satu cerpen yang ditulis oleh temanmu. Sebelum menulis resensi perhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Pilihlah salah satu cerita pendek yang ditulis oleh teman sekelasmu untuk ditulis menjadi sebuah resensi.
b. Perhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam menulis resensi, yaitu kamu harus menuliskan judul, identitas, sinopsis, kelebihan, kekurangan, dan penutup.
c. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu sebelum kamu menuliskan resensi.
d. Gunakan ejaan dan tanda baca yang baik.
e. Tulisanmu akan dipajang di kelas dan siswa lain akan menilai resensi dengan menggunakan rubrik berikut.

Hari/Tanggal:
Nama:
Kelas:
Menulis resensi berdasarkan cerpen yang ditulis oleh teman satu kelas.

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Resensi yang ditulis telah memenuhi struktur penulisan resensi.						
Judul resensi ditulis dengan benar dan menarik.						
Sinopsis telah ditulis dengan lengkap.						
Terdapat kelebihan dari karya yang diresensi dilengkapi dengan penjelasan dan bukti.						
Terdapat kelemahan dari karya yang diresensi dilengkapi dengan penjelasan dan bukti.						
Bagian penutup telah dilengkapi dengan kesimpulan dan kalimat ajakan.						

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Penulis menggunakan ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar						
Tidak ada yang perlu diperbaiki lagi dari resensi yang ditulis.						
Total/40						

Keterangan:

- Nilai 32 – 40 : Sangat Baik
- Nilai 24 – 31,9: Baik
- Nilai 16 – 23,9: Cukup Baik
- Nilai 8 – 15,9 : Kurang Baik
- Nilai 0 – 7,9 : Tidak Baik.

Tulislah kata-kata penyemangat untuk temanmu!

....

....

....

....

....

F. Jurnal Membaca

Pada bagian ini kalian akan berbagi pengalaman tentang buku apa yang sedang kalian baca. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif karya sastra yang bisa kalian pilih. Lengkapi tabel yang disediakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca ini.

Pilihlah salah satu dari beberapa karya berikut yang bisa kalian jadikan alternatif pilihan untuk dibaca pada kegiatan jurnal membaca pada bab 3.

Tabel 3.1 Rekomendasi Buku untuk Kegiatan Jurnal Membaca

1	*Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2015*, khusus untuk judul (1) "Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta" karya Ahmad Tohari; (2) "Orang-Orang dari Selatan Harus Mati Malam Ini" oleh Faisal Odang; (3) "Hakim Sarmin" oleh Agus Noor; (4) "Penguburan Lagi Sitaresmi" oleh Triyanto Triwikromo; (5) "Sepasang Kekasih di Bawah Reruntuhan" oleh A. K. Basuki.	Tim Redaksi Kompas	Kumpulan Cerpen	Kompas Media Nusantara
2	*Kisah Perjuangan Suku Naga*	W. S. Rendra	Drama	Bengkel Teater
3	*Di Bawah Kibaran Sarung*	Joko Pinurbo	Puisi	Indonesia Tera
4	*Harimau-Harimau*	Mochtar Lubis	Novel	Yayasan Obor Indonesia
5	*Layar Terkembang*	Sutan Takdir Alisjahbana	Novel	Balai Pustaka
6	*Lembata*	F. Rahardi	Novel	Lamalera
7	*Anak Semua Bangsa*	Pramoedya Ananta Toer	Novel	Lentera Dipantara

No	Judul	Penulis	Genre	Penerbit
8	*Lusi Lindri*, bagian 2 dari Rara Mendut	Y. B. Mangunwijaya	Novel	Gramedia Pustaka Utama

Lengkapi jurnal membaca berikut sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca salah satu karya yang ditawarkan di atas!

JURNAL MEMBACA

Hari/tanggal : ____________________

Nama : ____________________

Kelas : ____________________

Judul Buku : ____________________

Penulis : ____________________

Penerbit : ____________________

Tahun : ____________________

Pilihlah salah satu kegiatan dari tiga alternatif kegiatan untuk menindaklanjuti buku yang telah kalian baca.

1. Setiap buku yang direkomendasikan di atas memiliki akhir cerita yang ditulis menurut versi penulis aslinya. Pilihlah salah satu buku dan tulislah akhir cerita yang berbeda menurut versi kalian sendiri.
2. Pilihlah salah satu buku dari yang direkomendasikan. Identifikasilah latar tempat yang digunakan dalam cerita tersebut. Temukan tempat tersebut dan kunjungilah tempat tersebut. Tulislah laporan kunjungan kamu untuk dibagi kepada teman-teman yang lain lewat majalah dinding sekolah.
3. Kalian pasti telah memilih dan membaca salah satu buku yang direkomendasikan di atas. Buatlah sampul buku menurut versi kalian. Gunakan kreativitas kalian sehingga sampul buku itu benar-benar mewakili isi buku tersebut.

G. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab 3

Pada bagian ini kalian menilai kemampuan diri sendiri dengan mengidentifikasi mana kompetensi yang sudah kalian pahami dengan baik dan mana kompetensi yang harus dikuasai lebih lanjut.

Setelah melakukan banyak kegiatan dalam pembahasan bab 3 ini, saatnya kalian melakukan refleksi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran bab 3. Berilah tanda centang (√) pada kolom *Sudah* jika kalian sudah memahami atau mampu melakukan suatu pembelajaran. Jika kalian masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan gurumu, berilah tanda centang pada kolom *Belum*.

Refleksi Diri	Sudah	Belum
Saya mampu menemukan informasi berupa fakta sejarah yang menjadi latar belakang cerpen bertema sejarah Indonesia.		
Saya mampu menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus dan ensiklopedia.		
Saya mampu menjelaskan ciri-ciri cerpen jika dibanding dengan karya prosa yang lain seperti novel dan cerita bersambung.		
Saya mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam sebuah cerpen berlatar sejarah Indonesia.		
Saya mampu menjelaskan unsur-unsur ekstrinsik berupa nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya yang terkandung dalam cerpen dan keterkaitannya dalam konteks kehidupan nyata.		
Saya mampu menuliskan sebuah cerpen dengan struktur dan bahasa yang baik dan benar berdasarkan pengalaman sendiri.		

Refleksi Diri	Sudah	Belum
Saya mampu menjelaskan tujuan penulisan resensi.		
Saya mampu menjelaskan struktur sebuah resensi.		
Saya mampu menulis sebuah resensi untuk memberikan rekomendasi tentang layak tidaknya sebuah karya cerpen dibaca.		

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut.

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) X 100%

1. Jika 70-100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru kalian.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis : Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN : 978-602-244-669-9

BAB 4

MENULIS PUISI YANG MENGINSPIRASIKAN ADANYA KESEMPATAN UNTUK SEMUA

Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana cara mengusung sebuah tema dalam karya sastra puisi agar dapat dipahami dan dinikmati masyarakat?
2. Pernahkah kalian membaca puisi? Jika pernah, sebutkan judul puisi dan tema yang diusung penulisnya.
3. Apa saja cara yang dapat kalian lakukan untuk mengenalkan puisi kepada masyarakat?

Gambar 4.1 Peta Konsep Bab 4

Pada bab ini kalian akan mempelajari tema dan pesan yang terkandung di dalam prosa khususnya cerpen. Kalian juga akan mempelajari unsur pembangun puisi. Selanjutnya, kalian akan berlatih membuat karya sastra puisi dengan menggunakan tema dan pesan yang terkandung dalam cerpen. Selain itu, kalian juga akan mempelajari tahap-tahap persiapan melakukan pertunjukan musikalisasi puisi yang merupakan salah satu bentuk apresiasi puisi.

Menelaah kembali pemahaman dan pengetahuan tentang jenis karya sastra puisi dengan tema kesempatan yang sama dan cara mempersiapkan musikalisasi puisi sebagai bentuk apresiasi karya sastra.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang dikenal sejak dahulu kala. Dapat dikatakan bahwa puisi adalah salah satu ragam sastra yang paling tua. Berbeda dengan prosa yang ditulis dalam bentuk paragraf, puisi ditulis dalam bentuk baris dan bait dengan bahasa yang indah. Walaupun begitu, puisi tetap memuat pesan dari penyairnya.

Bentuklah kelompok dengan dua atau tiga orang teman kalian lalu diskusikan pertanyaan berikut ini.

1. Pada ilustrasi di awal bab terdapat musikalisasi puisi. Menurut kalian persiapan apakah yang diperlukan untuk melakukan musikalisasi puisi?
2. Menurut kalian, apakah kelebihan puisi dibanding dengan dua karya sastra yang lain (prosa dan drama)?
3. Dalam kesusastraan Indonesia terdapat dua jenis puisi, yakni puisi lama dan puisi baru. Diskusikan dan temukan perbedaannya.

A. Menemukan Tema dan Pesan dalam Cerpen yang Menginspirasikan Penggubahan Puisi

Membaca cerpen dan menemukan tema dan pesan dari penulis serta memberikan tanggapan kritis berdasarkan permasalahan di dalamnya.

Inspirasi untuk menggubah sebuah puisi dapat diambil dari berbagai tempat, kejadian atau bahkan dari bentuk karya sastra lain. Kali ini kalian akan mempelajari konsep transformasi cerpen menjadi puisi.

Pada Bab 3 kalian telah mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen. Tentunya kalian telah memahami unsur-unsur intrinsik cerpen. Pada bagian ini, kalian diminta untuk mengenali dua unsur intrinsik cerpen, yakni tema dan pesan. Kedua hal tersebut dapat menjadi inspirasi untuk menulis puisi.

Kegiatan 1 **Membaca cerpen "Malaikat Juga Tahu" karya Dee Lestari**

Agar kalian dapat lebih mudah memahami tema dan pesan dari penulis, berilah tanda garis bawah dengan pena atau alat tulis lain (contoh stabillo) pada gagasan-gagasan penulis. Kini kalian dapat memulai membaca cerpen "Malaikat Juga Tahu" karya Dee Lestari. Bacalah secara mandiri, kemudian berdiskusilah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengikutinya.

TEKS 1

Malaikat Juga Tahu

Oleh: Dee Lestari

Laki-laki dan perempuan itu terbaring di atas rumput, menatap bintang yang bersembulan dari carikan awan kelabu. Saat yang paling tepat untuk bermalam minggu di pekarangan. Perempuan itu hafal rutinitas ketat yang berlaku di sana. Laki-laki di sebelahnya memangkas rumput setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu. Mencuci baju putih setiap Senin, baju berwarna gelap.setiap Rabu, baju berwarna sedang setiap Jumat. Menjerang air panas setiap hari pukul enam pagi untuk semua penghuni rumah. Menghitung koleksi sabun mandinya yang bermerek sama dan berjumlah genap seratus, setiap pagi dan sore.

Gambar 4.1 Sampul Buku Rectoverso karya Dee Lestari
Bentang Pustaka (2013)

Banyak orang yang bertanya-tanya tentang persahabatan mereka berdua. Orang-orang penasaran tentang topik obrolan mereka dan apa kegiatan perempuan itu selama berjam-jam di sana. Sudah jadi pengetahuan umum bahwa ibu dari laki-laki itu, yang mereka sebut Bunda, sangat pandai memasak. Rumah Bunda yang besar dan memiliki banyak kamar adalah rumah indekos paling legendaris. Bahkan, ada ikatan alumni tak resmi dengan anggota ratusan, dipersatukan oleh kegilaan mereka pada masakan Bunda. Setiap Lebaran, Bunda memasak layaknya katering pernikahan. Terlalu banyak mulut yang harus diberi makan. Namun, jika cuma akses tak terbatas atas masakan Bunda yang jadi alasan persahabatan mereka berdua, orang-orang tidak percaya.

Laki-laki itu, yang biasa mereka panggil Abang, adalah makhluk paling dihindari di rumah Bunda, nomor dua sesudah blasteran Doberman yang galaknya di luar akal, tapi untungnya sekarang sudah ompong dan buta. Abang tidak galak, tidak menggigit, tapi orang-orang sering dibuat habis akal jika berdekatan dengannya. Setiap pagi dia membangunkan seisi rumah itu dengan ketukannya di pintu dan secerek air panas untuk mandi. Dia menjemput baju-baju kotor dan bisa ngadat kalau disetorkan warna yang tidak sesuai dengan jadwal mencucinya. Sekalipun sanggup, Bunda tidak bisa memasang pemanas air bertenaga listrik atau sel surya. Anaknya harus menjerang air. Secerek air panas dan mencuci baju sewarna adalah masalah eksistensial bagi Abang.

Mengubah rutinitas itu sama saja dengan menawar bumi agar berhenti mengedari matahari.

Bukannya tidak mungkin berkomunikasi wajar dengan Abang, hanya saja perlu kesabaran tinggi yang berbanding terbalik dengan ekspektasi. Dalam tubuh pria 38 tahun itu bersemayam mental anak 4 tahun, demikian menurut para ahli jiwa yang didatangi Bunda. Sekalipun Abang pandai menghafal dan bermain angka, ia tak bisa mengobrolkan makna. Abang gemar mempereteli teve, radio, bahkan mobil, lalu merakitnya lagi lebih baik daripada semula. Dia hafal tahun, hari, jam, bahkan menit dari banyak peristiwa. Dia menangkap nada dan memainkannya persis sama di atas piano, bahkan lebih sempurna. Namun, dia tidak memahami mengapa orang-orang harus pergi bekerja dan mengapa mereka bercita-cita.

Perempuan di pekarangan itu tahu sesuatu yang orang lain tidak. Abang adalah pendengar yang luar biasa. Perempuan itu bisa bebas bercerita masalah percintaannya yang berjubel dan selalu gagal. Tidak seperti kebanyakan orang, Abang tidak berusaha memberikan solusi. Abang menimpali keluh kesahnya dengan menyebutkan daftar album Genesis dan tahun berapa saja terjadi pergantian anggota. Gerutuannya pada kumpulan laki-laki berengsek yang telah menghancurkan hatinya dibalas dengan gumaman simfoni Beethoven dan tangan yang bergerak-gerak memegang ranting kayu bak seorang konduktor. Abang tidak bisa beradu mata lebih dari lima detik, tapi sedetik pun Abang tidak pernah pergi dari sisinya. Ia pun menyadari sesuatu yang orang lain tidak. Laki-laki di sampingnya itu bisa jadi sahabat yang luar biasa.

Barangkali segalanya tetap sama jika Bunda tidak menemukan surat-surat yang ditulis Abang. Untuk kali pertamanya, anak itu menuliskan sesuatu di luar grup musik art rock atau sejarah musik klasik. Ia menuliskan surat cinta—kumpulan kalimat tak tertata yang bercampur dengan menu makanan Dobi, blasteran Doberman yang tinggal tunggu ajal. Tapi ibunya tahu itu adalah surat cinta.

Barangkali segalanya tetap sama jika adik Abang, anak bungsu Bunda, tidak kembali dari merantau panjang di luar negeri. Sang adik, kata orang-orang, adalah hadiah dari Tuhan untuk ketabahan Bunda yang cepat menjanda, disusul musibah yang menimpa anak pertamanya, seorang gadis yang bahkan tak sempat lulus SD, yang meninggal karena penyakit langka dan tak ada obatnya, lalu anak keduanya, Abang, mengidap autis pada saat dunia kedokteran masih awam soal autisme sehingga tak pernah tertangani dengan baik. Anak bungsunya, yang juga laki-laki, menurut orang-orang adalah figur sempurna. Ia pintar, normal, dan fisiknya menarik. Ia hanya tak pernah di rumah karena sedari remaja meninggalkan Indonesia demi bersekolah.

Barangkali sang adik tetap menjadi figur yang sempurna jika saja ia tidak memacari perempuan satu-satunya yang dikirimi surat cinta oleh kakaknya. Bunda tahu, secerek air panas dan cucian berwarna seragam sudah resmi bergandengan dengan rutinitas lain: perempuan itu. Dan bagi Abang, rutinitas tidak sekadar hobi, tetapi eksistensi.

Kali pertama Bunda mengetahui si bungsu dan perempuan itu berpacaran, Bunda langsung mengadakan pertemuan empat mata. Ia memilih perempuan itu untuk diajak bicara pertama karena dipikirnya akan lebih mudah.

“Bagi kamu, ini pasti terdengar aneh. Mereka dua-duanya anak Bunda. Tapi kalau ditanya, siapa yang bisa mencintai kamu paling tulus, Bunda akan menjagokan Abang.”

Perempuan itu *terenyak*. *Apa-apaan ini?* pikirnya gusar. Jangan pernah bermimpi dia akan memilih manusia satu itu untuk dijadikan pacar. Jelas tidak mungkin.

Bunda melanjutkan dengan suara tertahan, “Dia mencintai tidak cuma dengan hati. Tapi seluruh jiwanya. Bukan basa-basi surat cinta, tidak cuma rayuan gombal, tapi fakta. Adiknya bisa cinta sama kamu, tapi kalau kalian putus, dia dengan gampang cari lagi. Tapi Abang tidak mungkin cari yang lain. Dia cinta sama kamu tanpa pilihan. Seumur hidupnya.”

“Tapi... Bunda bukan malaikat yang bisa baca pikiran orang. Bunda tidak bisa bilang siapa yang lebih sayang sama saya. Tidak akan ada yang pernah tahu.”

Saat itu mata Bunda berkaca-kaca. Begitu juga dengan matanya. Tak lama mereka menangis berdua. Namun, ia tahu perbedaan dirinya dengan Bunda. Bagi perempuan itu, cinta tanpa pilihan adalah penjara. Ia ingin dirinya dipilih dari sekian banyak pilihan. Bukan karena ia satu-satunya pilihan yang ada.

Masih sambil berbaring, dengan punggung tangannya, perempuan itu mengusap-usap rumput. Lengannya bergerak lambat dan gemulai seolah menarikan tari perpisahan. Ini akan menjadi malam Minggu terakhirnya di pekarangan serapi lapangan golf. Semalam mereka bicara bertiga. Dia, Bunda, dan si bungsu.

“Dia tidak bodoh.”

“Bunda, saya tahu dia tidak bodoh.”

“Dia akan segera tahu kalian berpacaran.”

“Mami, lebih baik dia tahu sekarang daripada nanti setelah kami menikah.”

Bunda melengakkan kepala dengan tatapan tak percaya. “Bagi abangmu, apa bedanya sekarang dan nanti?”

“Kami tidak mungkin sembunyi-sembunyi seumur hidup!” Anak laki-lakinya setengah berseru.

“Kalau perlu, kalian harus sembunyi-sembunyi seumur hidup!” balas Bunda lebih tegas.

“Ini tidak adil. Ini tidak masuk akal...,” protes anaknya lagi.

"Jangan bicara soal adil dan masuk akal. Aturan kamu, aturan kita, tidak berlaku bagi dia...," desis Bunda, "kamu tidak tinggal di rumah ini. Kamu tidak mengenalnya seperti Mami."

Suatu hari, pernah ada anak indekos yang jail. Dia menyembunyikan satu dari seratus sabun koleksi Abang. Bunda sedang pergi ke pasar waktu itu. Abang mengacak-acak satu rumah, lalu pergi minggat demi mencari sebatang sabunnya yang hilang. Tiga mobil polisi menelusuri kota mencari jejaknya. Baru sore hari ia ditemukan di sebuah warung. Ada sabun yang persis sama dipajang di etalase dan Abang langsung menyerbu masuk untuk mengambil. Penjaga warung menelepon polisi karena tidak berani mengusir sendiri.

Kejadian itu mengharuskan Abang diterapi selama beberapa bulan ke rumah sakit dan diberi obat-obat penenang. Bunda tahu betapa anaknya membenci rumah sakit dan obat-obatan itu hanya membuat otaknya rapuh. Tak ada yang memahami bahwa seratus sabun adalah syarat bagi anaknya untuk beroleh hidup yang wajar.

"Kamu harus tetap kemari setiap malam minggu. Tidak bisa tidak," kata Bunda kepada perempuan itu. "Dan selama di rumah ini, kalian tidak boleh kelihatan seperti kekasih. Buat kalian mungkin tidak masuk akal. Tapi hanya dengan begitu abangmu bisa bertahan."

Selepas berbicara dengan Bunda, mereka berbicara berdua. Mereka sepakat untuk selama-lamanya pergi dari kehidupan rumah itu. Tidak mereka terpenjara setiap minggu di sana. Mereka menolak menjadi bagian dari ritual menjerang air, cuci baju, dan seratus sabun. Di pekarangan dengan tinggi rumput seragam mungkin, perempuan itu mengucapkan selamat tinggal di dalam hati. Persahabatan yang luar biasa ternyata mensyaratkan pengorbanan di luar batas kesanggupannya. Perempuan itu mengucap maaf berkali-kali dalam hati.

Sejenak lagi, malam Minggu terakhir mereka usai.

*****

Bunda menangisi setiap malam Minggu. Tidak pakai air mata karena ia tidak punya cukup waktu. Ia menangis cukup dalam hati.

Semua anak indekos kini menyingkir jika malam Minggu tiba. Mereka tidak tahan mendengar suara lolongan, barang-barang yang diberantaki, dan seseorang yang hilir mudik gelisah mengucap satu nama seperti mantra. Menanyakan keberadaannya.

Kalau beruntung, Abang akhirnya kelelahan sendiri lalu tertidur di pangkuan ibunya. Kalau tidak, sang ibu terpaksa menutup hari anaknya dengan obat penenang.

Pada setiap penghujung malam Minggu, Bunda bersandar kelelahan dengan bulir-bulir besar peluh membasahi wajah, anaknya yang berbadan dua kali lebih besar tertidur memeluk kakinya erat-erat. Selain dengkuran dan napas anaknya yang memburu, tidak ada suara lain di rumah besar itu. Semua pergi. Dobi telah mati.

Bunda tak bisa dan tak merasa perlu mengutuk siapa-siapa. Mereka yang tidak paham dahsyatnya api akan mengobarkannya dengan sembrono. Mereka yang tidak paham energi cinta akan meledakkannya dengan sia-sia.

Perempuan muda itu benar. Dirinya bukan malaikat yang tahu siapa lebih mencintai siapa dan untuk berapa lama. Tidak penting. Ia sudah tahu. Cintanya adalah paket air mata, keringat, dan dedikasi untuk merangkai jutaan hal kecil agar dunia ini menjadi tempat yang indah dan masuk akal bagi seseorang. Bukan baginya. Cintanya tak punya cukup waktu untuk dirinya sendiri.

Tidak perlu ada kompetisi di sini. Ia, dan juga malaikat, tahu siapa juaranya.

Kegiatan 2 Menjawab pertanyaan berdasarkan cerpen "Malaikat Juga Tahu" karya Dee Lestari.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Temukan arti kosakata di bawah ini dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
   a. autis
   b. autisme
   c. eksistensi
   d. ritual
   e. mantra

2. Berdasarkan cerpen yang telah kalian baca di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.
   a. Pada cerpen di atas, siapakah tokoh Abang?
   b. Pada cerpen di atas terdapat kutipan, Mengubah rutinitas itu sama saja dengan menawar bumi agar berhenti mengedari matahari.

      Jelaskan maksud kalimat tersebut berdasarkan konteks cerita di atas.
   c. Mengapa Bunda akan menjagokan Abang?
   d. Pada cerpen di atas terdapat kutipan, "Ini tidak adil. Ini tidak masuk akal...," protes anaknya lagi.

      Siapa yang mengatakan kalimat tersebut? Jelaskan maksud dari kalimat tersebut berdasarkan konteks cerita di atas.
   e. Pada cerita pendek di atas juga terdapat kutipan, Cintanya adalah paket air mata, keringat, dan dedikasi untuk merangkai jutaan hal kecil agar dunia ini menjadi tempat yang indah dan masuk akal bagi seseorang.

      Siapakah yang dimaksud dengan kata 'seseorang' pada kutipan di atas? Jelaskan mengapa tokoh 'ia' melakukan hal itu?
   f. Apakah judul cerita pendek "Malaikat Juga Tahu" sudah mewakili isi cerita? Jelaskan alasan kalian.

3. Berdasarkan unsur-unsur cerpen, isilah tabel di bawah ini.

No.	Unsur Cerpen	Jawaban
1.	Tema	
2.	Pesan	

Kegiatan 3 Membaca puisi "Malaikat Juga Tahu" karya Dee Lestari.

Inspirasi dalam puisi di bawah ini diambil dari cerpen dengan judul yang sama, yaitu "**Malaikat Juga Tahu**".

Bacalah puisi "Malaikat Juga Tahu".

TEKS 2

Malaikat Juga Tahu

Karya Dee Lestari

Gambar 4.2 Dee Lestari

Lelahmu jadi lelahku juga
Bahagiamu, bahagiaku pasti
Berbagi, takdir kita selalu
Kecuali tiap kau jatuh hati

Kali ini hampir habis dayaku
Membuktikan kepadamu ada cinta yang nyata
Setia, hadir setiap hari
Tak tega biarkan kau sendiri
Meski sering kali kau malah asyik sendiri

Karena kau tak lihat
Terkadang malaikat tak bersayap,
Tak cemerlang, tak rupawan
Namun kasih ini, silakan kau adu

Malaikat juga tahu
Siapa yang jadi juaranya

Hampamu takkan hilang semalam
Oleh pacar impian, tetapi kesempatan
Untukku yang mungkin tak sempurna
Tapi siap untuk diuji
Kupercaya diri, cintakulah yang sejati

Namun tak kau lihat
Terkadang malaikat tak bersayap,
Tak cemerlang, tak rupawan,
Namun kasih ini, silakan kau adu
Malaikat juga tahu
Siapa yang jadi juaranya

Kau selalu meminta terus kutemani
Dan kau s'lalu bercanda andai wajahku diganti
Melarangku pergi karena tak sanggup sendiri
Namun tak kau lihat

Terkadang malaikat tak bersayap,
Tak cemerlang, tak rupawan
Namun kasih ini, silakan kau adu
Malaikat juga tahu
Aku kan jadi juaranya

Kegiatan 4 **Mendiskusikan perbedaan cerpen dan puisi "Malaikat Juga Tahu" karya Dee Lestari.**

Dalam kelompok yang sama diskusikan persamaan dan perbedaan kedua karya sastra di atas.

1. Apa persamaan cerpen dan puisi "Malaikat Juga Tahu"?
2. Apa perbedaan cerpen dan puisi "Malaikat Juga Tahu"?

B. Mengenal Unsur-Unsur Puisi

Membaca puisi agar dapat mengenali unsur-unsur puisi.

Puisi adalah ragam karya sastra dengan unsur puitika diksi dan asosiasi, majas, imaji, dan rima irama. Pantun dan syair terikat rima, jumlah baris dan bait. Pantun dan syair termasuk puisi lama. Puisi modern tidak terikat rima, bait, dan baris, sehingga disebut puisi bebas. Pemakaian kosakata lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari. Namun, puisi modern tetap menggunakan diksi yang indah dan majas untuk mengungkapkan perasaan maupun maksud penyair.

Puisi:

Kegiatan 1 Membaca puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono

Setiap karya sastra mempunyai struktur yang berbeda. Seperti halnya karya sastra puisi, ciri fisiknya berbeda dengan cerpen atau bentuk prosa lainnya. Karya sastra puisi mempunyai struktur fisik dan batin. Tipografi puisi modern tergambarkan dalam bentuk susunan bait-bait sajak.

Kosakata yang digunakan dalam puisi modern dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Namun, diksinya tetap dapat mengungkapkan arti yang mendalam dari perasaan penyair atau penulis.

Bacalah puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono di bawah ini. Perhatikan pilihan kata, baris, dan persajakan. Bayangkanlah suasana yang digambarkan penulis dari pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan.

TEKS 3

Aku Ingin

Karya Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu
Dengan sederhana
Dengan kata yang tak sempat
Diucapkan kayu kepada api
Yang menjadikannya abu

Aku ingin mencintaimu
Dengan sederhana
Dengan isyarat yang tak sempat
Disampaikan awan kepada hujan
Yang menjadikannya tiada

Gambar 4.3 *Hujan Bulan Juni* oleh Sapardi Djoko Damono
Gramedia Pustaka Utama (1994)

Mengenal Sapardi Djoko Damono
Sumber: ensiklopedia.kemdikbud.go.id

Kegiatan 2 Menjawab pertanyaan berdasarkan puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono.

Unsur pembangun puisi secara fisik disebut struktur fisik. Menurut Waluyo (1987, dalam Raharjo, 2018: 44) struktur fisik dari puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (gaya bahasa), dan tipografi.

1. **Diksi**
   Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Menurut Raharjo (2018: 44), diksi tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata, tetapi juga urutan, dan kekuatan atau daya magis kata. Setiap penulis mempunyai keunikan masing-masing yang terefleksikan dalam kosakata dan susunan kata yang dirangkai menjadi sebuah puisi. Pemilihan dan penyusunan kata yang tepat dan selaras bahkan dapat menyajikan makna kata yang terasa gaib dan kuat bagi pembaca.

2. **Kata Konkret**
   Konkret berarti nyata atau berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Walaupun kata konkret bermakna sesuatu yang nyata, namun pilihan kata konkret dalam puisi terkait dengan kiasan atau perlambangan yang ingin disampaikan oleh penyair. Pemilihan kata konkret dapat membantu pembaca mengimajinasikan maksud penulis.

3. **Pengimajian**
   Pengimajian pada puisi tergantung pada pilihan kata konkret dan cara merangkainya. Penghayatan makna kata dalam baris-baris puisi dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Secara berurutan disebut imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil.

4. **Bahasa Figuratif (Gaya Bahasa)**
   Penggunaan gaya bahasa pada puisi adalah untuk menambah pengimajian. Selain itu juga digunakan untuk menyampaikan banyak maksud dengan singkat. Penggunaan bahasa kiasan membuat puisi lebih indah, menciptakan efek lebih kaya, dan efektif. Perlambangan membantu penyair memperjelas makna.

5. **Tipografi**
   Tipografi menunjukkan susunan puisi yang membedakannya dengan karya sastra lainnya, yakni prosa maupun drama.

Buatlah kelompok dengan 2-3 kawan kalian untuk membahas unsur-unsur puisi di atas. Puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono akan digunakan untuk pembahasan ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Berdasarkan puisi di atas terdapat kutipan: “Aku ingin mencintaimu dengan sederhana”. Penulis menggunakan kata-kata yang dipakai dalam bahasa sehari-hari. Menurut kalian, apakah maksud penulis dengan kalimat itu dalam konteks puisi di atas?
2. Temukan kata konkret pada puisi “Aku ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

3. Pada kutipan “kayu kepada api yang menjadikannya abu”, pengimajian apakah yang kalian dapatkan? Berikan penjelasan mengenai hal itu.
4. Sebutkan satu gaya bahasa kiasan (majas) yang digunakan dalam puisi tersebut. Jelaskan alasan kalian.

Kegiatan 3 Memahami puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

Memahami makna yang ingin disampaikan penulis dapat dilakukan dengan menganalisis struktur batin, yakni tema, perasaan penyair, nada, dan pesan.

1. **Tema**

   Menurut Raharjo (2018: 48), tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan penyair. Gagagsan pokok ini menjadi dasar digubahnya sebuah puisi.

2. **Perasaan Penyair**

   Masih menurut Raharjo (2018: 48), perasaan berkaitan suasana perasaan penyair yang diekspresikan melalui puisi. Sikap penyair terhadap suatu gagasan utama atau pokok permasalahan yang dituangkan ke dalam puisi diharapkan dapat dihayati pembaca.

3. **Nada dan Suasana**

   Menurut Gustina S. (2014: 78), nada adalah sikap penyair terhadap penikmat karyanya. Puisi dapat mempunyai nada nada semangat atau nada sedih atau nada-nada lain sesuai dengan perasaan penyair. Dari sikap penyair tersebut tercipta suasana puisi. Suasana adalah efek yang ditimbulkan pada perasaan pembaca atau penikmat puisi.

4. **Pesan**

   Menurut Gustina S. (2014: 79), pesan atau amanat merupakan kesan yang ditangkap penikmat puisi setelah membacanya.

Buatlah kelompok dengan 2-3 kawan kalian untuk membahas pemahaman puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apakah tema atau gagasan pokok yang ingin disampaikan penulis? Jelaskan pendapat kalian!
2. Bagaimanakah perasaan penyair yang dituangkan dalam puisi ini? Tunjukkan bukti dan penjelasannya!
3. Jelaskan nada yang digunakan penulis pada puisi “Aku Ingin” di atas.
4. Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penulis dalam puisi ini? Jelaskan pendapat kalian!

Kegiatan 4 **Menemukan puisi modern yang terdapat pada laman ipusnas.**

Puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono merupakan puisi modern. Beliau bukan satu-satunya penyair puisi modern di Indonesia. Terdapat banyak penyair puisi modern lain di Indonesia. Temukan tiga puisi modern dari penyair yang berbeda, lalu isilah tabel di bawah ini. Gunakan laman ipusnas sebagai sumber informasi.

No.	Judul Puisi	Penyair	Judul Buku	Tema dan Pesan Penulis
1.				
2.				
3.				

Berikut ini cara mengakses laman ipusnas:

1. masuklah ke laman ipusnas.id; dan
2. ikuti petunjuk pendaftaran.

C. Menulis Puisi Berdasarkan Cerpen

Menulis sebuah puisi berdasarkan sebuah cerita pendek dengan memperhatikan ketentuan yang ada dalam penulisan puisi modern.

Sebelum melakukan musikalisasi puisi, sebuah puisi perlu dipersiapkan. Penulis puisi dapat mengambil inspirasi puisi dari mana saja. Pada Bab 4 ini, inspirasi puisi yang ditulis diambil dari sebuah cerpen.

Sebuah puisi digubah dari tema yang dikembangkan dari gagasan pokok penyair. Beberapa tema puisi, yakni tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme, tema kedaulatan rakyat, dan tema keadilan sosial. Puisi yang sudah ditulis oleh penulis puisi akan dipelajari dan dipahami oleh kelompok penyaji puisi. Kemudian kelompok penyaji akan menyelaraskan nada puisi tersebut dengan alat musik yang dipilih.

Dalam penyajiannya, musikalisasi puisi dibagi menjadi tiga. Bentuk pertama adalah musikalisasi puisi awal, yaitu pembacaan puisi dengan iringan alat-alat musik. Bentuk kedua adalah musikalisasi puisi terapan, yakni mengubah puisi menjadi lagu dan dinyanyikan dengan iringan musik. Bentuk ketiga musikalisasi puisi campuran, yakni penggabungan musikalisasi puisi awal dengan terapan. Dalam hal ini, puisi dapat dibacakan maupun dinyanyikan.

Kegiatan 1 **Membaca contoh penulisan puisi hasil transformasi dari cerpen.**

Mengubah suatu karya sastra menjadi bentuk karya sastra lainnya disebut transformasi. Dalam melakukan transformasi karya sastra, dalam hal ini cerpen menjadi puisi, yang diubah adalah struktur dari karya sastra. Maksud dan tujuan penulis dalam karya sastra tersebut tidak diubah.

Berikut contoh kutipan cerita pendek "Malaikat Juga Tahu" yang dapat menjadi inspirasi untuk menulis sebuah puisi. Mulailah dengan membaca dan memahami teks cerita pendek. Temukan dan catat gagasan pokok dari cerita pendek. Perhatikan tokoh-tokohnya, penokohan, dan sudut pandang cerita.

Kemudian, jawablah pertanyaan yang terdapat di bawah kutipan cerpen.

****

KUTIPAN CERPEN

Laki-laki itu, yang biasa mereka panggil Abang, adalah makhluk paling dihindari di rumah Bunda, nomor dua sesudah blasteran Doberman yang galaknya di luar akal, tapi untungnya sekarang sudah ompong dan buta. Abang tidak galak, tidak menggigit, tapi orang-orang sering dibuat habis akal jika berdekatan dengannya. Setiap pagi dia membangunkan seisi rumah itu dengan ketukannya di pintu dan secerek air panas untuk mandi. Dia menjemput baju-baju kotor dan bisa ngadat kalau disetorkan warna yang tidak sesuai dengan jadwal mencucinya. Sekalipun sanggup, Bunda tidak bisa memasang pemanas air bertenaga listrik atau sel surya. Anaknya harus menjerang air. Secerek air panas dan mencuci baju sewarna adalah masalah eksistensial bagi Abang.

Mengubah rutinitas itu sama saja dengan menawar bumi agar berhenti mengedari matahari.

Bukannya tidak mungkin berkomunikasi wajar dengan Abang, hanya saja perlu kesabaran tinggi yang berbanding terbalik dengan ekspektasi. Dalam tubuh pria 38 tahun itu bersemayam mental anak 4 tahun, demikian menurut para ahli jiwa yang didatangi Bunda. Sekalipun Abang pandai menghafal dan bermain angka, ia tak bisa mengobrolkan makna. Abang gemar mempereteli teve, radio, bahkan mobil, lalu merakitnya lagi lebih baik daripada semula. Dia hafal tahun, hari, jam, bahkan menit dari banyak peristiwa. Dia menangkap nada dan memainkannya persis sama di atas piano, bahkan lebih sempurna. Namun, dia tidak memahami mengapa orang-orang harus pergi bekerja dan mengapa mereka bercita-cita.

Perempuan di pekarangan itu tahu sesuatu yang orang lain tidak. Abang adalah pendengar yang luar biasa. Perempuan itu bisa bebas bercerita masalah percintaannya yang berjubel dan selalu gagal. Tidak seperti kebanyakan orang, Abang tidak berusaha memberikan solusi. Abang menimpali keluh kesahnya dengan menyebutkan daftar album Genesis dan tahun berapa saja terjadi pergantian anggota. Gerutuannya pada kumpulan laki-laki berengsek yang telah menghancurkan hatinya dibalas dengan gumaman simfoni Beethoven dan tangan yang bergerak-gerak memegang ranting kayu bak seorang konduktor. Abang tidak bisa beradu mata lebih dari lima detik, tapi sedetik pun Abang tidak pernah pergi dari sisinya. Ia pun menyadari sesuatu yang orang lain tidak. Laki-laki di sampingnya itu bisa jadi sahabat yang luar biasa.

Barangkali segalanya tetap sama jika Bunda tidak menemukan surat-surat yang ditulis Abang. Untuk kali pertamanya, anak itu menuliskan sesuatu di luar grup musik *art rock* atau sejarah musik klasik. Ia menuliskan surat cinta—kumpulan kalimat tak tertata yang bercampur dengan menu makanan Dobi, blasteran Doberman yang tinggal tunggu ajal. Tapi ibunya tahu itu adalah surat cinta.

Diambil dari cerpen "Malaikat Juga Tahu" karya Dee Lestari
Sumber: *Rectoverso* (Bentang Pustaka, 2013)

Pada saat mulai menuliskan bait puisi, tentukanlah sudut pandang yang akan digunakan pada puisi tersebut. Gunakan diksi, majas (gaya bahasa), dan kata konkret yang dapat mendukung pengimajian dari isi atau tema cerpen tersebut.

Perhatikan transformasi kutipan cerpen menjadi puisi di bawah ini.

Lelahmu jadi lelahku juga
Bahagiamu, bahagiaku pasti
Berbagi, takdir kita selalu
Kecuali tiap kau jatuh hati

Kutipan puisi "Malaikat Juga Tahu" karya Dee Lestari
Sumber: Bentang Pustaka (2013)

Dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Isilah tabel berikut.

No.	Tokoh	Penokohan
1.	Abang	
2.	Bunda	
3.	Perempuan itu	

2. Sudut pandang apakah yang digunakan dalam cerpen di atas?
3. Dari sudut pandang siapakah puisi ini dituliskan?

Kegiatan 2 **Membaca cerpen *Kompas* Minggu "Hatarakibachi" karya Awit Radiani.**

Membaca

TEKS 4

Hatarakibachi

Karya Awit Radiani

(*Kompas* Minggu, 25/11/2012)

BAHASA Inggris dengan pengucapan payah petugas bandara membuat aku semakin sakit kepala. Sebenarnya aku enggan datang ke negeri ini. Tapi Satoshi-san mengirim undangan kehormatan kongres seni budaya Asia, yang mewajibkanku hadir. Atau aku dianggap tak menghargai hubungan baik antarnegara. Angin musim semi mengibarkan ujung rambutku. Kesejukan Tokyo ramah menyambut. Sebuah *airport limousine* menghampiri, membuka pintu, dan membawaku ke Tobu Levant di Sumida-ku. Daerah pinggiran kota itu ditempuh dalam waktu satu setengah jam. Aku sedikit mual, mabuk perjalanan. Penyakit kampungan yang menunjukkan asal-usulku. Seniman kampung yang tiba-tiba menjadi duta seni mewakili negaraku. Sebenarnya aku tak siap dengan perjalanan ini.

Gambar 4.4 Hatarakibachi

Sumber: Zico Aibaquni (2012)

Di sepanjang jalan kulihat banyak kedai makanan yang membuatku sumringah. Aku ingin mencoba semuanya. Mencicipi sushi asli di tempat asalnya. Pengalaman yang tak bisa dinikmati setiap hari. Dari jendela kamar 1820, Tokyo Sky Tower berdiri menusuk langit. Ah, lagi-lagi sebuah menara *landmark* kota yang pamer ketinggian. Aku selalu menemukan bangunan seperti itu di setiap negara yang kukunjungi. Menara-menara yang saling adu tinggi, semuanya menyuguhkan pengalaman yang sama. Pemandangan kota dari tempat tinggi atau bentuk khas dari menara itu sendiri.

Bila berdiri di bawahnya takkan terlihat ujungnya, bila naik ke puncak tak terlihat pangkalnya. Terasa angkuh tak tersentuh, butuh waktu lama untuk memahami seluk-beluknya. Tahun lalu saat liburan ke China, aku tersesat di Shanghai TV Tower saat mencari toilet. Hal memalukan yang tak mungkin terjadi di Tugu Yogya. *Landmark* yang lugu, sederhana, akrab, dan merakyat. Dalam sekali pandang akan terlihat pangkal dan ujung sekaligus. Bisa dipeluk, dicium, diusap sebagai kenangan.

Aku meluruskan kaki di *ofuro*. Air hangat beraroma bunga merendam lelahku. Di depan cermin kulihat sabun bermerek sama dengan yang di toilet bandara. Aku geleng kepala. Merek Jepang memang ada di mana-mana. Di seberang hotel aku pun melihat papan nama restoran dengan brand yang sama seperti di Jakarta. Produk Jepang benar-benar menguasai dunia. Lalu apa yang akan kunikmati di sini? Semuanya ada di Indonesia.

Selesai mandi aku jalan-jalan seorang diri. Berbekal peta dan buku percakapan bahasa Jepang. Tak lupa kartu nama hotel terselip di saku. Berani bertanya tetap sesat di jalan. Karena orang Jepang sulit berbahasa Inggris. Daripada bingung tak bisa kembali ke hotel, aku berjalan hanya sampai Kinshi-co, stasiun kereta. Lima menit jalan santai dari hotelku. Kaki-kaki manusia Jepang begitu cepat berjalan. Semuanya menyalip langkahku. Tak ada wajah yang bisa kuamati dengan jelas karena semuanya begitu bergegas. Sebentar saja tinggal punggung yang semakin menjauh. Keluar masuk gerbang stasiun seperti kerumunan *hatarakibachi* di mulut *chikatetsu*, kutu pekerja yang keluar masuk lorong kereta bawah tanah.

***

"Benar-benar seperti menyeret kambing ke air membujuk Endo menemuimu." Satoshi menuang sake ke gelasku. Lalu mengangkat gelasnya, "*Kampai*!" Mengajak seluruh peserta kongres minum. Kuteguk sedikit saja, sekadar penghormatan pada tuan rumah. Tak lama rasa hangat naik ke muka. Wajahku memerah. Tapi tak semerah

Satoshi, ia menenggak sakenya sekaligus. Orang Jepang minum untuk menghilangkan lelah dan stres karena pekerjaan. Minum sampai mabuk diperbolehkan asal tak mengganggu orang. Beda di kampungku, orang minum karena tak ada pekerjaan lalu mengganggu orang.

"*Ikki*! *Ikki*!" Teriakan mengajak kosongkan gelas terlontar. Tawa dan omongan ngawur mulai terdengar. Aku merasa tak nyaman. Perempuan dalam kumpulan lelaki mabuk tidaklah aman. Diam-diam kutinggalkan bilik restoran hotel tempat jamuan makan malam, hendak kembali ke kamarku. Pintu lift terbuka sebelum aku memencet tombol. Sosok yang sangat kukenal keluar dari dalam kamar angkut itu. Lalu kami saling bertatapan hingga pintu lift menutup. Aku tak jadi naik dan lelaki itu terpaku di depanku. Endo!

"Apa kabar? Aku mencarimu di atas." Endo berkata dalam bahasa Indonesia berlogat Jepang. Melakukan *ojigi*, membungkuk dalam-dalam. Yang segera kubalas dengan gerakan yang sama. Lalu ia mengajak duduk-duduk di *lobby*. Setelah obrolan basa-basi kami sepakat jalan keluar hotel.

"Kau harus merasakan dengan kulitmu sendiri udara malam kampung halamanku, Nina-chan." Aku tersenyum, dulu aku pun pernah mengajakmu semalam suntuk menjelajah Malioboro sampai Prawirotaman. Boncengan dengan sepeda onthel tua yang disewa dari rental sepeda. Makan di lesehan, lalu bercengkerama di perempatan titik nol. Di antara Benteng Vredeburg, Gedung Agung, kantor pos, dan bank negara, bangunan tua peninggalan Belanda yang masih kokoh hingga kini. Endo menggombal bahwa ia punya cinta seawet gedung-gedung itu. Aku sedikit mengejek. Mengawetkan cinta butuh formalin seberapa? Sementara memelihara kasih yang ada pun malas-malasan.

"Kenapa kau tak ikut makan malam?" Tanyaku dalam langkah pertama di luar hotel. Lelaki muda itu menunduk. Poni lurus hitamnya jatuh menutupi mata. "Kau merekomendasikan namaku pada Satoshi agar aku bisa mengikuti kongres budaya ini, tapi kau sendiri tak hadir." Sejak awal aku merasa kurang layak berada di dalam kumpulan seniman-seniman besar Asia itu. Karyaku belum ada apa-apanya. Aku curiga Endo melakukan rekayasa. Entah bagaimana sehingga namaku terpilih. Begitu banyak nama besar dengan jam terbang tinggi yang lebih pantas diundang daripada aku. Di kotaku aku masih dianggap anak kemarin sore. Rasanya aneh dihormati dengan segala fasilitas kelas satu. Sementara di negeri sendiri belum diakui.

"Aku merekomendasikan beberapa nama, mereka yang memilih. Aku tak punya kuasa untuk mempengaruhi mereka. Tapi menurut

Satoshi karena kau cantik. Dan aku setuju." Endo tertawa sambil meraih tanganku. Kutepis dengan segera. Baru bertemu sudah merayu! Aku tak suka kata-kata Endo. Jika tak memenuhi kualifikasi tak perlu dipaksa. Apalagi bila dinilai dari fisik semata. Aku tak mau jadi wanita pemenuh kuota! Sebuah hinaan atas karya perempuan. Di negara semaju ini kesetaraan pun masih berjalan timpang. Mana ada karya diukur dari tampang!

"Jangan cemberut, kau seniwati muda berbakat. Tak perlu inferior pada yang lebih berumur. Lebih tua belum tentu lebih bagus. Hanya lebih dulu eksis saja. Soal pengalaman bisa dipelajari. Kau sangat produktif dan pantas dipertimbangkan. Asal tahu saja kami memiliki *kurator* terbaik di dunia. Dan mereka takkan mendengarku walau aku berteriak dari menara Tokyo." Aku merasa lega dengan penjelasan Endo.

Kami memasuki shokudo, memesan semangkuk ramen. Endo mengambil dua pasang *hashi*. Diberikan sepasang padaku. "Ayo makan berdua seperti di angkringan." Endo tertawa, tawa yang seperti boneka. Menguak kenangan lama. Kuakui pernah ada saat indah bersamanya. Saat kami masih saling cinta. Tapi aku tak yakin mampu hidup rukun beradu kulit dengan orang asing. Endo menuangkan *soyu* banyak-banyak. Aku tak suka kecap asin itu. Lidahku terbiasa dengan kecap manis sejak kecil. Ah, selalu saja ada bahan pertentangan di antara kami.

Pemuda Machida itu lahap menyeruput mi. Ia tampak begitu lapar. Keheranan aku bertanya, "Kalau kau selapar itu mengapa tak makan malam bersama yang lain?" Endo pun peserta kongres, ia punya jatah makan malam yang sama dengan kami. Kuletakkan sumpit bambu yang tak kubuka kertas pembungkusnya di meja. Tak kuterima tawaran makan Endo. Aku masih kenyang dan tak punya minat untuk beromansa dengannya.

"Aku tak suka keramaian, kumpulan orang-orang membuatku berdebar-debar dan emosional. Lebih baik aku tak datang daripada bertingkah memalukan." Kuhela napas, setelah sekian lama kukira ia sudah sembuh. Endo adalah seorang perupa muda yang jenius. Namun, menderita *asperger syndrome*. Penyakit orang kreatif yang penyendiri dan eksentrik. Korban tuntutan keadaan. Kemajuan zaman menciptakan kemunduran mental. Hari-hari sibuk dan persaingan ketat tak menyisakan ruang untuk menarik napas. Menciptakan kaum *hatarakibachi*. Kutu pekerja yang tak mengenal diam, justru merasa bersalah jika harus istirahat. Bahkan menganggap tidur adalah kesia-siaan.

"Kau lebih suka berkumpul dengan serangga-seranggamu kan?" Sejak kecil Endo memiliki ketertarikan luar biasa pada serangga. Hampir seluruh karyanya terinspirasi dari makhluk kecil itu. Ia pun

terus mencari cara dan lokasi baru untuk menangkap serangga. Perburuan serangga pula yang membawanya ke Indonesia. Dan mempertemukan kami.

"Ya, dan sekarang aku sedang merancang perangkap canggih untuk menangkap serangga langka. Satu-satunya di dunia." Aku mengangguk. Paham akan etos kerjanya. Orang Jepang bila ingin naik ke puncak gunung dengan sepeda takkan memotong gunung memperpendek puncaknya atau membangun jalan super mulus hingga ke pucuk gunung. Tapi berinovasi dengan sepeda itu. Tekun mengotak-atik hingga tercipta sebuah temuan baru. Mungkin sebuah sepeda yang bisa merayap di tebing, atau sepeda yang mampu berjalan di atas pohon.

Siapa yang tahu? Hidup di tanah penuh tantangan bencana, membuat selalu berpikir bagaimana membuat potensi kecil menjadi besar. Sedangkan tanah negeriku begitu memanjakanku, tongkat kayu pun bisa menjadi lagu.

"Serangga apa itu?" Tanyaku dengan polos tanpa menyadari perubahan wajah Endo. Ia menggeser tubuh merapat padaku. Lalu mendekatkan bibirnya ke telingaku. Berbisik. Manja dan bernada mesum.

"Seekor kutu buku, berkaca-mata, cantik, dan baik hati." Seketika di mataku Endo berubah menjadi seekor laba-laba yang sedang menebar jaring penangkap mangsa. Sepintas teringat sakit hati di masa lalu. Ia mengaku cintanya padaku hanya sementara, selama di Indonesia. Bila pergi ke negara lain, ia akan mencintai yang lain. Baginya perempuan tak lebih dari serangga. Selama masih tergila-gila ia akan memuja dan terus memburu. Lalu bila menemukan jenis baru yang lama tinggal serangga mati terpigura, tersimpan dalam lemari koleksi. Cintanya seperti kutu loncat. Menjadi hama pengganggu kesuburan sawah yang baru saja hendak membulirkan kasih sayang.

Ah tidak, bagiku ia hanyalah seekor kutu pekerja yang terburu memburu dunia. Aku meninggalkan Endo. Dengan anggun seperti seekor kupu-kupu yang lolos dari jebakan jaring laba-laba. (*)

Tokyo, 2011

ofuro : bak mandi
hatarakibachi : kutu pekerja
chikatetsu : stasiun bawah tanah
shokudo : kantin kecil
hashi : sumpit
Machida : kota kecil di pinggiran Tokyo
soyu : kecap Jepang

Sumber: lakonhidup,com (2012)

Kegiatan 3 **Menjawab pertanyaan cerpen "Hatarakibachi" karya Awit Radiani.**

Untuk lebih memahami tokoh, penokohan, tema, dan pesan dalam cerpen di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Temukan arti kosakata di bawah ini dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
   a. landmark
   b. kurator
   c. asperger syndrom
   d. eksentrik
   e. etos
2. Temukan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerpen di atas. Kemudian, jelaskan mengenai tokoh dan penokohannya dalam tabel berikut.

No.	Tokoh	Penokohan
1.		
2.		
3.		

3. Mengapa Nina-chan merasa ia kurang layak untuk hadir pada kongres budaya itu?
4. Benarkah kecurigaan Nina-chan bahwa Endo melakukan rekayasa agar Nina-chan terpilih? Jelaskan alasan dari jawaban kalian.
5. Di manakah latar dari cerpen di atas? Jelaskan alasan yang mendukung jawaban kalian.
6. Sudut pandang apakah (orang pertama atau orang ketiga) yang digunakan pencerita? Jelaskan alasan dari jawaban kalian.
7. Sebutkan tema yang diusung dalam cerpen tersebut.
8. Sebutkan salah satu pesan atau amanat dari cerpen di atas.

Kegiatan 4 **Berlatih mengubah cerpen menjadi puisi.**

Setelah memahami cerpen "Hatarakibachi" karya Awit Radiani, ubahlah cerpen tersebut menjadi sebuah puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dibahas. Puisi terdiri atas 4-8 bait. Kerjakanlah kegiatan ini secara berkelompok yang terdiri atas 4-5 siswa.

Nama:
Tema Puisi:
Judul Puisi:
Puisi

D. Mempersiapkan Musikalisasi Puisi

Mempersiapkan sebuah pertunjukan musikalisasi puisi sebagai proyek akhir pada bab mengenai puisi ini.

Musikalisasi puisi menggabungkan musik dengan puisi. Tambahan komponen musik pada pembawaan puisi akan membantu para penikmat puisi. Musik dapat memperkuat imaji auditif. Musik juga dapat memperkuat unsur nada dan suasana pada puisi, yang akhirnya dapat membantu penikmat puisi memahami perasaan penyair. Tentu saja, hal ini membuat puisi lebih dapat dinikmati, dipahami, maupun diapresiasi.

Kegiatan 1 Menyimak musikalisasi puisi.

1. Simaklah beberapa musikalisasi puisi dari siswa pemenang lomba musikalisasi puisi yang diadakan Kemdikbudristek berikut ini.

   a. Musikalisasi Puisi “Interlude Perjalanan” karya Wayan Jengki Sunarta (Juara 1 – 2020) www.youtube.com/watch?v=gYdNdLuhKtY

Musikalisasi Puisi "Malam" karya Avianti Armand (Juara 2 – 2020) https://www.youtube.com/watch?v=KomMrat0Gks

c. Musikalisasi Puisi "Melipat Jarak" karya Sapardi Djoko Damono (Juara 3 – 2020) https://www.youtube.com/watch?v=pkkf6heKZ84

Musikalisasi Puisi "Pertanyaan" karya Cynthia Hariadi (Juara 3 – 2020) https://www.youtube.com/watch?v=yK4ss8XK0m4

2. Simaklah musikalisasi puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono oleh Ari Reda.

https://www.youtube.com/watch?v=MX8D4ej6Gko

Kegiatan 2 Menjawab pertanyaan mengenai musikalisasi puisi.

Setelah menyimak musikalisasi puisi pada Kegiatan 1, jawablah pertanyaan berikut secara berkelompok (4-5 siswa).

1. Apa sajakah yang perlu dipersiapkan untuk musikalisasi puisi? Jelaskan jawaban kalian.
2. Apakah persamaan dan perbedaan musikalisasi puisi Juara 1 dengan Juara 3 (pilih salah satu dari dua pilihan Juara 3) pada Kegiatan 1?
3. Musik merupakan komponen penting dalam musikalisasi puisi. Dari musikalisasi puisi Juara 1 dan Juara 3 (pilih salah satu dari dua pilihan Juara 3), kelompok mana yang dapat memanfaatkan musik lebih baik? Jelaskan alasan kalian.
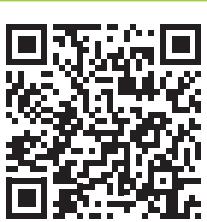
Kegiatan 3 Mempersiapkan musikalisasi puisi.

Agar dapat melakukan musikalisasi puisi seperti contoh video pada Kegiatan 1 di atas, lakukanlah langkah-langkah berikut. Musikalisasi puisi ini merupakan proyek kelompok di kelas kalian.

Perhatikan syarat-syarat musikalisasi puisi yang akan kalian tampilkan.

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-8 siswa.
2. Durasi musikalisasi puisi adalah 5 menit.
3. Puisi dinyanyikan secara utuh (tidak dideklamasikan atau didramatisasi). Jika terdapat pengulangan, puisi dinyanyikan secara utuh, tidak hanya sebagian.
4. Musikalisasi puisi disajikan menggunakan instrumen tradisional dan/atau modern (elektrik dan/atau akustik), atau akapela.
5. Peserta memakai kostum bebas, sopan, dan rapi.
6. Pilihan cerpen untuk ditransformasi menjadi puisi:
   a. "Hatarakibachi" karya Awit Radiani (*Kompas* Minggu, 25 November 2012);
   b. Buku Panduan Menanggulangi Kemiskinan karya Artie Ahmad (*Koran Tempo*, 28 November 2020); dan
   c. Suata Hari di Dalam Metro Mini karya Fanny J. Poyk (*Republika*, 12 November 2017).

   Di bawah ini adalah tautan untuk membaca cerpen di atas secara daring.

https://ruangsastra.com/2012/11/25/hatarakibachi/

https://ruangsastra.com/2020/11/28/buku-panduan-menanggulangi-kemiskinan/

https://lakonhidup.com/2017/11/12/suatu-hari-di-dalam-metro-mini/

Inilah langkah-langkah untuk mempersiapkan musikalisasi puisi.

Langkah 1, memilih cerpen yang akan ditransformasi menjadi puisi. Pilihlah satu atau dua orang sebagai penulis yang akan mentransformasi cerpen yang telah disediakan di atas menjadi sebuah puisi.

Langkah 2, memahami puisi. Bacalah puisi yang telah ditulis. Temukan tema dari puisi itu. Pahamilah makna puisi dengan memperhatikan pengimajian dari pilihan kata serta meresapi nada dan suasana yang ingin dibangun oleh penulis.

Langkah 3, menentukan alat musik yang akan dipakai.

1. Pilihlah dua atau tiga orang untuk memilih alat musik yang sesuai.
2. Tentukan alat musik yang akan digunakan untuk musik pengiring puisi.
3. Alat musik yang akan digunakan dapat berupa alat musik tradisional, alat musik modern, atau berupa campuran keduanya. Selain itu, tentukan juga apakah alat musik tersebut berupa alat musik elektrik atau akustik. Gabungan alat musik elektrik atau akustik dan alat musik modern pun dapat menjadi pilihan. Bahkan, akapela juga dapat digunakan sebagai musik pengiring.

Langkah 4, menentukan irama dan lagu yang akan digunakan. Memilih nada yang akan mengiringi puisi dipengaruhi oleh pemahaman akan ekspresi yang tepat dari puisi yang dituliskan. Dengan memahami tema dan pesan yang ingin disampaikan penulis, nada pada puisi dapat lebih mudah ditentukan. Tema dan pesan yang dimaksud oleh penulis dapat memberikan inspirasi pada nada puisi gembira, sedih, semangat, melankolis atau lainnya.

Langkah 5, mempersiapkan kostum dan efek suara. Sebelum melakukan pementasan musikalisasi puisi, beberapa persiapan perlu dilakukan. Tentukan tentukan kostum yang akan dikenakan saat pementasan. Pilihlah kostum yang sesuai dan sopan. Selain itu perlu dilakukan persiapan efek suara. Periksalah mikrofon sesuai dengan kebutuhan.

Langkah 6, mementaskan musikalisasi puisi. Pementasan musikalisasi puisi akan dipengaruhi oleh artikulasi dan vokal yang jelas. Selain itu juga dipengaruhi oleh penghayatan terhadap puisi. Ekspresi yang tepat dapat menunjang penyajian dan penyampaian makna puisi kepada penonton.

E. Jurnal Membaca

Pada bagian ini kalian dapat memilih buku untuk dibaca sebagai bagian dari kegiatan jurnal membaca kalian. Pilihlah dua atau tiga karya dari beberapa alternatif karya sastra pada tabel buku rekomendasi di bawah ini. Lengkapi formulir "Jurnal Membaca'"yang disediakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca ini.

Tabel 4.1 Rekomendasi Buku untuk Kegiatan Jurnal Membaca

No.	Judul	Penulis	Genre	Penerbit	Sumber daring
1	*Rectoverso*	Dee Lestari	Kumpulan Cerpen	Bentang Pustaka	ipusnas
2	*Hujan Bulan Juni – Sepilihan Puisi*	Sapardi Djoko Damono	Puisi	Gramedia Pustaka Utama	
3	*Sajak Ladang Jagung*	Taufiq Ismail	Puisi	Dunia Pustaka Jaya	ipusnas
4	*Ayat-Ayat Api*	Sapardi Djoko Damono	Puisi	Gramedia Pustaka Utama	ipusnas
5	*Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*	Hamka	Novel	Gema Insani	ipusnas
6	*Penjelajah Antariksa 5 – Kapten Raz*	Djokolelono	Novel	Kepustakaan Populer Gramedia	ipusnas
7	*Habibie dan Ainun*	B. J. Habibie	Biografi	THC Mandiri	

Lengkapilah formulir "Jurnal Membaca" berikut ini sebagai tindak lanjut kegiatan membaca dua atau tiga karya yang direkomendasikan di atas.

JURNAL MEMBACA

PUISI

Hari/tanggal : ....

Nama : ....

Kelas : ....

Judul Buku : ....

Penulis : ....

Penerbit : ....

Tahun : ....

Pilihlah salah satu kegiatan dari tiga alternatif kegiatan untuk menindaklanjuti buku yang telah kalian baca.

Menuliskan paling sedikit sepuluh kosakata baru beserta maknanya mengacu ke *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (daring).

Mecari tahu mengenai pengarang buku dan ilustrator lalu membuat ringkasannya.

Memberikan tanggapan sebanyak tiga paragraf pendek terhadap buku yang dibaca.

F. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab 4

Merefleksikan hasil belajar belajar Bab 4 untuk mengetahui topik yang sudah berhasil dipelajari dan yang belum dikuasai.

Selamat! Kalian sudah selesai mempelajari Bab 4. Berilah tanda centang (√) pada kolom *Sudah* jika kalian sudah memahami atau mampu melakukan suatu pembelajaran. Jika kalian masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan gurumu, berilah tanda centang pada kolom *Belum*.

Refleksi Diri	Sudah	Belum
Saya memahami bahwa setiap orang mempunyai kesempatan yang sama.		
Saya paham dan mampu mengenali tema dan pesan dalam cerpen.		
Saya paham dan mampu mengenali unsur dalam puisi.		
Saya mampu mengubah cerpen menjadi puisi.		
Saya mengetahui langkah-langkah membuat musikalisasi puisi.		
Saya mampu mempersiapkan pertunjukan musikalisasi puisi secara kelompok.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis : Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN : 978-602-244-669-9

BAB 5

MENGENAL KEBERAGAMAN INDONESIA LEWAT PERTUNJUKAN DRAMA

Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian melihat pertunjukan drama? Jika iya, apa judulnya dan bagaimana sinopsisnya?
2. Indonesia adalah negeri yang sangat kaya dengan keberagaaman etnis, budaya, dan adat istiadat. Bagaimana cara memperkenalkan keberagaman tersebut melalui pertunjukan drama?
3. Berdasarkan jawaban pertanyaan nomor 2, mengapa pertunjukan drama dapat memupuk sikap toleransi, saling menghargai, saling menjaga, dan saling mengasihi di antara perbedaan dan keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia?

Gambar 5.1 Peta Konsep Bab 5

Gambar 5.2 Pertunjukan Teater Koma: “Sampek Engtay”
Sumber: detik.com/Rachman Haryanto/2021

Pada bab ini kalian akan mengidentifikasi perbedaan drama dengan jenis karya sastra yang lain. Kemudian, kalian akan mengetahui unsur-unsur pembangun sebuah pertunjukan drama dan tahap-tahap mempersiapkan sebuah pertunjukan drama yang merupakan tugas akhir bab ini. Kalian juga akan mempelajari pembuatan pamflet sebagai sarana memberitahukan pertunjukan drama kepada calon penonton.

Menelaah kembali pemahaman tentang naskah drama, unsur-unsur pembangun drama, dan bagaimana mempersiapkan pertunjukan drama.

Dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa, kalian diskusikan jawaban dari beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Gambar 5.2 adalah salah satu pertunjukan drama yang pernah dipertunjukan di Indonesia. Menurut kalian, apa saja yang harus dipersiapkan ketika akan melakukan dipertunjukkan drama?

2. Drama adalah salah satu dari jenis karya sastra setelah puisi dan prosa. Jelaskan kekuatan yang dimiliki oleh sebuah naskah drama dibanding dengan jenis karya sastra yang lain seperti puisi dan prosa!
3. Bagaimana hubungan antara pamflet dan pertunjukan drama yang akan ditonton oleh masyarakat?

Seperti telah dijelaskan pada tujuan pembelajaran di atas, kalian akan mempelajari drama. Untuk mempelajari drama, akan digunakan tema tentang keberagaman Indonesia. Pada bab ini kalian akan mengenal lebih dalam tentang keberagaman Indonesia, baik dari kekayaan etnis, budaya, maupun adat istiadat bangsa kita lewat pertunjukan drama. Beberapa kegiatan akan kita lakukan untuk membahas topik ini dari mengenal unsur-unsur pertunjukan drama, mempersiapkan pertunjukan drama, sampai mengerjakan proyek pertunjukan drama kelas. Oleh karena itu, mari tuangkan ide, gagasan, dan kreativitas yang kalian miliki untuk mempersiapkan sebuah pertunjukan drama dengan mengangkat tema keberagaman masyarakat Indonesia.

A. Menemukan Perbedaan antara Drama, Puisi, dan Prosa

Mendiskusikan perbedaan drama dengan bentuk karya sastra lain, seperti puisi dan prosa.

Karya sastra dibagi ke dalam tiga bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Bentuk karya sastra puisi dan prosa telah kalian pelajari pada bab-bab sebelumnya. Sekarang saatnya kalian belajar tentang jenis karya sastra yang ketiga yaitu drama. Bagaimana perbedaan ketiga bentuk karya tersebut, akan kita bahas di bawah ini.

Kegiatan 1 Bacalah contoh karya sastra berupa puisi, prosa, dan drama.

1. Puisi “Bila Kutitipkan” Karya A. Mustofa Bisri

Bila Kutitipkan

Bila kutitipkan dukaku pada langit
Pastilah langit memanggil mendung

Bila kutitipkan resahku pada angin
Pastilah angin menyerbu badai

Bila kutitipkan geramku pada laut
Pastilah laut menggiring gelombang

Bila kutitipkan dendamku pada gunung
Pastilah gunung melupakan api. Tapi

Kan kusimpan sendiri mendung dukaku
Dalam langit dadaku

Kusimpan sendiri badai resahku
Dalam angin desahku

Kusimpan sendiri gelombang geramku
dalam laut fahamku

Kusimpan sendiri.

(Dikutip dari *Mencari Bening Air Mata*; hlm. 36)

2. Prosa, Penggalan Cerpen "Roh Meratus" Karya Zaidinoor.

....

Kami kembali berjalan pulang. Kondisiku sudah sepenuhnya normal. Tetua melangkah di depanku. Tak kusangka, dalam keadaan kritis ternyata kami telah sangat jauh memasuki belantara. Aku memperhatikan pohon-pohon besar yang kami lewati. Sinar matahari bahkan hampir tak bisa menembus ke bawah.

Aku merasa asing di tempat ini. Pohon-pohon yang berlumut itu, sulur-sulur yang bergantungan, semak-semak yang rimbun itu.. Oh... ternyata belantara ini adalah tempat menakjubkan. Bayangkan, di lumut batang pohon itu udang-udang kecil berloncatan lincah. Belum pernah aku melihat udang hidup di batang pohon!

”Kau tahu anak muda, tempat ini merasa terancam dengan keberadaan...” tetua menghentikan langkahnya dan mengambil sesuatu dalam *butah*.”Roh Meratus meniupkan *wisa*(5) ke tubuh kalian, sayang kawan-kawanmu yang lain terlambat,” sambungnya kemudian melemparkan gulungan kertas yang diambil dari *butah*. Sigap kutangkap gulungan itu.

”Itu peta yang kuambil dari ranselmu. Ternyata kalian memasang patok-patok dan memberi tanda pohon-pohon besar untuk ditebang. Dan perlu kau ketahui anak muda, tempat ini juga termasuk wilayah yang akan kalian pasangi patok-patok itu,” katanya dingin.

Perlahan kubuka gulungan peta di tanganku. Dari peta terlihat jelas, pekerjaan kami tinggal sedikit lagi. Jika saja semuanya lancar, maka kami akan sampai di tempat ini dan selesailah kontrak kerja kami. Dalam waktu yang singkat, mungkin alat-alat berat akan didatangkan! Pohon-pohon ini, sulur-sulur ini, lumut-lumut ini, udang-udang ini...akan bagaimana?

”Tetua, izinkan aku tinggal di sini dan bersama kaummu menjaga tempat ini...” Akhirnya setelah lama hanya diam, aku menatap mata tetua mantap.

....

(Dikutip dari *Kompas*, 14 Agustus 2016)

3. Naskah Drama “Mangir” Karya Pramoedya Ananta Toer

DRAMA MANGIR

Karya Pramoedya Ananta Toer

Layar – terbuka pelan-pelan dalam tingkahan gendang pencerita, mengangakan panggung yang gelap gulita.

Pencerita – berjalan mundur memasuki panggung gelap dengan pukulan gendang semakin lemah, kemudian hilang dari panggung.

Setting – Sebuah ruang pendopo di bawah sokoguru atau soko-sokoguru terukir berwarna (*polichromed*), dilengkapi dengan sebuah meja kayu dan beberapa bangku kayu.

Di atas meja berdiri sebuah gendi bercucuk berwarna kehitaman. Dekat pada sebuah sokoguru berdiri sebuah jagang tombak dengan tujuh bilah tombak berdiri padanya. Latar belakang adalah dinding rumah-dalam, sebagian tertutup dengan rona kayu berukir dan sebuah ambin kayu bertilam tikar mendong.

BARU KLINTING (*duduk di sebuah bangku pada ujung meja, menoleh pada penonton*).
Hmm! (*Dengan perbukuan jari-jari tangan memukul pojokan meja, dalam keadaan masih menoleh pada penonton*). Sini, kau Suriwang!

SURIWANG (*memasuki panggung membawa seikat mata tombak tak bertangkai, berhenti; dengan satu tangan berpegang pada sebuah sokoguru*).
Inilah Suriwang, pandai tombak tepercaya Baru Klinting. (*menghampiri Baru Klinting, meletakkan ikatan tombak di atas meja*). Pilih mana saja, Klinting, tak bakal kau dapat mencela.

BARU KLINTING (*mencabut sebilah, melempar-tancapkan pada daun meja, mengangkat dagu*): Setiap mata bikinan Suriwang sebelas prajurit Mataram tebusan.

SURIWANG
Ai-ai-ai tak bisa lain. Segala apa yang baik untuk Suriwang, lebih baik lagi untuk Klinting, laksana kebajikan menghias wanita jelita, laksana bintang menghias langit-lebih, lebih baik lagi untuk Wanabaya, Ki Ageng Mangir.

BARU KLINTING (*memberi isyarat dengan kepala*).
Tinggalkan yang tertancap ini. Singkirkan selebihnya di ambin sana.

....

(Dikutip dari *Mangir*; hlm. 3)

Kegiatan 2 **Diskusikan dalam kelompok perbedaan puisi, prosa, dan drama.**

Setelah kalian membaca contoh puisi, prosa, dan drama, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, berdiskusilah dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Temukan pengertian puisi, prosa, dan drama dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*!
2. Berdasarkan ketiga contoh di atas, temukan perbedaan ketiga bentuk karya sastra tersebut dengan melengkapi tabel di bawah ini!

Bentuk Karya Sastra	Perbedaan		
	Bentuk	Bahasa	Isi
Puisi			
Prosa			
Drama			

B. Unsur-unsur Pembangun Pertunjukan Drama

Menyaksikan pertunjukan drama yang dipentaskan oleh kelompok Teater Koma dengan judul "Sekadar Imajinasi" kemudian mendiskusikan unsur-unsur pembangun pertunjukan drama.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani, dari kata kerja *dran* yang berarti "berbuat, *to act* atau *to do*". Demikianlah dari segi etimologinya, drama mengutamakan perbuatan, gerak, yang merupakan inti hakikat setiap karangan yang bersifat drama. Moulton mengatakan bahwa "drama adalah hidup yang ditampilkan dalam gerak" (*life presented in action*). Balthazar Verhagen mengemukakan bahwa "drama adalah kesenian melukis sifat dan sikap manusia dengan gerak" (Slametmuljana dalam Tarigan, 1985: 70). Jadi, drama adalah sebuah cerita yang membawakan tema tertentu dengan dialog dan gerak sebagai pengungkapannya.

Seperti halnya karya sastra yang lain, naskah drama juga tersusun dari bagian-bagian yang disusun secara sistematis. Struktur naskah drama terdiri atas tiga bagian utama, yakni prolog, dialog, dan epilog. Bagian pembuka drama biasanya disebut dengan prolog, sedangkan bagian konflik akan ada di bagian tengah, yaitu disebut dialog, dan bagian terakhir sebagai bagian penutup disebut dengan epilog.

Drama dibangun dari unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur pembangun sebuah pertunjukan drama adalah tokoh dan perwatakannya, tema, amanat, latar cerita, dan alur cerita. Unsur-unsur pembangun pertunjukan drama tidak terlalu berbeda dengan unsur-unsur pembangun karya prosa. Hal yang berbeda antara unsur pembangun pertunjukan drama dan karya prosa adalah pertunjukan drama lebih menekankan penggunaan lakuan para tokoh dan dialog antartokoh untuk menjelaskan jalan cerita.

Kegiatan 1 Saksikan pertunjukan drama berjudul "Sekadar Imajinasi" oleh Teater Koma.

Untuk mengenal lebih dekat seperti apa pertunjukan drama, saksikanlah pertunjukan drama berikut ini! Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pertunjukan tersebut.

Teater Koma Pentas di Sanggar:
"Sekadar Imajinasi"
youtu.be/bu07lRepSN8

Berdasarkan pertunjukan drama yang telah kalian saksikan tersebut, secara berkelompok terdiri atas 4-5 siswa jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan kalimat yang baik!

1. Terdapat berapa latar tempat dalam pementasan drama tersebut? Jelaskan disertai dengan bukti.
2. Terdapat berapa babak pertunjukan drama yang telah kalian saksikan tersebut? Jelaskan dan berikan buktinya!
3. Identifikasilah mana bagian yang disebut prolog, dialog, dan epilog pada pertunjukan drama tersebut!
4. Siapakah tokoh utama dan siapa saja peran pendukung dalam pentas drama tersebut? Berikan alasan dan bukti yang mendukung!
5. Dari pentas tersebut, identifikasilah mana tokoh yang punya perwatakan baik, jahat, dan campuran! Berikan bukti yang mendukung jawabanmu!
6. Apakah terdakwa dalam sidang pengadilan mengakui apa yang dituduhkan oleh Hakim Ketua? Tunjukkan dialog manakah yang menunjukkan hal tersebut!
7. Apa sebenarnya yang dilakukan oleh terdakwa sehingga dijatuhi hukuman tiga bulan penjara? Bagaimana tanggapan sahabat tokoh tentang waktu hukuman yang hanya tiga bulan tersebut?

8. Menurut kalian, apakah hukuman tiga bulan itu merupakan hukuman yang setimpal bagi pelaku korupsi yang 100 miliar?
9. Berikan penjelasan kalian mengapa pentas drama tersebut diberi judul "Sekadar Imajinasi"? Berikan alasan yang mendukung jawabanmu.
10. Tuliskan satu amanat yang bisa kalian tarik dari pertunjukan drama tersebut dan berikan alasan serta bukti yang mendukung.

Kegiatan 2 Temukan dan saksikan pertunjukan drama yang ada di internet.

Berdasarkan pentas drama yang berjudul "Sekadar Imajinasi", kita mengetahui unsur-unsur pembangun pertunjukan drama. Berikut adalah unsur-unsur pembangun drama.

1. Tema merupakan gagasan sentral atau utama yang menjadi dasar disusunnya pentas drama tersebut.
2. Alur atau plot merupakan jalinan cerita dari awal sampai akhir cerita. Jalinan cerita ini berupa jalannya cerita dalam drama yang berupa permasalahan, konflik, klimaks cerita atau permasalahan, dan akhir atau penyelesaian permasalahan. Hal ini biasanya bisa dirangkai dalam tiga kategori besar yaitu, prolog, dialog, dan epilog.
3. Tokoh dan perwatakan tokoh. Tokoh adalah karakter-karakter yang terlibat di dalam pementasan drama yang biasanya diiringi penggambaran perwatakan seperti baik, jahat, penyayang, pendendam. Penggambaran watak tersebut dikembangkan melalui sikap, ucapan, tingkah laku, serta suara.
4. Dialog adalah percakapan antartokoh yang merupakan unsur utama sebuah drama. Dalam dialog yang baik akan tergambarkan jalan cerita dan perwatakan para tokoh.
5. Latar atau *setting* adalah penggambaran latar kejadian dalam pentas drama. Latar ini bisa berupa latar tempat, waktu, dan suasana.
6. Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh penulis naskah drama dan sutradara lewat pentas drama tersebut.
7. Petunjuk teknis merupakan petunjuk mementaskan atau mengaudiovisualkan naskah drama. Petunjuk teknis juga biasa disebut teks samping.
8. Drama sebagai interpretasi kehidupan adalah unsur yang berupa ide atau gagasan dalam menyusun drama yang merupakan tiruan kehidupan manusia atau miniatur kehidupan manusia yang dipentaskan (Nurgiyantoro 1995: 21).

Isilah tabel di bawah ini dengan menemukan paling sedikit tiga pentas drama yang memiliki tema tentang keberagaman Indonesia. Kalian bisa melengkapi tabel berikut dengan menemukannya di internet.

No.	Judul Pentas Drama	Sumber Internet	Ringkasan cerita
1.			
2.			
3			

C. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerita Pendek

Menulis sebuah naskah drama berdasarkan sebuah cerita pendek dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada dalam penulisan naskah drama.

Hal pertama yang harus dipersiapkan sebelum membuat pementasan drama adalah mempersiapkan naskah drama. Di sini penulis naskah drama memegang peranan penting. Masih ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah pementasan drama, seperti peran sutradara, kemampuan bermain peran para pemain, keunggulan tata lampu dan efek suara, dan sebagainya.

Berdasarkan tema cerita, pertunjukan drama bisa dikategorikan dalam tiga bentuk. Bentuk *pertama* adalah bertema tragedi, yaitu bercerita tentang kesedihan dan kemalangan. Bentuk *kedua* bertema komedi yakni bercerita tentang lelucon dan tingkah laku konyol. Bentuk *ketiga* bertema tragedi komedi, yaitu bercerita tentang kesedihan yang bercampur dengan lelucon.

Dalam teknik penyajian, pertunjukan drama disajikan dalam dua bentuk. Bentuk yang *pertama* adalah secara realis yaitu drama disajikan mendekati kenyataan yang sebenarnya baik dalam bahasa, pakaian, dan tata panggungnya. Bentuk yang *kedua* disajikan dalam bentuk simbolik yaitu dalam pementasannya tidak terlalu mirip dengan yang sebenarnya terjadi. Bentuk simbolis biasanya dilengkapi dan disajikan dengan puisi, musik, tarian, dan tata panggung yang penuh makna simbolis.

Naskah yang telah ditulis oleh penulis naskah kemudian akan digunakan oleh sutradara sebagai panduan pementasan drama. Sutradara bisa menambah atau menguranginya karena disesuaikan dengan situasi pentas, peralatan yang tersedia, penonton yang akan hadir, dan tujuan pementasan drama.

Kegiatan 1 **Bacalah contoh penulisan naskah drama berikut dengan baik.**

Ide dalam menulis naskah drama bisa berasal dari mana saja. Ide tersebut bisa berasal dari pengalaman sendiri dari penulis naskah drama atau berasal dari pengalaman orang lain. Ide penulisan naskah drama juga bisa disadur dari jenis karya sastra lain seperti dari karya jenis puisi, cerpen, atau novel. Berikut adalah contoh sebuah cerpen yang diubah menjadi naskah drama. Bacalah dengan baik contoh naskah drama berikut dengan baik! Identifikasikan tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya, dialog antartokoh, dan latar tempat berlangsung adegan tersebut!

....

”Ambil libur dua hari apa tidak bisa sama sekali?” desaknya di ujung telepon.

Saya menjepit ponsel di antara kepala dan bahu sementara sepasang tangan masih berusaha melepaskan sarung karet berwarna pucat. Saya memang baru keluar dari ruang operasi ketika ibu menelepon lagi untuk kesekian kali.

”Susah, Ibu. Saya punya jadwal bedah sesar setidaknya sampai akhir tahun ini. Apalagi menjelang hari raya, selain musim hujan, juga musim orang melahirkan.”

Saya dapat mendengar hembusan napas ibu di sana. Suaranya terlalu kentara untuk ruang operasi yang hening dan sepi.

”Apa yang bisa memastikan nyawa anak manusia sampai dengan baik ke dunia hanya kamu?” sindir Ibu terkesan tajam.

”Ya tidak,” jawab saya sembari membuka penutup sampah dan melempar sarung tangan karet itu ke dalamnya.

”Berapa dokter kandungan di rumah sakitmu?”

”Tiga.”

”Kalau begitu tukar jaga kan bisa, kecuali memang kamu tidak menginginkannya!” sentak Ibu sebelum mengakhiri panggilan.

***

Lantai dapur mendadak penuh oleh jagung, ubi kayu, kacang panjang, waluh, aneka bumbu, dan umbut kelapa. Bahan terakhir ini yang paling mahal di antara yang lainnya. Mungkin karena demi mendapatkannya harus menumbangkan sebatang kelapa. Merelakan mayang tak berkembang menjadi puluhan buah.

Sementara ibu mempersiapkan sayuran, saya dimintanya mengolah bumbu. Namun, belum apa-apa sudah terdengar suaranya menyela.

"Bukan begitu cara memecah kemiri, nanti hancur!"

"Memang apa bedanya, Bu? Toh, sama-sama akan dihaluskan juga." Saya menyanggah. Ibu menggeleng.

"Kau tahu setiap manusia ini akhirnya akan mati dan hancur dalam tanah kan?"

Saya mengangguk lantas berucap, "Lalu, apa hubungannya dengan cara memecah kemiri?"

"Kalau sudah tahu akan mati dan hancur, apa sembarangan juga perlakuanmu saat mengeluarkan bayi dari perut ibunya?"

Saya diam. Tanpa menyanggah saya saksikan ibu memecah kemiri. Gerakannya hati-hati sekali. Persis seperti menolong bayi memecah gelap rahim menuju bumi. Mula-mula ibu menjepit kemiri dengan telunjuk dan jempol, lalu ulekan ia ketukkan sehingga terdengar suara kulit keras yang rekah. Ibu kemudian melebarkan rekahan dengan ujung pisau hingga terpisah.

***

Selepas Subuh saya berniat pamit pulang pada Ibu. Libur telah usai dan saya harus kembali ke rumah sakit segera. Satu kali ketuk, ibu tidak menyahut. Juga ketukan-ketukan berikutnya. Mungkin ibu tertidur selepas berzikir pikir saya.

Namun, perkiraan saya meleset saat mendapati ibu lunglai menyandar di pintu lemari. Tubuhnya masih terbalut mukena dengan tasbih di tangan. Lekas-lekas saya raba pergelangan tangan dan lehernya. Nihil, ibu telah tiada sebelum saya sempat berpamitan padanya.

Suami dan anak-anak saya menyusul pagi harinya. Pengeras suara di masjid lantang mengabarkan kepergian ibu pada orang-orang. Sanak saudara dan handai tolan kami berdatangan. Proses pemakaman dipersiapkan. Tidak terkecuali sajian pada prosesi turun tanah; hari pertama kematian dimulai sejak jenazah turun dari rumah dan dibawa menuju liang lahat.

"Kau yakin tidak mau pesan jamuan dari katering saja?" Suami saya memandang ragu.

Saya melepas napas. "Saya hanya mau Ibu bahagia karena putrinya bisa memasak. Walaupun cuma satu, itu juga sajian untuk kematiannya."

Penggalan cerpen "Semangkuk Perpisahan di Meja Makan" karya Miranda Seftiana
Kompas Minggu, 17 Maret 2019

Kegiatan 2 **Bekerjalah dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Berdasarkan kutipan cerpen tersebut di atas, identifikasilah jumlah babak, latar tempat dan waktu, pemeran, dialog antartokoh, dan keterangan lakuan dari para pemain.**

Seperti telah dijelaskan di atas, kekuatan sebuah naskah drama terletak pada lakuan atau *acting* para pemeran dan dialog antartokoh. Kedua hal tersebut jika diramu dengan baik, akan tergambarkan konflik yang ingin disampaikan dalam pertunjukan drama. Berdasarkan teks tersebut di atas, identifikasi ada berapa babak, latar tempat dan waktu, siapa saja tokoh yang berperan dalam setiap babak, dialog yang dilakukan antartokoh, serta lakuan dari setiap pemain.

Adegan 1 Latar tempat dan latar waktu: di ruang operasi sebuah rumah sakit dan malam hari.

No.	Nama Tokoh	Dialog	Keterangan Lakuan
1	dr. Hen		
2	Ibu		

Adegan 2 Latar tempat dan latar waktu: di dapur dan pagi hari.

No.	Nama Tokoh	Dialog	Keterangan Lakuan
1	dr. Hen		
2	Ibu		

Adegan 3 Latar tempat dan latar waktu: di kamar tidur dan pagi hari.

No.	Nama Tokoh	Dialog	Keterangan Lakuan
1	dr. Hen		
2	Ibu		
3	Suami dr. Hen		
4	Anak-anak dr. Hen		

Setelah mengidentifikasi jumlah babak, latar tempat dan waktu, siapa saja tokoh yang berperan dalam setiap babak, dialog yang dilakukan antartokoh, serta lakuan dari para pemain, langkah selanjutnya adalah menuliskan naskah drama berdasarkan cerita pendek tersebut.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah bagaimana menjelaskan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Untuk menggambarkan ketiga latar tersebut, perlu digunakan penjelasan suasana panggung dengan melengkapinya dengan perlengkapan panggung, efek suara, dan efek lampu. Berikut adalah gubahan cerita pendek tersebut di atas ke dalam naskah drama.

Adegan 1

Sebuah kamar bedah di sebuah rumah sakit dengan perlengkapan layaknya sebuah ruang bedah. Hari sudah larut malam.

Suasana malam yang sunyi setelah selesainya operasi dan musik tidak diperdengarkan untuk menggambarkan suasana sepi.

(*Di dekat meja kerja dr.Hen menjepit ponsel di antara kepala dan bahunya*).

Ibu : (*terdengar suara ibu menelepon*) Ambil libur dua hari apa tidak bisa sama sekali?

dr. Hen : Susah, Ibu. Saya punya jadwal bedah sesar setidaknya sampai akhir tahun ini. Apalagi menjelang hari raya, selain musim hujan, juga musim orang melahirkan, (*sambil berusaha melepaskan sarung karet bekas operasi*).

Ibu : (*Terdengar embusan nafas dari ujung telepon*) Apa yang bisa memastikan nyawa anak manusia sampai dengan baik ke dunia hanya kamu?

dr. Hen : Ya tidak, (*melepaskan sarung tangan dan membuangnya ke tempat sampah*).

Ibu : Berapa dokter kandungan di rumah sakitmu? (*suaranya mendesak*).

dr. Hen : tiga (*duduk di kursi meja kerjanya*).

Ibu : Kalau begitu tukar jaga kan bisa, kecuali memang kamu tidak menginginkannya! (*terdengar bunyi telepon ditutup*).

Lampu meredup dan diiringi musik agak cepat sebagai tanda menutup babak ini.

Adegan 2

Sebuah dapur dengan berbagai jenis bahan siap dimasak ada di lantai dapur seperti jagung, ubi kayu, kacang panjang, waluh, aneka bumbu, dan umbut kelapa. Hari masih pagi.

Suasana pagi dengan suasana dapur dan musik mengalun dengan ringan.

(*Ibu sibuk mempersiapkan bahan untuk diolah menjadi sayuran, sedangkan dr. Hen mengolah bumbu*).

Ibu : Bukan begitu cara memecah kemiri, nanti hancur! (*suara ibu menyela*)

dr. Hen : Memang apa bedanya, Bu? Toh, sama-sama akan dihaluskan juga. (*dr. Hen menyanggah dan ibu menggeleng tanda tidak setuju*)

Ibu : Kau tahu setiap manusia ini akhirnya akan mati dan hancur dalam tanah kan?

dr. Hen : (*mengangguk*) Lalu, apa hubungannya dengan cara memecah kemiri?

Ibu : Kalau sudah tahu akan mati dan hancur, apa sembarangan juga perlakuanmu saat mengeluarkan bayi dari perut ibunya? (*dr. Hen terdiam dan menyaksikan ibu memecah kemiri. Gerakannya hati-hati sekali. Persis seperti menolong bayi memecah gelap rahim menuju bumi. Mula-mula ibu menjepit kemiri dengan telunjuk dan jempol, lalu ulekan ia ketukkan sehingga terdengar suara kulit keras yang rekah. Ibu kemudian melebarkan rekahan dengan ujung pisau hingga terpisah*).

Lampu meredup dan musik ringan menutup babak ini.

Adegan 3:

Sebuah kamar tidur dengan perlengkapan tempat tidur dan lemari. Hari masih pagi.

Suasana pagi dan dr. Hen mengetuk-ketuk kamar, musik mengalun dengan ringan.

(Dokter Hen berdiri di depan kamar ibu dan mengetuk sekali. Kemudian diulang dua kali dan ketiga kali serta memanggil nama ibu).

dr. Hen : Ibu, saya mau pamit kembali ke rumah sakit (*kembali mengetuk kembali*).

dr. Hen : Ibu.. (*sambil membuka pintu perlahan. Ketika mendapati Ibu terkulai bersandar di lemari dr. Hen panik. Tubuhnya masih terbalut mukena dengan tasbih di tangan. Lekas-lekas ia raba pergelangan tangan dan lehernya. Nihil, ibu telah tiada.*).

(*Tergambarkan suasana duka ketika suami dan anak-anak dr. Hen datang dan memeluknya. Pengeras suara di masjid mengabarkan kepergian ibu pada orang-orang. Sanak saudara dan handai tolan berdatangan. Digambarkan persiapan proses pemakaman*).

Suami : Kau yakin tidak mau pesan jamuan dari katering saja? (*memandang ragu*).

dr. Hen : (*Menghela nafas panjang*) Saya hanya mau Ibu bahagia karena putrinya bisa memasak. Walaupun cuma satu, itu juga sajian untuk kematiannya.

Lampu meredup dan musik sendu menutup babak ini.

Kegiatan 3 Tentukan keterangan panggung, musik pendukung, dan tata lampu dalam setiap babak naskah drama.

Naskah drama yang disusun pada kegiatan 2 terdapat tiga babak. Untuk menggambarkan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana bisa menggunakan penjelasan tata panggung, efek suara atau musik pendukung, dan efek lampu. Setiap babak harus terdapat penjelasan ketiga hal tersebut ditambah dengan penjelasan kostum dan tata wajah para pemerannya. Lengkapilah tabel berikut untuk mengidentifikasi unsur-unsur tersebut.

Adegan/Babak 1

a. Tata panggung : ....

b. Musik pendukung : ....

c. Tata lampu : ....

d. Jika kalian harus menyiapkan kostum, kira-kira bagaimana kostum yang harus dipakai oleh para pemain di babak 1 ini? ...
....
....

Adegan/Babak 2

a. Tata panggung : ....

b. Musik pendukung : ....

c. Tata lampu : ....

d. Jika kalian harus menyiapkan kostum, kira-kira bagaimana kostum yang harus dipakai oleh para pemain di babak 2 ini?
....
....

Adegan/Babak 3

a. Tata panggung : ....

b. Musik pendukung : ....

c. Tata lampu : ....

d. Jika kalian harus menyiapkan kostum, kira-kira bagaimana kostum yang harus dipakai oleh para pemain di babak 3 ini? ..
....
....

Berdasarkan contoh gubahan naskah drama yang diambil dari jenis cerpen "Semangkuk Perpisahan" karya Miranda Seftiana tersebut, penulis naskah paling tidak harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Tokoh.
2. Dialog antartokoh.
3. Keterangan lakuan (ditulis dalam tanda kurung).
4. Keterangan latar tempat yang dituangkan dalam pengaturan tata panggung.
5. Keterangan suara/musik pendukung untuk membantu menggambarkan latar suasana.
6. Keterangan tata lampu atau efek lampu untuk menggambarkan latar suasana.
7. Keterangan kostum yang dikenakan oleh para pemain.

Kegiatan 4 **Berlatihlah mengubah cerita pendek ke dalam bentuk naskah drama.**

Secara bergantian bacalah cerpen "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus" berikut ini sebagai sumber untuk menulis naskah drama.

Wayang Potehi: Cinta yang Pupus

oleh Han Gagas

Ketika dalang memasukkan tangannya ke dalam kantong dan mulai menggerakkan boneka wayang, gembreng dan tambur dipukul diiringi gesekan rebab yang melengking menyayat telinga, saat itu mataku menangkap wajahmu di antara jejalan penonton.

Jantungku berdegup kencang. Wajahmu berkilau dalam siluet cahaya oranye lampu panggung. Kecantikanmu yang memancar bagai berlian menghisapku begitu dalam. Rambutmu masih seperti dulu tergerai indah di bahu. Aku tak dapat melepaskan pandanganku darimu.

Suara terompet melengking tinggi. Suling menusuk gendang telinga meramaikan iringan. Lakon yang mengangkat novel See Yu Ki, *Journey to the West*, telah dibuka. Tokoh kera sakti bergerak lincah, meloncat ke sana-kemari. Bunyi "trok-trok" dari Piak-kou membuat suasana jadi meriah.

Penonton bertepuk tangan.

***

Suara yang mirip "trok-trok" dari Piak-kou selalu kita tunggu. Adalah bunyi kentongan kecil dari penjual bakmi keliling yang selalu lewat di depan kos kita, sehabis Isya. Sepulang dari shalat berjamaah di masjid samping kosmu aku duduk di beranda, menunggu kedatangannya. Dan kau selalu melakukan hal sama, membaca buku sambil menunggu.

Aku masih bersarung dan berpeci. Tak mau ganti baju, takut keburu penjual bakmi itu pergi. Masakannya yang lezat dan pedas, sayang untuk dilewatkan. Kau sendiri matamu selalu tak lepas dari bacaan itu. Menunduk membaca khusyuk. Dan saat terdengar bunyi "trok-trok", kau baru mengangkat kepala. Sinar lampu beranda kosmu menyirami wajahmu, guyurannya bagai sinar mentari yang menembus hujan, membuat parasmu berkilau bagai berlian.

Jantungku berdetak kencang sekali.

Kau melangkah ke depan. Sudah terlalu sering aku menahan keberanian, menunggumu selesai dimasakkan dulu. Tapi kali ini aku sudah tak tahan. Aku ingin berkenalan denganmu!

Aku lihat langkahmu jadi ragu saat aku melangkah ke luar pagar. Gerobak bakmi hampir sampai di depan kita. Tanganmu telah menyentuh pintu pagar tapi lantas terdiam. Kau menunggu di halaman. Aku menelan ludah. Tenggorokanku tiba-tiba terasa kering.

Esoknya aku bersiasat. Aku menunggumu lebih dulu. Saat kau menanti bakmi pesananmu matang, aku melangkah cepat mendekat walau dengan dada berdebar tak karuan.

Penjual bakmi tersenyum. Senyum yang tak biasa. Agaknya dia tahu aku menyukaimu. Aku tak peduli, yang jelas senyum lebarnya telah melumerkan kekakuanku yang mencoba tersenyum padamu. Akhirnya, kau regangkan bibirmu, yang merekah bagai kelopak mawar yang indah. Jantungku terasa hendak copot!

Wajah cantikmu makin berkilau oleh cahaya merkuri yang menunduk di tepi jalan. Lampu itu sebagai saksi, selain penjual bakmi, untuk pertama kalinya kita saling bertatapan. Sinar matamu memancarkan keajaiban, aku merasakan energi matahari yang membuatku merasa hidup, merasa bahagia. Hatiku jadi hangat, penuh suka cita.

Untuk pertama kalinya aku melihat wajahmu dari begitu dekat. Kau berdiri di samping penjual itu, jadi hanya sejengkal saja jarak antara kita. Matamu yang sipit tampak berkejora saat kita bersitatap, seperti ada kerlip cahaya cinta di sana, cinta sejati yang mengatasi segala perbedaan. Apakah aku sedang bermimpi?

Kita, aku maksudku, harusnya berterima kasih pada penjual itu yang segera memecah perasaan canggung kita dengan banyak berseloroh, bersiul, dan bernyanyi ceria:

Inikah namanya cinta/Inikah cinta/Cinta pada jumpa pertama/ Inikah rasanya cinta/Inikah cinta/Terasa bahagia saat jumpa/Dengan dirinya//

Tawa penjual itu pecah, memancing rasa jenaka di hatimu. Aku melihat bibirmu makin terbuka lebar memperlihatkan gigi-gigimu yang kecil-kecil bagai biji mentimun. Rasanya aku terbang ke surga karena mabuk oleh cinta, mabuk kebahagiaan.

“Ayo pada kenalan. Sudah pada kenal belum? Jangan malu-malu.” Tawaran penjual itu mengejutkanku. Aku jadi yakin dia tahu aku menyukaimu.

“Ayolah, kalian sudah besar-besar....” Nada suaranya jadi lucu, seperti merengek, seperti meledek, aksen Sunda yang bercampur Tionghoa.

Aku melirikmu. Kau menundukkan kepala sambil memain-mainkan ujung kaki. Wajahku terasa panas.

"Idiiih nggak perlu malu di jaman sekarang...." Aksen Tionghoa yang dibuat-buat itu makin lucu, memancing tawaku, mencairkan kebekuan nyaliku. Tak sepenuhnya sadar aku mengulurkan tangan. Saat melihatmu terdiam, aku tersentak sadar, dan ingin menarik tanganku lagi.

Tapi kuurungkan. Aku tak mau benar-benar malu di depanmu.

"Kalau tak kenalan, aku tak masak buat kalian ya!" Serunya dengan wajah separuh cengengesan.

"Kami terdiam sejenak. Tanganku masih menggantung di depanmu, lalu kau pelan mengulurkan tangan. Ancaman bapak itu rupanya telah berhasil.

"Joko," kataku dengan lidah kelu, "Joko Sudiro..." tambahku sambil menyambut uluranmu.

"Mei Wang." Suaramu terdengar begitu merdu, seperti gesekan biola saat tengah malam.

"Hore! Hahaha." Tawa penjual meledak. Rasanya tak ada kesedihan di dunia ini jika melihatnya sedang tertawa.

Sehabis kenalan, semalam suntuk aku tak tidur. Perasaanku terasa hangat oleh baramu yang nyalanya abadi. Bayangkan, telah kuimpikan hal ini ribuan kali, dan akhirnya bisa terwujud. Rasanya aku telah terberkati, telah teranugerahi. Buku tulisku penuh dengan namamu. Baris demi baris, halaman demi halaman kutulis namamu sambil mengenang saat kita kenalan.

Wajah berlianmu yang tersirami cahaya oranye merkuri melekat kuat di benakku. Malam itu kulewati dengan perasaan bahagia seolah perkenalan itu menyatu dalam nyawaku. Hingga pagi menjelang, matahari telah memekarkan hatiku. Kubuka korden jendela dengan semangat pagi yang luar biasa. Aku menatapmu pergi bersama teman-temanmu ke gereja. Pagi ini ada yang beda dibanding pagi-pagi sebelumnya: aku telah mengenalmu!

"Dia pasti membuka jendela buatmu, hahaha." Suara ledekan dari temanmu selalu membuatku malu.

"Ayolah kalian sudah kenal kan semalam," kata temanmu yang satu lagi. Dia melirik ke arah kamarku dengan pandangan usil menggoda.

"Setiap kita berangkat dia selalu membuka jendela. Jendela hatinya buatmu, hahaha." Tawa mereka meledak.

Kau diam saja, namun aku bisa melihat ada senyum terukir di bibirmu. Jantungku kembali berdebaran.

Malamnya, aku memberanikan diri menemuimu. Jantungku berdetak kencang saat mengetuk pintu. Dari jendela yang sedikit terbuka kulihat ada wayang golek di kamarmu.

Kau menemuiku dengan gaun panjang yang memesona. Keanggunanmu bagai peri dalam khayalan. Kecantikanmu membuatku gugup luar biasa. Kita duduk di meja beranda, diam membisu begitu lama. Saling menundukkan wajah. Tanganku tak sepenuhnya sadar mengucek-ucek taplak kain meja.

"Wayang golek?" justru itulah kata pertama yang keluar dari mulutku.

"Apa?"

"Di kamarmu." Bodoh benar aku, telah ketahuan mengintip isi kamarmu.

Kau diam.

"Maaf..." kataku pelan.

"Bukan. Itu Wayang Potehi."

"Potehi? Aku belum pernah melihat pertunjukannya."

"Dilarang."

"Dilarang?"

Kau mengangguk. Aku tahu ini pasti ada hubungannya dengan rezim jahat itu. Sebagai wartawan pers mahasiswa aku tahu soal diskriminasi, dan akan kutulis artikel tentang ini. Aku juga dekat dengan para aktivis prodemokrasi.

Entah masuk akal atau tidak, lusanya, setelah artikel itu tayang, saat aku hendak menunjukkannya padamu, tiba-tiba datang sebuah mobil yang menurunkan sekelompok lelaki bertubuh tegap yang langsung menyergapku!

***

Malam itu aku diinterogasi dengan tangan terikat. Jari-jari kakiku remuk ditindih kaki meja. Lenganku terbakar disudut api rokok. Setiap siuman pertanyaan datang dan selalu sama, "Mana Thukul?! Mana Thukul?! Mana Wiji Thukul?!"

Aku menggeleng lemah, dan itu artinya bibirku makin pecah berdarah. Mataku terasa bengkak, nyeri, dan perih.

Untuk mengurangi rasa sakit aku selalu membayangkan wajahmu, dan menyebut lirih namamu, “Mei Wang....” Wajahmu yang berkilau dan binar matamu meredam rasa sakit yang merajam seluruh tubuhku.

Setelah puas, aku dibawa mereka pergi.

“Otakmu kiri, kau pantas mati!”

Ancaman itu menggema di jiwaku. Suaranya seperti ribuan Malaikat Izrail yang hendak mencabut nyawaku. Nyaliku gemetar, rasanya tak ada lagi kehidupan yang membentang di hadapanku. Hatiku menggigil, sepanjang jalan. Tiba-tiba mobil berhenti. Di sebuah jembatan. Aku dikeluarkan dengan tangan masih terikat, dan diceburkan ke sungai yang penuh air.

Aku ingat. Aku ingat betul. Aku telah menyerah waktu itu.

***

Tapi Tuhan menyelamatkanku lewat tangan seorang pemancing. Darinya aku cukup dirawat, dan setelah membaik aku menengok kos, tentu bermaksud menemuimu.

“Beberapa lelaki mengusirnya pergi,” kata penjual bakmi.

Nada suaranya terdengar sedih. Cinta sejati yang mengatasi segala perbedaan, agama dan etnis, hancur oleh bengisnya kekuasaan yang daya bunuhnya sampai ke jantung perasaan.

Untungnya, tak sampai sebulan rezim itu tumbang. Tak akan ada orang yang menangkapku lagi. Tak akan ada orang yang mengusirmu lagi.

Aku mulai mencarimu, mencarimu ke mana saja. Cinta sejati tak memikirkan diri sendiri. Berhari-hari, berminggu-minggu, bertahun-tahun aku menggelandang seperti orang gila. Bertanya ke sana kemari, dan pada akhirnya menyerah pada kenyataan: kau tak mungkin bisa ditemukan.

Dengan perasaan kalah, aku membeli wayang potehi di Kampung Pecinan. Katanya dia adalah tokoh Sin Jin Kui yang diadopsi jadi Joko Sudiro dalam lakon ketoprak. Aku membelinya karena namanya sama denganku, dan kuyakin kau pun tahu tokoh ini. Memiliki wayang potehi mengekalkan ingatanku padamu, menumbuhkan harapan yang telah pupus.

Hingga malam ini, saat akan ada pertunjukan wayang potehi, hatiku bergetar. Aku sengaja datang, berharap untuk terakhir kalinya bisa bertemu denganmu.

Aku percaya semua ini telah ditakdirkan. Tuhan memberkatiku dengan memerlihatkan berlianku. Masih tak percaya aku terus menatapmu. Dan jantungku berdebaran saat kau menyadari kehadiranku. Mata kita bersirobok. Tiba-tiba wajahmu yang berkilau tampak terbakar, air mukamu berubah pucat, seperti orang mati. Air mata jatuh dari sudut matamu, berwarna merah.

Tubuhku bergetar hebat! (*)

Kompas, 24 Januari 2016

Han Gagas. Alumni UGM Yogyakarta. Lahir di Ponorogo dan pernah tinggal di Malang, Yogyakarta, Jakarta, dan terakhir menetap di Solo. Penerima penghargaan Dewan Kesenian Jawa Tengah (DKJT) 2011. Penulis kompilasi cerita dan novel *Catatan Orang Gila* (GPU, 2014). Tengah merampungkan buku cerita *Cinta Itu Pahit.*

Dalam kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 siswa, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini untuk mempersiapkan penulisan naskah drama berdasarkan cerpen "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus". Jangan lupa gunakan kalimat yang baik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Cerpen "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus" jika dibuat naskah drama akan menjadi lima babak atau adegan. Identifikasilah tokoh-tokoh yang akan terlibat dalam setiap babaknya! Jelaskan ciri-ciri fisik dan perwatakan dari setiap tokoh tersebut!
2. Bagaimana tata panggung dari setiap babak harus dipersiapkan sehingga bisa menggambarkan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam cerpen tersebut? Lengkapi penjelasan tata panggung dengan perlengkapan panggung yang harus disediakan dalam kelima babak tersebut!
3. Identifikasilah dan jelaskan bagaimana kostum dan tata wajah yang harus dikenakan oleh para pemain peran dalam kelima babak tersebut sehingga bisa mewakili isi cerita dari cerpen!
4. Musik dan efek suara adalah hal yang harus diperhatikan di dalam setiap babak. Jelaskan bagaimana jenis musik dan efek suara harus dipersiapkan dari kelima babak tersebut!
5. Pertunjukan juga harus didukung oleh efek tata lampu. Identifikasi dan jelaskan bagaimana tata lampu harus diatur dalam setiap babak sehingga bisa menggambarkan latar suasana dalam cerpen tersebut!

Setelah menjawab kelima pertanyaan tersebut di atas, kalian pasti sudah mempunyai gambaran bagaimana mengubah cerita pendek "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus" dalam bentuk naskah drama. Tulis naskah dalam lima babak dan setiap babak harus dilengkapi dengan keterangan siapa

saja tokoh yang terlibat, dialog antartokoh, keterangan lakuan dari para pemeran, keterangan panggung atau keterangan latar tempat, keterangan suara, keterangan lampu, dan penjelasan kostum dan tata wajah dari para pemeran.

Adegan/Babak 1

....

....

....

....

....

Adegan/Babak 2

....

....

....

....

....

Adegan/Babak 3

....

....

....

....

....

Adegan/Babak 4

....

....

....

....

....

Adegan/Babak 5

....

....

....

....

....

D. Mempersiapkan Pertunjukan Drama dengan Tema Tertentu

Dalam satu kelas kalian akan mempersiapkan sebuah pertunjukan drama dan akan menjadi nilai proyek untuk menutup topik ini.

Mementaskan sebuah pertunjukan drama berarti mengaktualisasikan naskah drama yang telah ditulis oleh penulis naskah drama di atas panggung. Pementasan drama, baik dalam tahap persiapan maupun pada saat pementasannya, akan melibatkan banyak pihak yang menuntut kemampuan kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya. Pihak-pihak tersebut seperti sutradara pertunjukan yang harus bisa memimpin semua proses pertunjukan, para pemeran yang harus bisa menerjemahkan isi naskah drama dan patuh mengikuti arahan dari sutradara, serta para kru yang lain seperti penata panggung, penyedia kostum, serta pemusik dan bahkan pengatur lampu.

Secara garis besar, hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pementasan drama meliputi (1) naskah drama, (2) sutradara, (3) para pemain atau tokoh pemeran, (4) tata panggung dan perlengkapan panggung, (5) tata lampu atau efek cahaya, (6) tata musik dan efek suara, (7) kostum, (8) penonton, dan (9) promosi pertunjukan yang akan dilakukan.

Kegiatan 1 **Saksikan dan bandingkan dua pertunjukan drama.**

Sebelum memulai tahap persiapan pementasan drama kelas, saksikan dua pertunjukan drama di bawah ini kemudian perhatikan dengan baik kesembilan aspek yang disebutkan di atas.

Pentas Drama A:
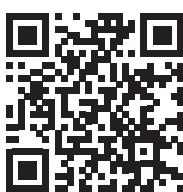
Teater Koma Pentas di Sanggar: “Cinta Itu”

youtu.be/5Ql0idBMOYE

Pentas Drama B:

Teater Koma Pentas di Sanggar: “Wabah”

youtu.be/kdnom5R0xTI

Untuk mengukur pemahaman kalian tentang kedua pertunjukan drama tersebut, secara berkelompok terdiri atas 4-5 siswa jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini! Gunakan kalimat yang baik dalam menjelaskan jawaban kalian.

1. Pertunjukan drama dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tragedi, komedi, atau tragedi komedi. Jika dikategorikan dalam ketiga jenis pertunjukan drama, dua pentas drama yang diputar oleh gurumu termasuk ke dalam jenis yang mana? Berilah penjelasan disertai dengan bukti secukupnya!
2. Dalam penyajiannya sebuah pertunjukan drama dibagi menjadi dua yaitu drama realis dan simbolik. Bagaimana penyajian kedua pertunjukan drama yang telah kamu saksikan? Beri penjelasan disertai dengan bukti secukupnya!
3. Bagaimana tata panggung ditampilkan dalam kedua pertunjukan drama yang kalian saksikan? Apakah properti yang ditampilkan di panggung sudah mendukung cerita secara keseluruhan di setiap babak yang ditampilkan?
4. Bandingkan bagaimana pencahayaan atau *lighting effect* yang digunakan dalam kedua pertunjukan tersebut? Beri penjelasan disertai dengan bukti yang mendukung!
5. Musik dan *sound effect* adalah salah satu bagian penting dalam pertunjukan drama. Bandingkan bagaimana unsur musik digunakan dalam kedua pertunjukan tersebut? Beri penjelasan disertai dengan bukti yang mendukung!
6. Kostum dan tata wajah adalah unsur yang penting dalam pertunjukan drama. Bandingkan bagaimana penggunaan kostum dan tata wajah dari kedua pertunjukan tersebut? Beri penjelasan disertai dengan bukti yang mendukung!
7. Secara keseluruhan bagaimana perbandingan antara pertunjukan drama A dan pertunjukan drama B? Berikan penjelasan berdasarkan unsur-unsur pembangun pertunjukan drama seperti tokoh, dialog antartokoh tokoh, keterangan lakuan, panggung dan properti yang disiapkan, musik dan *sound effect*, tata lampu, dan kostum.

Kegiatan 2 Lakukan langkah demi langkah mempersiapkan pertunjukan drama kelas.

Untuk bisa membuat pertunjukan drama seperti pada contoh video yang telah kalian saksikan, berikut adalah langkah-langkah yang akan kalian ikuti untuk mempersiapkan pertunjukan drama kelas. Pertunjukan drama ini akan melibatkan seluruh kelas dan akan menjadi proyek kelas. Oleh karena itu, kerja sama yang erat sangat dibutuhkan sehingga kelas kalian bisa memberikan pertunjukan yang mengesankan.

Langkah 1

Memilih satu atau dua orang sebagai penulis naskah drama. Naskah drama akan diadopsi dari salah satu cerpen di bawah ini. Diskusikan dan pilih salah satu yang paling menarik menurut kalian.

a. "Belis Si Mas Kawin" karya Fanny J. Poyk.
b. "Roh Meratus" karya Zaidinoor.
c. "Linuwih Aroma Jarik Baru" karya Anggun Prameswari.
d. "Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?" karya Ahmad Tohari.
e. "Di Tubuh Tara dalam Rahim Pohon" karya Faisal Oddang.
f. "Ulat Bulu dan Syeh Daun Jati" karya Agus Noor.

Untuk menemukan cerpen-cerpen tersebut berikut tautan yang bisa kalian akses di internet.

Langkah 2

Memilih sutradara dan asisten sutradara. Sutradara dan asisten sutradara memegang peranan sangat penting dalam pertunjukan drama karena merekalah yang akan mengatur persiapan pertunjukan drama sampai dengan tahap pementasan. Tahap persiapan tersebut seperti membaca dan menginterpretasikan isi naskah drama, memilih setiap pemeran dan melatih pemeran dalam mendalami karakter tokoh, memilih anggota yang akan mempersiapakan tata panggung, tata lampu, tata suara atau musik, dan tata kostum seluruh pemain. Oleh karena itu, tugas seorang sutradara dan asisten sutradara cukup berat. Pilihlah seorang sutradara dan seorang asisten sutradara yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga bisa memimpin persiapan dan pementasan drama kelas dengan baik.

Langkah 3

Memilih pemain atau pemeran. Untuk memilih pemeran akan dilakukan oleh sutradara dan asisten sutradara. Oleh karena itu, sutradara harus mampu menafsirkan perwatakan tokoh yang akan diperankan. Kemampuan

sutradara diuji dalam hal ini karena pemilihan peran akan berlanjut dengan melatih para pemain peran tersebut dalam menjiwai setiap tokoh yang akan ditampilkan.

Langkah 4

Menyiapkan panggung dan kelengkapannya. Persiapan tata panggung biasanya akan dilakukan oleh kelompok tim yang cukup besar jumlah anggotanya. Sutradara dan asisten sutradara akan memimpin tim ini sehingga tata panggung dan perlengkapannya bisa benar-benar menggambarkan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana sesuai dengan naskah drama.

Langkah 5

Menyiapkan musik dan efek suara. Musik dan efek suara memegang peran penting dalam mendukung latar suasana. Musik dan efek bunyi bisa didapatkan dengan melibatkan orkestra, *band*, gamelan, dan sebagainya. Musik bisa diperdengarkan secara langsung maupun lewat rekaman. Peran sutradara sangat penting dalam menerjemahkan ide cerita kepada para pemusik yang akan mempersiapkan musik dan efek suara.

Langkah 6

Menyiapkan tata lampu atau efek cahaya. Efek pencahayaan atau tata lampu sangat diperlukan untuk memperjelas pelihatan penonton terhadap mimik dari para pemeran, sehingga bisa tercipta suasana sedih, murung, atau gembira. Selain untuk menampilkan ekspresi dari para pemeran, tata lampu juga dapat mendukung keartistikan panggung.

Langkah 7

Menyiapkan kostum dari para pemeran. Kostum adalah pakaian yang dikenakan para pemain untuk membantu pemeran dalam menampilkan perwatakan tokoh yang diperankan. Dengan melihat kostum yang dikenakan oleh para pemeran, penonton secara langsung dapat menerka profesi tokoh yang ditampilkan di panggung seperti dokter, perawat, tentara, petani, dan sebagainya. Dengan kostum yang baik juga bisa dilihat kedudukan para pemeran seperti menjadi rakyat jelata, punggawa, atau raja. Dengan kostum pula bisa ditampilkan perwatakan para pemeran seperti tokoh yang penuh kesopanan, tokoh yang ceroboh, bahkan tokoh yang jahat.

Langkah 8

Menyiapkan promosi sehingga bisa menjaring penonton. Bagian yang tak boleh dilupakan adalah memperkenalkan kepada calon penonton tentang promosi kepada calon penonton. Banyak media yang bisa dipakai seperti televisi, media sosial, atau media cetak seperti surat kabar. Biasanya panitia

pertunjukan drama akan membuat pamflet untuk disebarluaskan kepada masyarakat lewat media-media tersebut.

Setelah mengetahui langkah demi langkah tersebut, sekarang berdiskusilah bersama teman sekelas kalian dan pilihlah siapa saja yang akan berkontribusi dalam mempersiapkan pertunjukan drama ini. Diskusi bisa dipimpin oleh ketua kelas. Berikut adalah hal-hal yang harus kalian tentukan dalam diksui tersebut.

1	Penulis naskah		
2	Sutradara dan asisten sutradara		
3	Pemain atau pemeran		
4	Penata panggung		
5	Penata musik dan efek suara		
6	Penata lampu		
7	Penata kostum dan tata wajah		
8	Bagian promosi/pembuat		

E. Mempromosikan Pertunjukan Drama dengan Membuat Pamflet

Sebagai salah satu bagian dari persiapan pertunjukan drama, panitia harus menyiapkan sarana promosi kepada masyarakat untuk menonton pertunjukan drama tersebut. Kalian akan membuat pamflet sebagai sarana promosi pertunjukan drama kelas.

Pertunjukan drama membutuhkan penonton. Sebelum pertunjukan dimulai panitia harus memberitahukan tentang acara ini kepada masyarakat. Untuk pertunjukan drama biasanya panitia menyediakan pamflet yang akan disebar ke beberapa media, baik media cetak seperti surat kabar maupun media televisi, radio, media sosial, atau internet. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* pengertian pamflet adalah surat selebaran. Oleh karena itu, pamflet tersebut akan disebarkan kepada masyarakat melalui berbagai media tersebut.

Kegiatan 1 Diskusikan dengan membandingkan dua pamflet pertunjukan drama.

Tugas 1

Berikut adalah contoh pamflet yang pernah digunakan untuk mendukung pertunjukan drama. Perhatikan dengan baik contoh pamflet berikut dan jawablah pertanyaan yang menyertainya dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa.
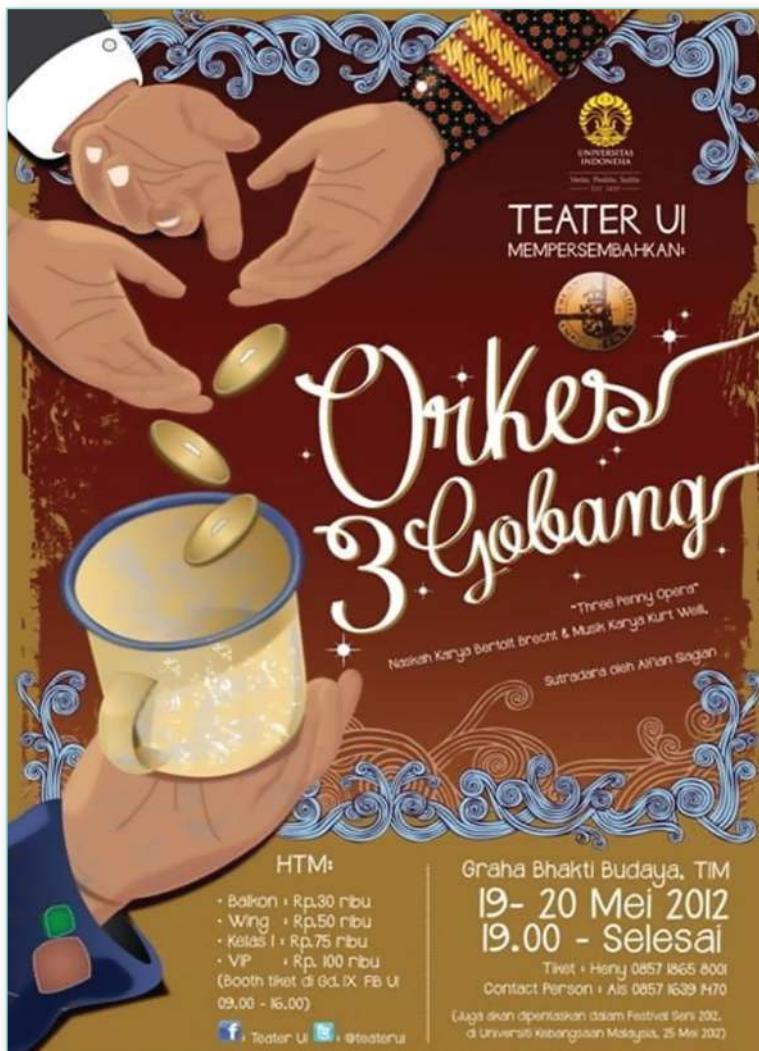
Pamflet A

Gambar 5.3 Contoh Pamflet 1

Sumber : indonesiakaya.com

Pamflet B

Gambar 5.4 Contoh Pamflet 2
Sumber: depoklik.com

Perhatikanlah kedua pamflet tersebut dengan baik! Dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Identifikasi hal-hal apa saja yang harus dicantumkan dalam pamflet pertunjukan drama!
2. Apa yang harus dilakukan agar pamflet yang kita buat menarik perhatian masyarakat?

3. Pamflet juga harus mewakili tema cerita dari naskah drama yang akan dipertunjukkan. Untuk menuangkan tema dalam pamflet, pembuat pamflet bisa menggambarkan tema tersebut dalam bentuk apa saja?
4. Kalau dibandingkan, pamflet mana yang lebih menarik: pamflet A atau pamflet B? Berikan alasan dan bukti yang mendukung.
5. Buatlah rancangan pamflet yang akan kalian buat untuk mendukung pertunjukan drama kelas yang akan diselenggarakan. Pastikan pamflet tersebut menarik sehingga penonton mau datang menyaksikan pertunjukan tersebut.

Kegiatan 2 Membuat pamflet untuk pertunjukan drama kelas

Setelah kalian mengetahui dan melihat contoh pamflet tersebut sekarang saatnya kalian mempersiapkan pamflet pertunjukan drama kelas yang sudah dipersiapkan. Buatlah pamflet semenarik mungkin sehingga penonton tertarik untuk menyaksikan drama kelas kalian.

Setelah semua persiapan pertunjukan drama kelas dilakukan maka saatnya kalian memeriksa kesiapan terakhir dari drama kelas sebelum dipertunjukkan. Berikut adalah tabel penilaian secara mandiri untuk memeriksa kelengkapan sebelum pertunjukan.

1	Naskah drama sudah dipersiapkan sesuai dengan cerpen yang dipilih.			
2	Sutradara dan asisten sutradara telah memeriksa seluruh persiapan pertunjukan.			
3	Pemain atau pemeran telah memahami naskah dengan baik dan memastikan bagaimana adegan dalam setiap babak.			
4	Tim tata panggung sudah mempersiapkan semua perlengkapan dan tahu bagaimana pergantian perlengkapan setiap babak.			
5	Tim tata musik sudah mengaransemen musik dan lagu yang akan dibawakan serta memastikan bagaimana musik dan efek suara harus dimainkan dalam setiap babak.			

No.	Unsur-Unsur Pertunjukan	Ya	Tidak	Tindak Lanjut
6	Tim tata lampu memahami bagaimana efek lampu dalam setiap pergantian babak.			
7	Tim kostum dan rias wajah memahami bagaimana pergantian kostum para pemain dalam setiap babak.			
8	Tim pembuat pamflet telah mendesain pamflet dengan baik dan sudah menyebarkannya ke berbagai media sehingga dipastikan masyarakat mengetahui kegiatan pertunjukan drama ini.			

F. Jurnal Membaca

Pada bagian ini kalian akan membagi buku apa yang sedang kalian baca. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif karya sastra yang bisa kalian pilih. Lengkapi tabel yang disediakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca ini.

Pilihlah salah satu dari beberapa karya berikut yang bisa kalian jadikan alternatif pilihan untuk dibaca pada kegiatan jurnal membaca pada Bab 5!

Tabel 5.1 Rekomendasi Buku untuk Kegiatan Jurnal Membaca

1	Kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2016*, khusus untuk judul (1) "Tanah Air" oleh Martin Aleida; (2) "Tukang Cukur" oleh Budi Darma; (3) "Sejarah" oleh Putu Wijaya; (4) "Roh Meratus" oleh Zaidinoor; (5) "Wayang Potehi: Cinta yang Pupus" oleh Han Gagas.	Tim Kompas	Kumpulan Cerpen	Kompas Media Nusantara
2	*Mangir*	Pramoedya Ananta Toer	Drama	Kepustakaan Populer Gramedia
3	*Negeri Daging*	A. Mustofa Bisri	Puisi	Bentang Budaya
4	*Jejak Langkah*	Pramoedya Ananta Toer	Novel	Lentera Dipantara
5	*Kubah*	Ahmad Tohari	Novel	Gramedia Pustaka Utama
6	*Gadis Pantai*	Pramoedya Ananta Toer	Novel	Lentera Dipantara
7	*Manusia Harimau*	Eka Kurniawan	Novel	Gramedia Pustaka Utama
8	Trilogi *Rara Mendut*, Buku ketiga, *Lusi Lindri*	Y. B. Mangunwijaya	Novel	Gramedia Pustaka Utama

Lengkapi jurnal membaca berikut sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca salah satu karya yang ditawarkan di atas!

JURNAL MEMBACA

Hari/tanggal : ______________________
Nama : ______________________
Kelas : ______________________

Judul Buku : ______________________
Penulis : ______________________
Penerbit : ______________________
Tahun : ______________________

Pilihlah salah satu kegiatan dari tiga alternatif kegiatan untuk menindaklanjuti buku yang telah kalian baca.

1. Menuliskan dua masalah utama yang dibahas dalam novel dan memberikan masukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
2. Menulis surat kepada salah satu tokoh utama untuk membantunya mengurai permasalahan yang dihadapi.
3. Menemukan satu atau dua tokoh dalam salah satu buku yang dibaca dan membandingkan dengan tokoh nyata yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Perbandingan tersebut bisa menjelaskan persamaan dan perbedaan di antara kedua tokoh tersebut!

G. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab 5

Merefleksikan hasil belajar Bab 5 dengan mengetahui hal-hal mana saja yang sudah berhasil dipelajari dan bagian mana saja yang belum dikuasai.

Selamat kalian telah menyelesaikan Bab 5 dengan baik. Tidak mudah untuk menyelesaikan bab ini karena memang harus diakhiri dengan proyek kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas. Jika bab ini bisa kalian selesaikan dengan baik, kalian telah belajar banyak hal dari kemampuan membaca, menulis, berbicara, sampai mempresentasikan karya kalian. Sekarang saatnya merefleksikan apa yang telah kalian pelajari di bab ini. Berilah tanda centang (√) pada kolom *Sudah* jika kalian sudah memahami atau mampu melakukan suatu pembelajaran. Jika kalian masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan gurumu, berilah tanda centang pada kolom *Belum*.

Memahami perbedaan antara karya puisi, prosa, dan drama.		
Menangkap dengan baik unsur-unsur pembangun sebuah pertunjukan drama.		
Memahami dengan baik hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama.		
Mampu mengubah sebuah prosa dalam bentuk naskah drama.		
Memahami hal-hal yang harus dipersiapkan dalam sebuah pertunjukan drama.		
Mampu menyiapkan langkah-langkah pertunjukan drama yang melibatkan seluruh kelas.		

Refleksi Diri	Sudah	Belum
Memahami dengan baik hal-hal apa saja yang harus ada dalam pamflet sebagai sarana promosi pertunjukan drama kelas.		
Membuat sebuah pamflet yang menarik sehingga mampu mengundang ketertarikan penonton untuk melihat pertunjukan drama kelas.		

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut.

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) X 100%

1. Jika 70-100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru kalian.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis : Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas
ISBN : 978-602-244-669-9

BAB 6

BERPERAN DALAM KONSERVASI ALAM INDONESIA LEWAT KARYA ILMIAH

Pertanyaan Pemantik

Dari ilustrasi di atas kita mengetahui bahwa kekayaan hayati Indonesia sangat besar.

1. Bagaimana cara mempertahankan kekayaan hayati agar menjadi suatu kebiasaan baik bagi masyarakat?
2. Bagaimana cara mempelajari kelebihan dari potensi kekayaan hayati?

Gambar 6.1 Peta Konsep Bab 6

Menelaah kembali pemahaman dan pengetahuan tentang jenis karya tulis ilmiah dengan tema mempromosikan konservasi alam dan cara mempersiapkan penyajian karya ilmiah menggunakan aplikasi presentasi.

Jones (1960, dalam Laba & Rinayanthi, 2018 :15) memberikan ketentuan ilmiah, antara lain dengan sifat fakta yang disajikan dan metode penulisan. Fakta tersebut didapat, baik dari hasil pengamatan, eksperimen, maupun kajian pustaka. Karya ilmiah tidak terbatas pada tulisan tentang ilmu pengetahuan sains dan teknologi saja. Permasalahan yang ditulis dalam karya ilmiah dapat juga tentang ilmu pengetahuan sosial, sastra, sejarah, budaya, dan alam sekitar.

Bentuklah kelompok bersama 2 atau 3 orang kawan kalian lalu diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Amatilah ilustrasi pada awal bab. Kekayaan hayati apa sajakah yang kalian temukan?
2. Menurut kalian, apakah fauna dan flora yang terdapat pada ilustrasi tersebut sudah cukup dikenal masyarakat Indonesia?
3. Berikan pendapat kalian beserta bukti bahwa kelestarian flora atau fauna telah terjaga. Kalian dapat melakukan pencarian informasi dari internet maupun sumber-sumber pustaka di perpustakaan.

A. Mengenal Karya Ilmiah tentang Konservasi Alam

Membaca jurnal karya ilmiah dan mengenal sistematika karya ilmiah.

Menurut Laba & Rinayanthi (2018 :15) karya ilmiah adalah suatu karya dalam bidang pengetahuan (*science*) dan teknologi yang berbentuk ilmiah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah, berdasarkan data dan fakta (observasi, eksperimen, kajian pustaka). Bentuk karya ilmiah dapat berupa karya ilmiah remaja, karya ilmiah populer, karya artikel jurnal, laporan kajian (riset), skripsi, tesis, dan disertasi.
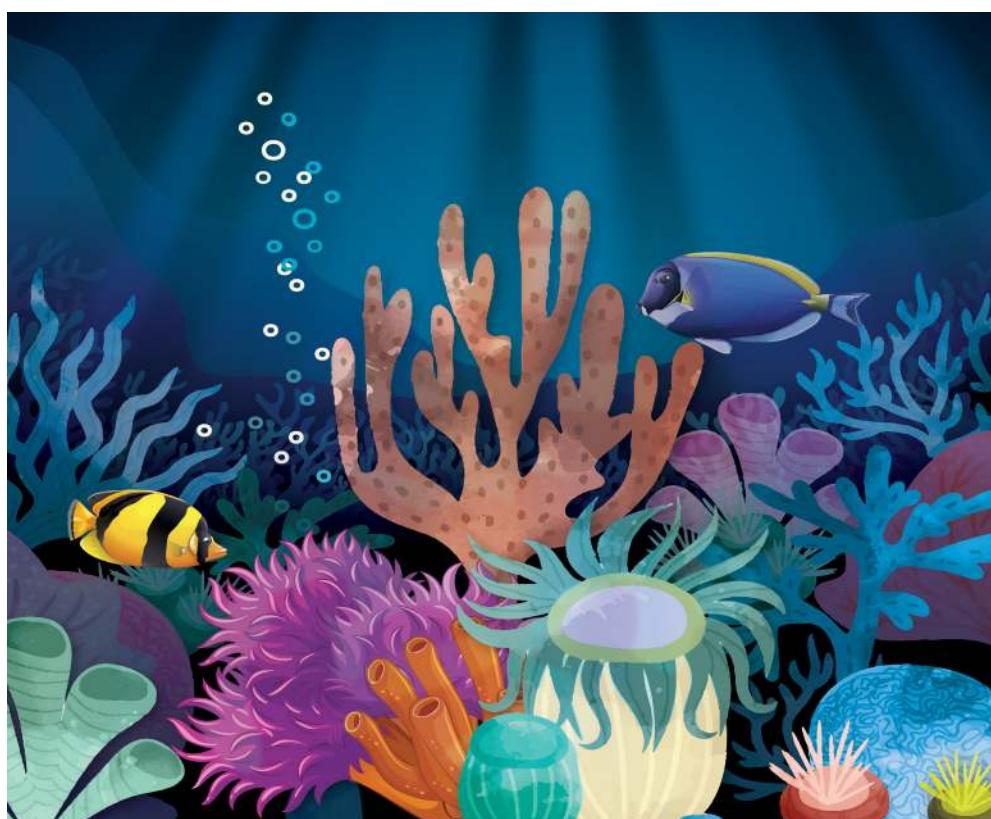
Sebuah karya ilmiah mempunyai sistematika tertentu. Untuk lebih memudahkan, sistematika ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada karya artikel jurnal bagian awal dimulai dengan judul, nama penulis dan afiliasinya, abstrak, dan kata kunci. Bagian inti (isi) terdiri atas pendahuluan, metode penelitian, analisis data,

hasil, dan pembahasan. Bagian akhir terdiri atas simpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran (jika ada).

Kegiatan 1 Membaca karya ilmiah "Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon' (Widyariset – LIPI)

Dalam Laba & Rinayanthi (2018 :15), Jones (1960) memberikan ketentuan ilmiah, antara lain dengan sifat fakta yang disajikan dan metode penulisannya. Fakta diperoleh dari hasil pengamatan atau eksperimen atau kajian pustaka, bukan berdasarkan fiksi. Berilah tanda garis bawah pada fakta yang kalian temukan.

Bentuklah kelompok bersama 4-5 teman kalian. Bacalah karya ilmiah 'Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon' secara mandiri. Diskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di bawah teks karya ilmiah secara berkelompok.

Gambar 6.2 Ilustrasi Terumbu Karang di Teluk Ambon

TEKS 1

Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon

Terry Indrabudi dan Robert Alik

Abstrak

Meningkatnya pembangunan di kawasan pesisir Teluk Ambon menyebabkan makin tinggi masukan sedimen dan berbagai polutan ke dalam perairan. Hal tersebut berpengaruh terhadap kehidupan biota yang ada di perairan di Teluk Ambon, termasuk terumbu karang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi terumbu karang di Teluk Ambon yang akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah *Line Intercept Transect (LIT)* di delapan stasiun pengamatan, dua stasiun di teluk bagian dalam dan enam stasiun di teluk bagian luar. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi penurunan tutupan karang di wilayah yang aktivitas pembangunan dan antropogeniknya tinggi seperti di stasiun Hative Besar, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth. Untuk wilayah yang aktivitas pembangunan dan antropogeniknya rendah, kondisi tutupan karang hidup meningkat seperti yang terjadi di St. Liliboy, Eri, dan Batu Capeu. Kondisi terumbu karang yang termasuk dalam kategori "sangat baik" terdapat di St. Eri, kategori "baik" terdapat di St. Liliboy, kategori "sedang" terdapat di St. Kota Jawa dan St. Batu Capeu sedangkan kategori "buruk" terdapat di St. Hative Besar, Poka, Halong, dan Hunuth. Bentuk hidup karang di setiap stasiun didominasi oleh kelompok karang *non-acropora* berupa koral *massive* dan *submassive* dari marga *Porites, Favites, Platygyra, Millepora, Symphyllia, Lobophyllia, Styphora,* dan *Pavona*.

Kata kunci: status kondisi, terumbu karang, *Line Intercept Transect (LIT)*, Teluk Ambon

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan sangat kaya dengan keanekaragaman hayati pesisir dan laut. Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem pesisir yang mempunyai peran ekologis untuk melindungi pantai dari hempasan gelombang dan arus. Terumbu karang juga merupakan habitat berbagai jenis hewan laut seperti ikan, moluska, dan krustasea, yang menjadikan daerah terumbu karang sebagai tempat untuk berlindung, mencari makan, tempat berkembang biak, dan berpijah. Terumbu karang mempunyai nilai yang penting sebagai pendukung dan penyedia bagi perikanan pantai termasuk di dalamnya sebagai penyedia lahan dan tempat budidaya berbagai hasil laut. Terumbu karang juga dapat berfungsi sebagai daerah rekreasi, baik rekreasi pantai maupun bawah laut (Suharsono

2008). Terumbu karang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta sebagai tempat perlindungan biota-biota langka (Suharsono 2008). Selanjutnya Bertels dkk. (2008) menjelaskan bahwa terumbu karang tidak hanya memiliki keanekaragaman jenis saja, tetapi juga memiliki dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat pesisir.

Terumbu karang diklasifikasikan menjadi empat tipe: terumbu karang tepi (*fringing reefs*), terumbu karang datar (*patch reefs*), terumbu karang penghalang (*barrier reefs*), dan terumbu karang cincin (*atolls*). Spesies karang di Indonesia didominasi dari spesies Acropora spp, *Montipora spp* dan *Porites spp*. Jumlah spesies karang yang ditemukan di Indonesia sekitar 590 dari 82 genera (Veron 2001).

Kendati demikian, terumbu karang di Indonesia saat ini mengalami banyak tekanan, baik tekanan dari alam maupun dari manusia. Berdasarkan hasil monitoring dari tahun 1993 sampai 2012 hanya 5,3% terumbu karang Indonesia dikategorikan sangat baik, 27,2% dalam kondisi baik, 37,3% sedang, dan 30,5% dikategorikan buruk (Susanto, Suraji, & Tokeshi 2015). Kerusakan terumbu karang juga terjadi di kawasan timur Indonesia termasuk perairan

Pesisir Teluk Ambon. Teluk Ambon merupakan kawasan yang mempunyai tekanan antropogenik tinggi dan sangat berpengaruh terhadap ekosistem terumbu karang.

Teluk Ambon secara geografis berada di wilayah Pulau Ambon, memiliki keanekaragaman hayati yang beragam termasuk ekosistem terumbu karang. Secara administratif Teluk Ambon berada di dua wilayah administratif, yaitu Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. Secara geomorfologi terbagi menjadi dua bagian, yaitu Teluk Ambon Dalam (TAD) yang bersifat lebih tertutup dan Teluk Ambon Luar (TAL) yang bersifat terbuka karena berhadapan langsung dengan Laut Banda. Kedua bagian teluk ini dipisahkan oleh satu ambang yang sempit dan dangkal yang dikenal sebagai ambang Poka-Galala (Basit, Putri, and Tatipatta 2012).

Pusat Penelitian Laut Dalam-LIPI sudah sejak lama melakukan *monitoring* terhadap Teluk Ambon. Salah satu ekosistem yang secara konsisten dipantau adalah terumbu karang. Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk melihat kondisi terumbu karang di Teluk Ambon.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada April 2015 di sekitar Teluk Ambon. Pengamatan terumbu karang dilakukan di delapan stasiun yang tersebar di delapan desa/negeri. Sebanyak lima titik pengamatan berada di TAL, yaitu St. Liliboy, St. Hative Besar, St. Eri, St. Batu Capeu, dan St. Kota Jawa; dan tiga titik berada di TAD, yaitu St. Poka, St.
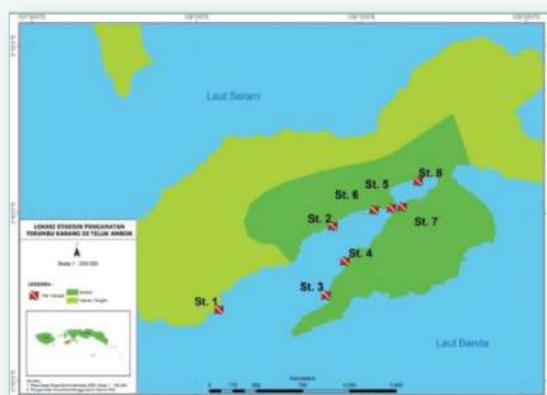
Halong, dan St. Hunuth (Tabel 1). Data keragaman taksa karang batu dan tutupan karang hidup akan dibandingkan dengan dengan data hasil penelitian tahun 2012 yang belum dipublikasikan.

Pengambilan data menggunakan metode *Line Intercept Transect (LIT)* berdasarkan LIPI; COREMAP; CRITC (2006) dengan panjang transek 10 meter dilakukan tiga kali pengulangan untuk setiap lokasi. Transek dilakukan dengan menarik *rollmeter* sepanjang 70 meter diletakan sejajar garis pantai pada kedalaman 5 – 7 meter. Transek pertama dimulai dari titik nol sampai titik 10 meter kemudian diberi interval jarak 20 meter, transek kedua dimulai dari titik 30 meter sampai titik 40 meter serta selanjutnya diberi interval 20 meter, dan transek ketiga dimulai dari titik 60 meter sampai 70 meter.

Metode LIT digunakan untuk menggambarkan struktur komunitas karang dengan melihat tutupan karang hidup, karang mati, bentuk substrat (pasir dan/atau lumpur), alga, dan keberadaan biota bentik lainnya. Spesifikasi karang yang dijumpai dicatat dalam bentuk pertumbuhan (*lifeform*), dan pengukuran dilakukan dengan tingkat ketelitian mendekati sentimeter.

Tabel 6.1 Lokasi Pengamatan Terumbu Karang di Teluk Ambon

St. Liliboy	3°45'39.70"S 128°1'16.80"E
St. Hative Besar	3°40'42.40"S 128°8'16.70"E
St. Eri	3°44'50.30"S 128°7'45.40"E
St. Batu Capeu	3°42'47.90"S 128°9'0.70"E
St. Poka	3°39'37.90"S 128°11'50.20"E
St. Kota Jawa	3°39'45.30"S 128°10'47.00"E
St. Halong	3°39'33.40"S 128°12'29.00"E
St. Hunuth	3°38'04.26"S 128°13'10.75"E

Gambar 6.3 Peta Lokasi Pengamatan Terumbu Karang di Teluk Ambon

Analisis Data

Penghitungan persentase tutupan dari masing-masing kategori bentos mengacu pada formula yang dikemukakan oleh English (1994) sebagai berikut.

$$\% \text{ Tutupan} = \frac{\text{Panjang total dari satu kategori}}{\text{Panjang garis transek}} \times 100\%$$

Untuk menilai kondisi karang batu dipergunakan empat kategori kriteria sebagai berikut.

- Kategori 1 (Buruk) persen penutupan karang batu antara 0 dan 24,9%.
- Kategori 2 (Sedang) persen penutupan karang batu antara 25 dan 49,9 %.
- Kategori 3 (Baik) persen penutupan karang batu antara 50 dan 74,9 %.
- Kategori 4 (Sangat baik) persen penutupan karang batu antara 75 dan 100%.

Jenis-jenis karang batu yang tidak teridentifikasi *in-situ* diambil contohnya kemudian diidentifikasi di Laboratorium menurut buku petunjuk yang dikemukakan oleh Veron (1986) dan Suharsono (2008), serta Coral ID.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi Jenis Karang

Pertumbuhan karang di TAL pada umumnya terkonsentrasi di daerah rataan terumbu. Terumbu karang TAL merupakan terumbu karang tepi (*fringing reef*) yang terdiri atas rataan terumbu, lereng terumbu, dan lereng terumbu dasar (Sutarna 1987a). Rataan terumbu pada masing-masing stasiun penelitian berbeda luasnya. Jarak dari garis pantai sampai tubir, rataan terumbu St. Liliboy, Hative Besar, Eri, dan Kota Jawa memiliki area yang cukup luas. Rataan terumbu di St. Batu Capeu memiliki area yang sempit. Pertumbuhan karang di TAD dijumpai mulai dari batas antara daerah rataan terumbu dan tubir (reef margin) yang daerahnya sangat sempit (Sutarna 1987b). Daerah pertumbuhan karang berada pada kedalaman 2–7 meter. Namun demikian, di beberapa stasiun pertumbuhan karang dapat dijumpai hingga kedalaman 15–30 meter seperti di St. Liliboy, Hative Besar, Eri, dan Batu Capeu, yang berada di TAL.

Pertumbuhan karang di Teluk Ambon pada umumnya didominasi oleh karang *massive* dan *submassive*. Karang bercabang dijumpai di St. Batu Capeu, Eri, dan Liliboy. Pada umumnya karang bercabang dijumpai dekat daerah lereng terumbu, dengan percabangan pendek dan merayap. Hal tersebut dikarenakan di ketiga daerah penelitian memiliki arus yang cukup kuat karena daerah tersebut berada dekat dengan Laut Banda. Arus yang berkembang di perairan Teluk Ambon disebabkan oleh pertukaran massa air di Teluk Ambon dan Laut Banda yang berasal dari Laut Banda (Hamzah and Wenno 1987). Berdasarkan English (1994), jenis karang yang dominan di suatu habitat tergantung lingkungan dimana karang tersebut hidup. Pada daerah rataan-rataan terumbu biasanya didominasi oleh karang-karang kecil yang umumnya berbentuk *massive* dan *submassive*. Lereng terumbu biasanya ditumbuhi oleh karang bercabang.

Substrat tempat tumbuh karang di TAL berupa pasir dan patahan karang. Substrat dasar di TAD berupa pasir berlumpur dan karang mati.

Perbedaan substrat tempat hidup karang antara TAD dan TAL diakibatkan kondisi perairan yang berbeda. Perairan di TAL bersifat lebih terbuka dan langsung berhadapan dengan laut Banda. Siklus massa air di TAD sangat dipengaruhi oleh massa air dari TAL yang dipisahkan oleh ambang yang dangkal dan sempit yang menyebabkan terhambatnya pertukaran massa air di TAD (Anderson and Sapulete 1981; Basit, Putri, and Tatipatta 2012). Hal ini menyebabkan perairan di TAD lebih terlindung dari ombak dan gelombang. Substrat dasar di TAD berupa pasir berlumpur juga disebabkan oleh lumpur yang dibawa oleh sungai yang bermuara ke perairan tersebut. Tarigan and Edward (2000) menyatakan terdapat enam sungai yang bermuara ke TAD di antaranya Wai Tala, Wai Heru, Wai Nania, Wai Tona-hitu, Wai Rekan, dan Wai Laniet.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh stasiun didominasi oleh komunitas karang *massive* (*Massive Corals*). St. Liliboy didominasi jenis *Porites lutea* dan *Favites abdita*; St. Hative Besar didominasi oleh jenis *Porites lutea*; St. Eri didominasi oleh *Favites abdita, Favites flexuosa, Platygyra daedalea* dan *Platygyra sinensis*; St. Batu Capeu didominasi oleh *Favites abdita, Favites flexuosa, Favites complanata, Platygyra pini* dan *Platygyra daedalea*; St. Poka didominasi oleh *Porites lutea* dan *Porites lobata*; St. Kota Jawa didominasi oleh *Porites lutea*; St. Halong didominasi oleh *Porites lutea* dan *Porites lobata*; dan St. Hunuth didominasi oleh *Porites lobata*.

Dominasi jenis di enam lokasi berasal dari marga *Porites* dimana jenis karang tersebut toleran terhadap kondisi substrat pasir berlumpur, perairan yang terlindung dan relatif tenang dan marga *porites* mampu membersihkan diri dari tutupan partikel-partikel lumpur yang jatuh pada permukaan koloni karang (Moll 1983). Selanjutnya, Jones and Endean (1973) menyatakan karang batu dari marga *Porites* biasanya mendominasi perairan yang mempunyai pergerakan airnya cukup tenang. Di dua stasiun penelitian lainnya, yaitu St. Eri dan St. Batu Capeu didominasi karang batu dari marga *Favites* yang hidup pada substrat keras dan jika berada di lingkungan yang keruh warna menjadi lebih gelap (Veron 1986). Karang dari marga ini biasanya banyak dijumpai di daerah rataan terumbu sampai daerah tubir (Suharsono 2008).

Berdasarkan hasil koleksi bebas jumlah karang batu yang berhasil diidentifikasi di TAL dan TAD terdiri atas 51 marga dari 15 suku. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 diperoleh 47 marga dari 15 suku (Tabel 2.). Keragaman taksa karang batu di Teluk Ambon selama tiga tahun banyak berubah. Pengurangan jumlah suku terjadi di St. Halong dan St. Hunuth. Salah satu jenis yang tidak ditemukan, yaitu *Trachyphyllia geoffroyi* yang merupakan suku *Trachyphylliidae* dimana jenis tersebut hanya hidup di St. Halong dan St. Hunuth.

Jumlah marga karang batu di St. Poka dan St. Hunuth mengalami pengurangan yang cukup drastis. Marga karang batu yang tidak ditemukan lagi di dua stasiun tersebut, yaitu *Cynarina, Goniastrea, Barabattoia, Pavona, Alveopora, Psammocora*, dan *Montipora*. Sebaliknya di St. Eri mengalami penambahan marga karang batu. Faktor yang memengaruhi keragaman jenis karang batu di lokasi penelitian adalah kecerahan perairan. Kecerahan perairan dan TSS merupakan faktor penting bagi kehidupan karang terutama hubungannya dengan kebutuhan fotosintesis bagi organisme simbion *zooxanthellae* dalam jaringan karang (Veron 1995).

Tabel 6.2 Keragaman Karang Batu di Teluk Ambon

Stasiun	Tahun 2015		Tahun 2012	
	Suku	Marga	Suku	Marga
St.1	13	46	13	45
St.2	13	41	13	46
St.3	15	51	15	46
St.4	13	43	13	44
St.5	12	25	12	46
St.6	13	44	13	46
St.7	13	28	15	47
St.8	9	10	15	39

Kondisi Tutupan Bentos dan Karang Hidup
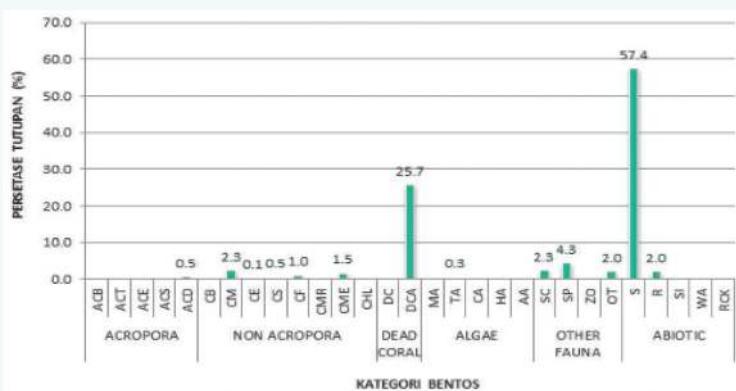
Tutupan bentos di St. Liliboy terdiri atas karang hidup dari jenis *Non-Acropora* didominasi oleh *Massive Corals* (CM) 23,5%, *Encrusting Corals* (CE) 19,4% *Submassive Corals* (CS) 10,5%, *Foliose Corals* (CF) 0,8%, dan *Mushroom Corals* (CMR) 0,7%. Komponen tutupan bentos lainya terdiri atas *Dead Coral with Algae* (DCA) 23,5%, *Macro Algae* (MA) 2,5%, *Soft Corals* (SC) 9,3%, dan *Others* (OT) 1%. Komponen abiotik yang persentasenya paling tinggi secara berurutan, yaitu *Sand* (S) 4% dan *Rubble* (R) 0,7% (Gambar 4).

Gambar 6.4 Persentase Tutupan Bentos di St. Liliboy Tahun 2015
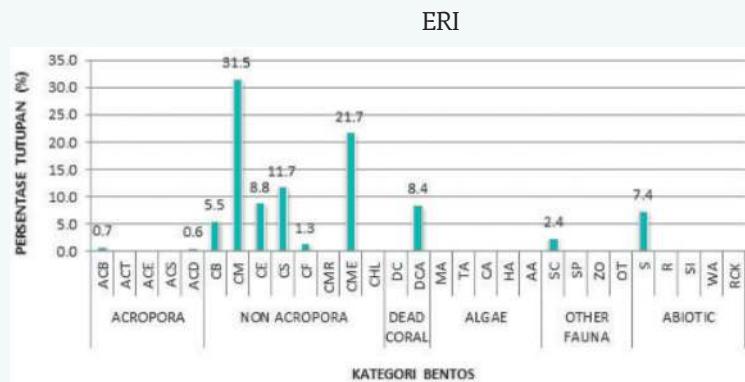
Pertumbuhan karang hidup di St. Hative Besar didominasi oleh karang hidup kelompok *Non-Acropora* dengan persentase tutupan 5,5%, sedangkan dari kelompok *Acropora* hanya 0,5%. Jenis pertumbuhan karang *Non-Acropora* terdiri dari *Coral Massive* (CM) 2,3%, *Coral Encrusting* (CE) 0,1%, *Coral Submassive* (CS) 0,5%, *Coral Foliose* (CF) 1%. Karang hidup dari jenis *acropora* hanya ditemui dari kelompok *Acropora Digitate* (ACD) 0,5%. Pada St. Hative Besar persentase tutupan bentos tertinggi adalah dari komponen abiotik berupa *Sand* (S), yaitu 57,4% dan *Dead Coral With Algae* (DCA) 25,7% (Gambar 5). Hasil ini menunjukan jelas bahwa pada stasiun ini telah terjadi kerusakan karang batu yang cukup tinggi, karena dijumpai bongkahan-bongkahan karang mati yang telah ditutupi pasir dan sedikit lumpur.

HATIVE BESAR
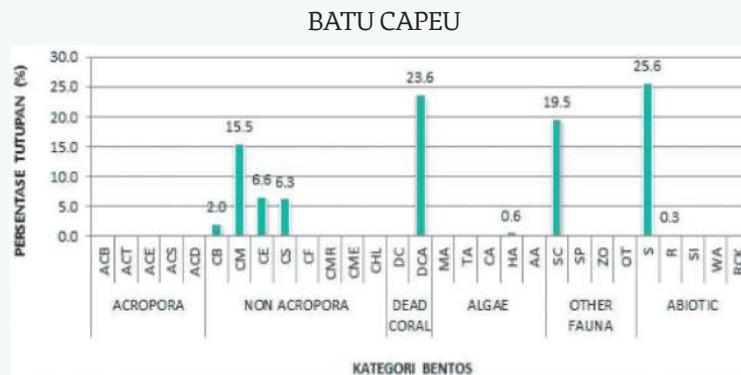
Gambar 6.5 Persentase Tutupan Bentos di St. Hative Besar Tahun 2015

Persentase tutupan bentos di St. Eri terdiri atas karang hidup dari jenis *Acropora* 1,3% terdiri dari kelompok *Acropora Branching* (ACB) 0,7% dan *Acropora Digitate* (ACD) 0,6%. Karang hidup dari jenis *Non-Acropora* didominasi oleh *Coral Branching* (CB) 5,5%, *Coral Massive* (CM) 31,5%, *Coral Encrusting* (CE) 8,8%, *Coral Submassive* (CS) 11,7%, *Coral Foliose* (CF) 1,3%, dan *Coral Millepora* (CME) 21,7%. Jumlah karang mati di stasiun ini berupa *Dead Coral* with Algae (DCA) 8,4%. Komponen abiotik berupa *Sand* (S) 7,4% dan fauna lain yang ditemui di jalur transek adalah *Soft Coral* (SC) sebanyak 2,4% (Gambar 6).
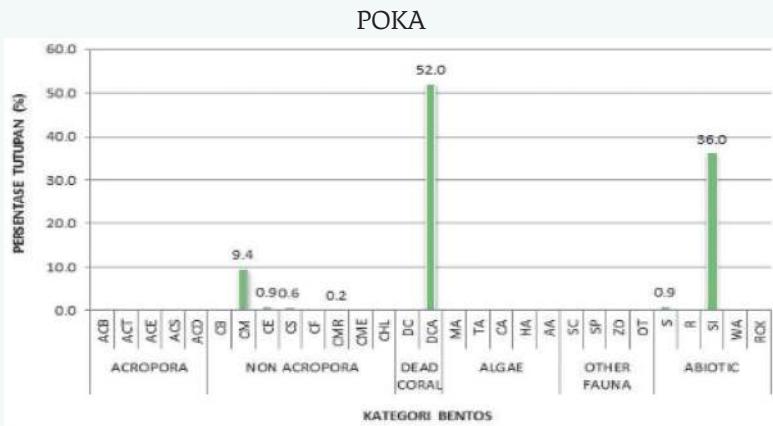
Gambar 6.6 Persentase Tutupan Bentos di St. Eri Tahun 2015

Tutupan bentos di St. Batu Capeu didominasi oleh karang Non-Acropora terdiri dari kelompok *Branching Corals* (CB) 2%, *Massive Corals* (CM) 15,5%, *Encrusting Corals* (CE) 6,6%, dan *Submassive Corals* 6,3% serta persentase *Dead Coral with Algae* (DCA) 23,6%. Fauna lain yang ditemukan berupa *Soft Coral* dengan persentase 19,5%, sedangkan komponen abiotik terdiri dari *Sand* (S) 25,6% dan *Rubble* (R) 0,3%. Jenis alga yang ditemukan dalam garis transek dari kelompok *Halimeda* (HA) 0,6% (Gambar 7).
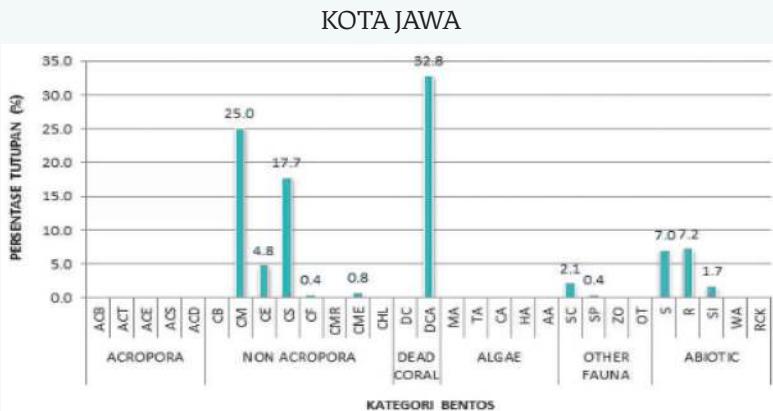
BATU CAPEU

Gambar 6.7 Persentase Tutupan Bentos di St. Batu Capeu Tahun 2015

Persentase tutupan bentos di St. Poka terdiri atas karang hidup yang berasal dari jenis *Non-Acropora* yang terdiri atas kelompok *Massive Corals* (CM) 9,4%, *Encrusting Corals* (CE) 0,9% *Submassive Corals* (CS) 0,6%, dan *Mushroom Corals* (CMR) 0,2 serta *Dead Coral with Algae* persentasenya 52%. Komponen abiotik yang ditemukan sepanjang garis transek, yaitu *Sand* (S) 0,9% dan *Silt* (Sl) 36% (Gambar 8).
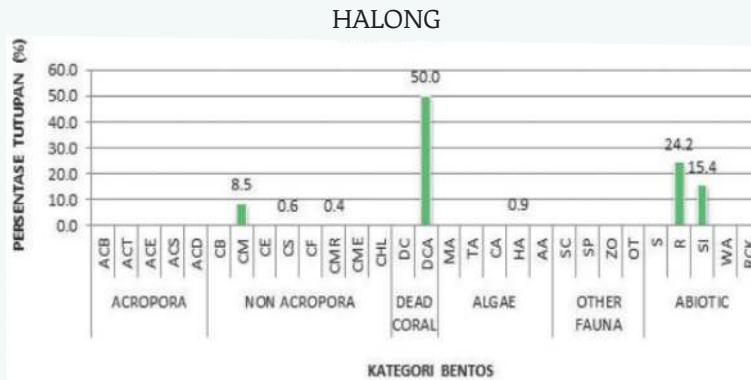
Gambar 6.8 Persentase Tutupan Bentos di St. Poka Tahun 2015

Tutupan bentos St. Kota Jawa terdiri dari karang *Non-Acropora* dari kelompok *Massive Corals* (CM) 25%, *Encrusting Corals* (CE) 4,8%, *Submassive Corals* (CS) 17%, *Foliose Corals* (CF) 4%, dan *Milepora Corals* (CME) 0,8%. Persentase tutupan *Dead Coral with Algae* 32,8%, komponen abiotik terdiri atas *Sand* (S) 7%, *Rubble* (R) 7,2%, dan *Silt* (Sl) 1,7%. Fauna lain yang terdapat dalam garis transek, yaitu *Soft Coral* (SC) 2,1% dan *Sponge* (SP) 0,4% (Gambar 9).
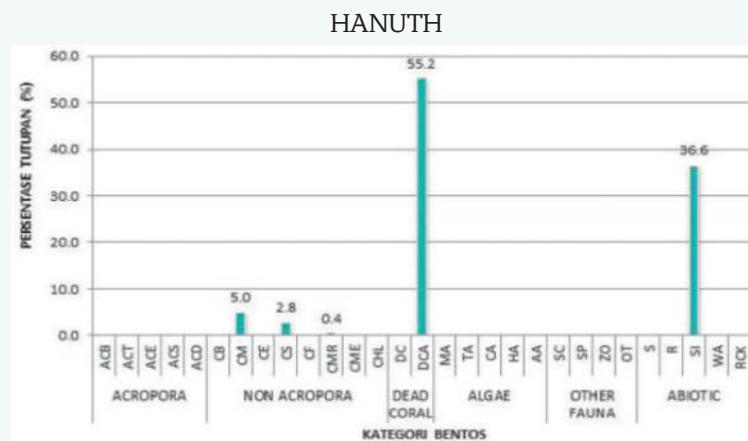
Gambar 6.9 Persentase Tutupan Bentos di St. Kota Jawa Tahun 2015

Persentase tutupan komponen bentos di St. Halong yang tertinggi adalah *Dead Coral with Algae* (DCA) 50%. Persentase tutupan karang hidup yang ditemukan dari jenis *Non-Acropora* yang terdiri dari kelompok *Massive Corals* (CM) 8,5%, *Submassive Corals* 0,6 dan *Mushroom Corals* 0,4%. Komponen abiotik terdiri dari patahan *Rubble* (R) 24,2% dan *Silt* (Sl) 15,4%. Jenis alga yang ditemukan, yaitu *Halimeda* (HA) 0,9% (Gambar 10).

Gambar 6.10 Persentase Tutupan Bentos di St. Halong Tahun 2015

Persentase tutupan bentos di St. Hunuth terdiri dari karang hidup kelompok *Non-Acropora* berupa *Massive Corals* (CM) 5%, *Submassive Corals* (CS) 2,8%, dan *Mushroom Corals* 0,4%. Tutupan bentos yang tertinggi adalah *Dead Coral with Algae* sebesar 55,2%, sedangkan komponen abiotik berupa *Silt* (Sl) 36,6% (Gambar 11).
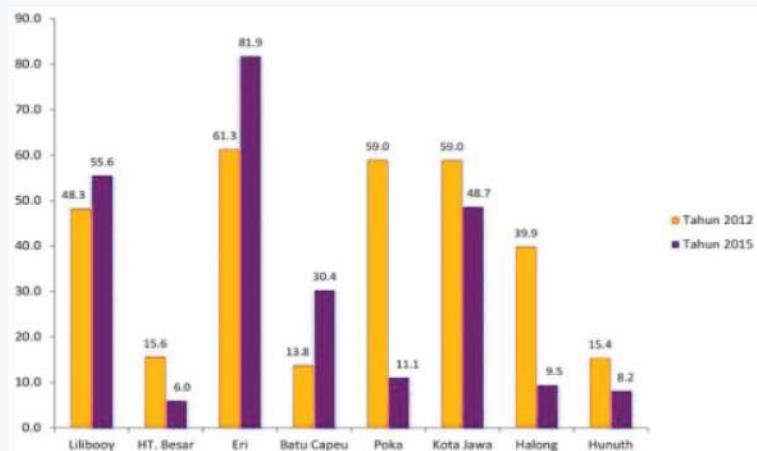
Gambar 6.11 Persentase Tutupan Bentos di St. Hunuth Tahun 2015

Persentase tutupan karang hidup untuk masing-masing stasiun bervariasi St. Liliboy sebesar 55,6% dikategorikan "baik", St. Hative Besar 6,0% dikategorikan "buruk", St. Eri 81,9% diketegorikan "sangat baik", St. Batu Capeu 30,4% dikategorikan "sedang", St. Poka 11,1% dikategorikan "buruk", St. Kota Jawa 48,7% dikategorikan "sedang", St. Halong 9,5% dikategorikan "buruk", dan St. Hunuth 8,2% dikategorikan "buruk".

Jika dibandingkan dengan data tutupan karang hidup tahun 2012, hanya tiga stasiun yang mengalami peningkatan persentase

tutupan karang hidup, yaitu St. Liliboy, St. Eri, dan St. Batu Capeu (Gambar 10). Ketiga lokasi tersebut berada di TAL yang berbatasan langsung dengan Laut Banda sehingga sirkulasi air lebih baik jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Meningkatnya persentase tutupan karang hidup di ketiga stasiun tersebut karena kualitas perairan masih relatif baik dengan tingkat sedimentasi rendah. Peran pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan pariwisata juga mempunyai andil dalam menjaga kondisi terumbu karang di St. Eri yang berdampak pada kesadaran masyarakat dalam menjaga kondisi perairan. Makin membaiknya kondisi tutupan karang hidup di St. Batu Capeu didorong oleh kesadaran masyarakat tidak menangkap ikan dengan menggunakan bom dan *potassium*.

Gambar 6.12 Presentase Tutupan Karang Hidup Tahun 2012 dan 2015

Berdasarkan pengamatan penurunan tutupan karang hidup di St. Hative Besar dan St. Kota Jawa diakibatkan oleh makin meningkatnya aktivitas antropogenik seiring makin bertambahnya penduduk di sekitar lokasi penelitian. Selain itu aktivitas perkapalan mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan kerusakan terumbu karang, terutama di St. Kota Jawa yang lokasinya dekat dengan pelabuhan speed boat dan Pelabuhan Pertamina. Kerusakan terumbu karang diakibatkan oleh jangkar kapal dan emisi buangan yang berasal dari mesin kapal.

Kondisi tutupan karang hidup di TAD (St. Poka, St. Halong, dan St. Hunuth) berada dalam kategori buruk bahkan bisa dikatakan hampir hilang dimana persentase tutupan karang sangat kecil. Hal ini disebabkan oleh makin meningkatnya sedimentasi yang diakibatkan oleh *run off* pada saat musim hujan, sementara sirkulasi massa air

di TAD sangat kecil. Curah hujan yang tinggi dan aliran material permukaan dari daratan (*mainland run off*) dapat membunuh terumbu karang melalui peningkatan sedimen dan terjadinya penurunan salinitas air laut. Efek selanjutnya adalah kelebihan zat hara (*nutrient overload*) yang berkontribusi terhadap degradasi terumbu karang melalui peningkatan pertumbuhan makroalga yang melimpah (*overgrowth*) terhadap karang (McCook, 1999). Menurut Best (1985) yang paling tampak dan berakibat fatal terhadap kehidupan karang adalah proses sedimentasi yang berasal dari darat akibat erosi oleh air hujan. Kerusakan terumbu karang di St. 5 Poka juga diakibatkan oleh material pembangunan jembatan merah putih yang masuk ke dalam air laut menyebabkan turbiditas meningkat. Endapan, baik di dalam air maupun di atas karang, mempunyai pengaruh negatif terhadap karang. Endapan dalam air mempunyai akibat sampingan negatif, yaitu mengurangi cahaya yang dibutuhkan untuk fotosintesis oleh *zooxanthellae* dalam jaringan karang (Nybakken, 1992).

Menurut laporan UPT Balai Konservasi Biota Laut Ambon (2009), kondisi tutupan karang di enam stasiun pengamatan, yaitu St. Liliboy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong masing-masing menunjukkan persentase 40,6%, 30,4%, 51,4%, 17,6%, 57,4%, dan 22,3%. Hal tersebut menunjukkan persentase karang hidup di tiga stasiun pengamatan mengalami tren peningkatan, sedangkan di St. Hative Besar dan Halong mengalami tren penurunan. St. Kota Jawa pada tahun 2012 mengalami peningkatan dibanding tahun 2009 dan menurun pada tahun 2015.

Kondisi perairan menentukan keberlangsungan hidup organisme karang. Salah satu faktor pembatas karang adalah nitrat dan fosfat. Ikhsani, Abdul, dan Lekalette (2016) menyatakan bahwa kandungan nitrat dan fosfat di TAD sudah tinggi dan dalam kategori tercemar. Kandungan nitrat yang berlebihan di suatu perairan diduga memengaruhi reproduksi karang. Penambahan kadar nutrien (nitrat dan fosfat) mengakibatkan meningkatnya sintasan karang (Koop *et al*, 2001). Temperatur permukaan perairan di TAD antara 26—30˚C dan TAL 26—29˚C. Temperatur permukaan di Teluk Ambon terendah terjadi pada saat musim timur dan temperatur tertinggi terjadi pada saat musim peralihan satu dan musim barat (PPLD-LIPI, 2015). Kondisi temperatur di Teluk Ambon masih berada dalam ambang baku mutu untuk kehidupan karang. Suharsono (1998) mengemukakan bahwa kisaran suhu yang masih dapat ditoleransi oleh karang berkisar antara 26—34˚C.

Secara umum, kondisi pH di Teluk Ambon adalah 6,2—9,2. Kondisi pH tinggi terjadi di TAD pada saat musim barat. Pertumbuhan karang

yang baik pada pH yang rendah (7,6-8,3) (Atkinson, Carlson, & Crow 2015). Salinitas di Teluk Ambon berkisar antara 33,5—34,4 PSU. Karang tidak dapat bertahan pada salinitas yang menyimpang dari salinitas normal 32-35 PSU (Supriharyono, 2007). Secara statistik, kondisi tutupan karang hidup tahun 2012 dan 2015 tidak ada perbedaan yang signifikan. Perbandingan kondisi tutupan karang hidup tahun 2012 dan 2015 diuji dengan menggunakan *t-testpaired two sample for means* menunjukkan nilai P-*value* > 0,05 (0,382) dan nilai t hitung < t tabel. Akan tetapi, secara umum kondisi tutupan karang hidup tahun 2015 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2012, yang ditunjukkan dengan nilai *mean* tahun 2015 < 2012. Tutupan karang hidup tahun 2015 di tiga stasiun (St. Liliboy, St. Eri, dan St. Batu Capeu) mengalami peningkatan yang cukup besar, sedangkan lima stasiun lain mengalami penurunan tutupan karang hidup.

Kesimpulan

Berdasarkan rata-rata persentase karang hidup di delapan stasiun pengamatan, kondisi karang di Teluk Ambon tahun 2015 berada dalam kategori "sedang" (rata-rata karang hidup 31,43%). Jika dibanding dengan tahun 2012 (rata-rata karang hidup 39,06%), telah terjadi penurunan persentase karang hidup. Penurunan persentase karang hidup terjadi di lima stasiun (St. Hative Besar, St. Poka, St. Kota Jawa, St Halong, dan St. Hunuth). Tiga stasiun lain (St. Liliboy, St. Eri dan St. Batu Capeu) mengalami peningkatan persentase tutupan karang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan di Pusat Penelitian Laut Dalam LIPI yang telah membantu baik moral maupun materiil sehingga karya tulis dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. Suharsono yang telah membimbing dan memberi masukan yang sangat berarti.

Daftar Pustaka

Anderson, J.J., & Daniel Sapulete. 1981. "Deep Water Renewal in Ambon Bay, Ambon Indonesia". *Proceedings of the Fourth International Coral Reef Symposium* 1: 369–74.

Atkinson, M.J., B. Carlson, & G.L. Crow. 2015. "Coral Growth in High-Nutrient, Low-pH Seawater: A Case Study of Corals Cultured at the Waikiki Aquarium , Honolulu ...". *Coral Reefs,* 14 (4): 215–23.

Basit, Abdul., Mutiara Rahma Putri, & Willem M Tatipatta. 2012. "Estimation of Seasonal Vertically Integrated Primary Productivity in Ambon Bay Using the Depth-Resolved, Time-

Integrated Production Model". *Marine Research in Indonesia*, 37 (1): 47–56.

Bertels, L., T. Vanderstraete, dkk. 2008. "Mapping of Coral Reefs Using Hyperspectral CASI Data; a Case Study: Fordata, Tanimbar, Indonesia". *International Journal Remote Sensing* 29 (February): 2359–91. doi:10.1080/01431160701408469.

Best, M.B., H. Moll, & G.J Boekschoten. 1985. "Investigation of Recent and Fossil Coral Reefs in Eastern Indonesia (Snellius - II Expedition)". *In Proceeding 5th International. Congrest*, 311–16. Tahiti.

English, S., C. Wilkinson, & V. Baker. 1994. *Survey Manual For Tropical Marine Resources*. Townsville: Australia Institute of Marine Science.

Hamzah, M.S, & L.F Wenno. 1987. *Sirkulasi Arus di Teluk Ambon*. Ambon: Balai Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut, Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi, LIPI.

Ikhsani, Idha Yulia, Malik S. Abdul, & Johanis D. Lekalette. 2016. *Distribusi Fosfat dan Nitrat di Teluk Ambon Bagian Dalam pada Monsun Barat dan Timur 2 (2).* Ambon: Pusat Penelitian Laut Dalam, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Jones, O.A., & R. Endean. 1973. *Biology and Geology of Coral Reef*, vol. 1. London: Academic Press.

LIPI; COREMAP; CRITC. 2006. 'Manual Monitoring Kesehatan Karang (Reef Health Monitoring).' Jakarta.

McCook, L. J. 1999. *'Macroalgae, Nutrients and Phase Shifts on Coral Reefs: Scientific Issues and Management Consequences for the Great Barrier Reef'.* Coral Reefs 18 (1): 357–67.

Moll, H. 1983. *Zonation and Diversity of Scleractinia on Reef off S. W. Sulawesi, Indonesia.* Leiden.

Nybakken, James W. 1992. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*, edisi kedua. Jakarta: Gramedia.

PPLD-LIPI. 2015. "Lanjutan Monitoring Teluk Ambon. Laporan Penelitian PPLD-LIPI". Ambon.

Suharsono. 1998. 'Condition of Coral Reef Resources in Indonesia.' *Pesisir dan Lautan*, 1 (2): 44–52.

———. 2008. *Jenis-Jenis Karang Di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.

Supriharyono. 2007. *Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang*. Jakarta: Djambatan.

Susanto, Handoko Adi, Suraji, and Mutsunori Tokeshi. 2015. *"Management of Coral Reef Ecosystems in Indonesia: Past, Present, and the Future." Coastal Ecosystems* 2: 21–41.

Sutarna, I Nyoman. 1987a. “*Keanekaragaman Dan Kekayaan Jenis Karang Batu (Stony Coral) Di Teluk Ambon Bagian Luar, Pulau Ambon.” Teluk Ambon I* (Biologi, Perikanan, Oseanografi Dan Geologi) I (1): 1–9.

———. 1987b. “*Kondisi Karang Di Teluk Ambon Bagian Dalam, Pulau Ambon.” Teluk Ambon II* (Biologi, Perianan, Oseanografi Dan Geologi) 2 (3).

Tarigan, M. Salam, and Edward. 2000. *Perubahan Musiman Suhu, Salinitas, Oksigen Terlarut, Fosfat Dan Nitrat Di Perairan Teluk Ambon.* Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi LIPI.

UPT. Balai Konservasi Biota Laut Ambon. 2009. “Monitoring Teluk Ambon. Program Pengendalian Dan Perusakan Lingkungan Hidup.” Ambon.

Veron, J.E.N. 1986. Coral of Australia And The Indo-Pacific. Anggus Ang Robertson.

———. 1995. *Coral in Space and Time*. Townsville: Australian Institute of Marine Science.

———. 2001. “Interpretation of the Biogeographic Classification.”

Sumber:
Terry Indrabudi & Robert Alik. 2017. "Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon". Widyariset, 3(1), 81-92. http://dx.doi.org/10.14203/widyariset.3.1.2017.18-94 (dengan perubahan).

Kegiatan 2 Memahami karya ilmiah “Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon” (Widyariset – LIPI).

Setelah membaca karya ilmiah "**Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon**" karya Terry Indrabudi dan Robert Alik di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut bersama kelompok membaca kalian.

1. Temukan arti kosakata di bawah ini dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
   a. sedimen
   b. polutan
   c. antropogenik
   d. ekologis
   e. substrat
   f. terumbu karang
   g. bentos
   h. abiotik
   i. salinitas
   j. signifikan
   k. turbiditas

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
    a. Berdasarkan peta yang terdapat pada karya ilmiah tersebut, di manakah lokasi terumbu karang yang diteliti?
    b. Mengapa kondisi terumbu karang itu diteliti? Jelaskan jawabanmu.
    c. Apa yang menyebabkan penurunan penutupan karang hidup? Jelaskan jawabanmu.
    d. Mengapa aktivitas perkapalan mempunyai andil dalam kerusakan terumbu karang?
    e. Sebutkan stasiun-stasiun pengamatan yang mengalami peningkatan penutupan karang di tahun 2015 dibanding tahun 2012! Jelaskan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang hal itu berdasarkan karya ilmiah di atas!
    f. Perhatikan grafik dan teks pada St. Liliboy (Gambar 2) dan St. Hative (Gambar 3). Tuliskan perbedaan pada kedua teks tersebut!
    g. Perhatikan grafik dan teks pada St. Eri (Gambar 4) dan St. Batu Capeu (Gambar 5). Tuliskan persamaan pada kedua teks tersebut!
    h. Sebutkan contoh pernyataan yang berupa fakta dari karya ilmiah di atas! Jelaskan pendapatmu!
    i. Sebutkan contoh pernyataan yang berupa opini dari karya ilmiah di atas! Jelaskan pendapatmu!
    j. Apakah hubungan antara sedimentasi akibat erosi air hujan dengan keberlangsungan terumbu karang?
    k. Bagaimana pendapatmu mengenai usaha pemerintah untuk mengajak masyarakat turut andil dalam pariwisata di daerah Teluk Ambon?

3. Berdasarkan karya ilmiah "Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon", isilah tabel berikut ini sesuai dengan pengamatan kalian tentang muatan dalam bagian tersebut menurut sistematika karya ilmiah.

No.	Bagian Karya Ilmiah	Isi/Muatan pada Bagian Karya Ilmiah
1.	Bagian awal	
2.	Bagian inti	
3.	Bagian akhir	

4. Bagaimana pendapat kalian mengenai judul dari karya ilmiah tersebut? Apakah judul itu telah mewakili isi karya ilmiah? Jelaskan pendapat kalian!

B. Memahami Struktur Karya Ilmiah

Berdiskusi bersama untuk memahami struktur karya tulisan ilmiah.

Setiap karya tulis mempunyai struktur yang tertentu. Pada bab-bab sebelumnya, kalian telah mempelajari struktur karya tulisan-tulisan

fiksi, di antaranya adalah cerpen dan puisi. Karya ilmiah juga mempunyai struktur yang berbeda dengan karya tulis fiksi.

Sebuah karya ilmiah bertujuan untuk mengenalkan suatu pengetahuan baru kepada masyarakat. Karya ilmiah berisi pembahasan masalah yang faktual, logis, dan objektif agar mudah dipahami. Langkah awal yang dilakukan untuk menulis karya ilmiah adalah merumuskan masalah yang akan dibahas. Namun, sebelum dapat merumuskan masalah, tentu saja penulis perlu mengidentifikasi masalah yang layak diangkat menjadi karya tulis. Sumber-sumber yang dapat dipakai untuk menemukan informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah adalah pemikiran sendiri, orang lain, dan dari karya tulis.

Kegiatan 1 **Membaca karya ilmiah "Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (Pongo pygmaeus morio) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur" (Jurnal *Wasian*).**

Sebelum mulai membaca karya ilmiah di bawah ini, bentuklah kelompok bersama 4-5 kawan kalian. Untuk memudahkan memahami struktur karya ilmiah, perhatikan kata kunci berikut ini.

1. Apakah topik karya ilmiah ini? Penelitian atau pengamatan apakah yang dilakukan?
2. Di manakah penelitian dilakukan?
3. Apa tujuan penelitian ini?
4. Apakah hubungan penelitian ini dengan konservasi alam?
5. Pembahasan apa sajakah yang dilakukan?
6. Apa hasil simpulannya?

TEKS 2

Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (*Pongo pygmaeus morio*) Di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur

Tri Sayektiningsih dan Amir Ma'ruf

Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumberdaya Alam

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai komponen vegetasi habitat orang utan yang meliputi keanekaragaman jenis, komposisi, dan struktur vegetasi di hutan tepi Sungai Menamang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode jalur berpetak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keanekagaman jenis pohon dan pancang lebih tinggi dibandingkan semai. Pada tingkat pohon, *Lagerstroemia speciosa* memiliki nilai

INP tertinggi, yaitu 24,71%. *Fordia splendidissima* merupakan jenis dengan INP tertinggi pada tingkat pancang dengan INP 29,94%. Selanjutnya, pada tingkat semai, *Pterospermum diversifolium* tumbuh dominan dengan INP 26,87%. Secara umum, hutan tepi Sungai Menamang didominasi oleh pohon-pohon yang relatif muda yang dicirikan dengan melimpahnya pohon-pohon berdiameter ≥ 10-20 cm dan tinggi kurang dari 15 m.

Kata kunci: hutan tepi sungai, Kalimantan Timur, *Pongo pygmaeus morio*, struktur dan komposisi vegetasi.

Pendahuluan
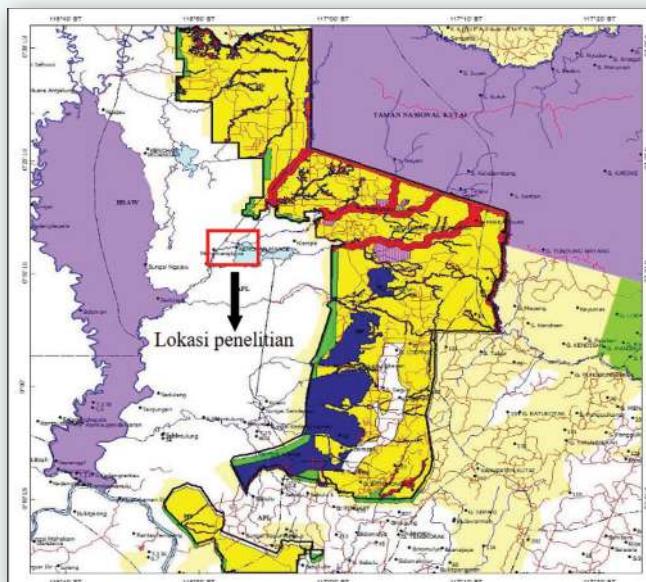
Orang utan mendiami berbagai tipe habitat termasuk hutan hujan tropis dataran rendah, hutan rawa gambut, hutan tepi sungai dataran rendah, dan hutan rawa air tawar (Ancrenaz *et al*., 2004; Russon *et al*., 2001). Hal tersebut menyebabkan orang utan cenderung memiliki perilaku yang berbeda antartipe habitat. Manduell *et al*. (2012) menyebutkan bahwa orang utan yang hidup di Ketambe, Sumatera dengan tipe hutan kering campuran cenderung menggunakan liana dengan diameter > 4 cm untuk mendukung aktivitas arboreal. Sebaliknya, orang utan di Sebangau, Kalimantan Tengah yang berciri hutan rawa gambut memilih untuk menghindari liana dengan diameter tersebut. Perbedaan perilaku antartipe habitat salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik vegetasi penyusunnya termasuk komposisi dan struktur vegetasi (Manduell *et al*., 2012).

Pongo pygmaeus morio atau orang utan morio merupakan salah satu subspesies orang utan yang terdapat di Pulau Kalimantan, khususnya Kalimantan bagian timur dan Sabah, Malaysia (Kanamori *et al*., 2017; Rayadin & Spehar, 2015). Husson *et al*. (2009) menyebutkan bahwa rute distribusi subspesies ini dipengaruhi oleh aliran Sungai Mahakam. Orang utan morio umumnya ditemukan di hutan hujan tropis dataran rendah (Ancrenaz *et al*., 2004). Namun, beberapa populasi diketahui hidup di kars, seperti di wilayah Sangkulirang, Kalimantan Timur (Marshall *et al*., 2007). Salah satu habitat orang utan morio di Kalimantan Timur adalah lanskap Kutai yang meliputi Taman Nasional Kutai dan wilayah di sekitarnya, termasuk vegetasi di tepi Sungai Menamang (Sayektiningsih *et al.*, 2013).

Hutan tepi sungai Menamang merupakan kawasan hutan yang terletak di tengah kawasan industri yang berkembang pesat. Di sekitarnya, telah beroperasi berbagai konsesi seperti perkebunan kelapa sawit dan hutan tanaman industri (*Acacia mangium*) (Rayadin & Spehar, 2015). Selain itu, kawasan ini juga berdekatan dengan pemukiman dan kebun masyarakat (Sayektiningsih *et al.*, 2013). Hutan tepi sungai, khususnya pada yang telah didominasi manusia,

memiliki peranan penting. Hutan tepi Sungai Menamang dapat berfungsi sebagai area *refuge* sekaligus habitat alternatif bagi satwa liar terdampak pembangunan (Martinez *et al*., 2015).

Penelitian terkait karakteristik vegetasi di hutan tepi Sungai Menamang masih belum banyak dilakukan. Jenis penelitian yang pernah dilakukan pada kawasan ini umumnya bertujuan untuk mengetahui populasi dan karakteristik sarang orang utan (Sayektiningsih *et al*., 2013; Meijaard *et al*., 2010). Kurangnya informasi mengenai hutan tepi Sungai Menamang akan berdampak pada kurangnya informasi mengenai karakteristik vegetasi penyusunnya (Sidiyasa, 2012). Di sisi lain, pembangunan industri dan pemukiman yang cepat dan cenderung mengabaikan prinsip-prinsip konservasi makin mengancam kelestarian kawasan tersebut. Apabila tidak ditindaklanjuti, kondisi demikian akan berakibat pada makin berkurangnya lebar dan luasan hutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik vegetasi hutan tepi Sungai Menamang yang meliputi keanekaragaman jenis, serta komposisi dan struktur vegetasi. Informasi mengenai karakteristik vegetasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung penelitian lebih lanjut seperti ekologi perilaku (Nawangsari *et al*., 2016). Selanjutnya, hasil penelitian juga bermanfaat untuk menaksir kesesuaian dan preferensi habitat orang utan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahman (2010) di Camp Leakey, Taman Nasional Tanjung Puting, Kalimantan Tengah, yang menyimpulkan bahwa karakteristik vegetasi berpengaruh terhadap preferensi habitat orang utan.

Gambar 6.13 Gambar Peta Lokasi Penelitian

Metode Penelitian

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-November 2012 di sepanjang aliran Sungai Menamang yang berdekatan dengan Desa Menamang Kanan. Lokasi penelitian merupakan sebagian area yang masuk ke dalam konsesi PT Hamparan Sentosa. Hutan tepi Sungai Menamang, secara administrasi, termasuk wilayah Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kondisi topografi hutan relatif datar dan selalu tergenang selama musim hujan. Rata-rata curah hujan setiap bulannya adalah 230,88 mm dengan jumlah hari hujan 15 hari/bulan (Biro Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2014).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data vegetasi dilakukan dengan metode jalur berpetak. Tingkatan vegetasi yang diamati meliputi pohon (DBH ≥10, tidak termasuk tumbuhan berkayu pemanjat), pancang (DBH <10, tinggi ≥ 1,5 m, tidak termasuk tumbuhan berkayu pemanjat), dan semai (tinggi < 1,5 m, termasuk tumbuhan berkayu dan herba) (Arbainsyah *et al*., 2014).

Jalur pengamatan diletakkan secara tegak lurus aliran sungai sepanjang 100 m. Jarak antara jalur satu dengan lainnya adalah 200 m. Untuk mempermudah pengambilan data, petak-petak pengamatan dibagi ke dalam sub-subpetak dengan ukuran 2 m x 2 m untuk vegetasi pada tingkat semai, 5 m x 5 m untuk vegetasi pada tingkat pancang, dan 20 m x 20 m untuk pengamatan vegetasi pada tingkat pohon. Karena kondisi hutan yang sudah terganggu, tidak semua jalur pengamatan berukuran 20 m x 100 m. Secara keseluruhan telah dibuat 17 jalur pengamatan yang terdiri dari 75 petak pengamatan dengan luas 3 ha.

Seluruh jenis tumbuhan pada tingkat pohon dan pancang diidentifikasi, diukur diameter batang dan tingginya, sedangkan tumbuhan pada tingkat semai diidentifikasi jenis dan jumlahnya. Pengumpulan spesimen tumbuhan baik fertil maupun nonfertil dilakukan untuk kepentingan identifikasi di Herbarium Wanariset Samboja, Kalimantan Timur.

Analisis Data

Parameter analisis vegetasi yang digunakan meliputi indeks keanekaragaman jenis (H'), indeks kemerataan (E), kerapatan relatif (KR), frekuensi relatif (FR), dominansi relatif (DR). Indeks

keanekaragaman jenis dihitung berdasarkan rumus Shannon-Wiener (Spellerberg & Fedor, 2003).

$$H' = -\sum_{i=1}^{n} pi \ln pi \text{ .... } (1)$$

Dimana: H' adalah indeks keanekaragaman jenis, pi adalah jumlah individu spesies ke-i dibagi dengan jumlah total individu, dan ln adalah natural logaritma.

Indeks kemerataan jenis (E) dihitung dengan rumus (Begon *et al*., 2006):

$$E = H' / \ln S \text{ .... } (2)$$

Dimana: E adalah indeks kemerataan jenis Pielou, H' adalah indeks keanekaragaman jenis,S adalah jumlah spesies, dan ln adalah natural logaritma.

Indeks Nilai Penting (INP) pohon dan pancang merupakan hasil penghitungan dari parameter KR + FR + DR. Untuk vegetasi tingkat semai, indeks nilai penting diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai kerapatan relatif dengan frekuensi relatif (KR + FR). Formula yang digunakan untuk menghitung parameter analisis vegetasi berdasarkan Bonham (2013).

Hasil dan Pembahasan

Keanekaragaman Jenis

Indeks keanekaragaman jenis diklasifikasikan sedang (1 >H' > 3) pada tingkat semai dan tinggi (H' > 3) pada tingkat pancang dan pohon (Odum, 1993). Indeks keanekaragaman jenis pada tingkat semai lebih rendah dibanding tingkat pertumbuhan pancang dan pohon (Tabel 1). Rendahnya indeks tersebut dipengaruhi oleh lokasi hutan yang berdampingan dengan perkebunan kelapa sawit sehingga sumber benih hanya berasal dari pohon induk yang terdapat di dalam hutan. Secara umum, tingkat keanekaragaman jenis yang termasuk kategori sedang sampai tinggi mengindikasikan bahwa vegetasi tepi Sungai Menamang memiliki tingkat resistensi dan resiliensi yang cukup baik jika terjadi gangguan (Lepš, 2013). Selain itu, mengingat hutan tepi Sungai Menamang merupakan salah satu habitat penting

bagi orang utan pada lanskap yang telah terdegradasi (Meijaard *et al*., 2010), tingkat keanekaragaman jenis dengan kategori tersebut menunjukkan bahwa lokasi penelitian diduga mampu mendukung kebutuhan hidup orang utan seperti pakan, namun penelitian lebih lanjut mengenai aspek tersebut perlu dilakukan.

Menurut Arini dan Wahyuni (2016), indeks kemerataan jenis di lokasi penelitian dapat diklasifikasikan cukup merata pada tingkat semai (0,51 -0,75) dan hampir merata pada tingkat pancang dan pohon (0,76 -0,95). Secara umum, besarnya indeks kemerataan yang masih berada pada kisaran 0 sampai 1 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada spesies dominan di lokasi penelitian baik pada tingkat semai, pancang, dan pohon (Morris et al., 2014).

Tabel 6. 3 Indeks Keanekaragaman dan Kemerataan Jenis pada Berbagai Tingkat Pertumbuhan

Semai	2,63	0,66
Pancang	3,67	0,80
Pohon	3,71	0,79

Komposisi Vegetasi

Vegetasi penyusun pada tingkat pohon terdiri dari 105 jenis, 68 genus, dan 38 suku. *Euphorbiaceae* merupakan suku yang paling umum dijumpai diikuti Verbenaceae, Moraceae, Lythraceae, dan Dilleniaceae. Sebanyak 137 pohon terindentifikasi sebagai anggota suku Euphorbiaceae. Lagerstroemia speciosa merupakan jenis dengan INP tertinggi (Tabel 2). Tingginya INP menunjukkan jenis tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi terhadap pemanfaatan unsur hara, tempat tumbuh, dan persebaran sehingga jumlahnya melimpah di lapangan (Sidiyasa, 2012; Atmoko & Sidiyasa, 2008). Hal tersebut secara konsisten ditunjukkan dalam Tabel 2 bahwa jenis ini memiliki nilai tertinggi dalam hal kerapatan relatif, frekuensi relatif, dan dominansi relatif. Menurut Hashim dan Hughes (2010), hal tersebut dapat dipahami karena *Lagerstroemia speciosa* merupakan pohon spesialis hutan riparian dan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan jenis lainnya. Selain faktor tersebut, Lagerstromia speciosa juga memiliki struktur biji bersayap (Keßler dan Sidiyasa, 1999). Penyebaran biji dengan struktur demikian umumnya dibantu angin sehingga mampu mencakup wilayah yang luas.

Tabel 6. 4 Sepuluh Jenis Pohon Utama Berdasarkan INP di Lokasi Penelitian

No	Jenis	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP(*IVI*) (%)	Suku
1.	*Lagerstroemia speciosa* (L.) Pers.	9,67	6,15	8,89	24,71	Lythraceae
2.	*Vitex pinnata* L.	6,33	4,55	7,02	17,90	Verbenaceae
3.	*Dracontomelon dao* (Blanco) Merr. & Rolfe	5,00	5,88	5,98	17,79	Anacardiaceae
4.	*Peronema canescens* Jack.	8,33	0,80	6,17	15,30	Lamiaceae
5.	*Dillenia excelsa* (Jack) Gilg	7,56	4,54	2,60	14,70	Dilleniaceae
6.	*Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson	4,89	4,01	4,69	13,59	Annoaceae
7.	*Artocarpus elasticus* Reinw.ex Blume	4,67	3,48	3,26	11,41	Moraceae
8.	*Syzygium* sp1.	3,89	2,67	2,14	8,70	Myrtaceae
9.	*Macaranga gigantea* (Reichb.f. & Zoll.) Muell.Arg.	3,56	2,41	2,67	8,64	Euphorbiaceae
10.	*Lithocarpus* sp1.	2,44	2,67	2,83	7,94	Fagaceae

Keterangan:
KR = kerapatan relatif, FR = frekuensi relatif, DR = dominansi relatif, INP = indeks nilai penting

Pada tingkat pancang, vegetasi tersusun dari 97 jenis, 76 genus, dan 41 suku. Pada tingkatan ini, beberapa suku seperti Leguminosae, Leeaceae, Dilleniaceae, Euphorbiaceae, dan Myrtaceae diketahui tumbuh dominan. Jenis *Fordia splendidissima* merupakan jenis dengan INP tertinggi (Tabel 2). Selanjutnya di tingkat semai, komposisi vegetasi terdiri dari 55 jenis, 45 genus, dan 30 suku dengan Pterospermum diversifolium sebagai jenis dengan tingkat kepentingan tertinggi (Tabel 3).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan dimana jumlah jenis, genus, dan suku pada tingkat pancang lebih banyak daripada jumlah tersebut di tingkat semai. Tetapi, jumlah genus dan suku cenderung menurun dari pancang ke pohon. Kondisi demikian dapat dijelaskan dengan mengaitkannya dengan keberadaan jenis pionir dan jenis asli (Hidayat, 2013). Hutan tepi sungai Menamang diperkirakan pernah mengalami gangguan di masa lalu sehingga sekarang hutan ini dapat diklasifikasikan sebagai hutan sekunder. Pada tipe hutan ini jenis-jenis pionir dan semak umum ditemukan. Beberapa jenis pohon seperti *Lagerstroemia speciosa, macaranga*, dan kehadiran *Fordia splendidissima* mendukung kondisi tersebut (Yassir et al., 2010; Hashim dan Hughes, 2010). Seiring dengan proses pertumbuhan, jenis-jenis pionir akan tumbuh bersamaan dengan jenis-jenis asli sehingga jumlah jenis, marga, dan suku akan bertambah (Hidayat, 2013). Fenomena ini tampaknya terus berlangsung sampai ke tingkat pohon dimana jumlah jenis pada tingkat ini lebih banyak daripada jumlah jenis di tingkat pancang. Walaupun demikian, pertambahan jenis tampaknya hanya berasal dari marga atau suku yang sama. Sehingga, pada tingkat pohon jumlah marga dan suku tidak bertambah atau cenderung menurun.

Selama penelitian tercatat 900 pohon, 885 pancang, dan 1.069 semai. Hasil tersebut mencerminkan bahwa regenerasi pohon-pohon di lokasi penelitian cukup ideal dimana jumlah semai lebih banyak dibandingkan pancang (Sidiyasa, 2009). Rendahnya jumlah pancang diduga berkaitan dengan kondisi topografi yang landai. Pada musim hujan, kondisi hutan sebagian besar akan tergenang air dalam waktu yang cukup lama. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan semai yang selanjutnya berpengaruh terhadap jumlah pancang.

Tabel 6. 5 Sepuluh Jenis Utama pada Tingkat Pancang Berdasarkan INP

No	Jenis	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP (*IVI*)	Suku
1.	*Fordia splendidissima* (Bl. ex Miq.) Buijsen subsp. Splendidissim	15,25	6,31	8,38	29,94	Leguminosae
2.	*Leea indica* (Burm.f.) Merr.	10,85	5,41	4,80	21,06	Leeaceae
3.	*Dillenia excelsa* (Jack) Gilg	4,41	4,20	4,50	13,11	Dilleniaceae
4.	*Macaranga tanarius* (L.) Mull.Arg.	4,18	1,80	7,09	13,07	Euphorbiaceae
5.	*Cleistanthus myrianthus* Kurz	4,18	1,80	6,22	12,20	Euphorbiaceae
6.	*Syzygium* sp.	2,60	5,41	3,16	11,17	Myrtaceae
7.	*Mitragyna speciosa* Korthals	2,26	1,20	6,13	9,59	Rubiaceae
8.	*Clerodendrum* sp.	3,05	2,70	2,67	8,42	Verbenaceae
9.	*Litsea* sp.	1,81	1,80	4,41	8,02	Lauraceae
10.	*Nauclea* sp.	3,05	2,40	2,39	7,84	Rubiaceae

Keterangan:
KR = kerapatan relatif, FR = frekuensi relatif, DR = dominansi relatif, INP = indeks nilai penting

Tabel 6. 6 Sepuluh Jenis Utama pada Tingkat Semai Berdasarkan INP

No	Jenis (*Species*)	KR (%)	FR (%)	INP (*IVI*) (%)	Suku (*Family*)
1.	*Pterospermum diversifolium* Blume	24,04	2,82	26,87	Sterculiaceae
2.	*Pternandra* sp.	21,33	3,39	24,72	Melastomataceae
3.	*Fordia splendidissima* (Bl. ex Miq.) Buijsen subsp. Splendidissim	8,98	12,99	21,97	Leguminosae
4.	*Syzygium* sp1.	8,89	9,04	17,93	Myrtaceae
5.	*Leea indica* (Burm.f.) Merr.	4,77	7,34	12,11	Leeaceae
6.	*Pterospermum javanicum* Jungh.	4,68	6,21	10,89	Sterculiaceae
7.	*Syzygium* sp2.	2,99	3,38	6,38	Myrtaceae
8.	*Ficus obscura* Blume	2,90	3,39	6,29	Moraceae
9.	*Ficus* sp.	2,43	2,82	5,25	Moraceae
10.	*Lepisanthes amoena* (Hassk.) Leenh.	0,74	3,39	4,13	Sapindaceae
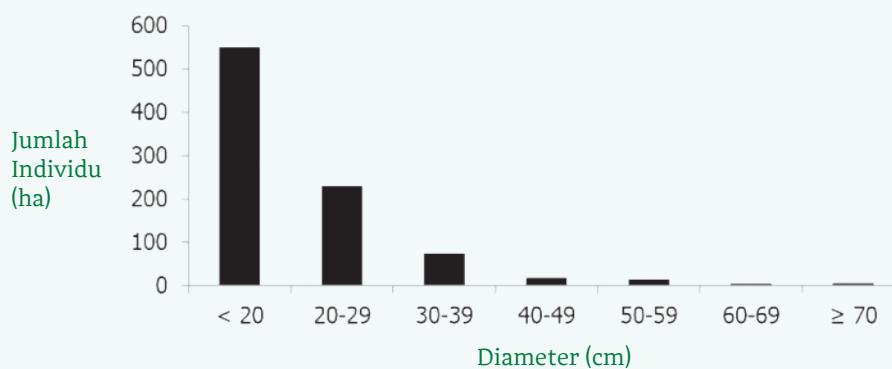
Keterangan:
KR = kerapatan relatif, FR = frekuensi relatif, DR = dominansi relatif, INP = indeks nilai penting

Struktur Vegetasi

Hutan tepi Sungai Menamang merupakan hutan sekunder yang dicirikan dengan kerapatan pohon 300 pohon/ha dan basal area 12,34 m2/ha. Menurut Ancrenaz et al. (2004), kondisi kerapatan dan basal area tersebut termasuk kategori rendah. Pohon-pohon di lokasi penelitian menyebar pada berbagai kelas diameter dan didominasi oleh pohon-pohon berdiameter ≥10-20 cm (551 pohon) (Gambar 3). Beberapa jenis pohon berdiameter besar dengan diameter ≥ 70 cm yang teridentifikasi adalah *Lagerstroemia speciosa*, *Dracontomelon dao*, *Antiaris toxicaria*, dan *Ixonanthes reticulata*.
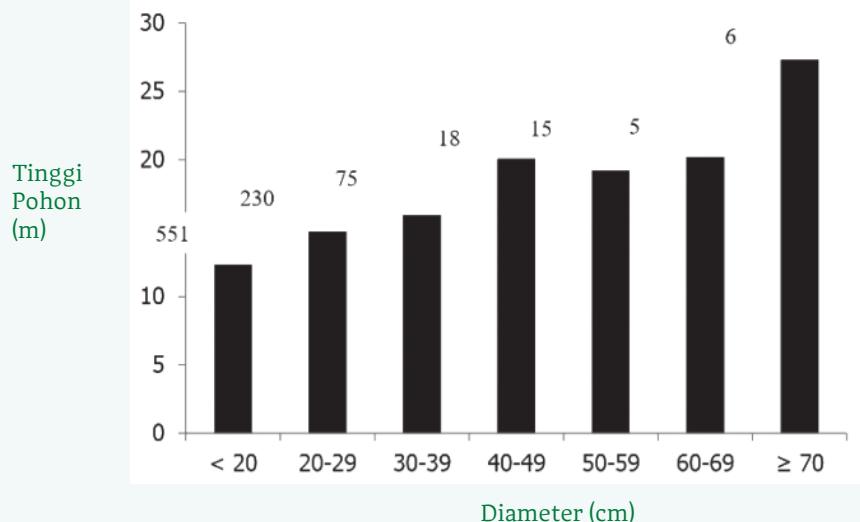
Kondisi hutan yang terbuka merupakan salah satu faktor penyebab dominannya pohon dengan diameter kecil. Seperti diketahui, vegetasi tepi Sungai Menamang memiliki tutupan kanopi yang kurang rapat sehingga memungkinkan sinar matahari menembus lantai hutan. Kondisi ini akan merangsang proses regenerasi benih-benih pohon yang toleran terhadap sinar matahari sehingga pohon-pohon berdiameter kecil umum ditemukan (Sidiyasa, 2009).

Gambar 6.14 Sebaran Diameter Pohon di Lokasi Penelitian

Tinggi pohon di lokasi penelitian umumnya menyebar pada rentang 1—35 m dan memiliki rerata 13,65 m (SD 3,59). Pohon-pohon dengan ketinggian kurang dari 15 m memiliki jumlah yang melimpah (536 pohon). Keberadaan pohon-pohon dengan ketinggian lebih dari 35 m tidak banyak ditemukan. Terdapat satu jenis pohon dengan ketinggian lebih dari 35 m, yaitu *Ixonanthes reticulata*. Kecenderungan penambahan tinggi pohon yang berbanding lurus dengan penambahan kelas diameter dan berbanding terbalik dengan jumlah individu di lokasi penelitian (Gambar 4). Pola tersebut makin

memperjelas bahwa hutan tepi Sungai Menamang didominasi oleh pohon-pohon yang relatif muda.

Gambar 6.15 Hubungan Antara Tinggi Pohon dan Kelas Diameter

Fungsi Vegetasi bagi Orang Utan

Orang utan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan hutan sebagai sumber pakan. Beberapa jenis pohon di lokasi penelitian yang berpotensi sebagai pakan orang utan disajikan dalam Tabel 4. Beberapa jenis pohon bahkan memiliki nilai INP tinggi baik pada tingkat pohon, pancang, dan semai.

Selain sebagai sumber pakan, tumbuh-tumbuhan hutan juga dimanfaatkan sebagai tempat bersarang. Selama observasi, sarang-sarang orang utan ditemukan pada pohon *Lagerstroemia speciosa*, *Vitex pinnata*, *Dracontomelon dao*, *Dillenia excelsa*, *Cananga odorata*, dan *Macaranga gigantea*. Sarang-sarang tersebut terletak di cabang utama, ujung dahan, dan pucuk pohon. Umumnya, orang utan hanya membuat satu sarang pada satu pohon. Perjumpaan dengan sarang orang utan cukup menarik. Orang utan terlihat memanfaatkan jenis pohon yang sama sebagai sumber pakan dan tempat bersarang. Namun, menurut Prasetyo *et al*. (2009), orang utan umumnya cenderung menghindari perilaku tersebut. Fenomena yang terjadi diduga dipengaruhi oleh kondisi habitatnya. Saat ini, tutupan vegetasi tepi Sungai Menamang tidak kontinu dan terbuka. Dalam kondisi lingkungan demikian, orang utan akan berusaha untuk meminimalkan pengeluaran energi yang digunakan sehingga pemanfaatan pohon pakan sebagai tempat bersarang sekaligus merupakan salah satu pilihan (Russon, 2010).

Hutan yang makin menyempit dan terdegradasi di Kalimantan Timur menyebabkan orang utan kehilangan habitat dan sumber pakan. Sebagai akibatnya, frekuensi orang utan memasuki areal konsesi seperti perkebunan kelapa sawit meningkat. Di areal perkebunan kelapa sawit orang utan biasanya mencari sumber pakan alternatif, seperti umbut, untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Crop raiding tersebut memicu terjadinya konflik, seperti di Puan Cepak, Kabupaten Kutai Kartanegara yang cenderung merugikan orang utan. Berdasarkan hal tersebut, hutan tepi Sungai Menamang berperan penting untuk mencegah konflik antara orang utan dengan manusia. Seiring dengan upaya perlindungan dan pengelolaan yang tepat, keberadaan pohon-pohon berpotensi pakan orang utan di lokasi penelitian akan tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat menyediakan buah-buahan yang merupakan sumber pakan utama orang utan.

Tabel 6. 7 Jenis-jenis Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Pakan Orang Utan

Tingkat	Jenis	
Semai	*_Ficus obscura_ Blume, * _Lepisanthes amoena_ (Hassk.) Leenh., *_Fordia splendidissima_ (Bl. ex Miq.) Buijsen subsp. Splendidissim, *_Leea indica_ (Burm.f.) Merr., _Dillenia excelsa_ (Jack) Gilg, *_Pterospermum javanicum_ Jungh., _Dracontomelon dao_ Blanco) Merr. & Rolfe	Pohan (2016); Kelle _et al._ (2014), Ferisa (2014), Aini (2011), Marshall _et al._ (2009), Ferisa dan Indrayana (2007)
Pancang	*_Fordia splendidissima_ (Bl. ex Miq.) Buijsen subsp. Splendidissim, *_Leea indica_ (Burm.f.) Merr, *_Dillenia excelsa_ (Jack) Gilg, _Artocarpus elasticus_ Reinw.ex Blume, _Ficus obscura_ Blume, _Lepisanthes amoena_ (Hassk.) Leenh., _Pterospermum javanicum_ Jungh., _Macaranga gigantea_ (Rchb.f.and Zoll.) Mull.Arg., _Cananga odorata_ (Lam.) Hook.f. & Thomson, _Dracontomelon dao_ (Blanco) Merr. & Rolfe, _Vitex pinnata_ L., _Kleinhovia hospita_ L., _Vatica rassak_ (Korth.) Blume	
Pohon	_Pterospermum javanicum_ Jungh., *_Dillenia excelsa_ (Jack) Gilg , *_Artocarpus elasticus_ Reinw.ex Blume, _Kleinhovia hospita_ L., _Macaranga gigantea_ (Rchb.f.and Zoll.) Mull.Arg., *_Vitex pinnata_ L., *_Dracontomelon dao_ (Blanco) Merr. & Rolfe, *_Cananga odorata_ (Lam.) Hook.f. & Thomson, _Artocarpus dadah_ Miq., _Geunsia pentandra_ (Roxb.) Merr., _Ficus obscura_ Blumea, _Antiaris toxicaria_ (Pers.) Lesch., _Dillenia reticulata_ King, _Endospermum diadenum (Miq.) Airy Shaw_, _Vatica rassak_ (Korth.) Blume	

*Jenis yang memiliki nilai INP tinggi seperti pada tabel 2, 3, dan 4

Kesimpulan

Hutan tepi Sungai Menamang merupakan hutan sekunder yang memiliki kerapatan dan basal area yang rendah. Keanekaragaman jenis pada tingkat semai tergolong sedang. Pancang dan pohon memiliki keanekaragaman jenis yang tinggi. Indeks kemerataan jenis memiliki nilai 0—1, baik pada tingkat semai, pancang, dan pohon. Berdasarkan nilai INP, vegetasi tersusun oleh jenis-jenis dominan, yaitu *Lagerstroemia speciosa* pada tingkat pohon, *Fordia splendidissima* pada tingkat pancang, dan *Pterospermum diversifolium* pada tingkat semai. Pohon-pohon di dalam hutan didominasi oleh pohon berdiameter ≥10-20 cm. Sebagian besar, pohon-pohon di kawasan ini mempunyai tinggi <15 m.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengukur keanekaragaman, serta komposisi dan struktur vegetasi sehingga hasil yang diperoleh masih berupa informasi awal. Untuk itu, diperlukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan keanekaragaman jenis pakan yang tidak terbatas pada pohon. Selain itu, penelitian tentang karakteristik floristik pohon-pohon potensial pakan orang utan juga diperlukan karena dapat digunakan untuk mengetahui waktu berbuah serta kuantitasnya. Informasi mengenai populasi orang utan di lokasi penelitian juga perlu diketahui sehingga hasil penelitian mengenai karakteristik vegetasi dan keanekaragaman jenis pakan dapat digunakan untuk menaksir daya dukung kawasan terhadap populasi orang utan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan teknisi yang membantu pengumpulan data di lapangan, manajemen PT Hamparan Sentosa yang memberikan izin kepada tim peneliti untuk mengambil data, dan masyarakat Desa Menamang Kanan yang bersedia menerima kehadiran tim peneliti dan membantu akomodasi.

Daftar Pustaka

Aini, F. (2011). 'Preferensi dan kandungan nutrisi pakan orang utan Sumatera (Pongo abelii Lesson, 1827) di Stasiun Penelitian Hutan Lindung Batang Toru, Tapanuli Tengah, Sumatera, Utara.' Skripsi tidak dipublikasikan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Ancrenaz, M., Calaque, R., & Lackman, I. (2004). 'Orang utan nesting behavior in disturbed forest of Sabah', Malaysia: Implications for nest census. *International Journal of Primatology*, 25(5),983-1000.

Arbainsyah, de Iongh, H. H., Kustiawan, W., & de Snoo, G. R. (2014). 'Structure, composition and diversity of plant communities in FSC-certified, selectively logged forests of different ages compared to primary rain forest', *Biodiversity Conservation*, 23, 2445-2472. doi: 10.1007/s10531-014-0732-4

Arini, D. I. D., & Wahyuni, N. I. (2016). 'Kelimpahan tumbuhan pakan anoa (Bubalus sp.) di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone'. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 5(1),91-102.

Atmoko, T., & Sidiyasa, K. (2008) 'Karakteristik vegetasi habitat bekantan (Nasalis larvatus Wurmb) di Delta Mahakam, Kalimantan Timur'. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 5(4),307-316.

Begon, M., Townsend, C. R., & Harper, J. L. (2006). *Ecology: From Individuals to Ecosystems*. Blackwell Publishing.

Biro Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2014). 'Kecamatan Muara Kaman dalam angka'. Biro Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara.

Bonham, C. D. (2013). *Measurements for Terestrial Vegetation*. Colorado: Willey-Black Well.

Ferisa, A. (2014). 'Pemanfaatan ruang oleh orang utan Pongo pygmaeus morio (Owen, 1837) di Stasiun Penelitian Mentoko dan Prefab Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur'. Tesis tidak dipublikasikan, Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Ferisa, A., & Indrayana. (2007). 'Daftar Pakan Orang utan di Sekolah Hutan II Samboja'. Orang utan Social Learning and Cultures Project.

Hashim, N. R., & Hughes, F.M.R. (2010). 'The responses of secondary forest tree seedlings to soil enrichment in Peninsular Malaysia: an experimental approach'. *Tropical Ecology*, 51(2), 173-182.

Hidayat, S. (2013). 'Kondisi vegetasi di kawasan hutan kebun raya Balikpapan'. *Berita Biologi*, 12(3), 345-357.

Husson, S. J., Wich, S. A., Marshall, A.J., Dennis, R. D., Ancrenaz, M., Singleton, I. (2009). 'Orang utan distribution, density, abundance and impacts of disturbance. In S. A. Wich, S. S. U. Atmoko, T. M. Setia, & C. P. van Schaik (Eds)', *Orang utans Geographic Variation in Behavioural Ecology and Conservation* (hlm. 97-117). Oxford: Oxford University Press.

Kanamori, T., Kuze, N., Bernard, H., Malim, T. P., & Kohshima, S. (2017). 'Fluctuation of population density of Bornean Orang utans (Pongo pygmaeus morio) related to fruit availability in the Danum Valley, Sabah,

Malaysia: a 10-year record including two mast fruiting and three other peak fruitings'. *Primate*, 58, 225-235. doi: 10.1007/s10329-016-0584-5

Kelle, D., Gärtner, S., Pratje, P. H., & Storch, I. (2014). 'Reintroduced Sumatran orang utans (Pongo abelii): using major food tree species as indicators of habitat suitability'. *Folia Primatology*, 85, 90-108. doi: 10.1159/000357498

Keßler, P.J.A., & Sidiyasa, K. (1999). Pohon-pohon Hutan Kalimantan Timur: Pedoman Mengenal 280 Jenis Pohon Pilihan di Daerah Balikpapan-Samarinda. Indonesia: MOFEC-Tropenbos-Kalimantan Project.

Lepš, J. (2013). Diversity and ecosystem function. Dalam E. van der Maarel, J. Franklin (eds). *Vegetation Ecology* (pp. 308-341). UK: Wiley-Blackwell.

Manduell, K. L., Harrison, M. E., &Thorpe, S. K. S. (2012). 'Forest structure and support availability influence orang utan locomotion in Sumatra and Borneo'. *American Journal of Primatology*, 74, 1128-1142.

Marshall, A. J., Ancrenaz, M., Brearley, F. Q., Fredriksson, G. M., Ghaffar, N., Heydon,M., Wich, S. A. (2009). 'The effects of forest phenology and floristics on populations of Bornean and Sumatran orang utans. Dalam S. A. Wich, S. S. U. Atmoko, T. M. Setia, & C. P. van Schaik (Eds)', *Orang utans Geographic Variation in Ecology and Conservation* (pp. 97-117). Oxford: Oxford University Press.

Marshall., A. J., Salas, L. A., Stephens, S., Nardiyono, Engstrom, L., Meijaard, E., & Stanley. (2007). 'Use of limestone karst forests by Bornean orang utans (Pongo pygmaeus morio) in the Sangkulirang Peninsula, East Kalimantan, Indonesia'. *American Journal of Primatology*, 69, 1-8.

Martinez, M. A. G., Sarria, F. E., Barrera, F. L., Meneses, G. C., & Gonzales, J. E. V. (2015). 'Value of riparian vegetation remnants for leaf-litter ants (Hymenoptera: Formicidae) in a human-dominated landscape in Central Veracruz, Mexico'. Community and Ecosystem Ecology, 44(6), 1488-1497.

Meijaard, E., Albar, G., Nardiyono, Rayadin, Y., Ancrenaz, M., & Spehar, S. (2010). 'Unexpected ecological resilience in Bornean Orang utan sand Implications for pulp and paper plantation management'. *Plos One*, 5(9), 1–7.

Morris, E. K., Caruso, T., Buscot, F., Fischer, M., Hancock, C., Maier, T. S....Rillig, M. C. (2014). 'Choosing and using diversity indices: insight for ecological applicationsfrom the German Biodiversity Exploratories'. *Ecology and Evolution*,4(18),3514-3524. doi: 10.1002/ece3.1155

Nawangsari, V. A., Mustari, A. H., & Masyud, B. (2016). 'Pengelolaam pasca pelepasliaran dan aktivitas orang utan (Pongo pygmaeus wurmbii Groves, 2001) ex-captive di Suaka Margasatwa Lamandau'. Media Konservasi, 12(1), 36-41.

Odum, E. P. (1993). Dasar-dasar Ekologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pohan, M. R. Z. S. D. (2016). 'Analisis pakan orang utan (Pongo abelii) di Taman Nasional Gunung Leuser Resort Sei Betung Sumatera Utara'. Jurnal Biosains, 2(2),97-103.

Prasetyo, D., Ancrenaz, M., Morrogh-Bernard, H. C., Atmoko, S. S. U., Wich, S. A., and van Schaik, C. P. (2009). 'Nest Building in Orang utan. In S.A. Wich; S.S.U Atmoko; T.M. Setia; C.P. van Schaik, editor. Orang utans Geographic Variation in Behavioral Ecology and Conservation' (pp. 269-278). Oxford: Oxford University Press.

Rahman, D. A. (2010). 'Karakteristik habitat dan preferensi pohon sarang orang utan (Pongo pygmaeus wurmbii) di Taman Nasional Tanjung Putting (studi kasus Camp Leakey)'. Jurnal Primatologi Indonesia, 7(2),37-50.

Rayadin, Y., and Spehar, S. N. (2015). 'Brief communication: body mass of wild Bornean orang utans living in human-dominated landscape: implications for understanding their ecology and conservation'. American Journal of Physical, Anthropology, 157, 339-346.

Russon, A. E. (2010). 'Life history: the energy-efficient orang utan'. Current Biology, 20(22).doi: 10.1016/j.cub.2010.10.003

Russon, A. E., Erman, A., &Dennis, R. (2001).' The population and distribution of orang utans (Pongo pygmaeus pygmaeus) in and around the Danau Sentarum Wildlife Reserve, West Kalimantan, Indonesia'. Biological Conservation, 97, 21-28.

Sayektiningsih, T., Rayadin, Y., Ma'ruf, A., & Yassir, I. (2013). 'Nest characteristics and prospect of orangután (Pongo pygmaeus morio) corridor establishment in Menamang Forest, East Kalimantan, Indonesia. In Langi, M., Tasirin, J. S., Walangitan,H. J.,& Masson, G. (eds)', Proceeding International Conference "Forest and Biodiversity (pp. 49-58.). Manado: Manado Forestry Research Institute.

Sidiyasa, K. (2012). 'Karakteristik hutan rawa gambut di Tuanan dan Katunjung, Kalimantan Tengah'. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, 9(2), 125-137.

Sidiyasa, K. (2009). ‘Struktur dan komposisi tegakan serta keanekaragamannya di Hutan Lindung Sungai Wain, Balikpapan, Kalimantan Timur’. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, 6(1), 79-93.

Spellerberg, A, F. & Fedor, P. (2003). ‘A tribute to Claude Shannon (1916-2001) and more rigorous use of species richness, species diversity, and the ‘Shannon-Wiener’Index. Global Ecology & Biogeography, 12, 177-179.

Yassir, I., van der Kamp. J., & Buurman, P. (2010). ‘Secondary succession after fire in Imperata grasslands of East Kalimantan, Indonesia’. Agriculture, Ecosystems and Environment, 137, 172-182.

Dikutip dari ’Karakteristik Vegetasi Habitat Orang utan (Pongo pygmaeus morio) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur’
Tri Sayektiningsih, Amir Ma’ruf
Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumberdaya Alam
Diterima: 17 Pebruari 2017; direvisi: 06 Maret 2017; disetujui: 28 April 2017
Jurnal Wasian Vol 4, No 1 (2017) hal 17-26
DOI: https://doi.org/10.20886/jwas.v4i1.2617

Kegiatan 2 Menjawab pertanyaan berdasarkan karya ilmiah "Karakteristik Vegetasi Habitat Orang utan (Pongo pygmaeus morio) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur".

Seperti telah disebutkan di awal Bab 6 ini, struktur karya ilmiah terdiri atas tiga bagian. Berikut ini akan dibahas beberapa bagian penting dari struktur karya ilmiah tersebut.

1. Bagian Awal
   a. Judul
      Judul dapat dengan jelas dan singkat menunjukkan isi karya ilmiah. Judul menunjukkan subjek penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan ruang lingkup atau batasan penelitian. Penulisan judul dapat dilakukan dengan dua cara, yakni (1) menggunakan huruf kapital pada seluruh huruf judul; dan (2) menggunakan huruf kapital pada awal kata, kecuali kata tugas.
   b. Nama Penulis dan Afiliasi
      Nama penulis artikel ilmiah ditulis tanpa menggunakan gelar. Nama belakang tidak boleh disingkat karena akan digunakan saat dikutip oleh orang yang menggunakan karya ilmiah tersebut sebagai acuan. Afiliasi adalah nama institusi tempat penulis bekerja atau bersekolah.

c. Abstrak

   Abstrak berupa rangkuman karya ilmiah dalam satu paragraf singkat.

d. Kata Kunci

   Kata kunci mewakili topik sesuai bidang ilmu yang dikupas atau dianalisi dalam karya ilmiah tersebut.

2. Bagian Inti
   a. Pendahuluan

      Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

      i. Latar belakang memberikan uraian singkat tentang topik penelitian, penyebab timbulnya masalah, dan pentingnya pembahasan topik tersebut.
      ii. Rumusan masalah menyiratkan masalah yang akan dibahas oleh penulis terkait dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana pada pilihan topik.
      iii. Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai capaian pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah.
      iv. Manfaat penelitian adalah penjelasan mengenai kegunaan penelitian karya ilmiah tersebut.

   b. Kerangka Teoretis

      Bagian ini disebut juga landasan teori atau kajian pustaka. Kerangka teoretis berisi penjelasan mengenai kajian beberapa penelitian sebelumnya dan kajian teori-teori yang relevan dengan topik permasalahan. Pada bagian ini disampaikan juga mengenai hipotesis penulis.

   c. Metodologi Penelitian

      Berisi langkah-langkah atau prosedur penelitian yang mencakup persiapan, penentuan sumber data, pengumpulan data, pengolahan, dan pelaporan.

   d. Pembahasan

      Menurut Muchlisin (2018: 25), pembahasan menjelaskan makna yang terungkap dari hasil. Penjelasan ini juga mengenai makna ilmiahnya dibanding dengan teori yang berlaku di kalangan ilmuwan.

   e. Simpulan dan Saran

      Menurut Muchlisin (2018: 25), simpulan harus mengacu kepada tujuan. Pada simpulan, tujuan harus terjawab dengan tegas. Hasil penelitian disampaikan apa adanya walaupun kurang sesuai dengan hipotesis awal.

Pemahaman peneliti tentang perspektif dari hasil penelitian ini terhadap dampak maupun kegunaannya pada ilmu pengetahuan maupun pengambil kebijaksanaan dapat dituliskan sebagai saran.

3. Bagian Akhir
   a. Daftar Pustaka

      Berupa deretan referensi atau sumber pustaka yang dibaca dan dipakai dalam menyusun karya ilmiah. Semua sumber pustaka baik berupa buku, artikel jurnal, maupun yang berasal dari internet ditulis berurutan secara alfabetis.

      1. Menurut Muchlisin (2018: 26), penulisan daftar pustaka berbeda-beda pada setiap jurnal. Acuan penulisan daftar pustaka antara lain gaya Harvard (Harvard style) seperti pada Teks 1, gaya APA (American Psychological Association style) seperti pada Teks 2. Secara umum, cara penulisan sumber pustaka adalah sebagai berikut: Nama Penulis (susunan nama penulis pertama dibalik). Tahun Terbit. Judul Pustaka. Kota terbit: Penerbit.

      Sebagai contoh pada karya ilmiah 'Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (*Pongo pygmaeus morio*) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur', salah satu sumber pustaka adalah buku '*Dasar-Dasar Ekologi*' yang ditulis E. P. Odum. Penulisan sumber pustaka dalam daftar pustaka sebagai berikut:

      Odum, E. P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

   b. Lampiran (jika ada)

      Lampiran biasanya berupa data tambahan atau data pendukung yang tidak dimasukkan dalam naskah utama.

Dengan kelompok membaca karya ilmiah yang sama, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Pada bagian abstrak, apakah kalian mendapatkan informasi mengenai topik pembahasan, lokasi penelitian dan tujuan penelitian? Jika ya, sebutkan hal-hal tersebut.
2. Pada bagian pendahuluan, apakah rumusan masalah dan manfaat penelitian diuraikan sesuai kaidah penulisan karya ilmiah? Jelaskan jawaban kalian.
3. Mengapa hutan tepi Sungai Menamang dipilih untuk penelitian ini? Apa pendapat kalian mengenai peta lokasi yang terdapat pada karya ilmiah di atas?
4. Sebutkan hipotesis peneliti yang menjadi bagian dari kerangka teoretis pada karya ilmiah di atas.

5. Apakah pemaparan metode penelitian telah sesuai kaidah penulisan karya ilmiah? Jelaskan alasan kalian.
6. Perhatikan Tabel 4. Buatlah pertanyaan berdasarkan tabel tersebut.
7. Apakah hubungan antara keanekaragaman vegetasi hutan tepi sungai dan pengurangan konflik orang utan dengan manusia?
8. Pada bagian simpulan, apakah jenis pohon yang disebutkan merupakan vegetasi pendukung habitat orang utan? Jelaskan alasan kalian.
9. Apa pendapat kalian mengenai saran penulis untuk melakukan penelitian tentang karakteristik floristik pohon-pohon potensial pakan orang utan?
10. Apakah penulisan daftar pustaka sudah sesuai kaidah penulisan karya ilmiah? Jelaskan alasan kalian.

C. Menganalisis Ragam Bahasa Karya Ilmiah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa bahasa standar adalah (ragam) bahasa yang diterima untuk dipakai dalam situasi resmi, seperti dalam perundang-undangan dan surat-menyurat resmi. Ragam bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah ragam bahasa ilmiah atau disebut juga bahasa standar (baku) (Setiorini, 2010).

Dalam Laba & Rinayanthi (2018: 17), Chaer (2011) memaparkan bahwa ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah bersifat lugas, mematuhi kaidah-kaidah gramatika, dan bebas dari ketaksaan, yakni tidak bersifat ambigu. Oleh karena itu, karya ilmiah memerlukan ragam bahasa yang objektif, reproduktif, dan menggunakan kata yang bermakna denotasi.

1. Objektif

   Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa objektif adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Menurut Laba & Rinayanthi (2018: 18) objektif artinya setiap pernyataan ilmiah dalam karyanya harus didasarkan kepada data dan fakta. Dalam mempertahankan objektivitas karya ilmiah di antaranya ditandai dengan penggunaan kalimat pasif. Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti yang menunjukkan orang tersebut sebagai pelaku kegiatan, misalnya *peneliti*, bukan *aku*, *kamu*, atau *ia*.
2. Reproduktif

   Pengertian informasi yang dibaca pembaca harus benar-benar sama dengan pengertian yang disampaikan penulis.
3. Bermakna Denotatif

   Pemilihan kata akan memengaruhi makna kata. Oleh karena itu pada penulisan karya ilmiah, pemilihan kata yang mempunyai makna denotatif sangatlah penting. Makna denotatif adalah makna yang sesuai konsep asalnya tanpa penambahan makna berdasarkan perasaan

pembaca. Menurut Laba & Rinayanthi (2018: 26), denotatif berlawanan dengan konotatif.

Perhatikan contoh perbedaan makna denotatif dan makna konotatif pada kalimat-kalimat berikut.

a. Orang utan memilih buah yang *manis* sebagai sumber pakan.

   Kata *manis* pada kalimat di atas mempunyai makna "rasa manis seperti rasa gula" (mempunyai makna denotasi).

b. Anak orang utan itu duduk di dahan dengan *manis*.

   Kata *manis* pada kalimat di atas mempunyai makna "menyenangkan, tidak ribut" (mempunyai makna konotasi).

   Makna konotasi adalah makna yang telah mengalami penambahan, baik pikiran maupun perasaan orang yang membacanya.

Kegiatan 1 Menjawab pertanyaan berdasarkan karya ilmiah "Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (*Pongo pygmaeus morio*) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur"

Buatlah kelompok bersama 4-5 siswa lain. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Pada bagian hasil dan pembahasan terdapat kalimat berikut.

   Perjumpaan dengan sarang orang utan cukup menarik dimana orang utan terlihat memanfaatkan jenis pohon yang sama sebagai sumber pakan dan tempat bersarang.

   Apakah kalimat tersebut sudah menunjukkan salah satu sifat karya ilmiah, yakni objektif? Jelaskan alasan kalian.

2. Pada bagian pendahuluan terdapat kalimat berikut.

   Kendati demikian, terumbu karang di Indonesia saat ini mengalami banyak tekanan, baik tekanan dari alam maupun dari manusia.

   Apakah kalimat tersebut sudah menunjukkan salah satu sifat karya ilmiah, yakni reproduktif? Jelaskan jawaban kalian.

3. Lakukan analisis kalimat-kalimat di dalam tabel. Bermakna denotasi atau konotasikah kata yang **tercetak tebal** pada kalimat-kalimat tersebut? Sebutkan alasan kalian.

1.	Rendahnya indeks tersebut dipengaruhi oleh lokasi hutan yang **berdampingan** dengan perkebunan kelapa sawit sehingga sumber benih hanya berasal dari pohon induk yang terdapat di dalam hutan.		

No.	Kalimat	Makna	Argumentasi
2.	Sebagai akibatnya, **frekuensi** orang utan memasuki areal konsesi seperti perkebunan kelapa sawit meningkat.		
3.	*Crop raiding* tersebut **memicu** terjadinya konflik, seperti di Puan Cepak, Kabupaten Kutai Kartanegara yang cenderung merugikan orang utan.		

4. Buatlah kalimat dengan kata-kata di dalam tabel. Menggunakan makna denotasi dan konotasi.

No.	Contoh Kata	Bermakna Denotasi	Bermakna Konotasi
1.	hutan		
2.	tinggi		
3.	berperan		

5. Buatlah kalimat berikut menjadi kalimat efektif dan bermakna denotasi dengan ejaan yang benar.

Gambar 6.16 Paphiopedilum, Jenis-Anggrek Dilindungi di Papua

Sumber: bbksda-papuabarat.com/J.B. Comber/2018
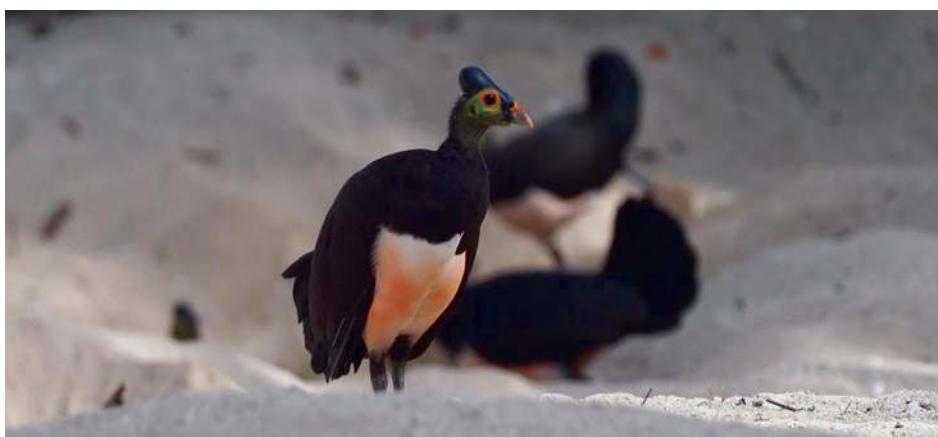
Contoh

Paphiopedilum violascens adalah anggrek berkantung cantik tanpa bintik hitam yang merupakan spesies anggrek endemik Papua yang hidupnya banyak ditemukan di hutan hujan di bagian dataran rendah sampai pegunungan bagian bawah.

Jawaban kami:

....

....

....

....

....

6. Paragraf berikut ini belum sesuai dengan bahasa baku bagi karya ilmiah. Ubahlah kalimat-kalimat tersebut agar memenuhi kaidah bahasa karya ilmiah.

Gambar 6.17 Burung Maleo Senkawor

Sumber: macaulaylibrary.org/Andrew Spencer/2019

Contoh

MALEO SENKAWOR

Di desa Saluki Sulawesi Tengah dapat ditemukan burung maleo senkawor. Burung maleo yang jambulnya berwarna hitam ini sudah mulai langka. Burung maleo berkembang biak dengan bertelur. Namun, telur ini tidak ditetaskan oleh induk maleo. Saat hendak bertelur, induk maleo dan pasangannya menggali lubang-lubang galian sedalam 50 cm atau lebih. Telur burung maleo dipendam di dalam tanah dan ditinggalkan. Biasanya telur ini dipendam di pantai berpasir panas atau pegunungan yang memiliki sumber panas bumi. Panas dari alam ini yang akan membantu proses penetasan.

Walaupun sepasang burung maleo menggali banyak lubang galian untuk memendam telur, telur mereka hanya satu butir. Galian yang jumlahnya banyak itu untuk mengecoh predator. Telur burung maleo ukurannya seperti raksasa bila dibanding dengan telur ayam, ukurannya lima kali lebih besar. Para pemangsa, selain menyukai telur maleo juga merupakan pemangsa anak burung maleo. Sedari menetas, anak burung maleo harus dapat menghindari hewan pemangsa seperti ular, elang, kucing, dan babi hutan.

Karena habitatnya yang unik ini, populasi maleo senkawor makin sedikit. Saat ini maleo senkawor mempunyai status genting (*endangered*) menurut IUCN.

Sumber: ksdasulsel.menlhk.go.id

D. Menulis Karya Ilmiah

Menulis karya ilmiah dengan tema peran flora dan fauna dalam konservasi alam dengan memperhatikan kaidah penulisan karya ilmiah.

Selain berguna untuk menyampaikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat, sebuah karya ilmiah juga berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan. Untuk mempersiapkan sebuah karya tulis ilmiah, ada baiknya kita memperluas cakrawala pengetahuan dengan mempelajari karya ilmiah tentang peran flora dan fauna Indonesia. Karya-karya ilmiah berikut dapat berfungsi sebagai acuan bagi tugas penulisan karya ilmiah.

Kegiatan 1 Membaca jurnal-jurnal artikel ilmiah.

Membaca artikel jurnal dapat membantu calon penulis karya ilmiah untuk menemukan informasi penting. Hal ini berguna bagi pengembangan topik karya ilmiah yang akan ditulis.

Bacalah artikel-artikel jurnal yang ada di bawah ini. Kalian juga boleh membaca artikel jurnal tambahan lain dengan tema flora dan fauna Indonesia dari ekosistem darat dan ekosistem laut.

Buatlah sebuah karya ilmiah dengan topik flora, fauna, atau alam sekitar di daerah kalian.

1. Karakteristik Tanah dan Mikroklimat Habitat Burung Maleo (*Macrocephalon Maleo*) di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah

   Hafsah Hafsah(1*), Tri Yuwanta(2), Kustono Kustono(3), Djuwantoko Djuwantoko(4)

   Jurnal *Manusia dan Lingkungan* Vol 16, No. 2 (Juli 2009): 75-80

   DOI : https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18694/11987
2. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Kantong Semar (*Nepenthes spp*.) pada Taman Wisata Alam Bariat Kabupaten Sorong Selatan

   Yunus Kaliele, Ponisri Ponisri

   Jurnal *Median*, Vol 9 No. 2 (2017)

   DOI : https://doi.org/10.33506/md.v9i2.16
3. Daya Dukung Padang Lamun di Kawasan Wisata Pulau Pari, Kepulauan Seribu

   Christon Christon, Noverita Dian Takarina, Hayati Sari Hasibuan

   Jurnal *Bumi Lestari*, Volume 18 No. 2 (Agustus 2018), hlm. 56–62

   DOI : https://doi.org/10.24843/blje.2018.v18.i02.p03

Kegiatan 2 Menulis karya ilmiah.

Buatlah sebuah karya ilmiah dengan topik flora, fauna, atau alam sekitar di daerah kalian

1. **Menentukan Topik**

   Langkah awal dalam membuat tulisan adalah menentukan topik. Menurut Wahab (1994: 4) dalam Laba & Rinayanthi (2018: 108), topik adalah medan dan lapangan masalah yang akan digarap dalam karya tulis penelitian. Topik dapat berasal dari pengalaman pribadi maupun isu-isu hangat yang sedang menjadi pembicaraan, baik nasional maupun internasional.

2. **Menentukan Tema**

   Batasi topik terlalu luas dengan tema. Dalam Laba & Rinayanthi (2018: 108), tema diartikan sebagai pernyataan sentral atau pernyataan inti tentang topik yang akan ditulis. Tema juga merupakan penjabaran dari tujuan yang ingin dicapai melalui topik yang dipilih.

3. **Menyusun Kerangka Tulisan**

Karya ilmiah harus disusun secara rapi, teratur, dan sistematis. Susunan kerangka tulisan disesuaikan dengan struktur umum artikel ilmiah yang telah dibahas di awal Bab 6. Topik dikembangkan sesuai dengan struktur umum karya ilmiah yang terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian isi (inti), dan bagian akhir.

Penyusunan kerangka tulisan akan membantu penulis untuk fokus pada pengumpulan materi dan sumber-sumber rujukan yang relevan dengan tema dan topik yang telah dipilih. Materi dan sumber rujukan itu dapat berupa data atau teori yang mendukung topik yang diteliti maupun kendala-kendala yang mungkin ditemui dalam pelaksanaannya.

Kalian perlu menentukan kata kunci sesuai bidang ilmu. Kata kunci akan dicantumkan pada bagian awal karya ilmiah.

4. **Mengumpulkan Materi Tulisan**

Berdasarkan kerangka tulisan yang telah disusun, penulis dapat mengidentifikasi data dan teori yang relevan dengan topik. Hal ini untuk menunjang agar tulisan menjadi berbobot dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Sumber rujukan atau sumber pustaka tersebut dapat berasal dari lokasi, ahli, dan buku. Lokasi adalah tempat penelitian akan dilakukan dan benda-benda yang akan diteliti. Data dari hasil pengamatan, wawancara, dan teknik pengumpul data lain akan memperkaya karya tulis. Ahli adalah narasumber atau para ahli sebagai sumber informasi keilmuan atau informasi penting lain. Buku adalah sumber pustaka berupa literatur baik buku maupun laporan. Literatur tidak dibatasi bentuknya. Kalian dapat menggunakan buku/jurnal fisik maupun buku/jurnal digital.

Buatlah catatan dari semua sumber pustaka yang kalian pelajari. Sebaiknya catatan ini memuat informasi yang diperlukan untuk penyusunan daftar pustaka karena sumber pustaka yang dijadikan acuan harus dicantumkan pada daftar pustaka.

5. **Mengembangkan Kerangka Tulisan Menjadi Teks yang Teratur, Utuh, dan Jelas**

Pengembangan tulisan harus memperhatikan kaidah kebahasaan. Gunakan kerangka tulisan untuk mengembangkan bagian karya tulis agar logis dan terstruktur. Kembangkan tulisan paragraf demi paragraf.

Lakukan penyuntingan awal setelah menyelesaikan setiap bagian karya tulis. Kalian dapat melakukan ini dengan membaca ulang paragraf yang telah ditulis. Perhatikan kata, tanda baca, dan tanda hubung yang digunakan. Amati juga hubungan antar paragraf.

Menurut Laba & Rinayanthi (2018: 120), lakukan suntingan ulang setelah 24 jam karena akan menimbulkan cara pandang yang berbeda.

Bentuklah kelompok bersama 4-5 siswa. Buatlah sebuah karya ilmiah dengan topik flora, fauna, atau alam sekitar di daerah kalian. Tema karya ilmiah adalah mempromosikan peran flora dan fauna terhadap konservasi alam. Perhatikan ketentuan karya ilmiah tersebut.

1. Pilihlah topik atau masalah yang menarik dari salah satu tema berikut ini.
   a. peran flora indonesia
   b. peran fauna indonesia
   c. peran flora atau fauna pada buku cerita fabel
2. Susunlah karya ilmiah berupa makalah atau laporan penelitian berdasarkan sistematika dan struktur karya ilmiah yang telah kalian pelajari di atas.
3. Gunakan bahasa standar (baku).
4. Gunakan kalimat efektif dengan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan bahasa standar.
5. Karya ilmiah terdiri atas 6-12 halaman.

Kegiatan 3 Melakukan silang baca karya ilmiah.

Lakukan silang baca dengan salah seorang teman kalian. Gunakan tabel berikut untuk memberikan masukan.

Hari/Tanggal:
Nama:
Kelas:
Menulis Karya Ilmiah dengan Judul:

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Menurut kami topik yang dipilih menarik.						
Menurut kami struktur karya ilmiah sudah sesuai.						
Menurut kami, penulis telah menggunakan bahasa baku.						
Menurut kami, kalimat yang digunakan sudah cukup efektif.						

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Menurut kami penulis telah menggunakan bahasa yang sesuai ejaan dan tanda baca dengan teliti.						
Menurut kami, penulis telah memenuhi ketentuan jumlah halaman.						
Kami menyukai penulisan karya ilmiah ini.						
Tulisan telah baik dan tidak perlu ada perbaikan lebih lanjut.						
Total/40						

Keterangan:

- Nilai 32 – 40 : Sangat Baik
- Nilai 24 – 31,9 : Baik
- Nilai 16 – 23,9 : Cukup Baik
- Nilai 8 – 15,9 : Kurang Baik
- Nilai 0 – 7,9 : Tidak Baik.

Tulislah kata-kata penyemangat untuk temanmu!

....

....

....

....

E. Menyajikan Karya Ilmiah

Menyajikan karya ilmiah dengan tema peran flora dan fauna dalam konservasi alam dengan aplikasi presentasi.

Penyajian karya ilmiah dilakukan melalui seminar. Untuk itu penulis atau peneliti perlu mempersiapkan paparan materi karya ilmiah. Paparan karya ilmiah disusun dengan menggunakan aplikasi presentasi.

Kegiatan 1 Membaca paparan.

Paparan Pengelolaan Wisata Bahari Negeri Kataloka – Ashar Wattimena (laman KKP)

https://kkp.go.id/djprl/jaskel/artikel/19586-diskusi-sore-pengembangan-desa-wisata-bahari-sharing-pengelolaan-wisata-bahari-berbasis-desa

Paparan no.5.

Paparan Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/presentasi/

Paparan Sosialisasi Layanan Informasi Kemdikbud

https://ppid.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Paparan-Permendikbud-41-2020.pdf

Kegiatan 2 Menelaah ciri-ciri paparan.

Paparan yang dibuat harus dapat dilihat dengan jelas sampai ke peserta seminar yang duduk di bangku belakang. Setiap lembar salindia harus jelas, ringkas, logis, dan fokus.

Bekerjalah dalam kelompok bersama 3-4 orang teman kalian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait paparan di atas.

1. Apakah format dan warna latar salindia terlihat sederhana? Jelaskan argumentasi kalian!
2. Bagaimana ukuran *font* yang digunakan dalam setiap salindia? Jelaskan alasan kalian!
3. Sebaiknya setiap salindia hanya fokus pada satu pesan. Menurut kalian, mengapa hal itu penting?
4. Apakah kalian menemukan tabel atau grafik pada paparan? Apa keuntungan menggunakan tabel atau grafik pada sebagian paparan?
5. Apakah kalian menemukan penggunaan foto pada paparan? Jelaskan mengapa foto digunakan sebagai bagian dari paparan?

Kegiatan 3 Meyajikan paparan karya ilmiah.

Kini saatnya kalian membuat paparan dari karya ilmiah yang telah kalian tulis. Buatlah suasana kelas seperti sebuah seminar. Gunakan aplikasi presentasi untuk membuat berkas media paparan.

Dalam menyusun salindia, perhatikan hal-hal berikut ini.

1. Buatlah salindia yang sederhana, menarik, dan komposisi warna yang baik. Sebuah salindia adalah sarana komunikasi visual antara pemateri dan pemirsa.
2. Susunlah alur paparan yang logis dan sistematis.
3. Fokuskan pada satu pesan dalam sebuah salindia.
4. Penyajian setiap halaman salindia cukup ringkas. Pesan di dalam salindia harus dapat dibaca oleh pemirsa yang duduk di bangku paling

belakang. Susunlah kalimat atau frasa yang ringkas dengan ukuran fon (*font*) yang sesuai.

5. Waktu paparan bagi setiap kelompok maksimum 30 menit dengan sesi tanyajawab selama 10 menit.
6. Paparan kalian akan disajikan di kelas dan siswa kelompok lain akan menilai penampilanmu sesuai dengan kaidah penyajian karya ilmiah dengan rubrik berikut ini.

Hari/Tanggal:
Nama:
Kelas:
Menyajikan Paparan Karya Ilmiah oleh Teman Satu Kelas

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Menurut kami paparan karya ilmiah yang disajikan telah memenuhi sistematika.						
Menurut kami, judul karya ilmiah ditulis dengan benar dan menarik.						
Menurut kami, salindia yang dibuat terlihat sederhana, menarik, dan mempunyai komposisi warna yang baik.						
Menurut kami, dalam setiap salindia, pesan yang disampaikan sudah fokus.						
Menurut kami, kalimat atau frasa pada setiap halaman salindia tersusun dengan ringkas dan mudah dipahami.						

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Menurut kami, ukuran huruf atau *font* pada setiap salindia sudah cukup besar dan terbaca oleh pemirsa di belakang.						
Menurut kami, penyajian paparan tidak melebihi 30 menit.						
Menurut kami, pemateri paparan menjawab pertanyaan dengan jelas dan baik.						
Kami menyukai paparan karya ilmiah ini.						
Tulisan telah baik dan tidak perlu ada perbaikan lebih lanjut.						
Total/50						
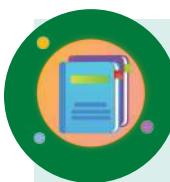
Keterangan:

- Nilai 40 – 50 : Sangat Baik
- Nilai 30 – 39,9 : Baik
- Nilai 20 – 29,9 : Cukup Baik
- Nilai 10 – 19,9 : Kurang Baik
- Nilai 0 – 9,9 : Tidak Baik.

Tulislah kata-kata penyemangat untuk temanmu!

....

....

....

....

F. Jurnal Membaca

Pada bagian ini kalian dapat memilih karya untuk dibaca sebagai bagian dari kegiatan jurnal membaca kalian. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif karya sastra pada tabel karya rekomendasi di bawah ini. Lengkapi formulir "Jurnal Membaca" yang disediakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca ini.

Pilihlah dua atau tiga dari beberapa karya berikut yang dapat kalian jadikan alternatif pilihan bacaan pada kegiatan jurnal membaca pada Bab 6. Catatlah adegan atau latar cerita yang menarik dari karya pilihanmu.

Tabel 6.8 Rekomendasi Karya untuk Kegiatan Jurnal Membaca

1	*Pulang*	Toha Mohtar	Novel	Pustaka Jaya	ipusnas
2	*Pertemuan Dua Hati*	Nh. Dini	Novel	Gramedia Pustaka Utama	
3	*K.H. Ahmad Dahlan Si Penyantun*	Imron Mustofa	Biografi	Diva Press	ipusnas
4	*Bakti Muda untuk Negara*	Agustin Anggriani	Biografi	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	
5	*Selidik National Geographic: Satwa Langka*	Sandra Pobst	Ensiklopedia	Kepustakaan Populer Gramedia	ipusnas
6	*Dari Berburu ke Internet: Lompatan Budaya Masyarakat Alor*	Sastri Sunarti	Nonfiksi Budaya	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	

No.	Judul	Penulis	Genre	Penerbit	Sumber daring
7	*K.H. Mustofa Kamil Sang Pendekar dari Kota Intan*	Budi Suhardiman	Biografi Singkat	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	
8	*Priangan Si Jelita*	Ramadhan K. H.	Puisi	Pustaka Jaya	ipusnas

Lengkapilah formulir "Jurnal Membaca" berikut ini sebagai tindak lanjut kegiatan membaca salah satu karya yang direkomendasikan di atas.

JURNAL MEMBACA

Hari/tanggal : ____________________

Nama : ____________________

Kelas : ____________________

Judul Buku : ____________________

Penulis : ____________________

Penerbit : ____________________

Tahun : ____________________

Pilihlah salah satu kegiatan dari tiga alternatif kegiatan untuk menindaklanjuti karya yang telah kalian baca.

1. Menuliskan perasaan kalian setelah selesai membaca buku.
2. Membuat pembatas buku (*bookmark*) berdasarkan benda atau adegan yang berkesan dari buku yang dibaca.
3. Membuat ulang sampul buku yang dibaca.

G. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab 6

Merefleksikan hasil belajar Bab 6 untuk mengetahui topik yang sudah berhasil dipahami dengan baik dan yang perlu dikuasai lebih lanjut.

Selamat! Kalian sudah selesai mempelajari Bab 6. Berilah tanda centang (√) pada kolom *Sudah* jika kalian sudah memahami atau mampu melakukan suatu pembelajaran. Jika kalian masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan gurumu, berilah tanda centang pada kolom *Belum*.

Saya paham bahwa flora dan fauna langka Indonesia sangat beragam.		
Saya paham bahwa ekosistem darat dan laut berperan penting pada kelangsungan hidup.		
Saya paham dan mampu mengenali sistematika karya ilmiah.		
Saya paham dan mampu mengenali ragam bahasa pada karya ilmiah.		
Saya mampu mengkonstruksi karya ilmiah.		
Saya mengerti pentingnya melakukan studi pustaka dengan membaca buku atau karya ilmiah lain untuk membangun landasan teoretis.		
Saya mampu berkreasi dalam membuat paparan karya ilmiah dengan menggunakan aplikasi presentasi		
Saya mampu berbicara (presentasi) dalam penyajian karya ilmiah dengan bahasa baku.		
Saya mampu menyelesaikan sebuah buku bacaan.		
Saya telah menyelesaikan kegiatan dalam rangka tindak lanjut membaca buku.		

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut.

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) X 100%

1. Jika 70-100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta kegiatan pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiksusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru kalian.

GLOSARIUM

aktual betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya
akurat teliti; saksama; cermat; tepat benar
alur jalan cerita
cerita pendek (cerpen); cerita pendek: kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)
daring (akr) dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya
deduksi kalimat utama terletak di awal paragraf dan diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas
denotasi (ling) makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif
desain kerangka bentuk; rancangan
drama cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater
ejaan melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu
ekstensif bersifat menjangkau secara luas
endemik berkenaan dengan spesies organisme yang terbatas pada wilayah geografis tertentu
epilog bagian penutup pada karya sastra, yang fungsinya menyampaikan inti sari cerita atau menafsirkan maksud karya itu oleh seorang aktor pada akhir cerita
esai karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya
fakta sesuatu hal yang benar-benar ada dan terjadi, fakta sering juga disebut dengan kenyataan
fiksi (sas) cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)
ide pokok rancangan pokok yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu pikiran utama dari sebuah paragraf
ilustrasi (graf) gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya
induksi sebuah paragraf diawali dengan kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat utama
infografik informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik
intensif secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal
jurnal (buku) catatan harian
jurnal majalah yang khusus memuat artikel dalam bidang ilmu tertentu
khalayak orang banyak; masyarakat
kohesi kesatuan dalam sebuah paragraf akan terpenuhi jika informasi-informasi dalam paragraf itu tetap dikendalikan oleh gagasan utama
koheren hubungan antarkalimat yang saling berhubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain
kompetensi (Ling) kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah
komprehensif: bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik
konjungsi: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat

konotasi: **(ling)** tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi
konservasi: pemeliharaan dan pelindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan; pelestarian
kostum: pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan, dan sebagainya
lakuan: deretan peristiwa nyata atau fiksi yang membangun sebagian alur dramatik
laman: **(komp)** halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut
mebel: perabot yang diperlukan, berguna, atau disukai, seperti barang atau benda yang dapat dipindah-pindah, digunakan untuk melengkapi rumah, kantor, dan sebagainya; furnitur
majas: **(ling)** cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan
media: alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk
musikalisasi: hal menjadikan sesuatu dalam bentuk musik
opini: pendapat atau pikiran seseorang yang belum tentu benar karena tidak/ belum ada bukti kebenarannya
pamflet: surat selebaran
pandemi: wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas
piramida: bentuk atau bangun yang menyerupai segitiga sama kaki yang sudutnya yang terbentuk oleh dua kaki itu berada di atas; limas
plot: **(sas)** jalan (alur) cerita (dalam novel, sandiwara, dan sebagainya)
poster: plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan)
prolog: pembukaan (sandiwara, musik, pidato, dan sebagainya); (kata) pendahuluan; peristiwa pendahuluan
prosa: **(sas)** karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)
prosedur: tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas
puisi: ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait
refleksi: **(kiasan)** cerminan; gambaran
refleksi: gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar
resensi: **(kom)** pendapat atau pertimbangan redaksi tentang hasil kesenian, kesusastraan, dan sebagainya
robot: alat berupa orang-orangan dan sebagainya yang dapat bergerak (berbuat seperti manusia) yang dikendalikan oleh mesin
robotika: ilmu tentang mesin robot
salindia: terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyeksikan
simbolis: sebagai lambang; menjadi lambang; mengenai lambang
sinopsis: ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi
spesies: **(bio)** satuan dasar klasifikasi biologi; jenis
teks argumentasi: digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis
tipografi: ilmu cetak; seni percetakan
teks persuasi: teks yang bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)
vegetasi: kehidupan (dunia) tumbuh-tumbuhan atau (dunia) tanam-tanaman
vlog: (komp) blog yang isinya berupa video

DAFTAR PUSTAKA

Addin A. 2009. *Menulis Naskah Drama*. Bandung: Puri Delco.

Administrator. 2020. “Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan” *Media Indonesia*. https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2095-diversifikasi-untuk-ketahanan-pangan. Diakses 22 Februari 2021 pukul 19.25 WIB.

Ahmad, Artie. 2020. “Buku Panduan Menanggulangi Kemiskinan”. *Cerpen Koran Minggu*. https://ruangsastra.com/2020/11/28/buku-panduan-menanggulangi-kemiskinan/. Diakses 15 Desember 2020 pukul 13.35 WIB.

Ambar. 2019. “Membaca Intensif dan Ekstensif – Pengertian, Perbedaan, dan Contohnya”. *DosenBahasa.com*. https://dosenbahasa.com/membaca-intensif-dan-ekstensif. Diakses 2 Februari 2021 pukul 16.00 WIB.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik I Musikalisasi Puisi Nasional- SMAK Immanuel (Kalbar)”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=gYdNdLuhKtY. Diakses 19 November 2020 pukul 20:15 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik II Musikalisasi Puisi Nasional- SMA Negeri 01 Kendari (Sultra)”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=KomMrat0Gks. Diakses 19 November 2020 pukul 20:45 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik III Musikalisasi Puisi Nasional- SMAN 2 Binjai (Sumut)”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=pkkf6heKZ84. Diakses 19 November 2020 pukul 21:25 WIB.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik III Musikalisasi Puisi Nasional- SMAN 2 Binjai (Sumut)”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=yK4ss8XK0m4. Diakses 19 November 2020 pukul 21:50 WIB.

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud. 2010. “Sosialisasi Layanan Informasi Publik Kemendikbud Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2020”. https://ppid.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Paparan-Permendikbud-41-2020.pdf. Diakses 17 Desember 2020 pukul 10.15 WIB.

Bisri, A. Mustofa. 2008. *Mencari Bening Air Mata*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Cahyo, Rizky Dwi. 2020. “Drama dan Unsur Pembangunannya”. *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/rizkydwicahyo7474/5ebcc452d541df35ae02b912/drama-dan-unsur-pembangunannya. Diakses 19 Februari 2021 pukul 18.00 WIB.

Christon, Noverita Dian Takarina, dan Hayati Sari Hasibuan. 2018. “Daya Dukung Padang Lamun di Kawasan Wisata Pulau Pari, Kepulauan Seribu”. *Jurnal Bumi Lestari*, 18(2): 56-62. https://doi.org/10.24843/blje.2018.v18.i02.p03. Diakses 12 Desember 2020 pukul 19.40 WIB.

Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Darmadi. 2017. *Penggembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Darmawati, Uti. 2018. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Apresiasi Prosa*. Klaten: Intan Pariwara.

Digital Admin. 2020. “Video: ‘Go Digital’, Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi”. *CNN Indonesia*. https://www.cnnindonesia.com/tv/20200817180227-413-536605/video-go-digital-strategi-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi. Diakses 28 Januari 2021 pukul 20.55 WIB.

Direktorat Pembinaan SMA. 2019. “Unsur Pembangun Puisi”. *Sumber Belajar*. https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/#!/Content/Home/Details/ec5eb08bee6c426b92bd67ec744f6215. Diakses 30 Desember 2020 pukul 20.15 WIB.

Dosen Pendidikan 2. 2021. “Poster Adalah”. *Dosen Pendidikan*. https://www.dosenpendidikan.co.id/poster-adalah. Diakses 8 Februari 2021 pukul 17.45 WIB.

Ensiklopedia Sastra Indonesia, edisi II. 2016. “Sapardi Djoko Damono” http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sapardi_Djoko_Damono. Diakses 16 Januari 2021 pukul 14.15 WIB.

Gusti, Merlion. 2020. "Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mabel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi". *Kompas TV*. https://www.kompas.tv/article/116276/untuk-bertahan-di-tengah-pandemi-perajin-mabel-ubah-haluan-jadi-produksi-mainan-edukasi. Diakses 26 Januari 2021 pukul 21.40 WIB.

Gustina S., Maya. 2015. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Apresiasi Puisi*. Klaten: Intan Pariwara.

Hafsah, dkk. 2009. "Karakteristik Tanah dan Mikroklimat Habitat Burung Maleo (Macrocephalon maleo) di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah". *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 16(2): 75-80. https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18694/11987. Diakses 10 Desember 2020 pukul 18.50 WIB.

Herlinyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL* (*Pemahaman dan Minat Baca*). Yogyakarta: Budi Utami.

Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.

Heryansyah, Tedy Rizkha. 2020. "Membedakan Fakta dan Opini dalam Teks Laporan". *Ruang Guru*. https://www.ruangguru.com/blog/belajar-membedakan-fakta-dan-opini-dalam-teks-laporan. Diakses 19 Januari 2021 pukul 18.45 WIB.

Indrabudi, Terry dan Robert Alik. 2017. "Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon". *Widyariset*, 3(1): 81-94. http://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/view/691/pdf_60. Diakses 15 Desember 2020 pukul 13.30 WIB.

Irawan, Willy. 2021. "ITS Serahkan Dua Unit Robot RAISA ke RSI Surabaya". *Antara Jatim*. https://jatim.antaranews.com/berita/422337/its-serahkan-dua-unit-robot-raisa-ke-rsi-surabaya. Diakses 2 Februari 2021 pukul 14.57 WIB.

Julian, Leonita. 2016. "Musikalisasi Puisi Sapardi Djoko Damono: Aku Ingin". *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=MX8D4ej6Gko. Diakses 21 November 2020 pukul 19:45 WIB.

Kaliele, Yunus dan Ponisri. 2017. "Kaliele Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Kantong Semar (Nepenthes Spp.) pada Taman Wisata Alam Bariat Kabupaten Sorong Selatan". *Jurnal Median*, 9(2). https://doi.org/10.33506/md.v9i2.16. Diunduh 12 Desember 2020 pukul 16.40 WIB.

KBBI Daring. https://kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses 1 September 2020 pukul 09.30 WIB.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Komarudin, Mohammad Yanuar. 2016. "Robot Tari Karya Mahasiswa ITS". *CNN Indonesia*. https://www.cnnindonesia.com/tv/20160514065600-400-130643/robot-tari-karya-mahasiswa-its. Diakses 20 Januari 2021 pukul 11.35 WIB.

Kompas. 2016. *Cerpen Pilihan Kompas 2016 Tanah Air*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Kompas. 2019. "Ketahanan Pangan Lokal". *Kompas*. https://kompas.id/baca/utama/2019/12/17/ketahanan-pangan-lokal. Diakses 22 Februari 2021 pukul 18.20 WIB.

Kompas. 2019. *Cerpen Pilihan Kompas 2019 Mereka Mengeja Larangan Mengemis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Laba, I Nengah & Rinayanthi, Ni Made. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.

Lestari, Dee. 2013. *Rectoverso*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Moeliono, Anton M. dkk.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke-3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka.

Muchlisin, Z. A. 2018. *Kiat Menulis Artikel Ilmiah Jurnal Nasional dan Internasional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nugroho, Aleksandra. 2020. "Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan Bike Sharing Jakarta!" *Kompas TV*. https://www.kompas.tv/article/95116/solutif-ganti-angkutan-umum-dengan-bike-sharing-jakarta. Diakses 22 Januari 2021 pukul 19.55 WIB.

Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Nurhidayati. 2013. "Kohesi dan Koherensi", http://dandelionidha.blogspot.com/2013/03/kohesi-dan-koherensi_1709.html. Diakses 21 Januari 2021 pukul 19.45 WIB.

Poyk, Fanny J. 2017. “Suatu Hari di Dalam Metro Mini”. *Cerpen Koran Minggu*. https://lakonhidup.com/2017/11/12/suatu-hari-di-dalam-metro-mini. Diakses 15 Desember 2020 pukul 14.45 WIB.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.

Radiani, Awit. 2012. “Hatarakibachi” *Ruang Sastra*. https://ruangsastra.com/2012/11/25/hatarakibachi/. Diakses 15 Desember 2020 pukul 11.35 WIB.

Raharjo, Hafid Purwono. 2018. *Analisis Karya Sastra* (*Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar*). Solo: Sindunata.

Rahmanto, B. dan Dick Hartoko. 1998. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Rani, Abdul, Martutik, dan Bustanul Arifin. 2004. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publishing.

Rosmiati, Ana. 2017. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: ISI Press.

Sandi, Ferry. 2020. “Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis”. *CNBC Indonesia*. https://www.cnbcindonesia.com/news/20200213134029-4-137608/pesawat-terbang-seharga-rp-400-m-buatan-ri-makin-laris-manis. Diakses 25 Januari 2021 pukul 18.35 WIB.

Sayektiningsih, Tri dan Amir Ma’ruf. 2017. “Karakteristik Vegetasi Habitat Orangutan (Pongo pygmaeus morio) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur”. *Jurnal Wasian*, 4(1): 17-26. https://doi.org/10.20886/jwas.v4i1.2617. Diakses 16 Desember 2020 pukul 19.30 WIB.

Siswadi, Anwar. 2020. “ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020”. *Tempo*. https://tekno.tempo.co/read/1408620/its-juara-umum-kontes-robotindonesia-2020. Diakses 30 Januari 2021 pukul 20,25 WIB.

Sudjiman, Panuti, dkk. 1992. *Serba-serbi Semiotik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumadiria, A. S. Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Featura*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Surakhmad, Winarno. 2015. *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Laporan Ilmiah-Tesis-Disertasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Teater Koma. 2020. “Cinta Itu”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=5Ql0idBMOYE. Diakses 28 Februari 2021 pukul 18.00 WIB.

Teater Koma. 2020. “Sekadar Imajinasi”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=bu07lRepSN8. Diakses 28 Februari 2021 pukul 19.30 WIB.

Teater Koma. 2020. “Wabah”. *YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=kdnom5R0xTI. Diakses 28 Februari 2021 pukul 18.30 WIB.

Toer, Pramoedya Ananta. 2000. *Mangir*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Trim, Bambang. 2020. “Panduan Praktis Menyusun Daftar Pustaka. Manistebu, 10 Desember 2020, https://manistebu.com/2020/12/panduan-praktis-menyusun-daftar-pustaka. Diakses 14 Januari 2021.

Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.

Wattimena, Ashar. 2020. “Pengelolaan Wisata Bahari Negeri Kataloka” Bahan Presentasi Diskusi Sore Pengembangan Desa Wisata Bahari: Sharing Pengelolaan Wisata Bahari Berbasis Desa, Direktorat Jasa Kelautan, 15 Mei 2020. https://kkp.go.id/djprl/jaskel/artikel/19586-diskusi-sore-pengembangan-desa-wisata-bahari-sharing-pengelolaan-wisata-bahari-berbasis-desa. Diakses 16 Desember 2020 pukul 20.15 WIB.

Wibowo, Andri. 2012. “Bab II Kajian Pustaka”. *Problematika Sosial dalam Naskah Drama Maria Magdalena Karya Friedrich Hebbel: Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/9912/3/BAB%202%20-%2005203244024.pdf. Diakses 12 Januari 2021 pukul 17.30 WIB.

Witarsa, Ramdhan. 2019. Publikasi Jurnal Nasional Panduan Menyusun Artikel Ilmiah bagi Guru dan Mahasiswa S1. Yogyakarta: Deepublish.

DAFTAR SUMBER GAMBAR

BAB 1

https://dispertan.semarangkota.go.id/perbanyak-konsumsi-normal/. Diunduh tanggal 22 November 2020 pukul 11.30 WIB.

https://jannahleboe.wordpress.com/2017/03/19/poster-pertahankan-pangan-lokal/. Diunduh tanggal 25 November 2020 pukul 10.10 WIB

https://www.facebook.com/panganlokalindonesia/. Diunduh tanggal 30 November 2020 pukul 13.20 WIB

http://pascapanen.litbang.pertanian.go.id/ Diunduh tanggal 1 Desember 2020 pukul 12.30 WIB

https://www.deviantart.com/agapillar/art/Telkomsel Diunduh tanggal 12 Desember 2020 pukul 10.45 WIB

https://brainly.co.id/tugas/25570441 Diunduh tanggal 12 Desember 2020 pukul 10.50 WIB

https://zonadollar.com/ Diunduh tanggal 12 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

https://www.resourcefulindonesian.com/give-me-a-sign.htm Diunduh tanggal 12 Desember 2020 pukul 11.30 WIB

BAB 2

https://www.indonesian-aerospace.com/portfolio Diunduh tanggal 18 Februari 2021 pukul 21.30 WIB.

https://www.jawapos.com/bersama-lawan-covid-19/15/05/2020/menristek-apresiasi-robot-raisa-buatan-unair-dan-its/ Diunduh tanggal 19 Februari 2021 pukul 11.30 WIB.

BAB 5

https://www.indonesiakaya.com/ Diunduh tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.50 WIB

https://www.depoklik.com/blog/tontonan-seru-sarat-nilai-pendidikan-di-orkes-3-gobang/ Diunduh tanggal 7 Februari 2021 pukul 14.35 WIB

BAB 6

https://bbksda-papuabarat.com/paphiopedilum-jenis-anggrek-dilindungi-di-papua/ Diunduh tanggal 27 Februari 2021 pukul 19.35 WIB

http://ksdasulsel.menlhk.go.id/post/identifikasi-spesies-kunci-sulawesi-maleo-si-burung-anti-poligami Diunduh tanggal 26 Februari 2021 pukul 14.25 WIB

https://macaulaylibrary.org/asset/206367341 Diunduh tanggal 5 Oktober 2021 pukul 18.24 WIB

https://www.mongabay.co.id/2020/06/08/hari-laut-dunia-laut-indonesia-dalam-gambar/ Diunduh tanggal 27 Februari 2021 pukul 14.10 WIB

https://www.selasar.com/orang-utan/ Diunduh tanggal 26 Februari 2021 pukul 10.35 WIB

INDEKS

BIODATA PENULIS

Riwayat Pekerjaan

1. 2008-2021 Guru Bahasa Indonesia SMA BINUS School Serpong.
2. 2010-2015 Head of Indonesian Language Department MS-HS BINUS School Serpong.

Riwayat Pendidikan Tinggi

1. 2010–2012 Program Pascasarjana, Universitas Pelita Harapan, Teknologi Pendidikan.
2. 1992–1997 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Judul Penelitian

Analisis Kebutuhan Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP dan SMA.

Aktivitas Penulis

Memberikan pelatihan pada guru-guru dari beberapa sekolah untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan novel sastra sebagai sumber utama pembelajaran.

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. 2016–sekarang Penulis lepas
2. 1991–2014 PT Chevron Pacific Indonesia

   Menduduki berbagai fungsi di antaranya sebagai *engineer*, *planner*, dan kepemimpinan.

Riwayat Pendidikan Tinggi

S1 Teknik Sipil, FTSP, ITS Surabaya (lulus 1990)

Judul Buku

1. *Terima Kasih, Allah Menciptakan Siang dan Malam* (Noura Books, 2021)
2. *Sehari di Desa Sade* (Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. 2021)
3. *Hati-hati dengan Prasangka* (Indiva Media Kreasi. 2020)
4. *Kendaraan Superkuat dan Menakjubkan* (Penerbit Tiga Serangkai. 2020)
5. *Terima Kasih, Allah, Atas Segala Cuaca* (Noura Books. 2019)
6. *Hijau Kampungku di Tengah Kota; Aku dan Belimbing Wuluh* (Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. 2019)
7. *Indonesian Dreams Story* (Visi Mandiri Publishing. 2018)

BIODATA PENELAAH

Nama lengkap : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Email : maman_suryaman@uny.ac.id
Akun *facebook* : maman_surya@yahoo.com
Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kantor : Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan

1. Dosen FBS UNY (1992-sekarang)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (2011-2015)
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015-2019)
4. Penyusun Naskah Akademik dan Draf RUU Sistem Perbukuan Nasional (2010-2015)

Riwayat Pendidikan Tinggi

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S-1 IKIP Bandung (1991)
2. Pendidikan Bahasa S-2 IKIP Bandung (1997)
3. Pendidikan Bahasa S-3 UPI (2001)

Judul Buku

1. *Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA* (2020)
2. *Ensiklopedia Pendidikan Indonesia* (2020)
3. *Jalan Menuju Inovasi Budaya* (2019)
4. *Bahasa Indonesia SMA: Buku Siswa dan Buku Guru* (2018)

Judul Penelitian

1. *Redefining Language and Literature Learning in the Transformation Era* (2021)
2. Kurikulum Pendidikan Bahasa dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran Bahasa (2020)
3. *Development of Scoring Rubrie of Writing Literracy Criticism Based on Critical Thnking Skills for Senior High School Student in Indonesia* (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai

1. *Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif* (2019)
2. Buku-Buku Pengayaan (2012-2017)
3. Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA (2010-2017)
4. Buku Pengayaan, Panduan Pendidik, dan Buku Referensi (2015-2027)

Nama lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum.
Email : priscila_limbong@yahoo.com/priscila.fitriasih@ui.ac.id
Instansi : Program Studi Indonesia FIB UI
Alamat Kantor : Kampus Baru UI Depok
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan

1. 1996—sekarang: Pengajar tetap FIB UI
2. 1996—sekarang: Pengajar luar biasa IKJ
3. 2017—sekarang: Pengajar tamu FK Universitas Trisakti
4. 2018—sekarang: Pengajar luar biasa Sekolah Tinggi Intelejen Negara

Riwayat Pendidikan Tinggi

1. Sarjana Sastra, 1995 (FS UI)
2. Magister, 2005 (Program Pascasarjana UI)
3. Doktor, 2017 (Program Pascasarjana Departemen Ilmu Susatra FIB UI)

Judul Buku

1. *Transliterasi Naskah Arsip-Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (2018)
2. *Transliterasi Naskah Al-Juzu Ar-Rabi Koleksi Museum Mulawarman bersama Eries Septiani* (2018)
3. *Katalog Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (2019)
4. *Cerita Betawi: Saduran dari Naskah Seribu Dongeng (ML 240)* (2020)

Judul Penelitian

1. *The Relationship Between Structure and Power in Nineteenth Century of* Undang-Undang Ternate (2018)
2. Relasi Kuasa yang Terdapat pada Metafor Arsip-Arsip Sultan Ternate (2019)
3. Penelitian Naskah Klasik: Idealis atau Pragmatis? (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai

1. Penilai buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2009—sekarang)
2. *Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia* (2020)
3. *Meneroka Karya-Karya Sapardi Djoko Damono* (2020)
4. *Tradisi Tulis Keagamaan Klasik Nusantara: Menguak Harmoni Teks dan Konteks* (2021)

BIODATA PENYUNTING

Nama Lengkap : Drs. Ahid Hidayat, M.Hum.
Email : ahid.hidayat@uho.ac.id
Instansi : FKIP Universitas Halu Oleo
Alamat Kantor : Jalan Eddy A. Mokodompit, Kendari
Bidang Keahlian : Penyuntingan Naskah

Riwayat Pekerjaan

1. Dosen FKIP Universitas Halu Oleo (1993–sekarang)
2. Sekretaris Unit Jaminan Mutu FKIP Universitas Halu Oleo (2012–2014)
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2016–2018)
4. Kepala Unit Penerbitan Universitas Halu Oleo (2018–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi

1. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (1992)
2. S-2 Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (1997)

Judul Buku yang Disunting

1. *Konggaaha: Asal-Usul Sungai Laamekongga* (2021)
2. *Implikasi Hukum Pengendalian Dampak Lingkungan dalam Pembangunan Transmigrasi* (2021)
3. *Kinetika Kimia Antimikroba Alami* (2021)
4. *Jenis-Jenis Vegetasi di Kebun Raya UHO: Konservasi Ex Situ dan Pengontrol Stabilitas Iklim* (2021)
5. *Nilai Sebuah Kebaikan* (2020)
6. *Kartini Milenial Sukses di Tengah Pandemi* (2020)
7. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Berbasis R & D* (2020)
8. *Posuo: Membaca Dinamika Perubahan Budaya Buton* (2019)
9. *Agar Masalah Tak Meruntuhkan Hidupmu* (2019)
10. *Rupa Wuna dalam Bineka Wujud Arsitektur Nusantara* (2019)
11. *Geografi Pertanian: Teori dan Aplikasi* (2019)
12. *CSR: Dinamika, Realitas, dan Dampak* (2019)
13. *Flora mangrove Taman Nasional Wakatobi* (2019)
14. *Wawasan Ketukangan Lokal* (2019)
15. *Menulis Skripsi* (2019)

BIODATA KOORDINATOR VISUAL

Nama lengkap : Deden Sopandi

Email : denbinikna@gmail.com

Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia

Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat

Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pendidikan Tinggi

Desain Komunikasi Visual – STSI/ISBI Bandung (2008)

Judul Buku yang Pernah Didesain

1. *PUT Mandiri & Unggul, Praktik Baik di Lima Politeknik* (2018)
2. *Jejak Pasti PEDP – Membangun Politeknik Unggul* (2018)
3. *Sepenggal Cerita – Penggawa Iklim, Cuaca, dan Geofisika, BMKG* (2018)
4. *Mengenang Perilaku Kehidupan R. Abidin* (2018)
5. *Menulis Saja, Insaflah Menulis sebelum Menulis itu "Dilarang"* (2018)
6. *Prosiding SDGs Knowledge Platform* (2018)
7. *Keajaiban itu Bernama "RUTH", Ketika Orang Lain Meragukannya, Ia Membuktikannya* (2019)
8. *Trust BPKP, Cerita di Balik Angka* (2019)
9. *Menuju Center of Excellence, Kapita Selekta Kajian Akuntabilitas Penyelenggara Negara* (2019)
10. *Implementasi Nilai Islami pada Kontraktor Muslim: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Kerja* (2020)
11. *Dosen Merdeka, Tingkat Stres dan Kepuasan pada Era Industri 4.0* (2020)
12. *Meramal Kedatangan Hujan, Pemodelan Aditif-VARX untuk Indramayu* (2020)
13. *Model Mandar, Keunikan Manajemen Zakat di Kabupaten Mamuju* (2020)

BIODATA ILUSTRATOR

Nama lengkap : R. Habibullah Ahmad
Email : rhabibullahahmad@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pendidikan Tinggi
STIMART "AMNI" Semarang (2014)

BIODATA PENATA LETAK

Nama lengkap : Indah Nur Juita
Email : indahnurjuita@gmail.com
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain

Riwayat Pendidikan Tinggi
D3 Fashion Design - UNJ (2009-2012)

Riwayat Pekerjaan
1. CV Extu Nusantara (2018-2019)
2. PT CSIB (poloralphlauren) (2013-2018)